



The

of Sustainable Growth

Laporan Tahunan Annual Report 2002

Daftar Isi Contents

1	Profil Bank BNI A Profile of Bank BNI
3	Peristiwa Penting 2002 Significant Events In 2002
6	Ikhtisar Data Keuangan Financial Highlights
7	Kinerja Saham Stock Performances
8	Sambutan Komisaris Utama Message from the President Commissioner
12	Sambutan Direktur Utama Message from the President Director
20	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance
38	Kinerja Manajemen Management Performance
54	Kinerja Unit-Unit Bisnis Strategis Strategic Business Units Performance
66	Kinerja Keuangan Financial Performance
80	Laporan Keuangan Financial Statements
83	<ul style="list-style-type: none">• Induk Perusahaan dan Perusahaan Anak Parent Company and Subsidiaries
156	<ul style="list-style-type: none">• Induk Perusahaan Parent Company
164	Lampiran Appendices
	<ul style="list-style-type: none">• Struktur Organisasi Organization Structure• Ekuitas Equity• Informasi Kantor Besar, Wilayah dan Cabang Information of Head, Regional and Branch Offices• Komisaris Commissioners• Direksi Directors• Informasi Bagi Pemegang Saham Information for Shareholders



Dengan berlandaskan semangat untuk terus mempertahankan *sustainable value creation*, kami mensinergikan tiga elemen utama, yaitu *strong platform*, *strong financial performance*, dan *managing growth*, agar tercapai nilai yang lebih baik bagi *stakeholders*. Kini perkenankanlah kami mempersembahkan Laporan Tahunan Bank BNI 2002 dengan tema "*The Art of Sustainable Growth*."

Centered by the spirit of sustainable value creation, we unify the synergy of three core elements: strong platform, strong financial performance, and managing growth, to assure the value enhancement on behalf of stakeholders. Hereupon, please allow us to present the Bank BNI Annual Report 2002, with the theme "The Art of Sustainable Growth."

PROFIL BANK BNI **A PROFILE OF BANK BNI**

Visi Bank BNI | *Vision of Bank BNI*

Menjadi bank yang kokoh dan terkemuka di Indonesia dengan menawarkan produk dan jasa perbankan yang lengkap, terpadu dan berkualitas, baik untuk nasabah individu, perusahaan maupun lembaga di dalam dan luar negeri. Secara konsisten berorientasi pada kepuasan nasabah, memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan karyawan, berperan aktif dalam pembangunan nasional, dan meningkatkan nilai saham secara berkesinambungan.

To be a leading bank that offers a full range of integrated quality banking products and services for both individual and institutional customers in domestic and international markets. To consistently focus on customer's satisfaction with high commitment on professionalism and employees' welfare, to play an active role in developing the nation and to sustain maximization of the shareholders' wealth.

Misi Bank BNI | *Mission of Bank BNI*

Memaksimalkan kepuasan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap Bank BNI yang terdiri dari:

- Pemegang saham
- Nasabah
- Manajemen dan karyawan
- Masyarakat dan
- Pemerintah

To maximize the satisfaction's of stakeholders, that include:

- The shareholders
- The customers
- The management and employees
- The public and
- The government

Tonggak Sejarah

5 Juli 1946	: Bank Negara Indonesia
1965	: Bank Negara Unit III
1968	: Bank Negara Indonesia 1946
29 April 1992	: PT Bank Negara Indonesia (Persero)
25 November 1996	: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Komposisi Pemegang Saham

● Negara Indonesia	: 99,12%
● Karyawan dan Direksi	: 0,05%
● Masyarakat	: 0,83%

Unit Bisnis Strategis

1. Korporasi
2. Ritel
3. Internasional
4. Tresuri
5. Perusahaan Anak

Jumlah Karyawan

14.598 karyawan (termasuk karyawan perusahaan anak)

Jaringan Operasional

12	Kantor Wilayah
760	Cabang Domestik
5	Cabang Luar Negeri
12	Cabang Syariah
22	Jaringan PhonePlus
1.928	ATM + 1.644 ATM Links

Historical Highlights

5 July 1946	: Bank Negara Indonesia
1965	: Bank Negara Unit III
1968	: Bank Negara Indonesia 1946
29 April 1992	: PT Bank Negara Indonesia (Persero)
25 November 1996	: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

The Ownership Composition

● The Government of Indonesia	: 99.12%
● Employees and Directors	: 0.05%
● Public	: 0.83%

Strategic Business Units

1. Corporate Banking
2. Retail Banking
3. International Banking
4. Treasury
5. Subsidiaries

Total Employees

14,598 employees including subsidiaries employees

Operational Networks

12	Regional Offices
760	Domestic Branches
5	Overseas Branches
12	Syariah Branches
22	PhonePlus Network
1,928	ATM + 1,644 ATM Links

PERISTIWA PENTING 2002

SIGNIFICANT EVENTS IN 2002



Penandatanganan kerjasama dengan Universitas Indonesia mengenai pengumpulan dan pengelolaan *Endowment Fund*, 2 Februari 2002

Pembentukan Unit Bank Mikro dalam rangka meningkatkan sektor Usaha Kecil & Menengah, 27 Februari 2002

Peresmian Divisi Operasional untuk sentralisasi *back-office* dalam rangka efisiensi dan efektifitas operasional, 1 Maret 2002

Memperoleh penghargaan "*Quantum Leap Award*" dari Visa International untuk pertumbuhan kartu kredit Visa tercepat selama periode Januari-Desember 2001, 11 Maret 2002



Penandatanganan pemberian Kredit Investasi Sindikasi senilai USD 335.888.022 kepada PT Pupuk Iskandar Muda, Bank BNI bertindak sebagai *arranger*, 5 April 2002

Penandatanganan kerjasama dengan IM3 mengenai pemanfaatan layanan Infonas yang merupakan fasilitas akses *inquiry* rekening bagi nasabah, 8 April 2002



Penandatanganan kerjasama pemberian fasilitas *Line Import Trade Finance Operation* dari Islamic Development Bank kepada Bank BNI sebanyak USD 10.000.000, 17 April 2002

Penandatanganan kerjasama dengan PT Telkom untuk fasilitas *cash management* melalui sistem *Euro Cash Balance*, 23 April 2002

Penandatanganan kerjasama dengan Bank Bukopin untuk pemakaian fasilitas jaringan ATM BNI, 10 Mei 2002

"*Afternoon Power High-Tea*" di Hotel Dharmawangsa dalam rangka *Client Gathering Private Banking*, 24 Mei 2002

RUPS Tahunan Tahun Buku 2001 dan RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2001, 20 Juni 2002

Penandatanganan dengan BPR Sulawesi Dana Jaya mengenai penyaluran Kredit Mikro, 27 Juni 2002



Penandatanganan kerjasama dengan PT Telkom untuk fasilitas *cash management* melalui sistem *Euro Cash Balance*, 23 April 2002



Penandatanganan kerjasama dengan Bank Bukopin untuk pemakaian fasilitas jaringan ATM BNI, 10 Mei 2002



"*Afternoon Power High-Tea*" di Hotel Dharmawangsa dalam rangka *Client Gathering Private Banking*, 24 Mei 2002

RUPS Tahunan Tahun Buku 2001 dan RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2001, 20 Juni 2002

Penandatanganan dengan BPR Sulawesi Dana Jaya mengenai penyaluran Kredit Mikro, 27 Juni 2002

Penandatanganan kerjasama dengan Universitas Indonesia mengenai pengumpulan dan pengelolaan *Endowment Fund*, 2 Februari 2002

Pembentukan Unit Bank Mikro dalam rangka meningkatkan sektor Usaha Kecil & Menengah, 27 Februari 2002

Peresmian Divisi Operasional untuk sentralisasi *back-office* dalam rangka efisiensi dan efektifitas operasional, 1 Maret 2002

Memperoleh penghargaan "*Quantum Leap Award*" dari Visa International untuk pertumbuhan kartu kredit Visa tercepat selama periode Januari-Desember 2001, 11 Maret 2002

Penandatanganan pemberian Kredit Investasi Sindikasi senilai USD 335.888.022 kepada PT Pupuk Iskandar Muda, Bank BNI bertindak sebagai *arranger*, 5 April 2002

Penandatanganan kerjasama dengan IM3 mengenai pemanfaatan layanan Infonas yang merupakan fasilitas akses *inquiry* rekening bagi nasabah, 8 April 2002

Penandatanganan kerjasama pemberian fasilitas *Line Import Trade Finance Operation* dari Islamic Development Bank kepada Bank BNI sebanyak USD 10.000.000, 17 April 2002

Penandatanganan kerjasama dengan PT Telkom untuk fasilitas *cash management* melalui sistem *Euro Cash Balance*, 23 April 2002

Penandatanganan kerjasama dengan Bank Bukopin untuk pemakaian fasilitas jaringan ATM BNI, 10 Mei 2002

"*Afternoon Power High-Tea*" di Hotel Dharmawangsa dalam rangka *Client Gathering Private Banking*, 24 Mei 2002

RUPS Tahunan Tahun Buku 2001 dan RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2001, 20 Juni 2002

Penandatanganan dengan BPR Sulawesi Dana Jaya mengenai penyaluran Kredit Mikro, 27 Juni 2002

Penandatanganan kerjasama dengan PT Telkom untuk fasilitas *cash management* melalui sistem *Euro Cash Balance*, 23 April 2002

Penandatanganan kerjasama dengan Bank Bukopin untuk pemakaian fasilitas jaringan ATM BNI, 10 Mei 2002

"*Afternoon Power High-Tea*" di Hotel Dharmawangsa dalam rangka *Client Gathering Private Banking*, 24 Mei 2002

RUPS Tahunan Tahun Buku 2001 dan RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2001, 20 Juni 2002

Penandatanganan dengan BPR Sulawesi Dana Jaya mengenai penyaluran Kredit Mikro, 27 Juni 2002



Client Gathering Private Banking di Hotel Hyatt Bandung, 30 Juli 2002

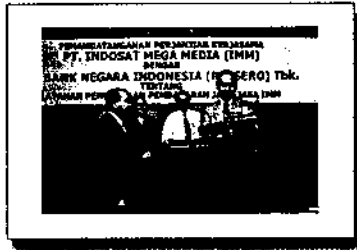
Private Banking Client Gathering in the Hyatt Hotel, Bandung, 30 July 2002

Perjanjian *bilateral structured loan* dengan Deutsche Bank senilai USD 100 juta untuk jangka waktu 3 tahun, 6 Agustus 2002

Signing of MoU for *bilateral structured loan* with Deutsche Bank for a mount of USD 100 million for 3-year tenor, 6 August 2002

Peluncuran produk baru DepoPlus yaitu produk deposito dengan *dual currency*, pertukaran valas yang fleksibel dan bebas penalti, 19 Agustus 2002

New Product Launching – DepoPlus – a time deposit with *dual currency* system which provides flexible currency exchange and penalty free, 19 August 2002



Penandatanganan kerjasama dengan Direktorat Jenderal Pajak untuk Pengembangan Proyek Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3), 20 Agustus 2002

Signing of MoU – in a cooperation with Directorate General of Taxes for Monitoring of Tax Payment Reporting Development Project, 20 August 2002



Penandatanganan kerjasama dengan PT Indosat Mega Media (IM2) untuk Layanan Penerimaan Pembayaran Jasa-jasa IM2, 22 Agustus 2002

Signing of MoU – in a cooperation with PT Indosat Mega Media (IM2) on processing IM2 payments through banking services, 22 August 2002



Penandatanganan kerjasama dengan PT Pos Indonesia mengenai penyediaan dan pengelolaan dana PT Pos Indonesia, 30 Agustus 2002

Signing of MoU – in a cooperation with PT Pos Indonesia for fund management, 30 August 2002



Penandatanganan kerjasama dengan Bank BCA mengenai fasilitas pembayaran kartu kredit Bank BNI via ATM BCA, 12 September 2002

Signing of MoU – in a cooperation with Bank BCA on payments of Bank BNI's credit card via ATM BCA, 12 September 2002

Client Education Program berupa "Even Promo Private Banking" di Hotel Grand Hyatt, 21 Oktober 2002

Private Banking Promotional Event on Client Education Program in Grand Hyatt Hotel, 21 October 2002

Peluncuran produk baru BNI Investment bekerja sama dengan BNI Securities dan ABN-AMRO, 25 Oktober 2002

Soft launching of BNI Investment in a cooperation with BNI Securities and ABN-AMRO, 25 October 2002



Roadshow dalam rangka Penawaran "US\$ 150,000,000 – 10% Subordinated Notes due 2012 Callable with Step-up in 2007" di Hotel Raffles Singapore, 25 Oktober 2002

Roadshow on the offering of US\$ 150,000,000 – 10% Subordinated Notes due 2012 Callable with Step-up in 2007 in Raffles Hotel, Singapore, 25 October 2002

Penambahan jaringan PhonePlus di 4 kota : Jambi, Kediri, Malang dan Mataram, sehingga total jaringan PhonePlus ada di 22 kota, 31 Oktober 2002

Launching of PhonePlus in 4 cities: Jambi, Kediri, Malang, and Mataram brings the total of PhonePlus under service covering 22 cities, 31 October 2002



Promosi perdana BNI Prima sebagai "new brand name" dari Layanan Prima yang ditujukan untuk segmen khusus, 21 November 2002

BNI Prima Exclusive Promotion for new branding of Layanan Prima to specific segment customer, 21 November 2002

Public Expose Bank BNI di Hotel Shangri-la dalam rangka "Listing Anniversary ke-6", 22 November 2002

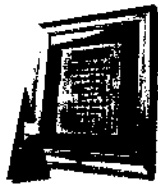
Bank BNI Public Expose in the 6th Year Listing Anniversary at Shangri-la Hotel, 22 November 2002



Peluncuran BNI Visa Corporate Card yang ditujukan bagi perusahaan-perusahaan untuk mengontrol pengeluaran operasional rutin terutama pos biaya travel dan entertainment, 2 Desember 2002

Launching of BNI Visa Corporate Card with an aim to deliver solutions to corporations in controlling regular operational expenses, particularly in travel and entertainment expense, 2 December 2002

Penghargaan di Tahun 2002 | Awards in 2002



The Top 200 Emerging Market Companies
– dari Majalah Business Week

The Top 200 Emerging Market Companies
– from Business Week Magazine



4th Rank IB 200 Indonesian Stocks 2002
(Performance in Capital Market /JSX) –
dari Majalah Indonesian Business

4th Rank IB 200 Indonesian Stocks 2002
(Performance in Capital Market /JSX) –
from Indonesian Business Magazine



BUMN Terbaik 2002 (Best Performance)
– dari Majalah Investor

Best State-Owned Enterprise 2002 (Best Performance) – from Investor Magazine



The Indonesian Most Admired Companies Award (IMAC 2002) – dari Majalah Tempo dan Frontier Marketing Research & Consultant

The Indonesian Most Admired Companies Award (IMAC 2002) – from Tempo Magazine and Frontier Marketing Research & Consultant



Company Award 2002 dalam implementasi e-business – dari Majalah Warta Ekonomi

Company Award 2002 – the implementation of e-business – from Warta Ekonomi Magazine



Rookie Award untuk pemain baru dengan kinerja terbaik di bidang kartu kredit - dari Visa International

Rookie Award for the best performance among new players in credit card business - from Visa International



Quantum Leap Award untuk pertumbuhan kartu kredit tercepat - dari Visa International

Quantum Leap Award for the fastest growth of Visa Credit Card – from Visa International



"TKM @Techno" dari Divisi Teknologi Informasi Bank BNI meraih penghargaan *"Distinguished Case Study Presentation"* pada *International Convention on Quality Control Circle* di Lucknow-India

"TKM@Techno" from Bank BNI's IT Division was awarded on *"Distinguished Case Study Presentation"* in the International Convention Quality Control Circle in Lucknow-India

IKHTISAR DATA KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam miliar Rupiah, kecuali EPS

No.	LABA-RUGI	1998	1999	2000	2001	2002
1.	Pendapatan Bunga	11,795	7,480	9,740	13,861	14,576
2.	Beban Bunga	(19,007)	(14,470)	(9,076)	(11,089)	(10,451)
3.	Pendapatan/(Beban) Bunga Bersih	(7,212)	(6,990)	664	2,772	4,125
4.	Beban PPAP	(38,093)	(8,215)	(1)	(231)	(518)
5.	Pendapatan/(Beban) Bunga Setelah PPAP	(45,305)	(15,205)	663	2,541	3,607
6.	Pendapatan Operasional Lainnya	1,500	2,257	1,614	1,744	1,655
7.	Pendapatan/(Beban) Operasional	(43,805)	(12,948)	2,277	4,285	5,262
8.	Beban Operasional Lainnya	(2,562)	(2,290)	(2,098)	(2,629)	(2,786)
9.	Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(46,367)	(15,238)	179	1,656	2,476
10.	Pendapatan/(Beban) Non Operasional Bersih	(18)	461	35	101	35
11.	Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	(46,385)	(14,777)	214	1,757	2,511
12.	Taksiran Pajak Penghasilan	2,709	1,343	99	-	(3)
13.	Laba/(Rugi) Bersih Setelah Pajak	(43,676)	(13,434)	313	1,757	2,508
14.	Hak Pemegang Saham Minoritas	73	174	(18)	-	-
15.	Laba/(Rugi) Bersih	(43,603)	(13,260)	295	1,757	2,508
NERACA						
16.	Kas, Giro dan Penempatan (Gross)	9,232	14,484	14,763	23,672	20,784
17.	Surat - Surat Berharga (Gross)	10,217	2,882	2,654	5,802	12,021
18.	Pinjaman yang Diberikan (Gross)	62,711	39,677	31,970	35,392	37,792
19.	Obligasi Pemerintah	-	-	62,464	60,144	47,223
20.	Total Aktiva	57,361	97,718	114,657	129,053	125,623
21.	Simpanan Nasabah	66,626	75,028	85,730	100,475	96,990
22.	Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan	24,795	17,302	15,503	14,011	10,944
23.	Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	1,300
24.	Total Kewajiban	97,989	98,696	110,108	122,249	117,385
25.	Hak Minoritas	27	48	66	7	7
26.	Ekuitas	(40,655)	(1,026)	4,483	6,797	8,231
RASIO - RASIO KEUANGAN						
27.	ROA	-76.14%	-17.10%	0.27%	1.42%	2.04%
28.	ROE	Na	Na	8.16%	32.39	41.93%
29.	NIM	-10.65%	-10.28%	-1.00%	2.68%	3.41%
30.	Pendapatan Non-bunga terhadap Pendapatan Operasional	Na	Na	70.85%	38.62%	28.63%
31.	Beban Operasional terhadap Total Pendapatan Operasional	Na	Na	98.43%	89.39%	84.75%
32.	Pinjaman Terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	89.06%	50.71%	37.29%	35.22%	38.96%
33.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	-56.42%	-10.28%	13.31%	14.20%	15.94%
34.	Laba (Rugi) Bersih Per Saham (EPS)	(10,047)	(2,853)	2	9	13

Catatan : Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

In Billion Rupiah, except EPS

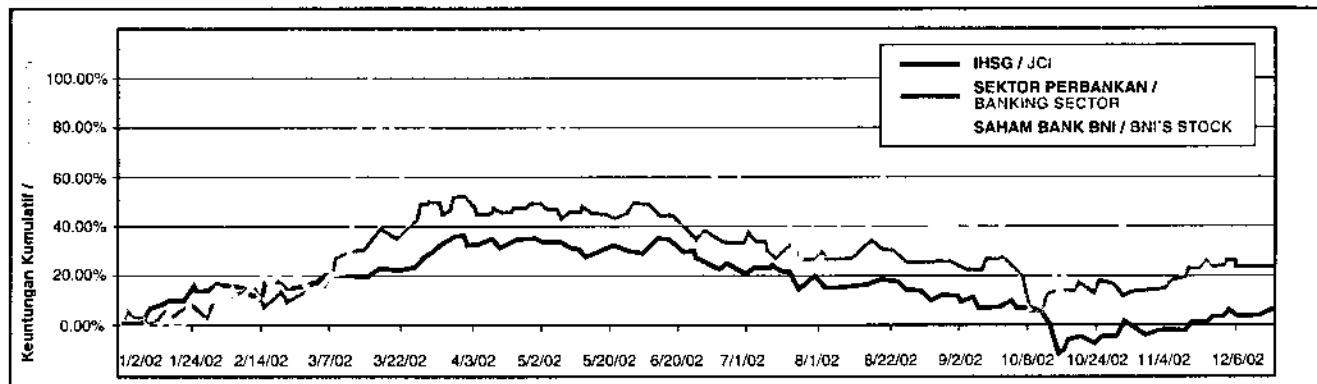
INCOME STATEMENT	
Interest Income	
Interest Expense	
Net Interest Income / (Expenses)	
Provision for Possible Losses On Earning Assets	
Interest Income/(Expense) After Provision	
Other Operating Income	
Operating Income / (Loss)	
Other Operating Expenses	
Net Operating Income / (Loss)	
Net Non-operating Income/(Expenses)	
Income/(Loss) Before Tax	
Provision for Income Tax	
Net Income (Loss) After Tax	
Minority Interest	
Net Income / (Loss)	
BALANCE SHEET	
Cash, Current Accounts and Payments Orders	
Marketable Securities - Gross	
Loans - Gross	
Government Bonds	
Total Assets	
Customer Deposits	
Borrowings and Marketable Securities - Total	
Subordinated Debt	
Total Liabilities	
Minority Interest	
Equity	
FINANCIAL RATIOS	
ROA	
ROE	
NIM	
Non-interest Income to Operating Income	
Operating Expenses to Total Operating Income	
Loan to Deposit Ratio (LDR)	
Capital Adequacy Ratio (CAR)	
Earning (Loss) Per Share (EPS)	

Catatan : Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

KINERJA SAHAM

STOCK PERFORMANCE

Grafik Kinerja Saham Bank BNI vs Kinerja Sektor Perbankan dan IHSG Selama Tahun 2002



HARGA SAHAM (dalam Rupiah)

	2001				2002				SHARE PRICE (in Rupiah)
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan	
Triwulan I	95	95	70	80	95	230	90	175	175
Triwulan II	80	90	65	85	150	210	150	155	155
Triwulan III	85	175	85	90	150	150	100	120	120
Triwulan IV	95	115	85	90	120	120	85	110	110

KINERJA SAHAM

(dalam Rupiah)	2001	2002	SHARE PRICE (in Rupiah)
Harga Tertinggi	175	230	175
Harga Terendah	65	85	155
Harga Pada Akhir Tahun	90	110	120
Laba Bersih per Saham	9	13	110

PEMEGANG SAHAM	2001 dan / and 2002		Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amount (in million Rupiah)	SHAREHOLDERS
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan (%) Percentage of ownership (%)		
Saham Seri A Dwiwarna				Class A Dwiwarna share
- Negara Republik Indonesia	1	-	-	Republic of Indonesia -
Saham Seri B				Class B shares
- Negara Republik Indonesia	3,255,095,999	1.64	1,627,548	Republic of Indonesia -
- Karyawan dan Direksi	102,217,500	0.05	51,109	Employees and Directors -
- Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	982,814,500	0.49	491,407	Public - (less than 5%)
Saham Seri C				Class C shares
- Negara Republik Indonesia	194,201,266,500	97.48	4,855,032	Republic of Indonesia -
- Karyawan dan Direksi	3,423,500	-	86	Employees and Directors -
- Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	680,493,000	0.34	17,012	Public - (less than 5%)
TOTAL	199,225,311,000	100.00	7,042,194	TOTAL

clarity for
insight and

growth



SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Mudah-mudahan pencapaian kinerja yang baik dari Bank BNI ini dapat pula memberikan manfaat yang optimal bagi segenap *stakeholders*

We hope that the Banks achievements thus far will soon translate into optimal benefits to all of our stakeholders

Secara umum membaiknya kondisi perekonomian nasional tahun 2002 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, memberikan dampak positif bagi industri perbankan nasional. Sebagai entitas bisnis perbankan, Bank BNI juga menikmati iklim ekonomi yang kondusif tersebut di mana kinerja usaha mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Beberapa indikator pencapaian kinerja usaha seperti laba bersih dan rasio-rasio keuangan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian laba bersih sebesar Rp 2,51 triliun atau naik sekitar 42,61% dibandingkan tahun sebelumnya merupakan hasil kerja keras segenap manajemen dan karyawan. Hal ini terutama jika dilihat dari faktor pendorong kenaikan laba bersih, yakni meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 49,10% yaitu dari Rp 2,77 triliun pada tahun 2001 menjadi Rp 4,13 triliun pada tahun 2002.

Hal lain yang mendorong peningkatan kinerja usaha Bank BNI sepanjang tahun 2002 adalah komitmen kita semua, khususnya jajaran Manajemen, untuk melaksanakan tata kelola perusahaan secara bersih, transparan dan bertanggungjawab atau yang dikenal dengan prinsip *good corporate governance* (GCG). Dukungan pelaksanaan asas kepatuhan secara konsisten, baik di unit-unit bisnis maupun di unit-unit pendukung memiliki kontribusi yang baik pula bagi peningkatan kinerja usaha Bank BNI.

Overall, the economic conditions the prevailed in 2002 delivered more a positive impact to Indonesian banking industry. Accordingly, Bank BNI as a banking entity also enjoyed the privilege of a more conducive economy that has helped to promote the business performance fairly significant.

Several performance indicators such as the net income and financial ratios in 2002 indicated a considerable improvement over the previous year. Unquestionably this improvement would not have been possible without the hard work of the management and employees, which has successfully produced a 49.10% increase in net interest income from only Rp 2.77 trillion in 2001 to Rp 4.13 trillion in 2002. This increase delivered a major contribution in the overall net income that increased 42.61% to reach Rp 2.51 trillion.

Other than the macroeconomic condition, another factor that promoted the improvement of Bank BNI's performance during the year was our full commitment, especially that of the management, to implement good corporate governance principles. The implementation of these principles throughout the Bank BNI organization was instrumental in creating an organization that is clean, transparent, and responsible, and will play a significant role in improving Bank BNI's future performance.

Implementasi dan penyempurnaan sistem pengelolaan risiko juga memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi terkendalinya potensi-potensi risiko yang ada sehingga kinerja usaha Bank BNI pasca rekapitalisasi dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Implementasi pemeriksaan atau pengawasan intern walaupun telah menunjukkan kinerja yang membaik, namun masih perlu disempurnakan sehingga pengawasan intern dapat berperan sebagai sistem peringatan dini agar di tahun-tahun yang akan datang permasalahan-permasalahan yang berpotensi merugikan bank secara finansial dan non finansial dapat berkurang baik secara kuantitas maupun kualitas. Dalam konteks ini, *reward and punishment system* perlu diterapkan secara lugas oleh Manajemen.

Tentunya selain diperlukan adanya perbaikan terhadap sistem-sistem yang ada, maka sistem pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pemeriksaan intern, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan arsitektur teknologi dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam praktik perbankan juga perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Pendidikan dan pelatihan yang terkait langsung dengan pengembangan bisnis perbankan juga tetap perlu diteruskan. Namun pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan pembinaan aspek sikap mental, moral dan spiritual yang baik juga harus mendapatkan porsi yang memadai. Adalah kesia-siaan belaka kalau sistem-sistem yang dibangun dan diperbaiki terus menerus, namun aspek sumber daya manusianya sebagai operator dari sistem-sistem itu tidak dibenahi pula.

Belajar dari pengalaman tahun-tahun yang lalu, sudah selayaknya Manajemen mengambil hikmahnya untuk melakukan pembenahan-pembenahan ke dalam sehingga prinsip hari esok harus lebih baik daripada hari ini harus dapat benar-benar diterapkan.

Tidak kalah pentingnya adalah intensifikasi komunikasi baik antara Manajemen, Serikat Pekerja, Komisaris dengan jajaran karyawan yang hendaknya dapat dilakukan secara teratur dan terarah. Melalui komunikasi

Additionally, the implementation and enhancement of the risk management system has also contributed in controlling potential risks, so that Bank BNI's post-capitalization performance may be maintained and continuously improved.

Meanwhile, although the implementation of audit and internal control has shown a substantial performance, the system still needs to be enhanced so that the internal control can operate as an early warning detector to minimize or prevent the problems that may have detrimental effects on the bank, both financially and non-financially. Therefore, the management has to apply the reward and punishment system as required.

Even though the advancement of the Bank's operational systems has a crucial role in elevating performance, the risk management system, the internal monitoring and control, the quality of manpower, the development of technological architecture, as well as the implementation of prudent principle in the banking practices are also at the highest importance.

Consequently, constant education and training directly related to the development of our banking business are given a high priority, while the education and training associated to the development of attitude, morals, spiritual, and character building of our employees are also given adequate portion. Without developing our human "software", all of our effort and investments in improving the Banks' infrastructure and "hardware" will be worthless.

Learning from our past experience, the management should improve the internal interactions in planning a brighter future. Thus, past failures should be turned into future successes, and the momentum for accomplishment should be sustained.

No less important is the importance of constant communication among the management, the labor union, the commissioners, and the employees, which should be enhanced, supervised, promoted, and

dua arah ini, berbagai isu strategis yang berkembang, khususnya yang bersifat kritikal dan yang menyangkut kepentingan Bank BNI maupun karyawan, akan dapat dibicarakan bersama guna tercapainya jalan keluar yang elegan.

Sedapat mungkin masalah-masalah yang tersembunyi dapat dideteksi dan dihindari, serta tentu saja dicarikan pemecahannya agar tidak berkembang menjadi potensi yang negatif. Di sinilah pentingnya komunikasi baik secara horizontal maupun vertikal itu perlu dilakukan agar fungsi kontrol secara *built in* dapat berjalan dengan baik.

Sekali lagi, pencapaian kinerja usaha Bank BNI sepanjang tahun 2002 sudah baik dan kita semua berharap di tahun-tahun yang akan datang akan lebih baik lagi. Atas keberhasilan Manajemen dan segenap karyawan mencapai kinerja yang baik itu, Komisaris menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Komisaris juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada segenap *stakeholders*, khususnya di lingkungan eksternal Bank BNI yang telah dengan setia dan tulus ikhlas senantiasa memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Bank BNI. Mudah-mudahan pencapaian kinerja Bank BNI yang baik ini dapat memberikan manfaat optimal bagi segenap *stakeholders*. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan limpahan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua untuk bekerja dan berkarya lebih baik.

implemented in a regular manner. By promoting open communication channels, many strategic issues, especially those that are critical and have a direct influence on Bank BNI and its employees, can be discussed in order to identify amicable resolutions.

Wherever and whenever possible, potential problems must always be identified and immediately resolved to avoid debilitating situations. Hence, developing both effective horizontal and vertical communications are essential to ensure that the "built-in" control can be implemented effectively.

In retrospect, our 2002 performance has been satisfactory and we all hope that it will even better in the years ahead. Therefore, I would like to take this opportunity on behalf of the Board of Commissioners to thank and express our appreciation to the management and employees for their dedication, effort, and achievements thus far.

The Board of Commissioners would also like to express our appreciation to all our stakeholders, especially to the external parties that have devotedly and sincerely provided their support and conviction to Bank BNI. We hope that the Bank's achievements will soon translate into optimal benefits to all of our stakeholders. May the almighty God bless all of us with His blessings and mercy for a better and sustainable performance.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.



Zaki Baridwan
Komisaris Utama
President Commissioner

growth
through
partner
ship



SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Dengan mensinergikan ketiga elemen : *strong platform, strong financial performance* dan *managing growth*, kami menyebutnya sebagai *the art of sustainable growth*

By uniting the three elements : *strong platform, strong financial performance* and *managing growth*, we identify them as *the art of sustainable growth*

Kondisi perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2002 menunjukkan perkembangan yang menggemblirakan. Hal ini tampak dari sejumlah indikator ekonomi yang membaik seperti pertumbuhan ekonomi yang mencapai sekitar 3,66%, laju inflasi relatif terkendali sekitar 10,03%, nilai tukar rupiah relatif stabil berkisar Rp 8.940/dolar AS serta suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) cenderung menurun mencapai 12,99% dan 13,60% masing-masing untuk jangka waktu satu bulan dan tiga bulan.

Dari lingkungan eksternal, secara umum kondisi perekonomian global relatif lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2002 yang menurut Bank Dunia mencapai 3,00%, sementara untuk tahun 2001 hanya sebesar 2,30%.

Relatif membaiknya kondisi perekonomian dunia pada tahun 2002 itu sungguh menggemblirakan mengingat kondisi perekonomian Amerika Serikat dan Jepang sebagai motor ekonomi dunia tengah mengalami kelesuan, akibat dampak aksi terorisme internasional yang dikenal dengan tragedi *Black September 2001* yang menghancurkan gedung *World Trade Center*.

Membaiknya kondisi perekonomian domestik dan internasional tersebut memberikan dampak positif bagi perkembangan perbankan nasional,

Along 2002 Indonesian economy had showed a satisfying condition, as reflected in a number of economic indicators. Economic growth reached approximately 3.66%, inflation rate was under controlled in the level of 10.03%. Rupiah exchange rate stabilized at around Rp 8.940:USD, and Bank Indonesia Certificate (SBI) stood at considerably lower rates, 12.99% and 13.60% for 1-month and 3-month certificates.

Similarly, the global economy also showed a more favorable condition in 2002 as proved by the growth of 3.00%, slightly higher than the 2.30% growth in 2001 (according to the World Bank).

The recovery of global economy to some extent was rather fascinating, considering that US and Japanese economies as crucial factors were still suffering a downturn, which partly triggered by the international terrorist attack called the *Black September 2001* that had destroyed the *World Trade Center* in New York.

The economic recovery worldwide and in Indonesia, was undeniably a major positive influence on the banking industry and for Bank BNI. The Indonesian banking industry successfully generated funds in

termasuk Bank BNI. Untuk perbankan nasional, hal itu tampak dari meningkatnya total penghimpunan dana dari Rp 929,30 triliun pada tahun 2001 menjadi Rp 934,90 triliun di tahun 2002. Sejalan dengan itu, total penyaluran pinjaman juga meningkat cukup signifikan dari Rp 358,60 triliun di tahun 2001 menjadi Rp 410,30 triliun di tahun 2002.

Pesatnya pertumbuhan pinjaman perbankan nasional tersebut yang umumnya ditunjang oleh penjualan obligasi Pemerintah oleh bank-bank peserta program rekapitalisasi, pada gilirannya secara agregat membawa dampak membaiknya rasio LDR di tahun 2002 menjadi sekitar 38%. Membaiknya LDR ini menjadi salah satu indikator berjalannya fungsi intermediasi. Sementara itu kondisi permodalan bank secara rata-rata menguat dari sekitar 20,5% pada akhir 2001 menjadi 22,5% pada Desember 2002.

Berdasarkan rasio NPL, beban pinjaman bermasalah secara nasional turun dari 12,10% pada akhir 2001 menjadi 8,09% pada akhir 2002. Jumlah pinjaman baru yang disalurkan oleh perbankan dalam periode Januari-Desember tahun 2002 lalu mencapai hampir Rp 80 triliun, yang berarti naik sebesar 40% dibandingkan penyaluran kredit baru pada tahun 2001.

Bagi Bank BNI membaiknya kondisi eksternal diatas telah berhasil dimanfaatkan secara optimal melalui serangkaian langkah strategis yang hasilnya tercermin dalam kinerja perusahaan pada akhir tahun 2002. Langkah-langkah yang diambil tersebut bertujuan untuk memelihara momentum penciptaan nilai berkelanjutan (*sustainable growth*) yang telah dicanangkan sejak program restrukturisasi dan rekapitalisasi dilakukan ditahun 1999.

Kemampuan untuk tumbuh secara berkelanjutan bersendikan 3 elemen pokok yaitu; **pertama** : membangun landasan yang kokoh (*strong platform*) dalam bentuk kebijakan, sistem operasi, budaya organisasi, dan sebagainya; **kedua** : memelihara

excess of Rp 5.60 trillion from Rp 929.30 trillion in 2001 to reach Rp 934.90 trillion. Total loan also similarly saw an expansion of Rp 51.70 trillion from only Rp 358.60 trillion in the previous year to Rp 410.30 trillion in 2002.

Generally, the growth in loan placements had been accelerated by the sales of government bonds conducted by the banks participated in recapitalization program. These actions then prompted the improvement in the loan to deposit ratio (LDR) to 38%. indicating a better intermediary role. Meanwhile, bank capitalization strengthened from 20.5% at the end of 2001 to 22.5% at year-end.

Over the same period, bad-debt expense decreased from 12.10% to 8.09%, resulting in a better NPL ratio. Moreover, new loan placements in 2002 amounted to almost Rp 80 trillion, showing a 40% increase over the previous year.

I am pleased to report that Bank BNI's commendable performance in 2002 affirms how well the bank exploited every opportunity afforded by these favorable conditions in the national economy to much success. The Bank's accomplishments in 2002 were made possible by an overall strategic plan to maintain a momentum of sustainable growth, which began with the restructuring and recapitalization program initiated in 1999.

The Bank BNI's framework for ensuring sustainable growth comprises of three key elements: **first**, to build a strong platform in terms of policy, operational systems, corporate culture, etc.; **second** to maintain healthy & solid financial performance; and **third**, to

kinerja keuangan yang sehat & solid dan **ketiga** : mengelola pertumbuhan itu sendiri secara hati-hati namun tetap menantang dan berorientasi pada penciptaan nilai bagi seluruh *stakeholder*. Setelah kami menetapkan tema tahun lalu sebagai tahun penciptaan nilai (*value creation*) maka untuk tema tahun ini dengan mensinergikan ketiga elemen diatas kami menyebutnya sebagai seni untuk terus tumbuh atau ***the art of sustainable growth***.

Penciptaan landasan yang kokoh (*strong platform*) diwujudkan melalui implementasi pola ***Strategic Business Unit (SBU)*** yang dipertajam dengan pola ***Business Unit (BU)***, penambahan ***channel distributions (ATM, outlet, PhoneBanking, mobile banking, aliansi strategis dengan bank lain)***, penyempurnaan organisasi dan saluran distribusi (***Hub and Kiosk, Layanan Bisnis Ritel/LBE, Layanan Kredit Personal/LKP, Clearing Center/CC, dan Real Time Gross Settlement/RTGS***), perbaikan struktur dana ke arah struktur berbasis dana murah, perbaikan kualitas aset, pengembangan bisnis perbankan mikro (***micro banking***) dan bisnis perbankan Syariah, pengembangan aliansi strategis dengan lembaga keuangan (Citibank, BCA, Bank Bukopin) dan non keuangan (Direktorat Jenderal Pajak, Perguruan Tinggi dan Universitas), penurunan porsi obligasi rekapitalisasi serta pengembangan produk dan jasa (Depo Plus, BNI Investment, BNI-Mobile, BNI Prima). Sementara disisi teknologi guna mendukung perkembangan tiap bisnis unit, Bank BNI tengah membangun ***New Core Banking system (NCB)*** yang diharapkan dapat diimplementasikan di tahun 2004.

Sejalan dengan dinamisnya pasar yang dicerminkan oleh meningkatnya kondisi persaingan dan kebutuhan pelanggan, menuntut Bank BNI untuk selalu tanggap dan responsif. Untuk mengantisipasi hal tersebut Bank BNI kini tengah melakukan rekonfigurasi struktur SBU berikut BU-BU yang dimilikinya. Rekonfigurasi yang dilakukan mencakup perampingan, penambahan, penggabungan ataupun

manage the growth with care while assuming a challenge and focus on creating shareholder value for all our stakeholders. After defining last year as the year of value creation by doing the three aforementioned elements, positive growth was achieved in 2002 with the year identified as the art of sustainable growth.

For 2002, major effort was made for creation of strong platform with the implementation of a Strategic Business Unit (SBU) model that was fine-tuned with the configuration of Business Units (BU), the adoption of distribution channels (ATM, outlets, phone banking, mobile banking, and strategic alliances with other banks), the advancement of organization and distribution channels (Hub & Kiosk, Retail Business Services, Personal Loan Services, Clearing Center/CC, and Real Time Gross Settlement/RTGS), the modification of fund allocation into creation of low-cost financing, the improvement of assets quality, the development of micro banking and syariah banking, the formation of strategic alliances with other financial institutions (Citibank, BCA, Bank Bukopin) and non-financial institutions (Directorate General of Taxes, colleges and universities), the reduction of recapitalization bonds as well as the development of new products and services (Depo Plus, BNI Investment, BNI-Mobile, BNI Prima). In terms of strengthening the Bank's technological infrastructure to support every BU, 2002 also saw the development of a New Core Banking System (NCB), which is expected to begin implementation in 2004.

To cope with dynamic market conditions and heightened levels of competition, Bank BNI needs to be more alert and responsive. Consequently, Bank BNI began reconfiguring the structure of all the SBUs and their related BUs. This re-organization strategy involves reshaping, stretching, merging, re-defining each business unit's objectives to improve their

regrouping terhadap masing-masing bisnis unit dengan tujuan untuk peningkatan penajaman aspek pemasaran, efisiensi operasional dan efektifitas strategi yang akan dijalankan.

Kinerja keuangan yang kuat (*strong financial performance*) dicerminkan oleh meningkatnya laba bersih, rasio kecukupan modal CAR, LDR, NIM, ROE, ROA dan perbaikan NPL. Selama tahun 2002, Bank BNI berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 2,51 triliun yang berarti meningkat sekitar 42,61% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 1,76 triliun. Kenaikan laba bersih didorong oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 49,10% yakni dari Rp 2,77 triliun pada tahun 2001 menjadi Rp 4,13 triliun pada tahun 2002. Disamping itu, membaiknya struktur dan kualitas aktiva serta peningkatan laba yang bersumber dari cabang-cabang luar negeri juga memberikan kontribusi kenaikan laba Bank BNI sepanjang tahun 2002.

Per Desember 2002, CAR Bank BNI mencapai 15,94% yang berarti lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 14,20%. Kenaikan CAR dipengaruhi oleh akumulasi laba tahun berjalan dan penerbitan pinjaman subordinasi sebesar USD 150 juta. Sementara kenaikan NIM dari sebesar 2,68% pada tahun 2001 menjadi sebesar 3,41% pada tahun 2002 disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga yang bersumber dari peningkatan jumlah dan kualitas aktiva produktif, serta di sisi lain biaya dana relatif turun.

Sebagaimana rasio-rasio di atas, maka rasio-rasio profitabilitas juga menunjukkan peningkatan yang terlihat dari membaiknya ROA dan ROE masing-masing menjadi sebesar 2,04% dan 41,93% pada tahun 2002, dari 1,42% dan 32,39% pada tahun 2001. Sedangkan untuk NPL terjadi penurunan yang cukup signifikan dari sebesar 19,54% per 31 Desember 2001 menjadi 5,06% per 31 Desember 2002. Menurunnya NPL disebabkan oleh membaiknya sejumlah pinjaman korporasi yang

individual marketing plans, operational efficiency, and assessing the effectiveness of their implemented strategy.

Bank BNI's strong financial performance in 2002 was highlighted by improvements in several areas such as Net Income, CAR, LDR, NIM, ROE, ROA, and NPL. Net income increased to Rp 2.51 trillion representing a significant 42.61% increase from Rp 1.76 trillion in the previous year. Primary contributors to this increase is attributed to a 49.10% increase in net interest revenue, that is from Rp 2.77 trillion in 2001 to Rp 4.13 trillion in 2002. Nevertheless, the improved structure and quality of the Bank's asset composition, in addition to the higher profit contributions of overseas branches also played an important role in raising Bank BNI's Net Income.

As of December 2002, Bank BNI's CAR was 15.94%, higher than the 14.20% CAR of the previous year. The increase in CAR is attributed to profit accumulation in the current year and the issuance of subordinate loans amounting to USD 150 million. A higher quantity and quality of earning assets and lower funding costs drove up interest revenues, and thereby increasing the profitability ratio of NIM from 2.68% in 2001 to 3.41% in 2002.

Additionally, key profitability ratios also showed outstanding condition, as shown by higher ROA and ROE in the level of 2.04% and 41.93% in 2002, compared to only 1.42% and 32.39% in 2001. Meanwhile, NPL declined substantially from 19.54% as of 31 December 2001 to 5.06% as of 31 December 2002. The lower NPL is derived by better performance

telah direstrukturisasi, penghapusan pinjaman bermasalah serta konversi pinjaman ke dalam penyertaan sementara (*debt to equity swap*).

Disamping terjadi perbaikan beberapa indikator keuangan dan rasio keuangan selama tahun 2002, perlu juga dicatat adanya penurunan nilai aktiva perusahaan. Total aktiva menurun sebesar 2,66% dari Rp 129,05 triliun per akhir Desember 2001 menjadi Rp 125,62 triliun per akhir Desember 2002. Penurunan ini disebabkan terutama oleh turunnya aktiva dalam bentuk valuta asing akibat apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS serta penerapan strategi ekspansi yang selektif. Komposisi aktiva produktif Bank BNI masih didominasi oleh obligasi pemerintah dalam rangka rekapitalisasi sekitar 37,59% dari total aktiva.

Total pinjaman yang diberikan mengalami kenaikan sebesar 6,78% dari Rp 35,39 triliun per akhir 2001 menjadi Rp 37,79 triliun per akhir tahun 2002. Kenaikan neto tersebut menunjukkan ekspansi yang selektif oleh Bank BNI dalam menyalurkan pinjaman selama tahun 2002. Hal tersebut juga menunjukkan telah berfungsinya peran intermediasi Bank BNI. Ekspansi pada pinjaman baru (*New Loan Origination/NLO*) sepanjang tahun 2002 telah mencapai Rp 9,31 triliun dan telah jauh melampaui target ekspansi tahun 2002 sesuai dengan *Business Plan* yang sebesar Rp 3,80 triliun.

Selain itu peranan pendapatan bunga obligasi rekapitalisasi dalam struktur pendapatan Bank BNI semakin menurun dari 57,50% menjadi 52,43% dari total pendapatan bunga, dan digantikan oleh pendapatan bunga dari aktivitas pinjaman dari 27,72% menjadi 31,53% dari total pendapatan bunga.

Penghimpunan dana pihak ketiga (termasuk dana Syariah) juga mengalami penurunan sebesar 3,46% dari posisi sebelumnya yang sebesar Rp 100,47 triliun per akhir Desember 2001 menjadi Rp 96,99 triliun per akhir Desember 2002. Hal ini disebabkan penurunan suku bunga deposito serta preferensi

in a number of restructured corporate loans, bad debt write-off and debt to equity swap.

Although some of the financial benchmarks showed considerable performance, there is notably a decrease in the company's assets. In 2002, the year-end total assets decreased by 2.66% from Rp 129.05 trillion in 2001 to Rp 125.62 trillion. This was a consequence of a new selective expansion strategy, and the Rupiah appreciating against the US Dollar, effectively causing a reduction in foreign-currency denominated assets. The composition of earning assets was still dominated by government bonds in the recapitalization program that accounted for a 37.59% portion of the total assets.

With in the same period, total loans increased by 6.78% from Rp 35.39 trillion to Rp 37.79 trillion, due as the results of selective expansion and enhanced intermediary function. Out of this figure, new originated loans totaled to Rp 9.31 trillion, far exceeding the loan expansion target of Rp 3.80 trillion stated in the 2002 business plan.

Furthermore, in the income structure of Bank BNI, the portion of interest income generated from recapitalization bonds continued to shrink from 57.50% to 52.43% of the total interest income, substituted by the interest income from loan activities that increased from 27.72% to 31.53%.

Further, funding generated from the third party (including that of Syariah) decreased by 3.46%, from Rp 100.47 trillion to Rp 96.99 trillion, driven by lower time deposit interest rates and customer's preference on other types of investment such as recapitalization bond based mutual funds, corporate bonds, etc. But,

nasabah untuk mengalihkan investasinya ke dalam bentuk investasi lain yang saat ini marak di pasar seperti reksadana berbasis obligasi rekap, obligasi korporat dan sebagainya. Sementara itu, dana tabungan dan giro (termasuk dana Syariah) mengalami kenaikan masing-masing dari Rp 27,39 triliun menjadi Rp 29,14 triliun, dan dari Rp 21,30 triliun menjadi Rp 21,67 triliun. Hal ini secara keseluruhan mengakibatkan adanya perbaikan struktur dana.

Sementara dari aspek strategi yang menyangkut aspek pengelolaan pertumbuhan (*managing growth*) antara lain diwujudkan melalui pengembangan SDM seperti pelatihan dan pengembangan kompetensi teknis dan kepemimpinan, pengembangan program *reward* mencakup *success reward*; *innovative reward*; *individual reward*; *group reward* dan *corporate reward*; penyempurnaan *risk management system*; penguatan struktur permodalan; implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang didukung oleh *Code of Conduct*; peningkatan kualitas pengawasan intern; penerapan sistem manajemen risiko yang lebih *advance* melalui pengembangan Manajemen Bank Berbasis Risiko (MBBR), dan penerapan strategi bisnis yang dikenal sebagai *Quantum Leap Program*.

Program *Quantum Leap* tersebut yang awalnya dikembangkan bersama konsultan Boston Consulting Group diharapkan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan. Melalui program ini masing-masing *Business Unit* mengidentifikasi potensi pasar di masing-masing daerah/wilayah tertentu, dan selanjutnya menyiapkan *enabler* yang sesuai untuk menangkap peluang bisnis di daerah tersebut serta menuangkannya dalam target pertumbuhan yang berkesinambungan sesuai potensi pasarnya.

Dalam tahun 2002 Bank BNI juga melakukan langkah-langkah persiapan berkaitan dengan rencana implementasi ketentuan baru yakni *Basel*

the current and saving accounts (including that of Syariah) collected higher amount of funds that respectively increased from Rp 27.39 trillion and Rp 21.30 trillion to Rp 29.14 trillion and 21.67 trillion. These factors also contributed in the improvement in funding structure.

Regarding the Bank's strategy on managing growth, Bank BNI advanced the development of its human resources with programs such as: developing an individual and group program that consists of *reward*, *innovative reward*, *individual reward*, *group reward* and *corporate reward*; improvement of *risk management system*; strengthening of the capital structure; implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) supported by *Code of Conduct*; improvement of internal supervision; application of risk management system that is more *advance* through the development of Risk Based Bank Management (MBBR), and application of business strategy known as *Quantum Leap Program*.

The *Quantum Leap* program that was initially developed together with the consultant Boston Consulting Group is expected to become one of the supporting factors in achieving sustainable business growth. Through this program, each *Business Unit* identifies market potential in each region/certain area, and then prepares *enabler* that is appropriate to capture business opportunities in that region and to translate them into sustainable growth targets according to market potential.

In 2002, Bank BNI also carried out preparatory steps related to the implementation of new regulations, namely *Basel*

Two Accord, mengimplementasikan program **Branding** maupun peningkatan kepedulian perusahaan di bidang sosial.

Untuk langkah mendatang Bank BNI tetap berfokus pada upaya pencapaian Bank BNI sebagai **Innovative Universal Banking** sesuai dengan **Business Plan** tahun berjalan. Strategi tersebut dijalankan dengan melanjutkan strategi **sustainable value creation** yang didukung oleh pengelolaan risiko dan penerapan prinsip **Good Corporate Governance** yang lebih handal; implementasi strategi **Quantum Leap** sebagai strategi untuk memenangkan persaingan dengan pertumbuhan pangsa pasar yang lebih agresif; strategi **organic** maupun **non-organic growth** melalui pertumbuhan internal ataupun akuisisi aset-aset potensial, dukungan portofolio pinjaman yang lebih berimbang antara **corporate, middle** dan **retail**; pemanfaatan bond rekap yang lebih optimal; struktur permodalan yang kuat; pemberdayaan bisnis unit-bisnis unit yang dimiliki serta mewujudkan sistem operasional yang lebih efisien melalui dukungan sistem teknologi informasi dan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Akhirnya manajemen menyadari bahwa pencapaian kinerja Bank BNI yang baik sepanjang tahun 2002 tersebut dicapai berkat dukungan dan kepercayaan segenap **stakeholder** baik karyawan, pelanggan, regulator/otoritas, pemegang saham maupun masyarakat, dan oleh karena itu manajemen menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas dukungan dan kepercayaan dari segenap **stakeholder** dimaksud.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat bekerja dengan lebih baik untuk kesinambungan peningkatan kinerja Bank BNI di tahun-tahun mendatang.

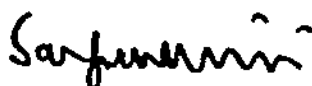
in the realization of branding Program. And also increasing corporate awareness on social responsibility.

Therefore Bank BNI will undertake well planned strategy to reach the goal of being **Innovative Universal Banking** in accordance with the development of the next year. The strategy will be implemented through the plan of **sustainable value creation** which is supported by risk management and application of **Good Corporate Governance** that is more effective; implementation of **Quantum Leap** strategy to win the competition with more aggressive market share growth; **organic** and **non-organic growth** through internal growth and external assets acquisition; balanced portfolio of loans between **corporate, middle** and **retail**; more optimal utilization of recapitalization bond; strong capital structure, utilization of business units and more efficient operational systems supported by state-of-the-art information technology infrastructure and skilled manpower.

In closing, the management of Bank BNI recognizes that none of the achievements in 2002 would have been possible without the tireless dedication and continued support of all the stakeholders, including the employees, customers, authorities, shareholders, and the public. Therefore, the management would like to thank and express much appreciation to everyone for the energy and hard work they have individually devoted to Bank BNI.

May God Almighty grant us the wisdom and strength to help us to continue to sustain the Bank's outstanding 2002 performance into the future.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.



Saifuddin Hasan
Direktur Utama
President Director



Clareville **WILLOWVILLE**

LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN

INDEPENDENT ACCOUNTANT'S REPORT

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi,

To the Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors,

Kami telah memeriksa asersi manajemen tentang kepatuhan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") terhadap persyaratan-persyaratan dalam Pedoman *Good Corporate Governance* (Ref.4.0) ("Pedoman") yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002. Asersi tersebut terdapat dalam Pernyataan Kepatuhan Terhadap Pedoman GCG ("Memelihara Standar Yang Tinggi Untuk *Corporate Governance*") terlampir. Manajemen bertanggung jawab atas kepatuhan Bank BNI terhadap persyaratan-persyaratan Pedoman tersebut. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas asersi manajemen tentang kepatuhan Bank BNI berdasarkan pemeriksaan kami.

We have examined management's assertion on the compliance of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") with the requirements of the Code for Good Corporate Governance (Ref.4.0) (the Code) promulgated by the National Committee for Corporate Governance for the year ended 31 December 2002. This assertion is included in the accompanying Statement of Compliance with the Code ("Maintaining the Highest Standards of Corporate Governance"). Management is responsible for Bank BNI's compliance with the requirements of the Code. Our responsibility is to express an opinion on management's assertion regarding Bank BNI's compliance based on our examination.

Kami melaksanakan pemeriksaan berdasarkan standar attestasi yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, oleh karena itu mencakup pemeriksaan, berdasarkan pengujian, bukti tentang kepatuhan Bank BNI terhadap persyaratan-persyaratan tersebut dan pelaksanaan prosedur lain berdasarkan pertimbangan kami sesuai dengan keadaan. Kami yakin bahwa pemeriksaan kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat. Pemeriksaan kami tidak memberikan penentuan legal atas kepatuhan Bank BNI terhadap persyaratan-persyaratan tertentu.

Our examination was conducted in accordance with attestation standards established by the Indonesian Institute of Accountants and, accordingly, included examining, on a test basis, evidence about Bank BNI's compliance with those requirements and performing such other procedures as we considered necessary in the circumstances. We believe that our examination provides a reasonable basis for our opinion. Our examination does not provide a legal determination on Bank BNI's compliance with specified requirements.

Menurut pendapat kami, asersi manajemen tentang kepatuhan Bank BNI terhadap persyaratan-persyaratan dalam Pedoman yang didalamnya juga dijabarkan satu pengecualian disajikan wajar, dalam segala hal yang material, untuk periode yang berakhir 31 Desember 2002. Pengecualian tersebut adalah:

- Rapat Umum Pemegang Saham belum menunjuk direktur yang berasal dari kalangan di luar Bank BNI sebagaimana disarankan oleh paragraf 3.2 dari Pedoman tersebut mengenai Komposisi Direksi.

In our opinion, management's assertion regarding Bank BNI's compliance with the Code that describes an exception is fairly stated, in all material respects, for the period ended 31 December 2002. The exception is as follows:

- *General Meeting of Shareholders has not appointed any director but lists Bank BNI as a director in paragraph 3.2 of the Code regarding the Composition of the Board of Director.*

Jakarta
8 Mei / April 2003



Drs. Haryanto Sahari

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik / *Surat Izin Praktek Akuntan Publik No. 68 / 2003*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GUIDE OF CORPORATE GOVERNANCE

Bank BNI berupaya mempertahankan standar tinggi dalam penerapan *Good Corporate Governance* demi menjamin *sustainable growth*

Bank BNI strives to maintain the highest standard of Good Corporate Governance to ensure *sustainable growth*

MEMELIHARA STANDAR YANG TINGGI UNTUK CORPORATE GOVERNANCE

Pernyataan Filsafat *Corporate Governance*

Pedoman penerapan *good corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Untuk *Corporate Governance* telah dijadikan panduan untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") untuk tetap melanjutkan komitmen perusahaan dalam mempertahankan standar tertinggi *corporate governance* dan dalam membuat kerangka *good corporate governance* agar sesuai dengan praktik terbaik. Sebagai panduan intern, Bank BNI telah membuat suatu buku dengan judul "*Corporate Governance Handbook*" yang berisi kerangka dan praktek *Corporate Governance* Bank BNI. Pedoman ini telah didistribusikan kepada Direksi dan Komisaris Bank BNI sebagai buku pedoman.

Bank BNI dijalankan dan dikendalikan demi kepentingan optimal bagi *stakeholder*. Manfaat penerapan *good corporate governance* antara lain meliputi terbentuknya Komisaris dan Komite Audit yang kuat yang bertugas mengawasi tindakan Direksi dalam menjalankan usaha Bank BNI, untuk meningkatkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dengan cara yang bertanggung jawab dan beretika.

Bank BNI diurus dan dipimpin oleh Direksi di bawah pengawasan Komisaris sesuai dengan anggaran dasar, Undang-Undang Perseroan Terbatas (*Company Law*), dan peraturan serta undang-undang lain yang berlaku, termasuk peraturan pasar modal.

MAINTAINING THE HIGHEST STANDARD OF CORPORATE GOVERNANCE

Statement of Corporate Governance Philosophy

The Code of Good Corporate Governance issued by the Komite Nasional Untuk *Corporate Governance* has been adopted by Bank BNI as a guideline for the Bank BNI to continue its commitment to maintain the highest standard of *corporate governance* and to develop a framework of *good corporate governance* in accordance with best practices. As an internal guide, Bank BNI has developed *Good Corporate Governance Handbook* that serves as an internal guide. This handbook is distributed to the bank's directors and commissioners as a reference guide.

Bank BNI is operated and controlled for the best interest of Bank BNI. The advantages of sound corporate governance include having a strong Boards members and Audit Committee that supervise and operate Bank BNI to enhance long term shareholder value in a responsible and ethical manner.

The business affairs of Bank BNI are conducted under the direction of the Boards in accordance with the articles of associations, Company Law and other prevailing laws and regulations, including capital market regulations.

Bank BNI menghargai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari *responsibility* (pertanggungjawaban), *fairness* (keadilan), *transparency* (keterbukaan), *discipline* (disiplin), *independence* (kemandirian) dan *social awareness* (kepedulian sosial). Komisaris dan Direksi mempunyai komitmen untuk menjaga standar yang tinggi dalam penerapan prinsip-prinsip *corporate governance*.

Bank BNI values the principles of good corporate governance, which comprise accountability, responsibility, fairness, transparency, discipline, independence and social awareness. The Commissioners and Directors committed to maintaining high standards of corporate governance.

Pernyataan Kepatuhan terhadap Pedoman *Good Corporate Governance* ("Pedoman")

Statement of Compliance with the Code for Good Corporate Governance ("the Code")

Sehubungan dengan pedoman *Good Corporate Governance*, Bank BNI telah mematuhi prinsip umum serta ketentuan dalam Pedoman tersebut sepanjang tahun 2002 kecuali untuk hal berikut ini:

In relation to the Code for Good Corporate Governance, Bank BNI has complied with the general principles and provisions of the Code throughout the year 2002 with the following exceptions:

Pengecualian Exceptions	Komentar Commentary
<p>Rapat Umum Pemegang Saham belum menunjuk direktur yang berasal dari kalangan di luar Bank BNI sebagaimana disarankan oleh paragraf 3.2 dari Pedoman tersebut mengenai Komposisi Direksi.</p> <p><i>General Meeting of Shareholders has not appointed any director from outside Bank BNI as recommended in paragraph 3.2 of the Code regarding the Composition of the Board of Directors.</i></p>	<p>Semua direktur berasal dari Bank BNI, dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, namun demikian semua anggota independen terhadap Dewan Komisaris dan pemegang saham pengendali.</p> <p><i>All the directors are from within Bank BNI and appointed by the General Meeting of Shareholders. However all members are independent of the Board of Commissioners and the controlling shareholders.</i></p>

Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank BNI

Implementation of Good Corporate Governance at Bank BNI

Sebagai bagian dari komitmen untuk mengadakan perbaikan yang terus menerus atas implementasi *corporate governance*, Bank BNI melaksanakan kegiatan-kegiatan selama tahun 2002 sebagai berikut:

As part of the commitment for continuous improvement of the corporate governance practices, Bank BNI conducted the following activities in 2002:

- Membentuk Unit Kepatuhan dan Unit *Anti Money Laundering* di bawah tanggung jawab Divisi Hukum dan Kepatuhan
- Membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi
- Membentuk *assessment center* untuk memperbaiki proses/sistem seleksi posisi pimpinan tingkat atas
- Memperbaiki sistem informasi perbankan

- Established a Compliance Unit and a *Anti Money Laundering* Unit under the responsibility of Legal and Compliance Division
- Established the Remuneration and Nomination Committee
- Established an assessment center to improve the selection processes systems for high level management positions
- *Improved banking information systems*

Pemegang Saham

Saham Bank BNI terdiri dari saham seri A, B dan C. Pemegang saham seri A berhak untuk:

- menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Komisaris dan Direksi
- mengubah anggaran dasar
- pembubaran dan likuidasi, penggabungan usaha, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan

Saham Seri A dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan tidak dapat dialihkan ke pihak lain. Saham seri B dan C merupakan saham biasa. Pemegang saham terbanyak/pengendali untuk seri B dan C adalah Negara Republik Indonesia, yang diwakili oleh Menteri Negara BUMN. Saham lainnya untuk seri B dan C dimiliki oleh masyarakat dan karyawan Bank BNI.

Rincian mengenai seri dan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh setiap pihak dapat dilihat pada halaman [136] laporan keuangan di bagian 21.

Komisaris

Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham. Komisaris menerapkan struktur dan prosedur untuk meyakinkan bahwa Komisaris dapat berfungsi secara independen dari Direksi.

Meskipun hak mengangkat anggota Komisaris dan Direksi ada pada pemegang saham Seri A, Bank BNI berpartisipasi dalam proses pemilihan dengan cara menyampaikan daftar calonnya ke pemegang saham. Masa kerja semua anggota Dewan akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-lima sejak tanggal pengangkatan mereka.

Shareholders

The share capital of Bank BNI is divided into Series A, B and C shares. Series A shareholders have the right to:

- attend and approve the appointment and the dismissal of the members of Board of Commissioners and Board of Directors
- revise the Articles of Incorporation
- dissolve and liquidate, merge, acquire and takeover of the Company

The Series A shares are owned by the Government of Indonesia represented by The State Minister of State Owned Enterprises (MSOE) and cannot be transferred to another party. Series B and C shares are regular shares. The majority controlling shareholders of Series B and C is also the Government of Indonesia represented by the State Minister of State Owned Enterprises. Other shareholders of series B and C are owned by public and employees of Bank BNI.

Detailed of the series and number of the shares owned by each party are shown on page [136] of the financial statement section 21.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible to the shareholders. It has implemented structures and procedures to ensure that it can function independently from the Board of Directors.

Although the right to appoint the members of the Boards of Commissioners and the Boards Directors belongs to the Series A shareholder, Bank BNI participated in the appointment process by sending a list of potential nominees to the shareholder. All the current members of the Boards have a term of office 5 years since the date of their appointment.

Komisaris terdiri dari empat orang anggota dan kesemuanya independen terhadap Direksi, tiga diantaranya bebas dari pengaruh pemegang saham pengendali. Untuk mematuhi peraturan pasar modal dan rekomendasi dalam Pedoman *Good Corporate Governance*, Bank BNI telah menunjuk Irwan Sofjan dan Arif Arryman sebagai Komisaris Independen, masing-masing pada tanggal 10 Agustus 2001 dan 19 Desember 2001.

Tugas utama Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Bank BNI dan memberi nasihat kepada Direksi. Untuk memenuhi peran ini, mereka mempunyai tanggung jawab tertentu sebagai berikut:

- Menyetujui strategi, rencana kerja dan anggaran Bank BNI, serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- Mengevaluasi dan menyetujui rencana investasi, usulan akuisisi, penjualan perusahaan anak, serta aliansi strategis dengan batasan nilai tertentu
- Memberikan masukan mengenai kebijakan pengendalian risiko Bank BNI dan mengevaluasi pelaksanaannya
- Memastikan bahwa Bank BNI telah mematuhi semua peraturan hukum yang berlaku dan standar transparansi
- Meneliti, menelaah dan menandatangani Laporan Tahunan Bank BNI yang disusun oleh Direksi
- Memastikan bahwa Bank BNI telah menerapkan sistem kontrol yang memadai, terutama dalam pengendalian risiko, financial dan kepatuhan
- Melakukan pengkajian terhadap paket remunerasi untuk Direksi
- Mengajukan nominasi calon anggota Direksi dan Komisaris kepada Kementerian BUMN apabila diminta

Anggota Komisaris

(Lihat uraian riwayat hidup masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk pekerjaan dan kegiatan utama mereka diluar Bank BNI, pada halaman 171 hingga halaman 172)

The Board of Commissioners comprises four members and all members are independent from the Board of Directors and three members are independent from the controlling shareholders. To comply with the capital market regulations and the recommendation of the Code for Good Corporate Governance, Bank BNI appointed Irwan Sofjan and Arif Arryman as the designated independent commissioners on 10 August 2001 and 19 December 2001 respectively.

The primary role of the Board of Commissioners is to monitor the Board of Directors' policies in operating Bank BNI and to give advice to the Board of Directors. In fulfilling this role, they have the following specific responsibilities:

- Approve Bank BNI's strategy, business plan and budget, and evaluate its implementation
- Evaluate and approve investment plans, take over, disposal, acquisition of shares, financial and legal matters
- Provide input on strategy, business plan, investment and other implementation
- Provide input on Bank BNI's plan with foreign bank, investment and other projects
- Review and monitor Bank BNI's Annual Report prepared by the Board of Directors
- Investigate and report on the significant financial and other matters that may affect the Bank's financial performance
- Review and report on the package of the Director's Salary
- Recommend and nominate new candidates for the Director's position as required

The Board of Commissioners' Composition

The Board of Commissioners' composition is detailed in the following table. The Board of Commissioners includes independent commissioners and their personal external data on page 171-172.

Komite Yang Dibentuk Komisaris

Komisaris mendelegasikan tugas tertentu kepada komite. Hal ini memungkinkan terwujudnya analisis secara luas atas permasalahan yang ada oleh komite-komite dan tersedianya lebih banyak waktu bagi Komisaris secara keseluruhan untuk membahas dan mendiskusikan permasalahan usaha.

Komite Audit

Berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/163/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang Kewajiban Bank Umum untuk menerapkan fungsi audit intern bank, bank umum wajib menerapkan fungsi audit intern bank sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan mewajibkan pembentukan Badan Audit. Dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 maka SK Direksi BI tahun 1995 tersebut telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Dengan demikian, keberadaan Badan Audit tidak diwajibkan bagi bank umum.

Sementara itu, dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan sesuai dengan:

- Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002
- Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000
- Ketentuan Bursa Efek Jakarta No. I-A (KEP-339/BEJ/072001 tanggal 20 Juli 2001

Maka Bank BNI membentuk Komite Audit sebagai pengganti Badan Audit.

Susunan Komite Audit Bank BNI adalah sebagai berikut:

Ketua : Irwan Sofjan
Anggota : Rusman
Nisriyanto
Teuku Radja Sjahnan
Alexander Zulkarnain

Bank BNI dan Komite Audit

The Board of Directors has delegated certain tasks to committees. This enables a more comprehensive analysis of the issues at hand by the committees and provides more time for the Board of Directors as a whole to discuss and discuss business issues.

Audit Committee

Based on the Director's Decree of Bank Indonesia No. 27/163/KEP/DIR dated March 31, 1995 regarding the obligation of general banks to implement internal bank audit functions, general banks are required to implement internal bank audit functions as determined in the Standard for the Implementation of Internal Bank Audit Functions (SPFAIB) and are required to form an Audit Board. With the issuance of the Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999, the Director's Decree of BI 1995 has been revoked and declared invalid. Therefore, the existence of the Audit Board is not required for general banks.

Meanwhile, in order to implement *good corporate governance* and in accordance with:

- Decree of Minister of State Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 dated 1 August 2002
- Circulation Letter of Bapepam No. SE.03/PM/2000 dated 5 May 2000
- Jakarta Stock Exchange regulation No. I-A (KEP.339/BEJ-072001 dated 20 July 2001)

Bank BNI established an Audit Committee to replace Audit Board.

The members of the Audit Committee of Bank BNI are as follows:

Chairman : Irwan Sofjan
Members : Rusman
Nisriyanto
Teuku Radja Sjahnan
Alexander Zulkarnain

Semua anggota komite memiliki keterampilan dan pengalaman dalam mengerjakan pekerjaan audit dan keuangan. Semua anggota komite independen terhadap Direksi dan auditor ekstern. Komite melaporkan kegiatannya kepada Komisaris.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris.

Pada tahun 2002, Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) sebagai panduan bagi anggota Komite Audit dalam melaksanakan tugas.

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala sepanjang tahun yang dihadiri jika perlu oleh komisaris, direktur, kepala divisi, Kepala Satuan Pengawasan Intern, dan wakil dari auditor ekstern Bank BNI.

Pada tahun 2002, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan review atas perencanaan audit ekstern.
- b. Mengevaluasi efektivitas pekerjaan auditor ekstern.
- c. Mengevaluasi independensi dan objektivitas auditor ekstern.
- d. Melakukan review laporan keuangan sebelum diterbitkan. Berkenaan dengan Laporan Keuangan tahun buku 2002, Komite Audit telah secara aktif melakukan diskusi dengan auditor ekstern dan manajemen sesuai Standar Audit Seksi 380 (PSA No. 48) perihal komunikasi dengan Komite Audit.
- e. Melakukan review rencana tahunan Satuan Pengawasan Intern termasuk penentuan sample *auditee* dan rencana anggaran biaya.
- f. Melakukan penelaahan khusus seperti dalam bidang teknologi informasi, pengadaan barang dan jasa, dan operasi kantor cabang tertentu.
- g. Melakukan review atas efektivitas pelaksanaan fungsi Satuan Pengawasan Intern, termasuk tindak lanjut hasil audit Satuan Pengawasan Intern.

All committee members have relevant skills and experience in auditing and finance. All members are independent from the Board of Directors and the external auditors. The committee reports its activities to the Board of Commissioners.

The Audit Committee has responsibilities to provide independent professional opinion to the Board of Commissioners regarding reports or other matters presented by the Board of Directors to the Board of Commissioners as well as to identify issues that need attention from the Board of Commissioners.

In year 2002, the Board of Commissioners developed an Audit Committee Charter as a guideline for the members of the Audit Committee in carrying out their duties.

The Audit Committee conducts meeting regularly throughout the year and when necessary invites attendance by commissioners, director, division head, Head of Internal Audit Section, and representatives from the external auditors of Bank BNI.

In year 2002, Audit Committee conducted the following activities:

- a. Review external audit's plan
- b. Review the effectiveness of the external audit work
- c. Review the independence and objectivity of the external auditor
- d. Review the financial statements before they are published. For 2002 financial statements, Audit Committee actively discussed with external auditor and management in accordance with the Auditing Standard Section 380 (PSA No. 48) regarding communication with Audit Committee
- e. Review plan of the Internal Audit Section including determination of the selected auditees and the expense budget
- f. Conduct ad hoc special review of specific issues as follows: information technology, procurement and selected branch operations
- g. Review the effectiveness of the Internal Audit Section function including follow up of the result of the Internal Audit Section's work

- h. Melakukan review atas kegiatan Auditor Intern untuk memastikan bahwa hasil audit telah didukung dengan bukti yang memadai.
- i. Melakukan review ulang atas operasi kantor cabang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai usaha perbankan yang dijalankan.
- j. Melakukan review total paket kompensasi direksi dan komisaris. Review ini menyimpulkan bahwa total paket kompensasi tahun 2002 telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2002 di atas, Komite Audit menyimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya permasalahan yang cukup signifikan untuk dilaporkan. Meskipun demikian, Komite Audit memandang perlu adanya peningkatan percepatan tindak lanjut atas hasil audit Satuan Pengawas Intern.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 2 Desember 2002, Bank BNI membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

- Ketua : Agus Haryanto
- Anggota : Arif Arryman
Hani Handoko

Anggota dari luar Komisaris, yaitu Hani Handoko, adalah dosen pada Universitas Gadjah Mada.

Meskipun baru dibentuk, komite telah melakukan tugas awalnya untuk mengkaji ulang paket kompensasi Direksi dan Komisaris tahun 2002.

Peran dan tanggung jawab komite adalah:

- Menyusun kriteria pemilihan dan tata cara pemilihan bagi anggota Komisaris, Direksi dan manajer senior pada setiap posisi strategis
- Menyusun kriteria penilaian kinerja bagi setiap anggota Komisaris dan Direksi
- Menilai struktur, sistem dan pelaksanaan kompensasi bagi Direksi dan memberi saran untuk perubahannya kepada Komisaris bila diminta
- Membantu Komisaris dalam menentukan kompensasi untuk anggota Direksi

- h. Review the internal Audit Section activities to ensure that the audit results are supported with appropriate evidence
- i. Carry out follow up activities of the branch operation to gain a better understanding of the Bank's operation
- j. Review total compensation package of directors and commissioners. The review concluded that the compensation package for 2002 was in accordance with prevailing regulations.

Based on the activities conducted during 2002, the Audit Committee concluded there were no significant issues that should be reported. Nevertheless, it is necessary to improve the speed of follow up of audit results of the Internal Audit Section.

Nominat on and Remuneration Committee

On 2 December 2002, Bank BNI established the Nomination and Remuneration Committee with the following members:

- Chairman : Agus Haryanto
- Members : Arif Arryman
Hani Handoko

The outside member of the committee, Hani Handoko, is a lecturer from Gadjah Mada University.

Although only newly established, the committee has already carried out its initial task of reviewing the 2002 compensation package for the Boards.

Roles and responsibilities of the committee are:

- Prepare selection criteria and nomination procedures for the Board of Commissioners, Board of Directors and senior manager in any strategic position
- Prepare performance evaluation criteria for each members of the Boards of Commissioners and the Board of Directors
- Evaluate structure, systems and compensation practice of the Board of Directors and advise changes to the Board of Commissioners as required
- Assist Commissioners in determining the compensation for the members of the Board of Directors

Direksi

Peran dan tanggung jawab Dewan Direksi meliputi:

- Menetapkan kebijakan dalam pengelolaan Bank BNI
- Mengangkat dan memberhentikan karyawan serta memberikan penghargaan dan sanksi
- Bertanggung jawab atas pengoperasian dan usaha Bank BNI
- Menentukan arah Bank BNI dan menyusun perencanaan dan anggaran Bank BNI termasuk rencana lain yang terkait dengan pengoperasian dan usaha Bank BNI
- Menetapkan, mengembangkan dan memelihara *corporate identity*
- Mengembangkan kemampuan Bank BNI di bidang SDM, *knowledge management* serta teknologi informasi
- Mengembangkan sistem akuntansi yang didasarkan pada azas pengendalian intern, khususnya dalam pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.

Setiap anggota Direksi memiliki masa kerja hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-lima sejak pengangkatan mereka.

Anggota Direksi

Direksi terdiri dari tujuh anggota, termasuk Direktur Utama dan kesemuanya merupakan mantan karyawan yang telah lama bekerja di Bank BNI. (*Lihat uraian riwayat hidup dari setiap anggota Dewan Direksi pada halaman 173 hingga 176*):

Komite Eksekutif

Dewan Direksi mendelegasikan sebagian dari tugas-tugasnya kepada lima komite eksekutif:

- Komite ALCO (*Asset and Liabilities Committee*); Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola keseluruhan posisi dana dan likuiditas bank serta risiko terhadap fluktuasi bunga dan nilai tukar.

Board of Directors

Roles and responsibilities of the Board of Directors include:

- Determine the policies in the management of Bank BNI
- Appoint and dismiss employees and maintain system of reward and punishment
- Taking responsibility for the conduct of Bank BNI's operations and business
- Determine Bank BNI's direction as well as prepare planning and budget of Bank BNI including other plans related with Bank BNI's operation and business
- Establish, develop and maintain corporate identity
- Develop Bank BNI's capabilities in the areas of human resources, knowledge management and information technology
- Develop accounting systems based on sound internal principles in accordance with the segregation of duties, recording, storing and maintaining

Each member of the Board has a term of five years. The BNA General Meeting of Shareholders in 2002, 2003 and 2004 were appointed.

Members of the Board of Directors

The Board of Directors has seven members: 1) Mr. Engo W. P. as Vice Director and 2) Mr. J. H. H. as Director. The Board of Directors has no outstanding and suspended Bank BNI shares. The biographical details of each member of the Board of Directors are on pages 173 to 176.

Executive Committees

The Board of Directors delegates part of its authority to executive committees as follows:

- Assets and Liabilities Committee (ALCO) Responsible for monitoring and managing the Bank's overall funding and liquidity position, and the Bank's exposures to fluctuations in interest rates, or exchange rates.

- Komite Manajemen Risiko; Bertanggung jawab untuk secara berkelanjutan mengidentifikasi dan menentukan resiko utama yang dihadapi Bank BNI serta mengkaji ketepatan kontrol atas resiko tersebut guna meyakini bahwa resiko telah dijaga dalam tingkat yang dapat diterima (di toleransi).
- Komite Kebijakan Kredit; Bertanggung jawab dalam memelihara kebijakan sistem dan prosedur untuk mengelola resiko dari portofolio kredit bank.
- Komite Sumber Daya Manusia; Bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur pengelolaan sumber daya manusia.
- Komite Teknologi Informasi; Bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan sistem informasi Bank BNI.

- Komite Manajemen Risiko; Bertanggung jawab untuk secara berkelanjutan mengidentifikasi dan menentukan resiko utama yang dihadapi Bank BNI serta mengkaji ketepatan kontrol atas resiko tersebut guna meyakini bahwa resiko telah dijaga dalam tingkat yang dapat diterima (di toleransi).
- Komite Kebijakan Kredit; Bertanggung jawab dalam memelihara kebijakan sistem dan prosedur untuk mengelola resiko dari portofolio kredit bank.
- Komite Sumber Daya Manusia; Bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur pengelolaan sumber daya manusia.
- Komite Teknologi Informasi; Bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan sistem informasi Bank BNI.

Rapat Komisaris dan Direksi

Jumlah Rapat dan Kehadiran Direksi dan Komisaris Selama Periode 1 Januari 2002 – 31 Desember 2002 sebagai berikut:

Number of Meetings and Attendance of Board of Commissioners and Board of Directors During the Period of 1 January 2002 to 31 December 2002

Nama Name	Rapat Gabungan Komisaris dan Direksi Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors		Rapat Komisaris Board of Commissioners Meeting		Rapat Direksi Board of Directors Meetings	
	Jumlah Rapat No. of Meetings held	Jumlah Rapat yang Dihadiri No. of Meetings attended	Jumlah Rapat No. of Meetings held	Jumlah Rapat yang Dihadiri No. of Meetings attended	Jumlah Rapat No. of Meetings held	Jumlah Rapat yang Dihadiri No. of Meetings attended
Komisaris Board of Commissioners						
Zaki Baridwan	12	11	22	22		
Agus Haryanto	12	10	22	21		
Arif Arryman	12	12	22	17		
Irwan Sofjan	12	10	22	21		
Direksi Board of Directors						
Saifuddin Hasan	12	6			102	86
Binsar Pangaribuan	12	6			102	102
Mohammad Arsyad	12	6			102	97
Suryo Sutanto	12	10			102	91
Rachmat Wiriaatmadja	12	7			102	90
Agoest Soebhektie	12	7			102	84
Eko Budiwiyono	12	7			102	93

Remunerasi Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2002 gaji Direksi dan Komisaris berikut tunjangan setelah pajak berjumlah Rp 7.666 juta dan tantiem (bonus tahunan) Direksi dan Komisaris atas keuntungan tahun 2001 yang dibayarkan pada tahun 2002 berjumlah Rp 2.557 juta. Tunjangan dan fasilitas Direksi meliputi rumah jabatan, kendaraan jabatan, kesehatan, komunikasi, *liability insurance*, cuti tahunan (2 minggu kalender), serta cuti besar bila mencapai masa jabatan 5 tahun (1 bulan kalender). Sedangkan tunjangan dan fasilitas Komisaris meliputi kendaraan jabatan, kesehatan, komunikasi, serta *liability insurance*.

Sistem Audit Intern

Pemimpin Satuan Pengawas Intern melapor langsung kepada Direktur Utama. Setiap laporan audit dikirimkan ke Direktur Utama dan satu salinan laporan juga dikirimkan ke Komite Audit.

Sejak tahun 2001 Satuan Pengawas Intern telah menyusun suatu metodologi audit berbasis risiko untuk perencanaan dan pelaksanaan audit intern. Setiap tahun, Satuan Pengawas Intern menyusun suatu rencana audit tahunan, dan rencana ini diperiksa dan disahkan oleh Komite Audit sebelum dilaksanakan.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan bertanggung jawab untuk mengadministrasikan dan mengelola dokumen perusahaan dan memberikan laporan secara langsung kepada Direksi. Bank BNI juga membentuk satu unit pendukung untuk Komisaris. Sekretaris Perusahaan juga sebagai Pemimpin Divisi Hubungan Investor & Kesekretariatan.

Peran dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan dan Pemimpin Divisi Hubungan Investor & Kesekretariatan adalah sebagai berikut:

- Mengawasi perkembangan pasar modal, terutama hukum dan peraturan yang berlaku.

Boards Remuneration

In 2002, the total salary and allowances (after tax) of the Board of Directors and the Board of Commissioners was Rp 7,666 million and bonuses given to the Board of Directors and the Board of Commissioners out of the Bank BNI's profit for 2001 and paid in 2002 was Rp 2,557 million. The allowances and facilities for the directors included housing allowance, car allowance, health allowance, communication facilities, liability insurance, annual leaves (2 calendar weeks) and one month's special leave after 5 years as director. Allowances and facilities for the Board of Commissioners included car allowances, health allowances, communication facilities and liability insurance.

Internal Audit System

The head of Internal Audit Section report directly to the President Director. Every audit report is sent to the President Director with a copy of report will also be sent to the Audit Committee.

Since 2001 the Internal Audit Section has developed a risk based audit methodology for planning and executing internal audits. Each year, Internal Audit Section develops an annual audit plan, and this plan is reviewed and approved by the Audit Committee before it is implemented.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible for the administration and maintenance of corporate documents and reports directly to the Board of Directors. Bank BNI has also established a supporting unit for the Board of Commissioners. The Corporate Secretary also serves as the Head of Investors Relation and Secretariat Division.

Roles and responsibilities of the Corporate Secretary and Investors Relations and Secretariat Division Head are as follows:

- Monitor the capital market development, in particular its prevailing laws and regulations

- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kondisi Bank BNI.
- Memberikan nasihat kepada Direksi untuk mematuhi peraturan pasar modal.
- Bertindak sebagai penghubung antara Bank BNI dan Bapepam, Bursa Efek dan masyarakat.
- Menyusun Daftar Khusus (*Special Register*) atas saham yang dimiliki oleh anggota Komisaris dan Direksi beserta keluarganya.
- Memelihara Daftar Pemegang Saham.
- Mengatur rapat-rapat Direksi dan membuat notulen rapat.
- Mengatur Rapat Umum Pemegang Saham.

Pemegang saham diundang hadir pada Rapat Umum Tahunan Bank BNI yang biasanya diadakan pada paling lambat akhir bulan Juni tiap tahunnya. Agenda rapat diumumkan pada sedikitnya dua surat kabar, empat belas hari sebelum rapat berlangsung, dan bahan-bahan rapat dapat diminta dari Bank BNI. Keputusan yang diambil dalam rapat diumumkan pada dua surat kabar. Catatan mengenai semua keputusan yang diambil dalam rapat dapat diminta dari Bank BNI. Jika pemegang saham tidak dapat menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, mereka dapat mengirimkan kuasa yang mewakilinya sesuai dengan anggaran dasar.

Bank BNI menyelenggarakan *analyst meetings* dan juga paparan ke public (*public expose*) secara teratur.

Untuk kepentingan investor, Bank BNI menyediakan profil perusahaan, mengumumkan laporan keuangan triwulan, tengah tahunan, dan tahunan di surat kabar. Investor dapat memperoleh informasi terbaru mengenai berbagai kegiatan Bank BNI dari situs *web* Bank BNI di alamat www.bni.co.id. Bank BNI juga memiliki situs *web* lainnya yaitu www.bnimendengarkan.com. Lewat situs ini, masyarakat dapat memberikan saran, pendapat dan kritik kepada Bank BNI. Selain itu, Sekretaris Perusahaan dan Direksi juga secara berkala memberikan informasi kepada masyarakat lewat surat kabar, majalah, televisi dan radio.

- Provide information about Bank BNI to the public.
- Advise the Board of Directors to comply with the capital market regulations.
- Act as a liaison between Bank BNI and Bapepam, Stock Exchange and the public.
- Prepare Special Register of shares owned by members of the Boards and their families.
- Maintain list of shareholders.
- Organise meetings of the Board of Directors and take minutes of those meetings.
- Organise general meetings of shareholders.

Shareholders are invited to attend Bank BNI's Annual General Meeting (The AGM) usually held at the latest in June each year. The agenda of the meeting is published in at least two newspapers fourteen days before the meeting, and the meeting papers can be obtained in Bank BNI upon request. Decisions taken during the meeting are published in two newspapers. Notes of all the decisions taken during the meeting are available from Bank BNI upon request. In event that shareholders can not attend the AGM, they are able to lodge a proxy in accordance with the article of association.

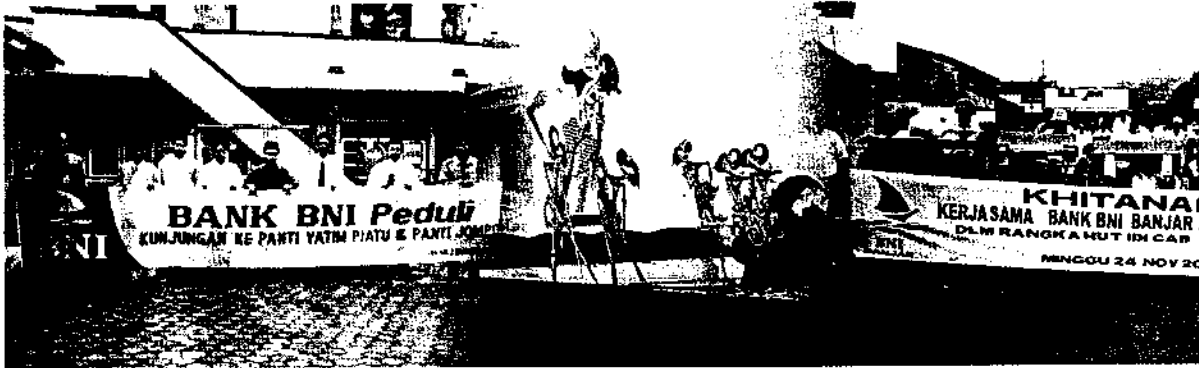
Bank BNI conducts regular analyst meetings as well as public exposes. For investors interest, Bank BNI provides a company profile, publishes quarterly, mid year and annual financial statements in the newspaper.

Investors can obtain up-to-date information on Bank BNI's various activities from Bank BNI's website www.bni.co.id. In addition, Bank BNI also provides another website www.bnimendengarkan.com. Through this website, the public can give advice, suggestions and other comment to Bank BNI. In addition, the Corporate Secretary and Board of Directors regularly provide information to the public through newspapers, magazines, television and radio.

Kepedulian Sosial

Kepedulian terhadap masalah-masalah sosial, lingkungan serta risiko etika yang ditujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham semakin mendapat perhatian utama bagi Bank BNI.

Semua tanggung jawab sosial dimaksudkan untuk memelihara keseimbangan antara kepentingan bisnis dan masyarakat. Tiap tahun, Bank BNI menerapkan Program Peduli Bank BNI sebagai suatu kegiatan terpadu pada ulang tahun Bank BNI pada tanggal 5 Juli.



Selama tahun 2002, Bank BNI melakukan kegiatan-kegiatan sosial sebagai berikut:

- BNI Peduli: Pengobatan gratis pasca banjir bulan Februari 2002 di Pesing dan Marunda;
- Sumbangan yang terus menerus untuk program komunitas seperti; penyunatan massal, perkawinan massal, sumbangan ke rumah yatim piatu dan donor darah;
- Pendidikan: sponsor bakti sosial paket anak sekolah, program 1 juta buku untuk sekolah-sekolah di Jakarta;
- Kesehatan Masyarakat; sumbangan kepada Yayasan Jantung Anak Indonesia kerja sama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pengembangan Rumah Sakit Islam Jakarta, donasi untuk Korps Cacat Veteran R.I.;
- Sumbangan untuk peringatan HUT ke-50 YPAC, pengentasan kemiskinan, dan peduli kasih di Sulawesi Utara, kegiatan sosial di 12 Kantor Wilayah, sumbangan kepada tenaga kerja Indonesia di Nunukan, program penghijauan di Garut;

Social Commitment

The extent to which social, environmental and ethical risks to both preserve and grow shareholder value are increasingly coming into focus.

All the social responsibility are intended to maintain the balance of the business interest and public interest. Every year, Bank BNI implement a Bank BNI's Care Program as an integrated activities on the anniversary of Bank BNI on July 5.

During 2002, Bank BNI conducted social activities:

- BNI Care: Free medical services after flood in Pesing and Marunda in February 2002;
- Continuous contribution for community programs such as; mass circumcision, mass marriage, contribution to orphan and widows homes and blood donation;
- Education: sponsor social package for school children, 1 million books program for schools in Jakarta;
- Health Care; contribution to Yayasan Jantung Anak Indonesia in cooperation with the Faculty of Medicine of Universitas Indonesia, development of Rumah Sakit Islam Jakarta, donation to Indonesian Disabled Veterans Corps;
- Contribution for 50th anniversary of YPAC, poverty alleviation, and care for Sulawesi Utara, social activities in 12 Regional Offices, contribution to Indonesian workers in Nunukan, afforestation program in Garut;

- Bencana alam: pemberian bantuan kepada Tenaga Kerja Indonesia di Nunukan bekerja sama dengan Metro TV;
- Seni dan budaya: bekerja sama dengan TMII dalam rangka pelestarian seni dan budaya, sponsor pagelaran wayang kulit.

Total biaya untuk kegiatan sosial adalah 0,17% dari laba Bank BNI atau ekuivalen Rp 4,4 miliar.

Code of Conduct

Komisaris dan Direksi serta karyawan Bank BNI diharuskan untuk menjaga standar tertinggi perilaku. Bank BNI telah menyusun suatu *Code of Conduct* pada tahun 2001 dan pada tahun 2002 untuk mendukung dan mensosialisasikan *Code of Conduct* sebagai berikut:

- Membagikan Buku *Code of Conduct* ke semua divisi dan cabang Bank BNI. Setiap Pemimpin Divisi dan Pemimpin Cabang bertanggung jawab untuk meneruskan buku ini kepada setiap karyawan.
- Mengharuskan setiap karyawan dan manajemen, termasuk Komisaris dan Direksi untuk menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap *Code of Conduct*.
- Mensosialisasikan materi *Code of Conduct* kepada semua Pemimpin Divisi dan Cabang.
- Memasukkan materi *Code of Conduct* dalam kurikulum pelatihan untuk karyawan baru dan dalam program pelatihan lainnya.
- Menyusun suatu tim pelaksana untuk memantau kemajuan penerapannya dan memberikan saran untuk peningkatan
- Mencetak poster/selebaran mengenai materi *Code of Conduct* Bank BNI dan membagikannya ke semua unit. Setiap tahun tema poster diperbaharui.

Berikut ini ringkasan *Code of Conduct* Bank BNI.

Usaha/bisnis kami dilakukan berdasarkan keyakinan kami akan prinsip-prinsip berikut:

- Kualitas; kami sajikan mutu
- Profesionalisme; kami bekerja profesional

- Donation to the Indonesian Leprosy Organisation in Nunukan in cooperation with Metro TV.
- In cooperation with TMII to preserve arts and culture, sponsored the performance of shadow puppets.

The expenses of the social activities is 0.17% from Bank BNI's income or equivalent of Rp 4.4 billion.

Code of Conduct

Bank BNI's Board of Directors is required to maintain the highest ethical standard of conduct. The Bank developed a Code of Conduct in 2001 and carried out the following activities in 2002 to promote and socialize the code:

- Distributed the Code of Conduct Book to every division and branch of Bank BNI. Each Division Head and Branch Head is responsible to forward the book to each employee.
- Required every staff in management, including the Board, to sign a statement of compliance with the code.
- Socialize the content of the Code to all Division and Branch Heads.
- Included the Code of Conduct in the training curriculum for new employees and other training programs.
- Established an implementation team to monitor implementation progress and provide recommendations for improvement.
- Printed a poster/flyer of the content of Bank BNI's Code of Conduct and distributed it to all units. Every year the theme of the poster will be different.

Below is summary of the Bank's Code of Conduct.

Our business is conducted based on the following principles:

- Quality; we value quality in our services
- Professionalism; work as professional

- *Good Corporate Governance*; kami bertekad mewujudkan *good corporate governance*
- Semangat Kebersamaan; kami menjaga semangat kebersamaan
- Kinerja Karyawan; peranan dan prestasi pegawai.

Dalam lingkungan pekerjaan kami, kami menghargai hal-hal berikut:

- Menjaga nama baik Bank BNI
- Menjaga hubungan baik antar pegawai
- Menjaga kerahasiaan Bank
- Menjaga dan menggunakan harta benda Perusahaan dengan benar
- Menjaga keamanan kerja dan kebersihan lingkungan kerja
- Melakukan pencatatan data perusahaan dan menyusun laporan dengan baik dan benar
- Menghindari terjadinya konflik kepentingan pribadi
- Menghindarkan diri dari penyuapan
- Tidak memanfaatkan posisi untuk kepentingan pribadi (*insider trading*)
- Tidak menerima imbalan dan cinderamata.

Akuntan Publik Bank BNI

Untuk memelihara independensi dan obyektivitas auditor ekstern, KAP Hadi Sutanto & Rekan (PricewaterhouseCoopers), Komisaris melalui Komite Auditnya telah memutuskan bahwa pekerjaan yang bersifat konsultasi tidak akan diberikan kepada PricewaterhouseCoopers.

Sebagai tambahan atas pekerjaannya sebagai auditor Bank BNI, KAP Hadi Sutanto & Rekan (PricewaterhouseCoopers) memberikan jasa kepada Bank BNI sebagai berikut:

- Melakukan review terhadap realisasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2002.
- Melakukan review terhadap implementasi *corporate governance* untuk tahun 2002
- Persiapan surat jaminan (*comfort letter*) sehubungan dengan penerbitan surat hutang Bank.

- Good Corporate Governance; we are committed to implement good corporate governance
- Togetherness Spirit; we value togetherness
- Employee's Performance; we value the roles and performance of our employee

In our working environment, we value the following:

- Maintaining Bank's reputation
- Maintaining relationships among employees
- Protection of confidential information of Bank BNI
- Protection of the Bank's property
- Maintaining work security and environment
- Data recording and proper reporting procedures
- Avoidance of conflict of interest
- Avoidance of bribery
- No insider trading
- Avoidance of receiving inappropriate gifts and entertainment

Bank BNI's Public Accountant

In order to maintain the independence of the external auditors, KAP Hadi Sutanto & Rekan (PricewaterhouseCoopers), the Boards through its Audit Committee has determined that work of a consultancy nature will not be offered to PricewaterhouseCoopers.

In addition to its work as the Bank's external auditor, PricewaterhouseCoopers provided the following services to Bank BNI:

- Review of the realization of the budget for 2002 compared with the targeted budget (RKAP)
- Review of corporate governance implementation for 2002
- Preparation of comfort letter in connection with the issuance by the bank of debt securities

Transaksi dengan Pihak yang memiliki Hubungan Istimewa**Related Party Transactions**

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa tercantum pada halaman laporan keuangan.

Related party transactions are shown on page of the financial statements.

Kasus Hukum yang Dihadapi Perusahaan**Law Cases Facing by the Company**

Tidak terdapat kasus hukum penting yang dihadapi Bank BNI maupun anak perusahaannya yang bersifat material bagi investor.

There are no significant law cases facing Bank BNI or any of its subsidiaries that will be material for the investors.

Peringkat Kredit**Credit rating**

Surat hutang Bank telah diperingkat oleh lembaga pemeringkat sebagai berikut:

The Bank's Debt Securities have been rated by external debt rating agencies as follows:

Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Jangka Waktu Period	Subyek Security	Peringkat Rating
Moody's	Mei-April	Peringkat hutang / Debt rating	B3
S&P	Jan-Des	Sub-Hutang Obligasi Yankee Subordinated-Debt Yankee Bond	B- B
Fitch	Juli-Juni	FRN 145 juta USD / Floating Rate Note	B-
Pefindo	Jan-Des	Peringkat korporasi / Corporate rating	A-

Transaksi yang Belum Disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham**Transactions that have not been Approved by the General Meeting of Shareholders**

Tidak ada transaksi yang belum disetujui oleh rapat umum pemegang saham.

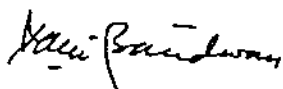
There are no transactions that have not been approved by the general meeting of shareholders.

Laporan mengenai Penggunaan Dana yang Diperoleh dari Penerbitan Saham**Report of the Usage of Fund Obtained from Stocks Issued**

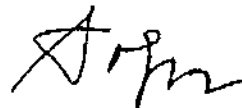
Bank BNI tidak memiliki sisa dana yang diperoleh dari penerbitan saham. Semua dana telah digunakan untuk kelangsungan operasi bisnis.

Bank BNI does not have any remaining balance of funds obtained on Stocks Issued. All funds have been applied to fund the ongoing operations of the business.


JAKARTA
8 Mei / May 2003



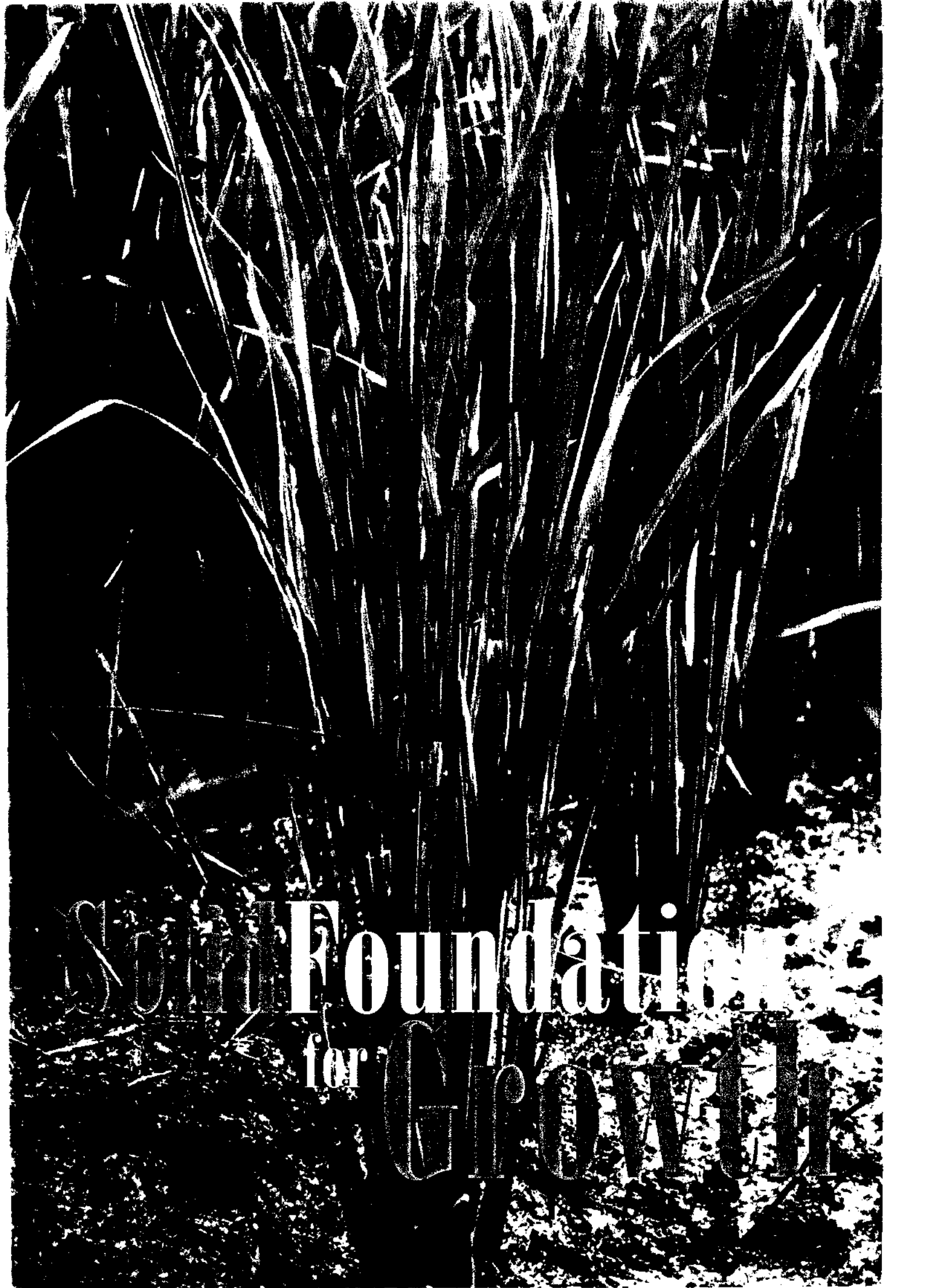
Zaki Baridwan
Komisaris Utama
President Commissioner



Irwan Sofjan
Ketua Komite Audit
Chairman Audit Committee



Saifuddin Hasan
Direktur Utama
President Director



Soil Foundation
for Growth

KINERJA MANAJEMEN MANAGEMENT PERFORMANCE

Bank BNI telah berhasil mencapai hasil yang cukup signifikan, sehingga dapat dipastikan bahwa secara bertahap Bank BNI dapat beroperasi menurut praktik terbaik sesuai standar perbankan global

Bank BNI has achieved a significant achievement in the management area, assuring that it will gradually operate following the best practice of global banking standard

Penerapan pola *Strategic Business Unit (SBU)* dan *Strategic Functional Unit (SFU)* di Bank BNI menuntut adanya perbaikan sistem manajemen yang menyeluruh dan berkelanjutan. SFU berfungsi sebagai penopang bisnis unit-bisnis unit yang tergabung dalam tiap-tiap SBU. Dalam hal ini SFU berperan untuk menciptakan landasan yang kuat (*strong platform*) dalam bentuk kebijakan, sistem, dukungan infrastruktur dan sumberdaya manusia yang handal guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Sejak digulirkannya program restrukturisasi finansial dan operasional seiring dengan program rekapitalisasi pada tahun 1999-2000, dari aspek manajemen Bank BNI telah berhasil mencapai hasil yang cukup signifikan, sehingga dapat dipastikan bahwa secara bertahap Bank BNI dapat beroperasi menurut praktik-praktik terbaik (*best practice*) sesuai standar perbankan global. Hal itu tercermin dari pemenuhan sejumlah aspek kepatuhan seperti pengendalian BMPK, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR), Posisi Devisa Neto (PDN). Sementara dari sisi kebijakan, adanya sistem pengendalian risiko yang komprehensif, perencanaan strategis yang tepat, dukungan teknologi dan sumberdaya yang handal memastikan Bank BNI beroperasi menurut prinsip kehati-hatian, namun tetap bersaing dan siap memanfaatkan semua peluang pasar secara optimal.

Unquestionably, the implementation of the *Strategic Business Unit (SBU)* and *Strategic Functional Unit (SFU)* model in Bank BNI requires a thorough and sustainable improvement of the management system. In this context, SFU functions as the cornerstones of the business units centered in every SBU to create a strong platform in terms of policy, system, infrastructure, and qualified manpower, to ensure the sustainable business growth.

Since the enactment of the financial and operations restructuring program alongside the recapitalization program in 1999-2000, Bank BNI has achieved a significant achievement in the management area, assuring that it will gradually operate following the best practice of global banking standard. This achievement is reflected in a number of compliance indicators, such as the management of Legal Lending Limit, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Net Open Position (NOP). From the policy aspect on the other hand, the comprehensive risk management, proper strategic planning, technological support and quality manpower ensure that Bank BNI also apply the prudent principle in its operations, while maintaining competitiveness and preparing to utilize all market potential optimally.

Pengendalian Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK)

Sejak digulirkannya program restrukturisasi operasional pada pertengahan 1999, dan program rekapitalisasi, Bank BNI secara sungguh-sungguh dan konsisten telah mampu mengatasi masalah pelampauan BMPK. Pada saat itu jumlah pelampauan BMPK cukup signifikan sebagai akibat naiknya fasilitas nasabah dalam bentuk Dolar AS yang dihitung dalam denominasi Rupiah, di sisi lain karena adanya apresiasi nilai Dolar AS terhadap Rupiah, jumlah modal cenderung turun akibat saldo rugi tahun berjalan.

Pada tahun 2002 Bank BNI telah mampu mengatasi seluruh masalah pelampauan BMPK melalui sejumlah langkah yang dapat dikelompokkan dalam dua besaran strategi. Kedua strategi tersebut merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya yakni penurunan jumlah BMPK secara langsung melalui *risk sharing syndication*, *regrouping*, *loan installment* dan divestasi kepemilikan pada sejumlah anak perusahaan, sementara langkah yang bersifat tidak langsung yakni melalui peningkatan modal Bank BNI.

Implementasi strategi tersebut antara lain adalah divestasi kepemilikan Bank BNI atas Bank Finconesia yang sifatnya bertahap, serta penerbitan *sub debt* sebesar USD 150 juta. Sebagai hasil dari penerbitan *sub debt* tersebut, modal Bank BNI sesuai perhitungan BI per 31 Desember 2002 dapat mencapai Rp 8,37 triliun dan CAR dapat dipelihara pada tingkat 15,94%. Hal ini berdampak pada meningkatnya BMPK yang dimiliki oleh Bank BNI.

Untuk strategi pengendalian BMPK di masa depan, sejalan dengan penerapan sistem pengelolaan manajemen risiko yang lebih baik, Bank BNI mempunyai keyakinan mampu mengelola BMPK pada batas-batas yang aman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN)

Melihat dampaknya yang sangat signifikan, pengelolaan PDN menjadi salah satu agenda utama dalam membenahan sistem operasional Bank BNI. PDN pada

Management of Legal Lending Limit (LLL)

Since Bank BNI implemented an extensive operational restructuring and re-capitalization program in the mid of 1999, much effort has been committed to resolve all kinds of issues relating to the Legal Lending Limit (LLL). During that period, the lending amount was ominously over the LLL due to the high appreciation of US Dollar against the Rupiah, causing US Dollar denominated facilities to increase the Rupiah equivalent enormously. Consequently, the amount of capital decreased significantly, as a result of loss in the fiscal year.

Nonetheless, Bank BNI was able to resolve all LLL problems in 2002 whose solutions were classified into two strategies. Both strategies were first introduced in prior year, the first strategy was deployed to reduce LLL directly through risk sharing (*syndication*), *regrouping*, *loan installment*, and divestment of ownership in a number of subsidiaries, while second strategy was deployed to reduce LLL indirectly through increasing capital of Bank BNI.

The implementation of these programs consisted of, among others, the gradual divestment of Bank BNI's ownership in Bank Finconesia, and the issuance of sub-debt in the amount of USD 150 million. The sub-debt issue raised capital amounting to Rp 8.37 trillion, helping generate the Bank's CAR of 15.94%. The successful implementation of these two strategy also increased the LLL of Bank BNI.

With the successful implementation of these strategies, Bank BNI is confident that it will be able to maintain LLL at optimal levels in accordance to prevailing government regulations, especially as the Bank strives to continuously improve its risk management system.

Management of Net Open Position (NOP)

Given that NOP is a very crucial factor, effective NOP management has been given significant priority in the operational restructuring of Bank BNI. During the crisis,

saat krisis sempat menjadi sumber kerugian sejumlah bank, tidak terkecuali Bank BNI. Hal ini tercermin pada kerugian di tahun 1998-1999.

Melalui dukungan teknologi *on line*, Bank BNI bermaksud meletakkan *platform* yang kuat agar sistim pengawasan PDN di kantor-kantor cabang lebih diperketat. Pada sisi *bankwide* dilakukan *review* atas seluruh instrumen potensial yang dapat digunakan sebagai sarana *hedging* atas risiko valas yang jatuh tempo. Di samping penerapan *currency* dan *maturity matching* yang lebih ketat, ekspansi pinjaman khususnya dalam bentuk valuta asing dipastikan memiliki sifat "*natural hedge*" yang pengawasannya terkait secara langsung dengan sistim pengelolaan risiko yang terpadu pada level *bankwide*.

Upaya-upaya yang telah dan tengah dilakukan telah mampu menjaga PDN Bank BNI dalam tiga tahun terakhir berada pada batas-batas aman yakni kurang dari 20% modal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sementara untuk posisi akhir 2002 PDN Bank BNI berada pada level 2,26%, turun signifikan dari 14,49% dari posisi tahun 2001.

Pengelolaan Non Performing Loans (NPL)

Dalam upaya menekan NPL, Bank BNI selalu berpedoman pada kebijakan dasarnya yakni berupaya memberikan manfaat yang optimal berupa maksimalisasi nilai dari pemulihan (*recovery*) aktiva bermasalah dan di sisi lain minimalisasi kerugian bagi seluruh *stakeholder*.

Pengelolaan NPL selama tahun 2002 masuk dalam kerangka program pasca restrukturisasi mengingat pada umumnya restrukturisasi NPL telah selesai dilakukan pada tahun 2000-2001. Program tersebut dilakukan dengan melakukan pemantauan atas keberhasilan restrukturisasi NPL yang telah dilakukan. Tolok ukur utama dari keberhasilan tersebut adalah apabila debitur dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam restrukturisasi.

Terhadap restrukturisasi yang dinilai tidak berhasil, Bank BNI melakukan analisa lebih lanjut tentang

NOP had produced negative income positions in many Indonesian banks, including Bank BNI, as reflected in the Statement of Income of 1998-1999.

Supported by existing Bank BNI infrastructure, an online monitoring system of NOP in each branch offices was improved. On bankwide basis, regular reviews were conducted on all potential instruments that could hedge the Bank's currency risk. In addition to the tighter controls on currency and maturity matching, loan expansion, and especially on the foreign currency denominated loans, which possess a natural hedge. This monitoring policy was directly integrated to the bank-wide risk management system.

Over the last three years, those efforts have successfully been keeping NOP within the safe level as stipulated by Bank Indonesia, i.e. less than 20% of the total equity. More significantly, the Bank's NOP was only 2,26% at year end 2002, in sharp contrast to the Bank BNI's 14,49% NOP in 2001.

Management of Non Performing Loans (NPL)

To reduce its NPL Bank BNI always focuses on its primary policy of delivering optimal benefits, by maximizing the recovery value of non-performing assets, and minimizing the loss of all stakeholders.

Overall, NPL has been restructured during the period of 2000-2001; therefore, in 2002 NPL management was classified into the framework of post-restructuring program, which basically monitors the performance of the restructured NPL. The benchmark of the performance correlates to the ability of debtors in fulfilling the requirements determined in the restructuring policy.

On the restructured NPL that failed to comply with those requirements, Bank BNI conducted a further analysis

penyebab ketidakberhasilannya. Apabila penyebabnya adalah karena kondisi makro atau mikro ekonomi yang tidak sesuai dengan asumsi semula dan usaha debitur masih prospektif, maka dilakukan upaya penyelamatan melalui restrukturisasi ulang. Sebaliknya jika ketidakberhasilan tersebut diakibatkan karena debitur sudah tidak prospektif atau/dan tidak kooperatif lagi, maka upaya *recovery* ditempuh melalui langkah penyelesaian yang antara lain meliputi penjualan agunan atau upaya hukum baik dengan litigasi maupun penyerahan ke Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN).

Langkah-langkah tersebut berhasil meningkatkan kualitas pinjaman Bank BNI sehingga jumlah NPL dapat ditekan menjadi sebesar 5,06% per 31 Desember 2002. Jumlah ini merupakan penurunan yang cukup signifikan dibanding posisi tahun 2001 yang mencapai 19,54%.

Pengelolaan Modal

Seiring dengan penerapan sistem manajemen risiko yang lebih *advanced*, Bank BNI memandang modal tidak hanya sebagai "*regulatory capital*" tetapi lebih bersifat "*economy capital*", dimana modal dikelola tidak semata-mata untuk memenuhi ketentuan tetapi dikembalikan kepada fungsi dasarnya yakni untuk menutup potensi risiko ekonomi yang mungkin timbul. Hal ini sejalan dengan rencana penerapan *Basel II Accord* yang intinya adalah memasukkan komponen risiko pasar dan risiko operasional, disamping risiko kredit ke dalam basis penghitungan kecukupan modal. Dampak dari penerapan *Basel II Accord* tersebut, Bank BNI membutuhkan modal yang lebih banyak di masa mendatang.

Dengan melihat struktur modal yang dimiliki oleh Bank BNI serta kondisi pasar yang dihadapi, maka di tahun 2002 manajemen memutuskan untuk meningkatkan modal perusahaan melalui pemanfaatan *Tier II Capital*, yakni dalam bentuk pinjaman subordinasi (*sub debt*). Pada bulan November 2002, Bank BNI sukses menawarkan *sub debt* sebesar USD 150 juta ke pasar domestik dan internasional (non US). Jumlah tersebut melampaui target semula yakni minimal USD 75 juta. Dari jumlah tersebut 51% dialokasikan kepada investor

to uncover the failing factors. Prospective debtors that failed due to unfavorable economic condition were given another chance of restructuring, while accounts of non-prospective or non-cooperative debtors were settled with the liquidations of collateral or legal actions, in the forms of litigation or submission to the Directorate General of Claims and Auction.

These actions proved to be effective in increasing the loan quality of Bank BNI. By 31 December 2002, the NPL was reduced to a manageable level of 5.06%, a significant improvement from 19.54% in 2001.

Capital Management

In line with the implementation of the advanced risk management system, Bank BNI views capital in both the context of regulatory capital and economy capital. This means that capital is not merely intended to comply with prevailing regulations, but is also utilized to serve its primary function of minimizing economic risk. The view is consistent with the *Basel II Accord* that is aimed at adding risk components other than credit risk, such as market risk and operational risk, into the calculation of capital adequacy. Hence, as an effect of the *Basel II Accord*, Bank BNI would require more capital in the future.

to uncover the failing factors of the existing credit portfolio and market conditions in 2002. Bank BNI management decided to raise capital using Tier II Capital, by issuing sub-debt. In November 2002, Bank BNI offered sub-debt to domestic and international (non-US) markets, successfully raising a total of USD 150 million, doubling the initial target of minimum USD 75 million. The allocation of the sub-debt was 51% to foreign investors and 49% to domestic investors. The success was astonishing, considering that investor sentiment was

asing dan 49% domestik. Suksesnya penjualan surat hutang ini di luar dugaan mengingat sentimen pasar yang masih diwarnai oleh tragedi peledakan bom Bali pada bulan Oktober 2002. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor, khususnya investor asing, yang masih cukup tinggi kepada perekonomian Indonesia umumnya dan kepada Bank BNI pada khususnya.

Kesuksesan lain dari transaksi ini juga diperoleh dari sisi harga, dimana surat hutang tersebut dilepas dengan kupon sebesar 10% dan dengan harga 99,041. *Sub-debt* tersebut memiliki tenor 10 tahun dan dapat *callable* setelah tahun ke-5. Rating yang diperoleh, B3 (Moody's) dan B-(Fitch) dan dicatatkan di Singapore Stock Exchange dengan *Lead Manager* JP Morgan. Sampai dengan 31 Desember 2002 modal Bank BNI mencapai Rp 8,37 triliun dengan rasio CAR sebesar 15,94%.

Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dalam Mengantisipasi Praktik Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*)

Dalam rangka mengakomodasi rekomendasi dari negara-negara yang tergabung dalam *Financial Action Task Force (FATF)* mengenai pencegahan praktik pencucian uang, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 telah menetapkan bahwa setiap Bank dan atau lembaga keuangan berkewajiban untuk menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN). Selain itu Bapepam melalui Keputusan Bapepam No.KEP-02/PM/2003 tanggal 15 Januari 2003 dan Departemen Keuangan melalui Keputusan Menteri Keuangan No.45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 juga telah mengeluarkan ketentuan tentang PMN yang berlaku bagi perusahaan efek, pengelola Reksadana, Bank Kustodian, dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).

PMN adalah suatu prosedur dalam transaksi perbankan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengetahui berbagai informasi yang lebih lengkap mengenai nasabahnya dan dapat mengidentifikasi secara dini praktek pencucian uang sekaligus mencegah agar industri perbankan tidak dijadikan sebagai sarana pencucian uang.

Success over time has also been reflected in 2002. The sub-debt sale proved that the market especially among the foreign investors, still believed in the Indonesian economy. Bank BNI issued a

sub-debt with a coupon rate of 10%. The sub-debt was sold at 99.041% of the face value. The sub-debt has a tenor of 10 years and can be called after 5 years. The sub-debt was rated B3 (Moody's) and B-(Fitch) and was listed on the Singapore Stock Exchange. JP Morgan was appointed as the lead manager of this issue. As a result, on 31 December 2002, Bank BNI's capital was Rp 8.37 trillion and its CAR was 15.94%.

The Application of Know Your Customer Principle to Anticipate Anti-Money Laundering Practices

In compliance with *Financial Action Task Force (FATF)*, Bank Indonesia issued regulation No. 3/10/PBI/2001 dated 18 June 2001, requiring every bank and financial institution to apply the Know Your Customer (KYC) Principle. Similarly, the Capital Market Regulation Agency (Bapepam) also issued Decree No. KEP-02/PM/2003 dated 15 January 2003, and the Finance Department of Indonesia implemented Decree of the Finance Minister No. 45/KMK.06/2003, dated 30 January 2003, requiring securities firms, mutual funds companies, custodian banks, and non-banking financial institutions, to apply the KYC principle.

The KYC principle is a procedure that allows banks to obtain more comprehensive information about their customers, in order to identify potential money laundering activity, and to prevent it from entering the banking system.

Bank BNI memiliki komitmen untuk menerapkan prosedur PMN secara maksimal di dalam berbagai aktivitas perbankan. Berbagai strategi, sistem dan teknologi pendukung termasuk pembentukan Unit "Anti Money Laundering and Fraud" dan *Standard Operating Procedure* (SOP) telah dikembangkan untuk mewujudkan sistem PMN yang memadai. Selain itu Bank BNI turut aktif bekerjasama dengan bank lain dalam hal tukar menukar informasi berkaitan dengan penerapan PMN.

Beberapa kasus praktik pencucian uang telah berhasil teridentifikasi selama tahun 2001-2002 dan seluruhnya telah dilaporkan ke Bank Indonesia maupun kepada pihak berwenang lainnya.

Pengelolaan Risiko

Untuk mengoptimalkan kegiatan, operasional dan kinerja, Bank BNI tetap berupaya memberikan *superior value creation* bagi para *stakeholder*-nya. Salah satu *value* yang sedang dikembangkan adalah peningkatan kualitas pengelolaan dan pengendalian risiko. Langkah-langkah yang diambil antara lain :

- Memberikan kepada setiap pegawai pengetahuan yang memadai mengenai risiko sehingga tertanam "*risk awareness*" dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya.
- Membangun dan mengembangkan Manajemen Bank Berbasis Risiko (MBBR) dengan model pengukuran risiko yang direkomendasikan Bank Indonesia dan *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).
- Mempersiapkan penyusunan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) yang mengatur kebijakan dan prosedur pengelolaan/pengendalian risiko.
- Mengembangkan *Risk Management Information System* (RMIS) selaras dengan pembangunan *New Core Banking* Bank BNI.

Untuk optimalisasi hasil yang diharapkan, Bank BNI telah membangun dan mengembangkan beberapa unit pendukung, antara lain :

Bank BNI has committed to apply the procedures outlined in the KYC principle in all of its banking activities. Many strategies, policies, and technological support, including the establishment of an "Anti Money Laundering and Fraud" Unit, and new stringent *Standard Operating Procedures* (SOP), have been developed to create a system that sufficiently complies with the KYC principle. Bank BNI will also proactively collaborate and share useful information with other banks as specified by the KYC principle.

Several cases on money laundering have been identified in 2001-2002, and all of these have been reported to Bank Indonesia and other relevant authorities.

Risk Management

In order to optimize the Bank's activities, operations, and performance, Bank BNI maintains superior value creation for the benefit of its stakeholders. As an example, to improve the quality of risk management and control, the following steps have been employed:

- Providing employees with sufficient knowledge on risk factor to create higher risk awareness in conducting activities.
- Establishing and developing the Risk-Based Bank Management (RBBM) in a risk assessment model recommended by Bank Indonesia and the *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).
- Preparing a Corporate Handbook that regulates the policies and procedures of risk management and control.
- Developing a Risk Management Information System (RMIS) that is congruent with the development of Bank BNI's *New Core Banking*.

To optimize the results, Bank BNI has also established and developed several supporting units, including:

1. Komite Pengelolaan Risiko yang bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan-kebijakan strategis mengenai pengelolaan dan pengendalian risiko global bank yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan integrasi risiko.
2. Sentralisasi Teknologi melalui implementasi teknologi yang ada saat ini dan *New Core Banking System* agar pengendalian risiko menjadi lebih akurat dan efektif.
3. Tim Manajemen Bank Berbasis Risiko (MBBR) yang menggunakan Model Standar sebagai Sasaran Antara dengan tetap mengembangkan Model Internal yang merupakan Sasaran Ideal Manajemen Risiko Bank BNI pada masa datang.

Bidang-bidang yang terkait dengan pengelolaan dan pengendalian risiko antara lain Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional.

a. Risiko Pasar

- Mengembangkan sistem pengelolaan dan pengendalian risiko pasar yang terintegrasi dengan *Treasury Management System* untuk mengendalikan *bank-wide forex risk, interest rate risk, price risk* dan *liquidity risk*.
- Untuk keperluan internal, Bank BNI menggunakan metode *Value at Risk* dalam mengukur risiko pasar dan menetapkan limit risiko. Limit Risiko Pasar yang telah diimplementasikan adalah *Capital at Risk (CaR), Value at Risk (VaR), Nominal* dan *Cut Loss Limit* untuk SBU Tresuri dan cabang luar negeri serta *Secondary Reserve (SR) Ideal*.
- Untuk menghadapi diberlakukannya *market risk charge* sebagai komponen penghitungan CAR, Bank BNI telah melakukan perhitungan *market risk charge* menggunakan Model Standar.

b. Risiko Kredit

- Melakukan pemeringkatan debitur baik ditinjau dari kelayakan usaha (*Customer Risk Rating*) maupun dari kecukupan jaminan (*Customer Credit Rating*) untuk segmen *wholesale* dan *middle*, dan saat ini sedang melanjutkan pengembangan *Credit Rating System* untuk segmen ritel.

1. Risk Management Committee which is responsible in administering strategic policies concerning the global risk management and control of the banks: including herein are credit risks, market risks, operational risks, and risk integration.
2. Centralized Technology by implementing the existing system and the New Core Banking system to create more accurate and effective risk control.
3. Risk-Based Bank Management (RBBM) team uses Standardized Model as a temporary solution until the stringent internal system that reflects the ideal risk management policies of Bank BNI has also being developed.

The risk management and control of Bank BNI among others consist of Market Risk, Credit Risk and Operational Risk.

a. Market Risk

- Developing a risk management and control system that is integrated with the Treasury Management System to control bank-wide foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, and liquidity risk.
- To meet its internal requirements, Bank BNI utilizes the Value at Risk method in measuring market risk and determining risk limitations. The constituents of Market Risk Limitation that have been determined are Capital at Risk (CaR), Value at Risk (VaR), Nominal and Cut Loss limit for Treasury SBU and overseas branches as well as Ideal Secondary Reserve (SR).
- In the estimation of market risk charge in the calculation of CAR, Bank BNI determines the market risk charge using the Standard Model.

b. Credit Risk

- Rating debtor by utilizing a Customer Risk Rating and Customer Credit Rating system for both wholesale and middle segments. The Credit Rating System is also currently being developed for retail segment.

- Mengelola informasi jaminan untuk mitigasi risiko.
- Menetapkan *Loan Exposure Limit* (LEL) pada 48 subsektor ekonomi dengan menggunakan *industry risk rating* sebagai variabel utama dan data pinjaman lainnya sebagai *constraint* serta batasan lain dari manajemen, dan melakukan monitoring limit tersebut melalui *Traffic Light System*.

c. Risiko Operasional

Mengembangkan dan menyempurnakan pengelolaan dan pengendalian risiko operasional Bank BNI secara efektif dan berkesinambungan sesuai dengan ketentuan dari regulator antara lain :

- Implementasi BICSS (*Branch Internal Control Support System*) di segenap kantor cabang.
- Menyempurnakan peran dan fungsi internal kontrol.
- Melakukan *mapping* risiko operasional dan membuat *Operational Risk Management Plan* (ORMP) sebagai sarana untuk menanggapi permasalahan-permasalahan yang timbul.

Implementasi MBBR dimaksud akan memberikan *value creation* pada Bank BNI untuk menjadi bank yang sehat karena mampu melakukan pengelolaan risiko dengan benar. Pengelolaan portofolio kredit dan aktivitas operasional dilakukan dengan risiko yang minimal dan menguntungkan melalui implementasi *Risk Adjustment Return on Capital* (RAROC) dan *Economic Value Added* (EVA).

Teknologi

Bank BNI secara terus menerus dan berkelanjutan mengembangkan sistem Teknologi Informasi (TI) yang mendukung bisnis sesuai dengan Arsitektur TI Bank BNI yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi untuk dapat memenuhi kebutuhan nasabah dengan layanan yang baik dan memuaskan.

Selama tahun 2002, dukungan TI terhadap pengembangan bisnis terus berlanjut dalam bentuk penambahan fitur baru pada produk maupun jasa yang telah ada maupun peluncuran produk, jasa dan *delivery channel* baru.

- Managing collateral information for risk mitigation.
- Setting up a Loan Exposure Limit (LEL) on 48 economic sub-sectors by utilizing an industry risk rating system as the main variable and other loan data as a constraint and other management measurement, and monitoring the limits through a Traffic Light System.

c. Operational Risk

Developing and enhancing the risk management and control of Bank BNI in compliance with the prevailing regulations, such as:

- Implementing BICSS (Branch Internal Control Support System) in all branch offices.
- Improving the role and function of internal control.
- Mapping operational risk and developing Operational Risk Management Plan (ORMP) to facilitate problem solving.

The successful implementation of RBBM will generate *value creation* for Bank BNI to become a healthy bank due to its ability to run business based on an effective risk management and control. Loan portfolio management and operational activities are conducted based on the minimum risk and profitable return by implementing Risk Adjustment Return on Capital (RAROC) and Economic Value Added (EVA).

Technology

Bank BNI has been continuously developing its Information Technology (IT) system to support its business which is comparable to the integrated Bank BNI's IT Architecture to improve its customer services.

During 2002, IT helped the Bank's business development to introduce some new additional features on existing products and services, and to facilitate the launching of new products, services, and delivery channels.

Salah satu bentuk dukungan TI dalam hal penambahan *delivery channel* baru adalah dengan mengimplementasikan *Multibank Mobile Banking Service* (MMBS) bekerja sama dengan operator telepon seluler. Teknologi ini memungkinkan nasabah dengan leluasa melakukan transaksi dengan aman, dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan telepon seluler yang telah menjadi alat komunikasi standar bagi masyarakat umum. Adanya MMBS merupakan pelengkap *delivery channel* Bank BNI yang telah ada yaitu Kantor Cabang, ATM dan phone banking yang keseluruhannya terus dikembangkan jangkauan dan integrasinya.

Dukungan TI lainnya adalah implementasi sistem Otomasi Pembayaran Pajak yang terhubung langsung (*online*) dengan sistem *database* Ditjen Pajak (MP3). Hal ini meningkatkan kepastian nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran pajak melalui cabang-cabang Bank BNI di seluruh Indonesia. Peluncuran layanan ini terkait dengan peraturan pemerintah mengenai perpajakan dan merupakan layanan yang ditujukan untuk mempermudah pembayaran pajak para nasabah.

Selain itu, selama tahun 2002 Bank BNI juga telah meletakkan dasar-dasar pengembangan TI Bank BNI di masa depan. Sesuai dengan arsitektur *blue print* yang telah ditetapkan, pengembangan TI Bank BNI saat ini ke masa mendatang akan bermuara pada arsitektur yang tersentralisir dan pada dasarnya menggabungkan aplikasi dan *database* nasabah ke dalam satu sistem sehingga diperoleh keuntungan-keuntungan antara lain:

- Efisiensi sumber daya
- Kemudahan pemeliharaan
- Pengembangan sistem aplikasi lebih cepat
- Mendukung implementasi *Customer Information File* (CIF) seluruh nasabah Bank BNI yang terpusat

Hal ini diwujudkan dengan melakukan implementasi sistem *New Core Banking* (NCB) yang pelaksanaannya sesuai dengan *best practice*. Tahap implementasi ini meliputi *preparation*, *gap analysis*, *customization*, *implementation*, *piloting* dan *roll-out* ke seluruh cabang dan unit bisnis. Penerapan sistem *core banking*

ini akan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional yang akan berdampak langsung terhadap Mutu Bank BNI. Dengan adanya MMBS, nasabah Bank BNI akan dapat melakukan transaksi dengan leluasa dan aman, dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan telepon seluler yang telah menjadi alat komunikasi standar bagi masyarakat umum. Adanya MMBS merupakan pelengkap *delivery channel* Bank BNI yang telah ada yaitu Kantor Cabang, ATM dan phone banking yang keseluruhannya terus dikembangkan jangkauan dan integrasinya.

Salah satu bentuk dukungan TI dalam hal penambahan *delivery channel* baru adalah dengan mengimplementasikan *Multibank Mobile Banking Service* (MMBS) bekerja sama dengan operator telepon seluler. Teknologi ini memungkinkan nasabah dengan leluasa melakukan transaksi dengan aman, dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan telepon seluler yang telah menjadi alat komunikasi standar bagi masyarakat umum. Adanya MMBS merupakan pelengkap *delivery channel* Bank BNI yang telah ada yaitu Kantor Cabang, ATM dan phone banking yang keseluruhannya terus dikembangkan jangkauan dan integrasinya.

Salah satu bentuk dukungan TI dalam hal penambahan *delivery channel* baru adalah dengan mengimplementasikan *Multibank Mobile Banking Service* (MMBS) bekerja sama dengan operator telepon seluler. Teknologi ini memungkinkan nasabah dengan leluasa melakukan transaksi dengan aman, dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan telepon seluler yang telah menjadi alat komunikasi standar bagi masyarakat umum. Adanya MMBS merupakan pelengkap *delivery channel* Bank BNI yang telah ada yaitu Kantor Cabang, ATM dan phone banking yang keseluruhannya terus dikembangkan jangkauan dan integrasinya.

- The resources efficiency
- The maintenance simplicity
- The development of faster application systems
- Supporting the implementation of a centralized Customer Information File (CIF) of all Bank BNI's customers

This development framework will be possible by implementing the *New Core Banking* (NCB) system whose introductory phase consists of preparation, gap analysis, customization, implementation, piloting, and a roll-out to all branches and business units. The implement core banking system will be built on a strong

merupakan *strong platform* yang akan menjamin terjadinya *sustainable growth* bisnis Bank BNI dalam menghadapi persaingan perbankan baik dengan bank lokal maupun bank asing yang beroperasi di Indonesia. Di lain pihak, latar belakang penggantian sistem yang digunakan saat ini ke sistem NCB bertujuan untuk mengantisipasi peningkatan jumlah transaksi yang makin tinggi serta peningkatan kebutuhan pengembangan dan kecepatan penerapan produk-produk baru.

Tidak hanya di dalam negeri, penyempurnaan sistem teknologi informasi juga dilakukan di jaringan Kantor-kantor Cabang Luar Negeri Bank BNI dengan mengimplementasikan paket aplikasi baru di Singapore, Hong Kong, Tokyo, London dan New York, dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis bank di luar negeri melalui layanan yang lebih lengkap dan lebih baik.

Dengan dukungan TI yang handal dan efisien maka usaha menyediakan produk dan jasa yang beraneka ragam pada lini operasional dalam upaya mewujudkan visi Bank BNI sebagai "*universal bank*" dapat segera tercapai.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Bank BNI menyadari sepenuhnya peran SDM sebagai subyek dan sumber penciptaan nilai organisasi, oleh karena itu manajemen berkomitmen untuk selalu mengembangkan potensi SDM Bank BNI secara konsisten dan berkesinambungan.

Pengembangan SDM Bank BNI dilaksanakan melalui program-program pelatihan jalur karir di berbagai level seperti *Executive Development Training Program* (EDTP) untuk kandidat level *General Manager*, *Management Development Training Program* (MDTP-2) untuk kandidat level *Senior Manager* dan *Management Development Training Program* (MDTP-1) untuk kandidat level *Manager*. Sedangkan untuk level pelaksana secara konsisten dilakukan melalui program *Officer* dan *Basic Career*.

platform, which ensures sustainable future growth for Bank BNI, even with increased competition from both domestic and foreign banks in Indonesia. The NCB is also being developed to replace the existing system, in anticipation of any major increase in transaction volumes, and to facilitate the development and application of new products.

The improvement of Bank BNI's IT system is also being implemented in the overseas branches with the installation of new application modules in Singapore, Hong Kong, Tokyo, London, and New York branches to increase overseas businesses by offering a broader spectrum and better services.

With reliable and efficient IT support, Bank BNI will soon be able to attain its vision as "universal bank" by offering a wide range of products and services among all the operational units.

Human Resource

Bank BNI recognizes the crucial role of manpower plays as the Bank's primary resource in organizational value creation. Hence, management is committed to develop the Bank's manpower potential consistently and continuously.

The manpower development is facilitated through career development and training programs, such as *Executive Development Training Program* (EDTP) for the candidates of *General Manager* level, *Management Development Training Program* (MDTP-2) for the candidates of *Senior Manager* level, and *Management Development Training Program* (MDTP-1) for the candidates of the *Manager* level. In addition, the *Officer* and *Basic Career* programs are conducted regularly for the operational level candidates.

Dalam rangka meningkatkan budaya melayani (*Service Culture*) dan budaya menjual (*Selling Culture*) dalam menghadapi tantangan ke depan, Bank BNI terus melanjutkan *massive training program* tentang *service excellent* dan *selling skill* untuk segenap pegawai.

Menyadari akan semakin ketatnya kompetisi di masa yang akan datang, maka dibutuhkan pimpinan yang memiliki kompetensi unggul dan integritas kepemimpinan yang tinggi. Dalam rangka mempersiapkan kandidat pimpinan yang akan mengisi posisi-posisi strategis, Bank BNI menggunakan metode *Assessment Center* dan selanjutnya program tersebut ditindaklanjuti dengan program *Individual Development Plan (IDP)*. Melalui serangkaian langkah tersebut diharapkan dapat tercipta para kandidat yang siap menduduki jabatan penting sesuai *succession plan* yang telah disusun.

Per Desember 2002 Bank BNI memiliki pegawai sebanyak 14.598 orang, 80,1% diantaranya berstatus pegawai tetap dan sisanya berstatus honorer dan *outsourcing*. Struktur pegawai tersebut memungkinkan Bank BNI untuk tetap fleksibel khususnya menghadapi kondisi bisnis yang relatif masih fluktuatif dewasa ini.

Sedangkan jika dilihat dari tingkatan pendidikan, 61,9% pegawai Bank BNI memiliki pendidikan setingkat sarjana atau lebih. Di samping pendidikan formal, Bank BNI juga secara aktif membekali para karyawannya dengan ketrampilan-ketrampilan yang terkait dengan profesi melalui pelatihan-pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri.

Dari sisi pegawai sendiri sejak tahun 1999 telah terbentuk Serikat Pekerja dengan nama SP Bank BNI. SP Bank BNI ini berperan sebagai satu-satunya wadah pegawai Bank BNI yang mewakili kepentingan seluruh pegawai. Pada tahun 2001, SP Bank BNI telah merampungkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) dengan pihak manajemen sehingga hubungan antara Manajemen dengan Serikat Pekerja berjalan harmonis karena adanya kejelasan hak dan kewajiban baik bagi pegawai maupun perusahaan.

To promote the Service Culture and Selling Culture, Bank BNI conducted massive training programs focused on service excellence and selling skills at all levels of employees.






Cognizing the increasing competition in the future, it is necessary to have leaders with superior competencies and high integrity of leadership. In order to prepare candidates for strategic positions, Bank BNI used the *Assessment Center* method and followed by the *Individual Development Plan (IDP)*. These programs are designed to develop candidates and prepare them to take up important positions in the organization.

As of December 2002, Bank BNI employed 14,598 employees. Of this figure, 80.1% were permanent employees while the rest were honoraries and *outsourcing* employees. This manpower structure enables Bank BNI to be flexible especially during fluctuating business and economic conditions.

In terms of educational background, 61.9% of Bank BNI's employees possess four-year college degrees or higher. Bank BNI also actively provided its employees with development trainings/seminars conducted both in Indonesia and overseas to further enhance their individual professional skills.

The Bank also has a labor union named SP Bank BNI, which was formed in 1999. SP Bank BNI is the only institution within the Bank BNI organization, which represents the interests of all the employees of the Bank. In 2001, SP Bank BNI had completed a collective employment agreement, which outlines the privileges and obligations of each party, and to maintain harmonious relations between the management and the labor union.

Karyawan Bank BNI tahun 2002
Bank BNI's employees 2002

Tk.Pendidikan Educational Background	Jumlah Numbers	Tk.Pendidikan Educational Background	Jumlah Numbers
S3 Doctoral 	0.01 %	D3 Diploma 	14.56 %
S2 Master 	6.79 %	SLTA ke bawah High School and lower 	23.52 %
S1 Bachelor 	55.12 %		

Di tahun 2002 juga telah dilaksanakan program pematapan Budaya Kerja dan *Code of Conduct* Bank BNI yang dilakukan melalui program survai dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penerapan prinsip tata kelola perusahaan (GCG) sebagai bagian dari agenda restrukturisasi Bank BNI. Berjalannya implementasi budaya kerja dan *code of conduct* ini mencerminkan adanya landasan yang kuat guna menopang penciptaan nilai di masa yang akan datang

In 2002, Bank BNI had also established a program of developing the Bank's Corporate Culture and Code of Conduct through a series of surveys and trainings. This program is in accordance with the Good Corporate Governance (GCG) Principle as specified in Bank BNI's main restructuring plan. The development of the Bank's corporate culture and code of conduct reflects the existence of a strong foundation, which is necessary to support ongoing value creation.

PERENCANAAN STRATEGIS

STRATEGIC PLANNING

Strategi Tahun 2002

Strategy for 2002

Bank BNI memiliki komitmen untuk tetap tumbuh pada berbagai kondisi ekonomi. Oleh karena itu dalam kondisi perekonomian yang belum stabil seperti saat ini diperlukan kebijakan manajemen yang bersifat taktis dan antisipatif. Hal ini dimaksudkan agar proses *sustainable value creation* dan restrukturisasi tetap dapat dilaksanakan tanpa harus menyimpang dari *grand strategy* yang telah disusun sebelumnya.

Bank BNI has a strong commitment to maintain growth in all kinds of economic conditions. Therefore, during harsh economic conditions, tactical and anticipatory management policies are essential to the attainment of the corporate goal of sustainable value creation and a restructuring process, which does not deviate from the original grand strategy.

Beberapa rencana strategis pada tahun 2002 merupakan lanjutan dari strategi tahun sebelumnya, yakni pengembangan dan penyempurnaan infrastruktur *Business Unit* (BU) dan pengimplementasian Program Revitalisasi Bisnis Daerah (RBD). Alasan untuk melanjutkan strategi-strategi tersebut disebabkan potensi pertumbuhan nilai yang sangat besar pada bisnis di tiap daerah yang penting artinya bagi kelangsungan penciptaan nilai Bank BNI pada masa yang akan datang.

Pengembangan infrastruktur BU merupakan kelanjutan dari kebijakan Manajemen BU dalam rangka mencapai visi sebagai *universal banking*. Untuk itu strategi yang dilaksanakan dalam tahun 2002 adalah penyusunan sistem manajemen BU, pengelolaan portofolio BU dan penataan jaringan BU. Dalam implementasinya Bank BNI dibantu oleh konsultan independen.

Dalam hal implementasi proyek RBD, tidak seluruh strategi yang direkomendasikan oleh konsultan (Boston Consulting Group/BCG) dilaksanakan di tahun 2002 mengingat keterbatasan sumberdaya dan aspek prioritas. Namun demikian pilihan atas strategi yang diambil tidak akan menyimpang dari tujuan utama proyek yakni meningkatkan *market share* Bank BNI di daerah-daerah seiring dengan pelaksanaan UU Otonomi Daerah. Sesuai dengan hasil penelitian BCG, untuk tahun 2002 implementasi proyek RBD dilaksanakan hanya pada 5 Kantor Wilayah, yakni Kantor Wilayah 02 Padang, Kantor Wilayah 04 Bandung, Kantor Wilayah 09 Banjarmasin, Kantor Wilayah 10 Jakarta dan Kantor Wilayah 12 Jakarta Kota. Sesuai rencana, proyek yang sama akan diimplementasikan di 7 Kantor Wilayah lainnya pada tahun 2003.

Di samping strategi lanjutan seperti tersebut diatas, sesuai dengan *Corporate Plan IV* tahun 2001 – 2005, di tahun 2002 juga ditetapkan rencana strategis lainnya yaitu pengembangan teknologi, program *corporate branding*, dan program restrukturisasi neraca. Inti dari program restrukturisasi neraca adalah mengurangi ketergantungan terhadap obligasi rekaptalisasi serta diversifikasi di sisi *liabilities*. Program tersebut antara lain meliputi penjualan *government bond*, *bond to loan*

Some of the strategic plans conducted in 2002 are the extensions of the strategy implemented in the previous year (i.e. the development and improvement of the Business Units (BU) infrastructures and the implementation of Regional Business Revitalization Program (RBD). These strategies have been further augmented to take advantage of the high potential growth of businesses in every region deemed essential in the objective of sustaining the value creation abilities of Bank BNI in the future.

The development of BU's infrastructure is another extension of BU's management policy to achieve its vision of becoming a universal bank. Hence, the strategies conducted in 2002 consisted of establishing a BU management system, the management of BU portfolio, and the arrangement of BU's network. An independent consultant has been appointed to assist the implementation.

With regards to the implementation of the RBD project, Bank BNI could not implement the proposed strategy extensively as recommended by independent consultant Boston Consulting Group (BCG) due to limited resources and priority consideration. However, the proposed strategy is still consistent with the main goal of the project that is to expand the market share of Bank BNI in the regional territories in compliance with Regional Autonomy Act. According to the research conducted by BCG in 2002, the RBD project has only been implemented in 5 regional offices namely Regional Office 02 Padang, Regional Office 04 Bandung, Regional Office 09 Banjarmasin, Regional Office 10 Jakarta and Regional Office 12 Jakarta Kota. The same project will also be implemented in the other 7 regional offices in 2003.

Other than the extended strategies mentioned above, following the *Corporate Plan IV* for 2001-2005, other new strategic plans were developed in 2002, such as those in the areas of technology development, corporate branding program, and balance sheet restructuring. The key point of the balance sheet restructuring program is to reduce the bank's dependency on re-capitalization bonds and allow a further diversification of its liabilities. This program among others involves the sale of

swap, dan penerbitan *sub debt*. Di samping itu Bank BNI juga mengkaji sejumlah program akuisisi strategis dalam upaya meningkatkan pangsa pasar.

Meskipun sebagian besar rencana strategis dapat dilaksanakan dengan baik, namun harus diakui tidak seluruhnya dapat dijalankan sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Sebagai contoh, rencana program akuisisi tidak dilaksanakan di tahun 2002 karena Bank BNI harus lebih berkonsentrasi terhadap rencana strategis lainnya yang dianggap lebih penting dan memberikan benefit yang lebih tinggi bagi *stakeholder*-nya.

BNI Long Range Planning (LRP)

Sebagai panduan dalam pembuatan *Corporate Plan* sekaligus untuk memudahkan proses perencanaan strategis, Bank BNI telah menyusun ulang program pengembangan jangka panjang atau *Long Range Planning (LRP)* 2001–2020. Isi LRP meliputi visi, misi, kondisi lingkungan perusahaan serta *high level strategy* dari *Corporate Plan* III (1996-2000) sampai dengan *Corporate Plan* VII (2016-2020).

Rencana tahun 2002 termasuk dalam kerangka *Corporate Plan* IV (2001–2005) yang difokuskan pada penataan internal Bank BNI pasca krisis antara lain berisikan implementasi *Strategic Business Unit (SBU)* dan *Strategic Functional Unit (SFU)*, melanjutkan strategi restrukturisasi dan pasca restrukturisasi, melanjutkan strategi pembenahan jaringan distribusi, menyempurnakan sistem dan prosedur serta proses kredit, dan melanjutkan upaya-upaya penyempurnaan teknologi informasi.

Sedangkan *Corporate Plan* V (2006–2010) difokuskan pada terwujudnya *universal banking* melalui strategi pengembangan teknologi sehingga mampu mendukung pelayanan *modern banking* dan menciptakan jaringan distribusi yang efisien dan efektif serta mampu menjangkau semua segmen pasar.

government bonds, bond to loan swaps, and the issuance of sub-debt. Bank BNI has also evaluated a number of strategic acquisition programs in a conscious effort to enlarge market share.

In general, most of the 2002 strategic plans were well implemented. However, as anticipated, not all were similarly successful, due to various internal and external factors. The acquisition program plan, for example, was not exercised in 2002 because Bank BNI had to concentrate on other strategic plans that were considered more beneficial to the stakeholders.

BNI Long Range Planning (LRP)

To serve as a roadmap in the implementation of the *Corporate Plan* and to simplify the strategic planning process in the post-banking crisis era, Bank BNI has re-instituted Long Range Planning (LRP) for the year 2001-2020. LRP consists of vision, mission, the condition of the company environment, and the high level strategy for *Corporate Plan* III (1996-2000) to *Corporate Plan* VII (2016-2020).

The programs that were implemented in 2002 are included in the framework of *Corporate Plan* IV (2001-2005). *Corporate Plan* IV focuses on the internal post-crisis restructuring of Bank BNI consisting of, among others, a strategy for the implementation of the *Strategic Business Unit (SBU)* and *Strategic Functional Unit (SFU)*, implementing the restructuring and post-restructuring programs, continuing the strategy of restructuring the distribution channels, improving the system, procedures, and process of loans, and maintaining the advancement of information technology.

Meanwhile, *Corporate Plan* V (2006-2010) focuses on the realization of *universal banking* through technological development to support modern banking services, and the creation of an efficient and effective distribution network that reaches all market segments.

Pada *Corporate Plan VI (2011–2015)* strategi yang akan dilaksanakan difokuskan pada peningkatan peranan dan keberadaan Bank BNI pada bisnis perbankan internasional, baik melalui jaringan cabang di luar negeri, maupun pengembangan bisnis yang mencakup pasar global seperti *investment banking*, *cash payment* dan bisnis perusahaan anak. Sebagai penutup dalam LRP, *Corporate Plan VII (2016–2020)* memberikan strategi bagi Bank BNI untuk lebih fokus pada kemampuan seluruh SBU dalam memberikan kontribusi profit bagi Bank BNI guna mendukung kesinambungan pertumbuhan Bank BNI.

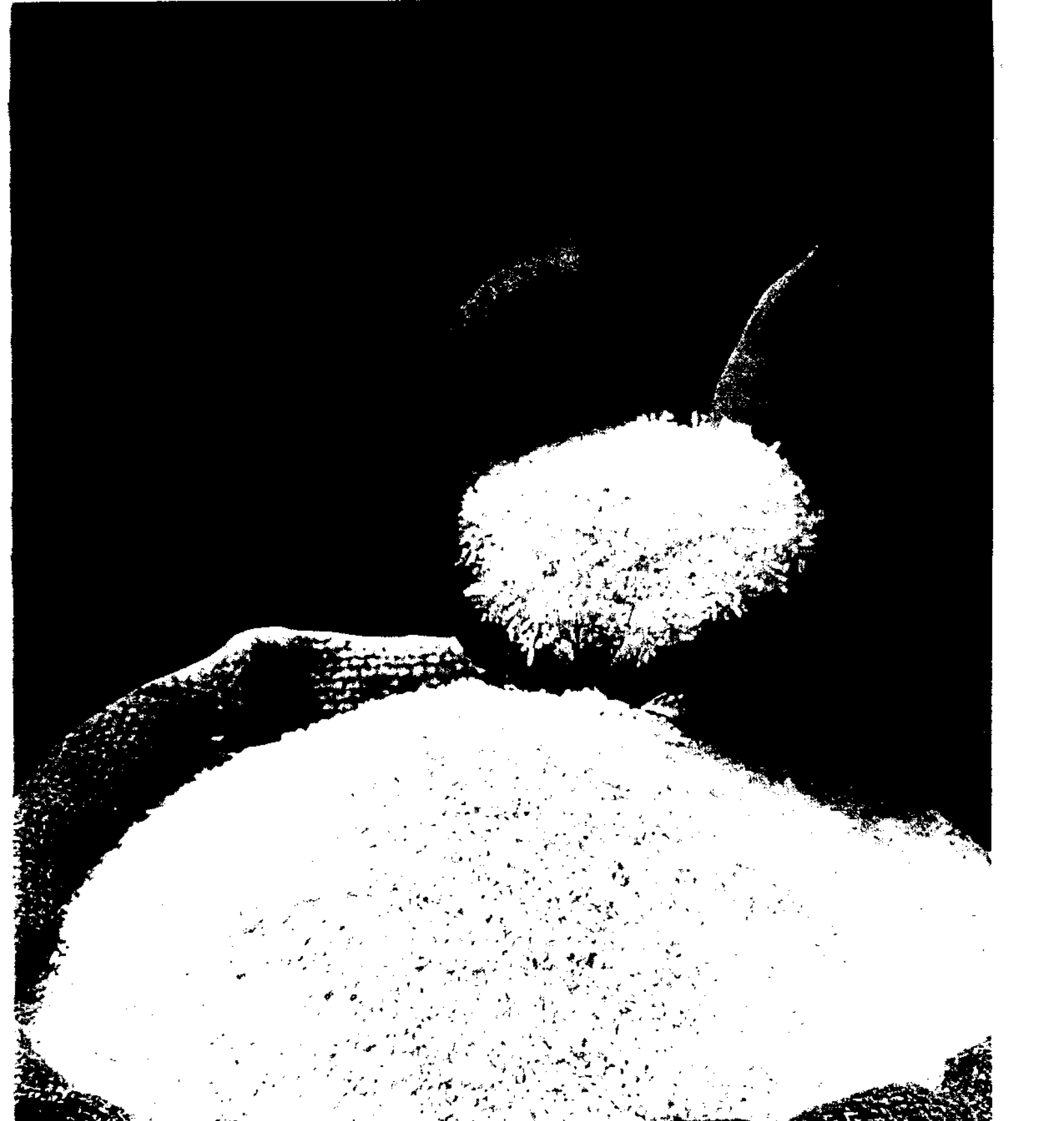
Faktor-faktor pendukung (*enablers*) dalam implementasi strategi yang telah dirumuskan pada setiap *Corporate Plan* juga menjadi perhatian antara lain *refocusing* terhadap target pasar, produk dan layanan, *competitive advantage* SDM, manajemen penunjang, teknologi pendukung dan pengembangan infrastruktur lainnya. Dengan demikian implementasi strategi dapat dilaksanakan dengan baik karena dukungan yang dibutuhkan telah tersedia.

Konsistensi Bank BNI dalam mengimplementasikan LRP dapat dilihat dari strategi yang dilaksanakan pada tahun 2002 yakni implementasi SBU melalui pola manajemen BU serta pengembangan teknologi melalui proyek *New Core Banking (NCB)*. Dengan demikian LRP sebagai landasan Bank BNI dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan akan dapat diwujudkan.

According to the *Corporate Plan VI (2011-2015)*, the strategy will be focused on increasing the role and existence of Bank BNI in the international market, using both the overseas branches and business development strategies that include investment banking, cash payment, and subsidiaries business, which are more global market oriented. As the final phase of the LRP, *Corporate Plan VII (2016-2020)* outlines strategies for Bank BNI to be more focused on the ability of all SBUs to provide higher profit contributions to ensure the sustainability of Bank BNI.

Other supporting factors (*enablers*) that will enable the successful implementation of the strategies stated in every *Corporate Plan* are among others refocusing on segmentation, products and services, the development of personnel as a competitive advantage, supporting management, and other supporting infrastructures. These strategies may be implemented successfully with the availability of the predetermined supporting conditions.

The consistent implementation of the LRP is evidenced in the strategies that were implemented in 2002. Specifically, these include the implementation of SBU using the BU management model, and Bank BNI's technology development with the *New Core Banking (NCB)* project. Therefore, LRP is the key foundation for Bank BNI to assure the sustainable growth in the future.



Managing
Growth, Creating Value

KINERJA UNIT-UNIT BISNIS STRATEGIS

STRATEGIC BUSINESS UNITS PERFORMANCE

Konsep *Business Unit* akan menjadi cetak biru perusahaan sebagai landasan yang akan menopang pertumbuhan bisnis kedepan

The concept of *Business Unit* will become the corporate blue print as a foundation that will sustain the business growth

Sejak diterapkannya konsep *Strategic Business Unit* (SBU) dan *Strategic Functional Unit* (SFU) dalam *Corporate Plan IV* (2001-2005), Bank BNI terus memfokuskan diri pada penataan internal konsep SBU dan SFU tersebut. Bank BNI menganggap penting karena konsep *Business Unit* (BU) ini akan menjadi cetak biru perusahaan sebagai landasan yang akan menopang pertumbuhan bisnis ke depan.

Pada akhir Desember 2002, Bank BNI memiliki 5 SBU yaitu **SBU Korporasi**, **SBU Ritel**, **SBU Internasional**, **SBU Tresuri** dan **SBU Perusahaan Anak**, yang didukung oleh 27 *Business Unit* (BU).

Since the implementation of the concept of *Strategic Business Unit* (SBU) and *Strategic Functional Unit* (SFU) in *Corporate Plan IV* (2001-2005), Bank BNI has focused on the internal arrangement of the SBU and SFU concept. Bank BNI considers it important because the *Business Unit* (BU) concept will become the corporate blue print as a foundation that will sustain the business growth.

By the end of December 2002, Bank BNI has 5 SBU, namely **SBU Corporate**, **SBU Retail**, **SBU International**, **SBU Treasury** and **SBU Subsidiary**, which is supported by 27 *Business Unit* (BU).

Daftar *Business Unit* (BU) / Business Unit List

SBU Korporasi	SBU Ritel	SBU Internasional	SBU Tresuri	SBU Perusahaan Anak
<ul style="list-style-type: none"> - Korporasi Corporate - Institusional Institutional - Kredit Khusus Special Credit 	<ul style="list-style-type: none"> - Bisnis Kartu Card Business - Bisnis Kecil Small Business - Bisnis Menengah Middle Business - Syariah Syariah - Bisnis Bank Mikro Micro Banking Business - Consumer Banking Consumer Banking - Virtual Banking Virtual Banking 	<ul style="list-style-type: none"> - International Trade & Services International Trade & Service - Financial Institution Financial Institution - Overseas Branches Overseas Branches 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar Uang Money Market - Pasar Modal Stock Market - Forex Forex - Sales Sales - Dana Pensiun Pension Fund - Sindikasi Syndication - Advisory Advisory - Kustodian Custody - Private Banking Private Banking - Layanan Investasi Investment Services 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekuritas Securities - Multifinance Multifinance - Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rural Banking - Asuransi Insurance

Sejalan dengan dinamisnya pasar yang dicerminkan oleh meningkatnya kondisi persaingan dan kebutuhan pelanggan menuntut Bank BNI untuk selalu tanggap dan responsif. Untuk mengantisipasi hal tersebut Bank BNI kini tengah melakukan rekonfigurasi struktur SBU

To cope with the market evolution reflected by strong competition and increasing market demand, Bank BNI has to be alert and responsive. In order to anticipate the above mentioned, Bank BNI is reconfiguring SBU's structure with the respective BUs, basically to alter the

berikut BU-BU yang dimilikinya. Inti dari perubahan ini pada dasarnya mengkaji kembali BU yang didasarkan atas *current product market term* menjadi BU yang didasarkan atas *future competencies*. Rekonfigurasi yang dilakukan mencakup perampingan, penambahan, penggabungan ataupun *regrouping* terhadap masing-masing bisnis unit dengan tujuan untuk peningkatan penajaman aspek pemasaran, efisiensi operasional dan efektifitas strategi yang akan dijalankan.

SBU KORPORASI

Pada tahun 2002 SBU Korporasi mampu meningkatkan dana sebesar 12,74% dibanding tahun sebelumnya, sedangkan penerimaan operasional (terdiri dari *fee base income*, pengelolaan rekening nasabah dan lainnya) juga naik cukup signifikan.

Bercermin dari dampak krisis ekonomi terhadap bisnis SBU Korporasi, maka strategi yang dipilih adalah fokus pada pemasaran bisnis non pinjaman. Sedangkan pemasaran pinjaman sebagai bisnis utama dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan selalu memperhatikan aspek risiko secara komprehensif.

Strategi intensifikasi pemasaran bisnis non pinjaman meliputi penawaran *package deal*, *cash management*, *investor network* maupun jasa keuangan lain pada nasabah korporasi dilakukan dalam upaya meningkatkan pengumpulan dana murah dan pendapatan *fee*.

Kenaikan dana murah yang berhasil dihimpun dampaknya sangat positif terhadap pendapatan bunga bersih. Jika pada tahun 2001 SBU Korporasi masih terjadi *negative spread* maka tahun 2002 pendapatan bunga telah mencatat keuntungan sebesar Rp 54,2 miliar.

Meski belum menjadi fokus pemasaran, sebagai bisnis utama SBU Korporasi, produk pinjaman mampu melakukan ekspansi dengan baik. Hingga akhir tahun 2002 pinjaman baru yang disalurkan *new loan origination (nlo)* tercatat sebesar Rp 4,27 triliun. Pinjaman tersebut diberikan kepada 27 debitur baru dan 7 debitur lama setelah melalui proses analisa sesuai dengan sistem yang telah disempurnakan yang berorientasi pada pengendalian risiko yang lebih hati-hati.

Ekspansi pinjaman dapat dilakukan dengan lebih mudah karena sistem analisa debitur/calon debitur Bank BNI pasca krisis telah dapat distandardisir dengan sistem yang digunakan di negara-negara lain. Sistem ini pada level organisasi telah memisahkan unit proses analisa

BU's *current product market term* to follow a *future competencies orientation*. The reconfiguration includes streamlining, expanding, merging and regrouping each BU with the goal to sharpen the marketing aspect, operational efficiency, and the effectiveness of the undergoing strategy.

CORPORATE SBU

In 2002, Corporate SBU successfully generated an increase of 12.74% over the same period in the previous year, accompanied by a fairly increase in operational income consisting of fee based incomes, management of customer accounts, etc.

Realizing that the national economy is still in a state of recovery, the Corporate SBU initiated a marketing strategy that focused on the non-loan business segments. The SBU also continued to formulate a comprehensive program to further develop its main business in the loan market, fully conscious of the risk aspects.

An intensified strategy for non-loan marketing programs such as the offering of attractive package deal, cash management, investor network, and other financial services for corporate customers were developed to generate low-cost financing and fees revenue.

This significant increase in low-cost financing consequently also had a positive effect on the Company's net interest revenue. While the Corporate SBU may have recognized a negative spread, the interest revenue during 2002, in contrast, had a marked improvement with a profit of Rp 54.2 billion.

While the SBU's loan marketing program was not given priority in 2002, the loan business nevertheless saw good expansion performance. By the end of 2002, new loan origination posted a figure of Rp 4.27 trillion, consisting of 27 new debtors and 7 existing debtors, all of which had undergone an intensive loan analysis and screening process in accordance to prevailing banking guidelines.

A post-crisis method of analysis of debtors and/or prospect debtors has since been standardized in accordance to the methodology applied in most other countries. At the organizational level, the process for loan analysis has been separated from that of loan

pinjaman dengan unit pemasaran pinjaman. Adapun akan proses analisa debitur dilaksanakan dengan menggunakan *Credit Rating System*, yang mencakup *Customer Credit Rating (CCR)*, *Customer Risk Rating (CRR)* yang cukup detail membedah aspek-aspek *credit risk*.

Sebagai SBU yang memperoleh alokasi obligasi rekap paling besar, SBU Korporasi memiliki peran sangat besar baik dalam meningkatkan pendapatan bunga melalui ekspansi pinjaman. Hal ini sekaligus menurunkan ketergantungan penerimaan yang berasal dari obligasi rekap. Ekspansi pinjaman di luar pinjaman baru sepanjang tahun 2002 sebesar Rp 897,5 miliar. Namun akibat adanya penghapusbukuan pinjaman bermasalah, total *outstanding* pinjaman korporasi justru turun dari Rp 17,17 triliun menjadi Rp 16,69 triliun.

SBU RITEL

Pengelolaan Cabang

Pasar dengan pertumbuhan dan margin yang tinggi cenderung menarik persaingan. Demikian pula halnya bisnis ritel bagi perbankan nasional. Dengan potensi pasar yang dimilikinya maka tidak heran bisnis ini menjadi target hampir semua bank di Indonesia.

Dalam era persaingan modern pola persaingan yang terjadi adalah persaingan produk dan layanan. SBU Ritel sebagai *strategic business* yang melayani segmen pasar ritel selalu berupaya mengembangkan produk bersaing dan layanan unggul kepada nasabahnya.

Peningkatan layanan baik melalui penambahan jaringan cabang maupun *service level* sangat membutuhkan dukungan teknologi dan SDM. Hal ini pula yang mendasari mengapa pengembangan teknologi Bank BNI sangat intensif dilakukan guna mendukung bisnis SBU Ritel. Hampir 90% *output proyek New Core Banking (NCB)* ditujukan untuk memenuhi kebutuhan SBU Ritel.

Dengan tetap mengembangkan model jaringan *Hub & Spoke* di kota-kota besar dan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, selama tahun 2002 SBU Ritel telah melakukan penambahan jaringan distribusi konvensional sebanyak 75 buah yang terdiri dari Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas, 20 diantaranya merupakan *counter non permanen*. Selain itu SBU Ritel juga mengoperasikan pula LKP (Layanan Kredit Personal), LBE (Layanan Bisnis Ritel), dan *Clearing Center*, untuk melengkapi model *Hub & Spoke system*, yang intinya meningkatkan efisiensi operasional melalui *back office centralization* dan efektivitas pemasaran.

marketing, while debtors are being presents a Credit Rating System that consists of Customer Credit Rating (CCR) and Customer Risk Rating (CRR) benchmarks. This system is constructed as a part of the banking industry credit risk management.

Having the largest portfolio of obligations in the Company, Retail SBU has a significant role in the contribution in increasing the revenue. This process is supported to the credit risk management through lowering the dependence on the revenue from obligati rekap. Expansion of loans outside of new loans throughout 2002 amounting to Rp 897.5 billion. However, due to the write-off of problem loans, total outstanding corporate loans just down from Rp 17.17 trillion to Rp 16.69 trillion.

RETAIL SBU

Branches Management

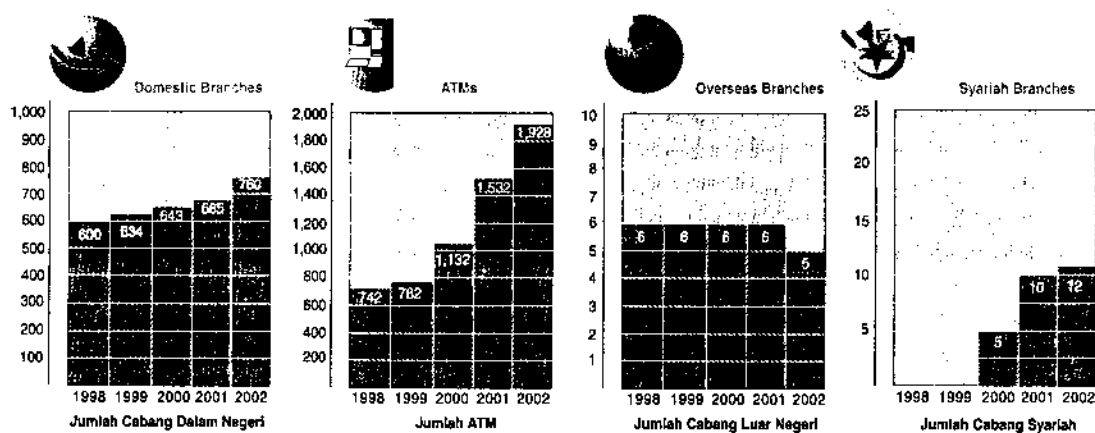
A market with high growth and margin will result in high competition. The same is true for retail business in the national banking industry. With the potential market, it is not surprising that this business has become a target of almost all banks in Indonesia.

In the modern era of competition, the battle takes place around products and services. As a part of distribution network management, the Retail SBU is required to constantly innovate and offer a wider range of winning products and services.

The rapid expansion of services, which is made possible by a wider branch network and the delivery of higher service levels, requires the full support of state of the art of technology and manpower. Consequently, Bank BNI's Retail SBU places intensive emphasis on technology development. Almost 90% of New Core Banking (NCB) output is aimed to uphold Retail SBU.

The Retail SBU is constantly developing Bank BNI's Hub & Spoke network in the major cities within the current technology and manpower constraints. To date, 75 sub-branches and cash offices have been added to Bank BNI's conventional distribution networks in 2002, 20 of which are non-permanent counters. To further maximize the Company's Hub & Spoke system, the Consumer Loan Center for servicing personal loans, Retail Business Service (LBE), and the Clearing Center have also been installed to increase the Bank BNI's operational efficiency by integrating the centralization of back-office operations and increasing marketing effectiveness.

Jumlah Cabang dan ATM 1998 - 2002 Branches and ATMs 1998 - 2002



Unit Bisnis Bank Mikro

Untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis kecil yang tergolong segmen mikro, tanggal 27 Februari 2002 Bank BNI membentuk Unit Bank Mikro, melalui pendekatan-pendekatan:

- Mentransformasikan praktek lembaga keuangan tradisional.
- Merespon sistem tata niaga tradisional.
- Menstrukturkan unsur-unsur yang bersifat informal menjadi formal.

Saat ini terdapat 76 Unit Layanan Mikro (ULM) di 12 Kantor Wilayah yang keberadaannya bergabung dengan Kantor Cabang ataupun Kantor Cabang Pembantu.

Unit Bisnis Syariah

Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan Syariah, pada tahun 2002 telah dibuka lagi 2 Kantor Cabang Bank BNI Syariah di Medan dan Palembang. Sementara itu dengan pertimbangan volume bisnis yang semakin meningkat, Kantor Cabang Jepara direlokasi ke Semarang, sementara di Jepara dibuka Kantor Cabang Pembantu (KCP). Dengan demikian sejak didirikan tahun 2000 lalu, total Kantor Cabang Bank BNI Syariah telah mencapai 12 buah.

Dari awal beroperasi pada tahun 2000 hingga kini, Bank BNI Syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Aset meningkat 152,66% menjadi Rp 459,6 miliar di tahun 2002 dari Rp 181,9 miliar di tahun 2001. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis Syariah memiliki prospek yang baik dan diyakini akan terus berkembang di masa mendatang.

Micro Banking Business Unit

To accommodate a market niche of micro customers that would not necessarily comply to the standard requirements of conventional banking, Bank BNI formed a Micro Banking BU using several approaches on 27 February 2002, such as:

- Transforming the traditional financial institution practices.
- Responding to traditional business administration.
- Configuring the informal elements into formal elements.

At the moment there are 76 units of Micro Banking (ULM) in 12 area divisions that are attached to branch and sub-branch offices.

Syariah Business Unit

To facilitate business development and address increasing public demand for Islamic oriented banking services, two more Syariah branches were opened in Medan and Palembang in 2002. In early 2002, the Jepara Branch was relocated to Semarang, and a sub-branch maintained in Jepara to meet an increase in business activity. Hence, 12 branches and 1 sub-branch of Bank BNI Syariah have been opened since this initiative was launched in 2002.

Since Bank BNI Syariah began operations, this new business has shown significant growth, generating an increase of 152.66% in asset value from Rp 181.9 billion in 2001 to Rp 459.6 billion in 2002. This proves that the Syariah banking business has good potential and will continue to excel in the future.

Bisnis Kartu

BNI Card Center mengelola bisnis kartu kredit, kartu debit, dan *merchant*. Memasuki tahun ke-5, BNI Card Center mampu mempertahankan pertumbuhan bisnis kartu kreditnya di tengah ketatnya kompetisi pasar dan iklim makro yang belum kondusif. Hal ini terlihat dari perkembangan bisnis kartu kredit Bank BNI yang selalu meningkat, bahkan saat ini menduduki ranking ke-2 di Indonesia.

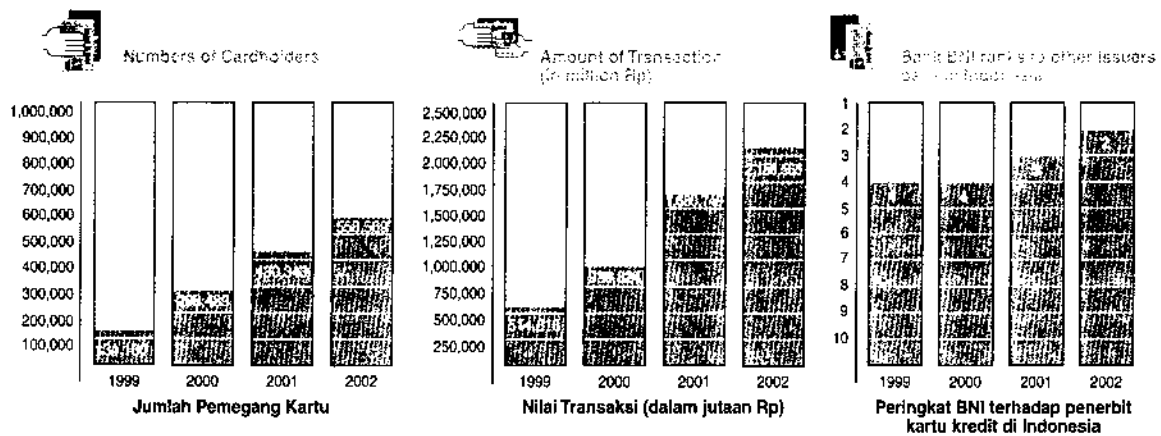
Jumlah pemegang kartu kredit pada tahun 2002 meningkat 29% dibanding 2001, sedangkan total volume transaksi menjadi Rp 2,2 triliun atau naik 28,31% dibanding tahun 2001. Produk terbaru yang diluncurkan pada 2 Desember 2002 lalu adalah BNI Visa Corporate.

Card Center

BNI Card Center manages and controls the operations of credit card, debit card, and merchant business. Entering its fifth year of operation, the BNI Card Center has been able to sustain its growth of new credit card issuance despite the strict competition in the business and non-conducive macro-economic conditions. As confirmation of the strong demand for BNI's credit card, the card is currently ranked as the second top issuer in Indonesia.

The number of credit card holders in 2002 increased by 29% over the same period in 2001, while total transaction volume increased by 28,31% to Rp 2.2 trillion. The latest product, BNI Visa Corporate, was launched to the public on 2 December 2002.

Perkembangan Kartu Kredit Growth of Credit Card



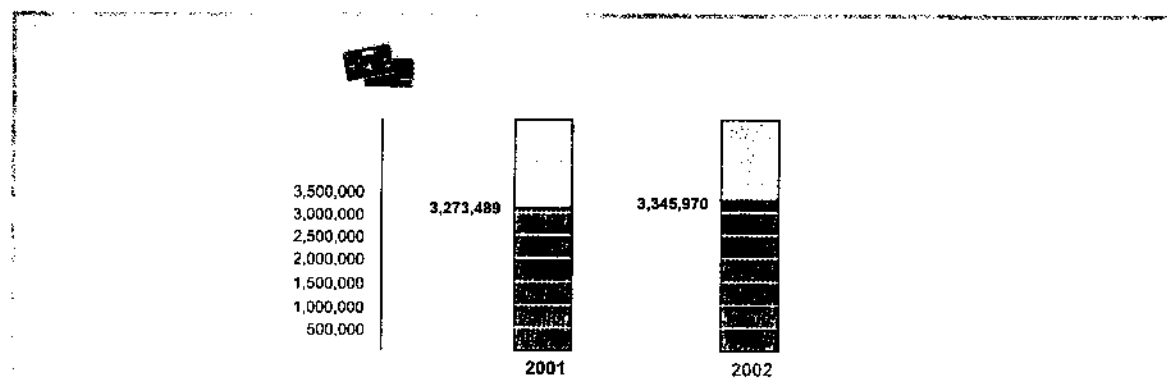
Untuk mempertajam daya saingnya, memasuki tahun 2002 BNI Card Center mulai menjalankan bisnis *merchant* dengan memasang mesin gesek (*Electronic Data Capture/EDC*) di sejumlah *merchant*. Total EDC yang terpasang di akhir 2002 adalah 1.288 unit.

Sementara itu untuk memperluas pemasaran bisnis kartu debit dan sekaligus untuk melengkapi produk kartu debit yang dimiliki Bank BNI sebelumnya (KartuPlus dan KartuPlus Utama), pada 17 November 2002 dituncurkan kartu DebitPlus yang menggunakan jaringan MasterCard Electronic. Meskipun tidak sepesat pertumbuhan kartu kredit, selama 2002 bisnis kartu debit BNI juga menunjukkan pertumbuhan yang positif menjadi sebanyak 3.345.970 kartu atau meningkat 2,21% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

To further strengthen the Bank's position as a major credit card issuer in 2002, the BNI Card Center initiated another product in the merchant business segment by installing Electronic Data Capture (EDC) devices in a number of merchant establishments. By year end 2003, a total of 1,288 units of EDC had been installed.

Meanwhile, in an effort to expand the Bank's share of the debit card market and to supplement the existing debit card service (KartuPlus and KartuPlus Utama), the DebitPlus Card and the MasterCard Electronic products were introduced for the first time in 17 November 2002. Although the debit card has not performed as well as the credit card in 2002, this new card product showed a positive growth totaling to 3,345,970 cards, a 2.21% increase from the previous year.

Perkembangan Kartu Debit / Growth of Debit Card



Pengembangan Bisnis

Untuk mengembangkan pasarnya, SBU Ritel yang didukung oleh oleh Tim Proyek Revitalisasi Bisnis Daerah (RBD) bersama konsultan *Boston Consulting Group* (BCG) telah berhasil membuat strategi pengembangan pasarnya di seluruh Kantor Wilayah. Saat ini ada 5 Wilayah yang telah memasuki tahap implementasi.

Sementara itu untuk memperluas pangsa dan cakupan pasar tabungan (yaitu Taplus dan Taplus Utama), Bank BNI meluncurkan TKI Plus yaitu produk tabungan untuk para TKI di luar negeri, disamping juga melengkapi fitur produknya dengan layanan *mobile banking*, ATM, PhonePlus, dan jaringan cabang konvensional.

Sedangkan di sisi pinjaman, Unit Mikro Banking tengah mengkaji produk pinjaman dengan fitur kredit talangan dan pinjaman lembaga.

Dari sisi pemasaran, guna mempertahankan pangsa pasar sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan, SBU ritel menerapkan strategi *package deal & package price* yang semakin gencar. Strategi tersebut dijalankan seiring dengan penerapan strategi promosi yang lebih intensif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Mengingat besarnya cakupan bisnis ritel serta banyaknya jumlah cabang Bank BNI yang harus dikelola, maka dewasa ini Bank BNI sedang melakukan kajian untuk memisahkan pengelolaan operasional cabang dari SBU Ritel. Disamping itu dikaji pula rencana pemisahan SBU Ritel menjadi 2 SBU yakni SBU Konsumer dan SBU Komersial. Hal itu dimaksudkan agar bisnis ritel dapat ditangani secara lebih fokus dan responsif terhadap tuntutan-tuntutan pasar.

Business Development

Together with the Boston Consulting Group (BCG) and the RBD Team (a team in charge of the Regional Revitalization Business Project), the Retail SBU has successfully formulated a new market development strategy, which will be applied in all branches under the Bank's Regional Offices. At the moment, five regions are engaged in the implementation stage.

With the purpose of enlarging the market share and scope of saving instruments (Taplus and Taplus Utama), Bank BNI launched TKI Plus, which is a saving instrument targeted for Indonesian's workers working overseas. Additionally, Bank BNI also enriched the product features with *mobile banking* services, ATM, PhonePlus, and conventional branches network.

In term of loan instruments, Micro Banking BU is currently evaluating the product development for loan instruments in the form of loan refinancing and institution.

In order to sustain and expand the Bank's existing market share and to improve service quality, the Retail SBU aggressively implemented a package deal & package price strategy. This marketing strategy was launched simultaneously with a massive promotion program.

Bank BNI is currently reviewing the feasibility of further relegating the direct supervision of retail operational branches especially as the Bank's current retail business and number of branch operations increase. There are currently also plans to "break up" the Retail SBU into two separate SBUs (i.e., Consumer and Commercial) to increase the orientation and responsiveness to market demands.

BISNIS PERBANKAN INTERNASIONAL

Didukung oleh 3 *Business Unit* (BU), Bisnis Internasional Bank BNI diharapkan akan menjadi salah satu pilar portofolio bisnis yang dapat diandalkan. Ketiga BU tersebut yakni BU *International Trade Service*, menangani transaksi jasa seperti Ekspor, Impor dan *Remittance*; BU *Financial Institution*, menangani pengelolaan hubungan dengan lembaga keuangan; dan BU *Overseas Network*, menangani pengelolaan aktivitas Kantor-kantor Cabang Luar Negeri (LN).

Mengingat situasi perekonomian dewasa ini belum kondusif bagi perbankan nasional dalam melakukan aktivitas bisnis internasionalnya, maka dalam melakukan ekspansinya SBU Internasional lebih menekankan pada bisnis dengan risiko yang relatif kecil namun tetap memperhatikan orientasi jangka panjangnya. Berkaitan dengan hal itu, SBU Internasional telah berupaya melakukan perbaikan pada portofolio aktiva produktifnya. Disamping itu SBU Internasional juga mulai kembali menyalurkan pinjaman kepada debitur secara selektif serta diversifikasi pada portofolio surat berharga. Selama tahun 2002 pinjaman yang diberikan bertambah sekitar 39,9% dibanding tahun sebelumnya.

Di bidang *International Trade Service*, prestasi yang diperlihatkan melalui peningkatan aktivitas transaksi luar negeri cukup menggembirakan. Volume ekspor tahun 2002 mencapai USD 2,46 miliar, meningkat 6,81% dibandingkan tahun 2001. Di sisi lain impor melalui Bank BNI juga meningkat dari USD 1,3 miliar di tahun 2001 menjadi USD 2,45 miliar atau meningkat sebesar 88,87%. Peningkatan pelayanan berbasis teknologi saat ini sedang memasuki fase lanjutan dari proyek *International Banking Operation Center* (IBOC). Setelah *Payment Center* beroperasi, maka kini pengembangan selanjutnya adalah mendirikan *Trade Processing Sub Center* di pusat-pusat kegiatan transaksi internasional seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan. Dengan adanya pusat pemrosesan ini, pelayanan terhadap nasabah bisa difaksakan secara efisien dan berkualitas.

Sejalan dengan hal tersebut, upaya untuk menumbuhkan kepercayaan perbankan internasional tidak henti-hentinya dilakukan melalui pembinaan hubungan koresponden secara intensif dengan bank-bank terkemuka di dunia. Wujud kepercayaan itu antara lain berupa pinjaman subordinasi, fasilitas *Banker Acceptance*, *Structured Trade Financing*, pembiayaan ekspor dan masih banyak lagi. Saat ini Bank BNI memiliki lebih dari 600 bank koresponden yang tersebar di 55 negara.

INTERNATIONAL BANKING BUSINESS

Comprising of three business units (BU), the International Banking Division is expected to become one of the profitable pillars in Bank BNI's business portfolio in coming years. The three are the *International Trade Service* BU, the *Financial Institution* BU and the *Overseas Network* BU. The *International Trade Service* BU covers such service transactions such as export, import and remittance. The *Financial Institution* BU manages the Bank's relationship with financial institutions. The *Overseas Network* BU handles the management of all the Bank's branches abroad.

Given the current economic situation, the International Banking Division is expected to focus on the export and import and remittance. Bank BNI's International Banking Business Unit will focus on such services which are relatively low risk but still have long term orientation. In addition, the International Banking Division has started to diversify its portfolio by providing loans to selected borrowers and financing bills of exchange and commercial papers. As a result, the loan placed during 2002 increased 39.9% over the previous year.

In the *International Trade Service* remarkable progress is to be expected in international trade. In 2002, the Bank's exports rose to USD 2,46 billion, up 6.81% from the previous year. On the other hand, the 51% increase in imports conducted through Bank BNI increase 88.87% from USD 1.3 billion to attain USD 2.45 billion. In terms of its technology-based service enhancement, the *International Trade Service* is currently entering the higher stage of the *International Banking Operation Center* (IBOC) project. After establishing the *Payment Centers*, the IBOC project is now focusing on the set up of *Trade Processing Sub-centers* in the heart of international transaction points such as Jakarta, Surabaya, and Medan. The primary objective of this project is to deliver more prominent and efficient customer service.

To raise the Bank's international fidelity, Bank BNI is forging several cooperative arrangements (e.g., *Structured Trade Financing*, *Export Financing*, etc.) with several world-class, prominent banks. Bank BNI has more than 600 correspondent banks that operate in 55 countries.

Kinerja keuangan dari Kantor-kantor Cabang LN menunjukkan bahwa total aktiva turun sekitar 2,49%. Hal tersebut akibat pelunasan sisa *Exchange Offer I* dan sebagian *Exchange Offer II*, total keseluruhan sebesar USD 161 juta, serta *buy-back Yankee Bond* sebesar USD 13,6 juta. Di sisi lain Cabang Luar Negeri justru dapat membukukan laba yang meningkat 120,09% dibanding tahun sebelumnya. Dari hasil tersebut kontribusi *fee based income* terhadap total laba mencapai 52,92%. Hal ini merupakan cerminan hasil upaya implementasi *sustainable business* dimana lebih memfokuskan pada bisnis yang bersifat berkesinambungan dan diharapkan mampu menopang kinerja jangka panjang SBU Internasional.

Untuk tahun mendatang, fokus bisnis SBU Internasional akan bertumpu pada prinsip *follow the customers* yaitu terhadap *Indonesian related business* seraya memposisikan Kantor Cabang LN untuk berperan lebih aktif sebagai jaringan distribusi dari bisnis korporat dan treasury. Di bidang *Trade Finance* akan dikembangkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan nasabah yang menjadi target pasar. Demikian pula halnya dengan hubungan lembaga keuangan (*Financial Institution*) akan diarahkan sedemikian rupa untuk selalu menggali peluang bisnis yang muncul dalam rangka menunjang pencapaian fokus bisnis sesuai prinsip *follow the customers* tersebut.

SBU TRESURI

Agar tercipta pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*) dalam bisnis SBU Tresuri, maka sebagai unit bisnis maupun sebagai pengelola likuiditas dan risiko pasar lainnya, SBU Tresuri dituntut untuk senantiasa mampu memberikan kontribusi laba sekaligus mengoptimalkan pengelolaan dana untuk kepentingan Bank BNI secara keseluruhan. Sebagai unit bisnis, SBU Tresuri memiliki 10 BU yang bergerak dalam aktivitas pasar uang, pasar modal, *investment banking*, berikut jasa-jasa pendukungnya.

Di pasar modal, misalnya, BU Capital Market aktif mengembangkan pasar bagi *government bond*, baik melalui *Over-the-counter Fix Income Securities (OTC-FIS)*, melalui bursa (dalam hal ini BES) maupun *melalui Inter Dealer Market*. Dengan aktivitas tersebut maka transaksi perdagangan obligasi pemerintah secara nasional akan meningkat sekaligus meningkatkan volume dan profit yang diperoleh oleh Bank BNI.

Sementara BU lainnya aktif mengembangkan dan memasarkan produk dan jasa baik yang bersifat *massal* maupun *tailor made*. Pengembangan produk yang

Settlements of the entire Exchange Offer I and part of the Exchange Offer II that totaled to USD 161 million and the buy-back of Yankee Bond in the amount of USD 13.6 million are the major factors that reduced the total assets of overseas branches by 2.49%. However, the overseas branches were still able to book a profit at 120.09% higher than that of 2001. Fee-based income contributed 52.92% to the total profit, reflecting the success implementation of *sustainable business*, which is expected to maintain the long-term performance of International SBU.

In the coming years, International SBU will apply *follow the customer* principle, by converging on Indonesian related business while still activating the role of overseas branches as distribution channels of corporate and treasury businesses. On the Trade Finance, products and services development will be more tailored on the target customer's needs. Moreover, to achieve the business focus as intended by *follow the customer* principle, the relationship with other financial institutions will be maintained in a direction to promote the business opportunity.

TREASURY SBU

To ensure sustainable growth, the Treasury SBU line will focus on liquidity and risk management, and will also actively provide profit, risk, and capital for a long-term growth of Bank BNI's business. As a business unit, Treasury SBU consists of 10 BU, which will focus on the money market, capital market, *investment banking*, and other related services.

In the capital market, for example, Capital Market BU actively develops the market for government bonds through *Over-the-counter Fix Income Securities (OTC-FIS)*, the trading bourses (i.e. Surabaya Stock Exchange), or through its position as the Chief Deputy of Inter Dealer Market transactions. These channels are viable venues for government bond transactions and therefore simultaneously increase the volume of transactions and the profits of Bank BNI.

Meanwhile, other BUs are also actively developing and expanding the market for both *mass* and *tailor made* products and services. The development of mass

bersifat massal di tahun 2002 diantaranya adalah produk derivatif seperti *currency options* dan *dual currency deposits*, Rupiah Plus dan BNI Investment. Disamping itu, DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) juga telah mengembangkan fitur produk berupa Simponi Link yang memungkinkan pembayaran iuran DPLK melalui kartu kredit. Sedangkan produk-produk *tailor-made* seperti produk-produk derivatif lainnya yang berfungsi untuk mengelola risiko terus dikembangkan oleh BU Pasar Uang dan BU Forex.

Dalam tugas mengoptimalkan penggunaan dana, selama tahun 2002 SBU Tresuri mampu memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) Bank BNI hingga rata-rata mencapai 5,08% untuk rupiah dan 3,03% untuk valas. Angka tersebut tentunya sangat optimal jika dibandingkan dengan ketentuan BI yakni minimal 5% untuk rupiah dan 3% untuk valas.

Disamping itu dalam upaya memperbaiki komposisi aset Bank BNI selama tahun 2002 telah dilakukan penjualan obligasi rekap senilai Rp 6,32 triliun. Sedangkan dari sisi kebijakan internal dalam rangka memotivasi SBU lainnya telah dikembangkan rumusan *Fund Transfer Price (FTP)* yang lebih *acceptable*.

Strategi lainnya yang telah dilaksanakan sebagai pengelola likuiditas adalah penerbitan *Subordinated Notes (sub-debt)* dengan tujuan untuk meningkatkan *Tier two capital*. Di tahun 2002 SBU Tresuri berhasil melaksanakan penerbitan *sub-debt* senilai USD 150 juta. Tujuan penerbitan *sub-debt* tersebut adalah dalam rangka mengantisipasi penurunan CAR akibat ekspansi kredit di masa datang.

Untuk merealisasikan visinya, SBU Tresuri juga telah meletakkan landasan yang kokoh (*strong platform*) baik melalui pengembangan infrastruktur maupun mengembangkan manajemen risiko. Dalam hal pengembangan infrastruktur telah dilakukan pengembangan organisasi, pengembangan kapabilitas dan kompetensi sumber daya manusia serta pengembangan *Information Technology*. Sedangkan dalam manajemen risiko telah dilakukan pengembangan metode pengelolaan seperti *Assets and Liabilities Gap Limit Rupiah* dan *Value at Risk (VaR)*.

SBU PERUSAHAAN ANAK

Sesuai dengan visi SBU Perusahaan Anak yakni mampu memberikan nilai tambah bagi Bank BNI, maka dalam kondisi perekonomian yang kurang kondusif seperti saat ini strategi bisnis yang diambil lebih bersifat konsolidasi.

Financial products in 2002 includes currency options and dual deposits, Rupiah Plus, and BNI Investment. In addition, Financial Institutions Pension Funds (DPLK) has also developed a new product feature named Simponi Link that allows the payment of DPLK premiums via credit card. Money Market BU and Foreign Exchange BU are continuously developing tailored products, such as financial derivatives instruments that designed for risk management.

To optimize the use of funds, during the year 2002 the Treasury SBU managed to maintain the Bank BNI's GWM (Giro Wajib Minimum) average of 5.08% in Rupiah and 3.03% in foreign currencies, higher than the minimum requirement of 5% and 3% respectively.

In addition to the efforts to improve the asset composition of Bank BNI, during the year 2002 the Treasury SBU sold the recapitalization bonds worth of Rp 6.32 trillion. Additionally, a more acceptable Fund Transfer Price (FTP) was applied to motivate other SBUs.

In order to facilitate for adequate liquidity levels, the Treasury SBU issued Subordinated Notes (sub-debt) with an aim to raise Tier two capital in the amount of USD 150 million. The objective of such issuance is to anticipate the reduction of CAR as a result of credit expansion.

To attain the Company's vision, Treasury SBU needs a strong platform. For this reason, infrastructure and risk management development was enhanced and focused on improving the organization, its manpower capability and competency, and applied information technology resources. In the area of risk management, several methods have also been developed, such as Rupiah Assets/Liabilities Gap Limit and Value at Risk (VaR).

SUBSIDIARIES SBU

To support the subsidiaries' role in providing added value to Bank BNI in a non-conductive business environment, the business strategy is currently focusing on consolidation.

Sampai dengan akhir tahun 2002, Bank BNI memiliki 39 perusahaan anak yang terdiri dari 28 Bank Perkreditan Rakyat – BPR (*rural banking*) dan 11 perusahaan jasa keuangan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yakni asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas, modal ventura dan perbankan. Disamping itu terdapat 3 perusahaan anak yang masih dalam proses likuidasi yaitu PT Bina Usaha Indonesia, PT BNI Nomura Jafco Investment dan PT BNI Faysal Finance.

Kinerja perusahaan anak selama tahun 2002 cukup beragam. Beberapa perusahaan anak menghasilkan laba, namun ada juga yang masih mengalami kerugian. Sesuai dengan karakteristik bisnisnya, BPR tetap memberikan kontribusi laba bagi Bank BNI. Sementara itu langkah proses likuidasi atas 3 perusahaan anak diambil sejalan dengan upaya konsolidasi.

Selama tahun 2002, 39 perusahaan anak Bank BNI telah membukukan laba sebesar kurang lebih Rp 154,4 miliar. Dan dari 39 perusahaan anak tersebut, 4 diantaranya terkonsolidasi dalam laporan keuangan Bank BNI, yaitu BNI Securities, BNI Multifinance, BNI Nomura Jafco Investment Ventura I, dan BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura. Keempat perusahaan terkonsolidasi dimaksud memberikan kontribusi positif bagi Bank BNI sebesar Rp 137,1 miliar dengan porsi terbesar berasal dari kontribusi dari bidang usaha sekuritas dan pembiayaan.

Untuk mengembangkan bisnis perusahaan anak yang berkelanjutan (*sustainable*), maka disusun *blue print* pengembangan perusahaan anak Bank BNI. Sesuai dengan *blue print* tersebut maka *action plan* pada tahun 2002 difokuskan pada pelaksanaan restrukturisasi keuangan serta operasional dan mengembangkan sinergi usaha antara Bank BNI dengan perusahaan anak.

Di samping itu, langkah lain yang telah dijalankan adalah dalam bidang manajemen risiko. Saat ini setiap perusahaan anak telah mengimplementasikan manajemen risiko dengan metode yang sesuai dengan bidang bisnis masing-masing. Metode-metode ini secara rutin diuji validitasnya oleh Divisi Pengendalian Risiko (PAR) Bank BNI atau jika perlu menggunakan konsultan independen.

Untuk meningkatkan sinergi perusahaan anak dengan bisnis Bank BNI, sedang dilakukan pengkajian pengalihan pengelolaan perusahaan anak dari SBU Perusahaan Anak kepada SBU lain, yang memiliki bisnis terkait. Pengalihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan anak.

As of year-end 2002, Bank BNI managed 39 subsidiaries that consisted of 28 Rural Banks (BPR) units and 11 financial institutions that operate in various segments such as life insurance, financing, securities, venture capital, and banking. In addition, there were three other subsidiaries, i.e. PT Bina Usaha Indonesia, PT BNI Nomura Jafco Investment, and PT BNI Faysal Finance, that were going through a liquidation stage.

In general, subsidiaries carried diverse performance. A number of subsidiaries managed to contribute a profit, but others contributed to a loss. Relevant to their mostly business characteristics, the rural banking units (BPRs) generated profits. Meanwhile the liquidation process for the three subsidiaries mentioned above was in line with the consolidation program.

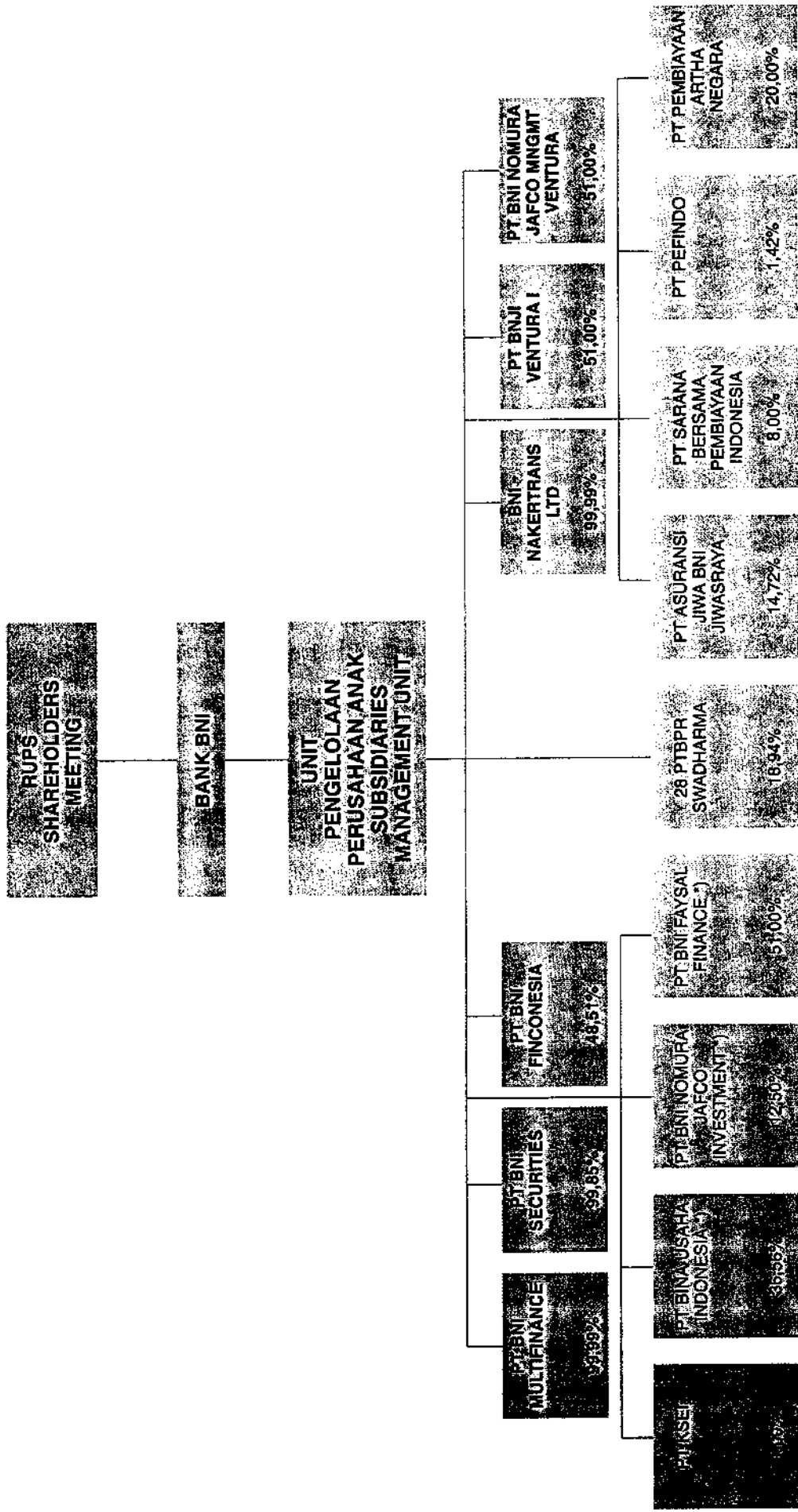
During the year 2002, 39 subsidiaries posted a profit of approximately Rp 154.4 billion. Four of these 39 subsidiaries, namely, BNI Securities, BNI Multifinance, BNI Nomura Jafco Investment Ventura I, and BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura, are consolidated in the financial statements and contributed to a total of Rp 137.1 billion in profit. The largest profit contributor was attributed to the securities and financing business.

To promote a long-term growth of investment in the subsidiaries, a set of rules of conduct has been formulated in 2002 that will be used as a guide to develop and guide the subsidiaries. The subsidiaries are required to report detailed information on financial and operational performance and system of controls to the Bank BNI to the subsidiaries.

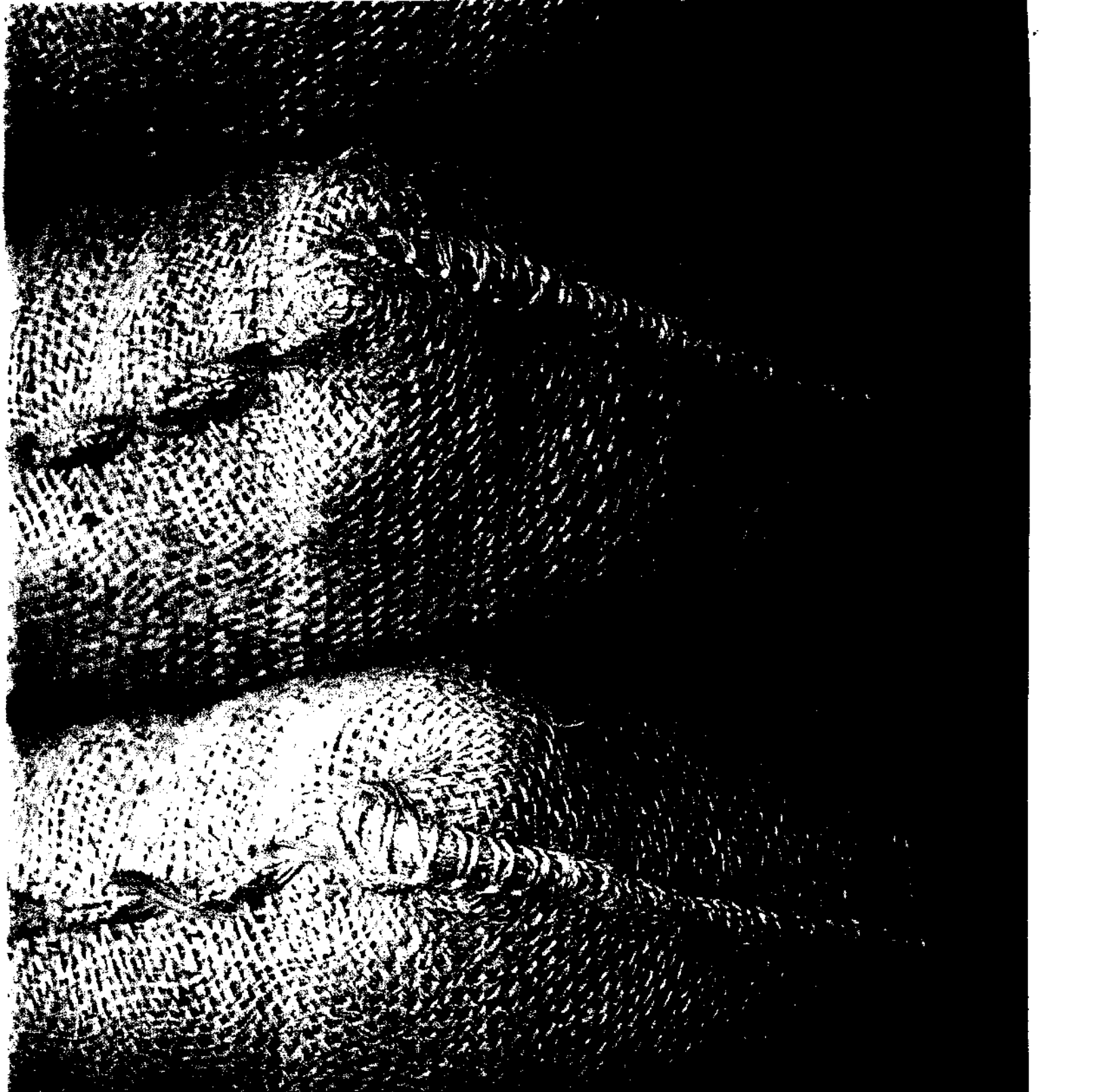
Efforts to reduce risk have been made by the subsidiaries. Various risk management policies and procedures have been formulated and management has made a good use of risk assignment. The quality of financial methods is examined regularly by the Risk Management Division (PAR) as well as by the independent consultant whenever necessary.

To promote synergy among the subsidiaries, a consolidation evaluation project is being conducted with the aim of transfer of management from Subsidiary (SBU) to other SBUs that are involved in related operations. These transfers are intended to improve individual subsidiaries' performance.

STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN ANAK BANK BNI OWNERSHIP STRUCTURE OF BANK BNI SUBSIDIARIES



*) Dalam proses likuidasi / On liquidation process



Improving
Financial Strength

KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE

Kenaikan yang sangat signifikan di tahun 2002 tidak terlepas dari perbaikan kinerja manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki, dan efektivitas dalam pengelolaan kewajiban selama tahun 2002

Significant increase in 2002 is primarily attributed to the more effective management of the Bank's earning assets and liabilities during 2002

LABA – RUGI

Laba Bersih

Bank BNI berhasil membukukan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 sebesar Rp 2,51 triliun, atau naik secara signifikan 42,61% dibanding laba bersih tahun 2001 yang mencapai Rp 1,76 triliun. Kenaikan yang sangat signifikan di tahun 2002 tidak terlepas dari perbaikan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki, dan efektivitas dalam mengelola kewajiban selama tahun 2002 sehingga mampu memberikan kontribusi yang optimal sebagai penopang utama kenaikan laba tahun 2002.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 sebesar Rp 4,13 triliun, atau naik 49,10% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 2,77 triliun. Pendapatan bunga termasuk provisi dan komisi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 sebesar Rp 14,58 triliun, atau naik 5,19% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 13,86 triliun. Kenaikan pendapatan bunga disebabkan antara lain oleh perbaikan kolektibilitas aktiva produktif selama tahun 2002. Sebaliknya, beban bunga termasuk provisi dan komisi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 sebesar Rp 10,45 triliun, atau turun 5,77% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 11,09 triliun. Penurunan ini terkait erat dengan stabilnya penurunan tingkat suku bunga dana dan membaiknya komposisi dana selama tahun 2002.

PROFIT - LOSS

Net Income

For the year ended 31 December 2002, Bank BNI had successfully generated a net income totaling Rp 2.51 trillion, represent a significant increase of 42.61% from the Rp 1.76 trillion in 2001. This increase is primarily attributed to the more effective management of the Bank's earning assets and liabilities, resulting in Bank BNI's improved net income and overall profit levels.

Net Interest Income

Bank BNI's net interest income for the year ended 31 December 2002 increased to Rp 4.13 trillion, equivalent to a positive growth of 49.10% over the Rp 2.77 trillion in 2001. The interest income, including provision and commission, for the year ended 31 December 2002 increased 5.19% to Rp 14.58 trillion from the Rp 13.86 trillion in the preceding year. The increase in overall interest income resulted from the higher productivity of Bank BNI's earning assets throughout 2002. In contrast, interest expense totaled Rp 10.45 trillion, representing a favorable 5.77% decrease from the Rp 11.09 trillion in 2001. More stable declining tension of the interest rates as well as the overall composition of the funds, were the primary factors for reducing interest expense during the period.

Pendapatan Syariah Bersih

Pendapatan Syariah Bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 sebesar Rp 16,7 miliar, atau naik 209,26% dibandingkan periode yang sama tahun 2001 sebesar Rp 5,4 miliar. Kenaikan pendapatan syariah tersebut tidak terlepas dari semakin besarnya portofolio pembiayaan syariah di tahun 2002.

Pendapatan Operasional Non Bunga

Pendapatan operasional non bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 sebesar Rp 1,65 triliun, atau turun 5,17% dibandingkan tahun 2001 yang sebesar Rp 1,74 triliun, dengan rincian sebagai berikut:

- Keuntungan selisih kurs turun 45,31% yang terutama disebabkan adanya kerugian revaluasi valas di tahun 2002 sebagai dampak dari posisi *long* yang dimiliki Bank BNI semenjak tahun 2001, sementara Rupiah di tahun 2002 cenderung mengalami apresiasi terhadap USD dari Rp 10.400,-/Dolar AS pada akhir 2001 menjadi Rp 8.950,-/Dolar AS pada akhir 2002.
- Laba jual dan beli surat berharga turun 30,93%. Hal ini antara lain disebabkan oleh kerugian atas penyesuaian harga (*mark to market*) Surat Berharga yang diklasifikasikan sebagai *trading securities*.
- Provisi/komisi lainnya naik 30,93% dan pendapatan lain-lain naik 9,28%. Hal ini disebabkan kenaikan pendapatan jasa pengelolaan rekening nasabah, pendapatan restitusi biaya kantor, pendapatan pengelolaan kartu kredit, dan pendapatan lainnya.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 sebesar Rp 3,30 triliun, atau naik 15,38% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 2,86 triliun. Hal ini terkait dengan naiknya gaji karyawan akibat penyesuaian inflasi serta naiknya beban kantor seperti listrik dan telepon selama tahun 2002.

Sementara pembentukan beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) di tahun 2002 sebesar Rp 517,9 miliar, atau naik 124,39% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 230,8 miliar. Kenaikan beban PPAP di tahun 2002 terkait dengan prospek usaha sebagian debitur yang belum menentu di masa datang.

Net Financing of Syariah Business

Net income from the Bank's Syariah business for the year ended 31 December 2002 grew to Rp 16.7 billion, or 209.26% increase over the Rp 5.4 billion generated in 2001. The income derived from Syariah Financing improved significantly as a result of a favorable expansion in the syariah portions in the Bank's loan portfolio in 2002.

Non-Interest Income

Non-interest operating income for the year ended 31 December 2002 amounted to Rp 1.65 trillion, or 5.17% decrease from the Rp 1.74 trillion in the preceding year. This decline was attributed to:

- An unfavorable decrease in foreign exchange gains of 45.31% was mostly caused by a consequence of a loss in asset revaluation in 2002, generated by a long position held since 2001, while Rupiah tended to appreciate against US Dollar in 2002 from Rp 10,400/USD at the end of 2001 to Rp 8,950/USD at the end of 2002.
- Income from trading of marketable securities declined by 30.93% as a result of a loss in mark to market of marketable securities that are classified as trading securities.
- Other provisions or fees grew 30.93% also other operating income grew 9.28% as a result of an increase in income from customer account handling services, restitution of office expenses, other business fees, and other operating revenue.

Other Operating Expenses

Other operating expenses for the year ended 31 December 2002 reached Rp 3.30 trillion, up 15.38% from the Rp 2.86 trillion posted in the previous year. The increase was attributed to the higher salary expense to compensate the inflation, and the increase in overhead costs as electricity and telephone expense in 2002.

On the other hand, the Allowance for Possible Losses on Earning Assets in 2002 was Rp 517.9 billion, which represented a 124.39% increase over the Rp 230.8 billion charged in 2001. This expense was significantly increased due to the uncertain potential of some debtors.

Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 sebesar Rp 35,4 miliar, atau turun 64,81% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 100,6 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan karena pada tahun 2001 terdapat pendapatan penyelesaian pos terbuka tahun 1998-2001 yang telah dihapus buku atas beban tahun-tahun sebelumnya.

NERACA

Kebijakan Umum Pengelolaan Aktiva dan Kewajiban

Kebijakan umum yang terkait dengan pengelolaan aktiva dan kewajiban di tahun 2002 secara umum adalah :

- Menurunkan sumber dana berbiaya mahal dan sekaligus berusaha meningkatkan sumber dana berbiaya murah.
- Melunasi kewajiban-kewajiban kepada pihak lain yang diharapkan mampu menurunkan beban bunga.
- Utilisasi obligasi pemerintah dalam rangka optimalisasi portofolio aktiva produktif dan kebutuhan likuiditas Bank BNI.

Kebijakan tersebut tercermin dari beberapa indikator antara lain penurunan secara bertahap suku bunga deposito, pelunasan dan *buy-back* FRN, FRCD dan *Yankee Bond* di cabang Hongkong dan Tokyo, pelunasan *Exchange Offer*, dan penjualan obligasi rekapitalisasi untuk dikonversi menjadi alat likuiditas dan aktiva produktif yang lebih optimal.

Kebijakan tersebut secara umum memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan Bank BNI secara keseluruhan baik dari sisi profitabilitas, solvabilitas maupun likuiditas Bank BNI.

Aktiva

Total aktiva per 31 Desember 2002 sebesar Rp 125,62 triliun, atau turun 2,66% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 129,05 triliun. Penurunan aktiva tersebut sejalan dengan kebijakan manajemen dalam pengelolaan sumber dana sebagai upaya mewujudkan struktur neraca yang lebih sehat guna menopang pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable growth*) pada

Non-Operating Income

For the year ended 31 December 2002, non operating income amounted to Rp 35.4 billion representing a significant decrease of 64.81% from the Rp 100.6 billion generated in 2001. This decreasing mostly was due to income recognition from settlement of un-reconciled accounts accumulated during the period of 1998-2001 which had been written-off against the previous year expenses.

BALANCE SHEET

General Policy of Asset and Liability Management

General policy applied to the asset and liability management in 2002 consisted of:

- Replacing some of the high-cost funding sources with low-cost funding sources.
- Defraying financial obligations to external parties to reduce Interest Expenses.
- Utilizing government bonds to optimize the portfolio of earning assets and liquidity requirement.

These policies were reflected in some indicators, such as a gradual decline in time deposit interest rates, the settlement and *buy-back* of FRN, FRCD and *Yankee Bond* in Hong Kong Branch and Tokyo Branch, the settlement of an *Exchange Offer*, and the sale of recapitalization bonds to generate more optimal component and earning assets liquidity.

Overall the aforementioned policy resulted in positive impact to the Bank's overall financial performance, as demonstrated in the increased profitability, solvency, and liquidity of Bank BNI.

Assets

Total assets as of 31 December 2002 amounted to Rp 125.62 trillion, a 2.66% decrease from Rp 129.05 trillion from the previous year. The decreasing of total assets was due to a consequence of the Bank's strategy to ensure sustainable growth in the future by creating a healthier balance sheet. The strategy was implemented by involving a more selective and prudent expansion

masa-masa yang akan datang. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan ekspansi aktiva produktif secara selektif dan hati-hati (*prudent*) diimbangi oleh penataan struktur pendanaan. Kebijakan tersebut menunjukkan tanda-tanda keberhasilan dengan ditandai penurunan porsi deposito, sekaligus kenaikan porsi giro dan tabungan di tahun 2002.

Aktiva Likuid

Aktiva likuid meliputi kas, giro, penempatan dan surat berharga. Aktiva likuid Bank BNI per 31 Desember 2002 sebesar Rp 32,81 triliun, atau naik 11,33% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 29,47 triliun. Kenaikan tersebut sejalan dengan kebijakan manajemen untuk lebih mengoptimalkan aktiva produktif yang dimiliki namun tetap memperhatikan kebutuhan likuiditas guna memenuhi kewajiban-kewajiban pada nasabah maupun pihak ketiga.

PENGELOLAAN AKTIVA

Aktiva Produktif

Aktiva produktif per 31 Desember 2002 sebesar Rp 125,18 triliun, atau turun 4,46% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 131,03 triliun.

Meskipun terjadi penurunan aktiva produktif, namun usaha untuk meningkatkan profitabilitas dan kualitas aktiva sudah menampakkan hasil yang mengembirakan. Hal ini ditandai oleh meningkatnya pendapatan serta penurunan rasio aktiva produktif bermasalah.

of earning assets and the restructuring of funding sources. The strategy proved to be effective, as shown by the lower portion of time deposits and a higher portion of current and saving accounts in 2002.

Liquid Assets

Total liquid assets, that includes cash, current accounts, placements and marketable securities as of 31 December 2002 totaled to Rp 32.81 trillion, representing a 11.33% increase from the Rp 29.47 trillion in 2001. The increase in Liquid Assets corresponded to the management policy to create an optimal composition of earning assets while conforming to the regulatory requirements of outstanding liabilities to both customers and other third parties.

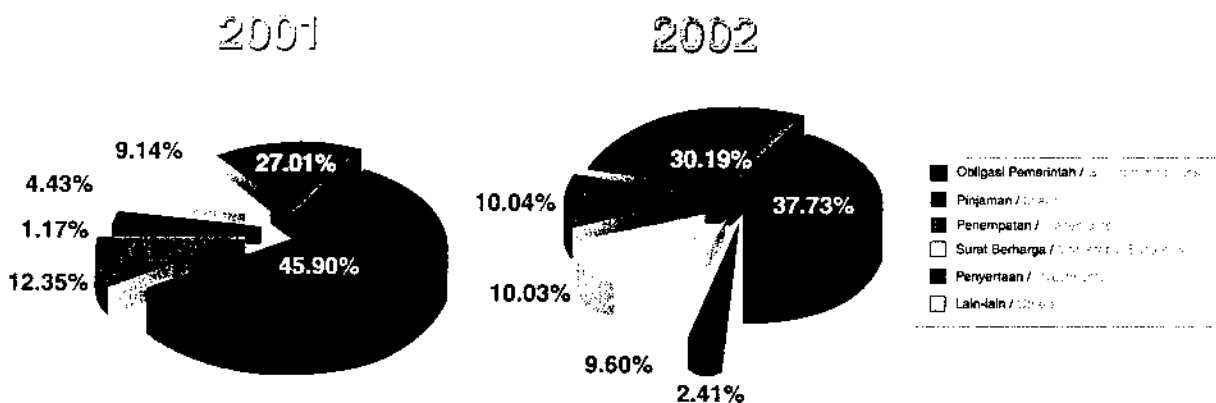
ASSET MANAGEMENT

Earning Assets

Earning assets as of 31 December 2002 amounted to Rp 125.18 trillion, indicating a 4.46% decrease from the Rp 131.03 trillion reported in the previous year.

Despite the decline, the Bank's overall profitability position in 2002, as measured by assets, was fairly satisfactory. This was reflected in an increase in income and a decrease in non-performing assets.

Portofolio Aktiva Produktif / Earning Assets Portfolio



Dari komposisi aktiva produktif tersebut terlihat adanya perubahan signifikan yang ditandai dengan kecenderungan penurunan obligasi pemerintah dan kenaikan aktiva produktif lainnya terutama kredit. Perubahan tersebut adalah salah satu indikasi yang mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

Pinjaman Yang Diberikan

Jumlah pinjaman yang diberikan per 31 Desember 2002 sebesar Rp 37,79 triliun, atau naik 6,78% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 35,39 triliun (termasuk pembiayaan Syariah). Kenaikan tersebut menunjukkan ekspansi yang selektif dalam penyaluran pinjaman selama tahun 2002 sekaligus menunjukkan telah berfungsinya peran intermediasi Bank BNI.

Berdasarkan kolektibilitas, terlihat adanya perbaikan kualitas pinjaman yang sangat signifikan di tahun 2002. Hal ini menunjukkan keberhasilan restrukturisasi pinjaman yang konsisten dilaksanakan oleh Bank BNI. Restrukturisasi pinjaman yang konsisten dilaksanakan oleh Bank BNI antara lain melalui restrukturisasi konvensional (*R3 – rescheduling, restructuring, reconditioning*), *Debt to Equity Swap (Equity Participation)*, dan *Debt to Asset Swap* (agunan yang diambil alih – AYDA), sementara pinjaman yang sudah tidak memiliki prospek di masa datang dilakukan hapus buku di tahun 2002.

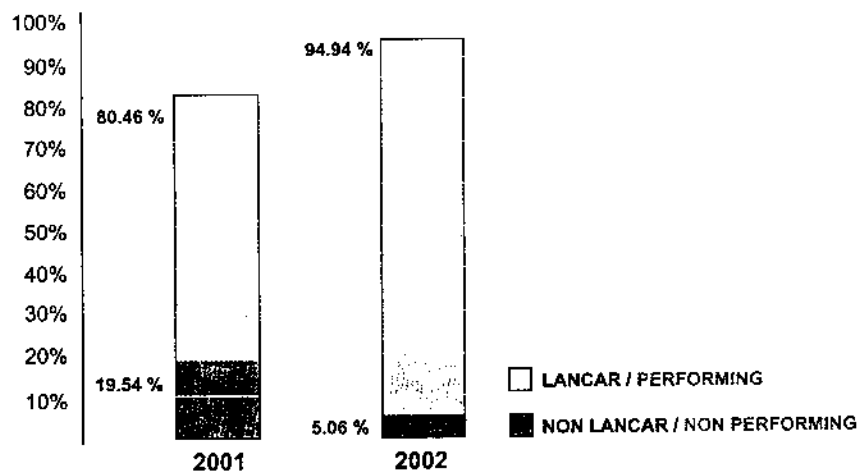
A decrease in the amount of government bonds was one of the more notable changes in the Bank's earning asset composition, while other earning assets, such as loans, increased. These changes are one of the Bank's strategies to maintain sound financial performance and sustained growth in the future.

Loans

Bank BNI adopted selective expansion strategies of loan in 2002, resulting in a 6.78% increase in total loans (including Syariah Financing) to Rp 37.79 trillion from Rp 35.39 trillion in 2001. Further, the increase in Total Loans also indicated a better intermediary role of Bank BNI.

In addition to the favorable increase in total loans, the consistent implementation of loan restructuring program also improved the collection rate on these outstanding loans. This program involved conventional restructuring strategies (e.g., *R3 – rescheduling, restructuring, reconditioning*), debt to equity swap (e.g., *equity participation*), and debt to asset swap while poor return outstanding loans were written-off in 2002.

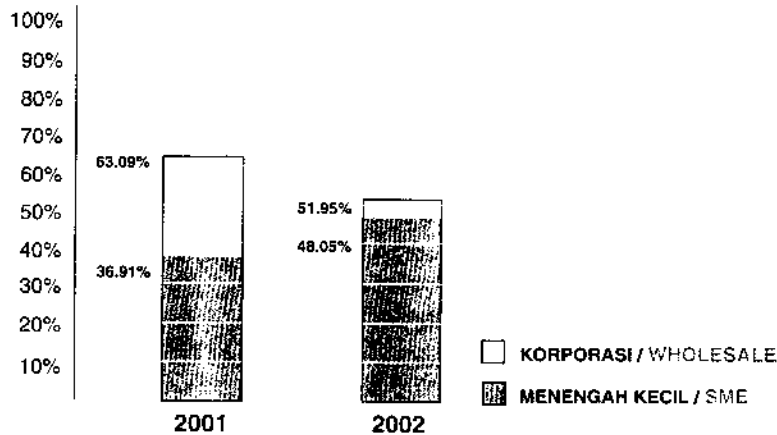
Kualitas Pinjaman / Loans by Quality



Menurut segmentasi, per 31 Desember 2002 portofolio pinjaman mulai menunjukkan komposisi ke arah yang berimbang antara sektor korporasi dengan sektor menengah-kecil dibandingkan tahun lalu. Kenaikan porsi segmen menengah-kecil diatas, konsisten dengan kebijakan manajemen untuk meningkatkan penyaluran pinjaman pada segmen menengah-kecil yang terbukti relatif lebih tangguh dalam menghadapi kondisi makro yang kurang mendukung.

The bank's loan portfolio segmentation in 2002 reveals a more balanced composition in the corporate and small and medium enterprise sectors. The loan portion of small and medium enterprise sectors increased considerably in response to the policy of expanding loan facilities in this segment, which has proven to have higher collection rates despite poor macroeconomic conditions.

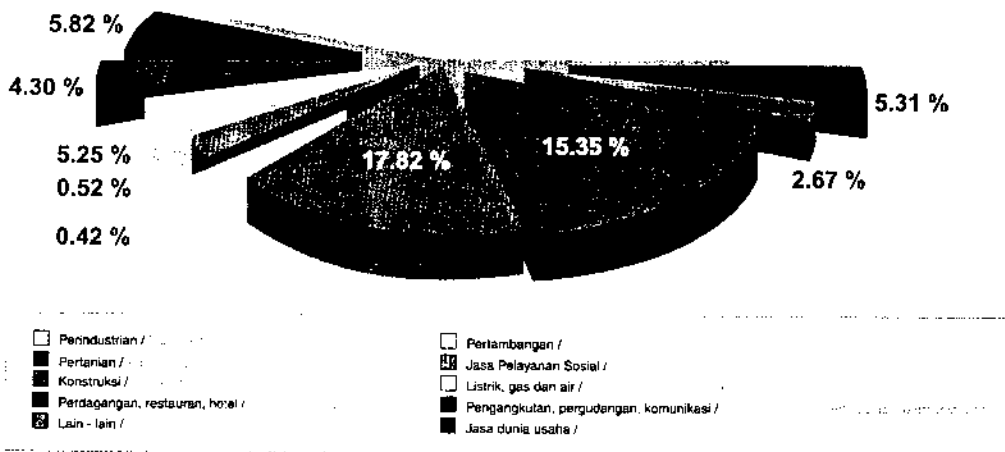
Segmentasi Pinjaman / Loans by Segmentation



Sementara itu berdasarkan sektor ekonomi, pinjaman pada sektor perindustrian di tahun 2002 masih mendominasi dengan komposisi sebesar 42,54%, diikuti sektor-sektor lainnya.

The industrial sector continues to be the largest recipient of loan allocations, comprising 42.54% of the total, followed by other

Pinjaman berdasarkan Sektor Ekonomi 2002 / Loans by Economy Sectors 2002



Pembiayaan Syariah

Pembiayaan Syariah meningkat 93,72% pada akhir 2002, yakni menjadi Rp 292,9 miliar dari Rp 151,2 miliar di tahun 2001. Peningkatan yang sangat signifikan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk-produk Syariah semakin berkembang sehingga permintaan terhadap produk-produk Pembiayaan Syariah pun semakin meningkat.

PENGELOLAAN KEWAJIBAN

Kebijakan Umum Pengelolaan Kewajiban

Di tahun 2002 Bank BNI membuat kebijakan untuk menurunkan sumber dana berbiaya mahal, dan sekaligus berusaha menaikkan sumber dana murah seperti giro dan tabungan. Langkah tersebut dilakukan dengan memelihara suku bunga deposito dalam tingkat relatif rendah atau maksimum sama dengan bank-bank utama. Di lain pihak langkah tersebut dibarengi dengan pemberian hadiah dan fasilitas lain untuk tabungan, perbaikan fitur produk tabungan dan giro, serta pelunasan beberapa pinjaman valas sebelum jatuh tempo.

Giro

Penghimpunan dana giro (termasuk Giro Wadiah) per 31 Desember 2002 sebesar Rp 21,67 triliun, atau naik 1,74% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 21,30 triliun. Kenaikan tersebut terkait dengan semakin meningkatnya aktivitas bisnis masyarakat yang melalui Bank BNI.

Tabungan

Penghimpunan dana tabungan (termasuk Tabungan Mudharabah) per 31 Desember 2002 sebesar Rp 29,14 triliun, atau naik 6,39% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 27,39 triliun. Kenaikan tersebut menunjukkan efektifitas strategi mobilisasi dana khususnya peningkatan jumlah nasabah tabungan baru baik melalui strategi promosi yang agresif dalam bentuk undian, penambahan fitur maupun perluasan dukungan ATM.

Deposito

Penghimpunan dana deposito (termasuk Deposito Mudharabah) per 31 Desember 2002 sebesar Rp 45,90 triliun, atau turun 11,04% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 51,59 triliun. Penurunan tersebut sejalan dengan kebijakan manajemen dalam rangka menurunkan dana mahal yang diterapkan di tahun 2002.

Syariah Financing

Syariah financing grew 93.72% by the end of 2002, from Rp 151.2 billion to Rp 292.9 billion. This significant increase proved that public knowledge and appreciation of Syariah financing has evolved thereby increasing the demand for these Syariah products.

LIABILITY MANAGEMENT

General Policy on Liability Management

In 2002, Bank BNI implemented a policy to reduce higher cost funding sources and increase lower cost funding sources, such as current and saving accounts. This strategy was maintaining time deposit interest rates at a minimum level, which approximated but did not exceed those offered by other banks. In the other hand, lower cost funding was stimulated by distributing promotional items and other facilities for saving accounts, developing the current and saving accounts instruments, and settling a fraction of foreign currency denominated loans before their respective due dates.

Current Accounts

Funds collected from current accounts (including Wadiah Current Accounts) as of 31 December 2002 totaled to Rp 21.67 trillion, representing a 1.74% increase from the Rp 21.30 trillion in 2001. The increase demonstrated growing business activity through Bank BNI.

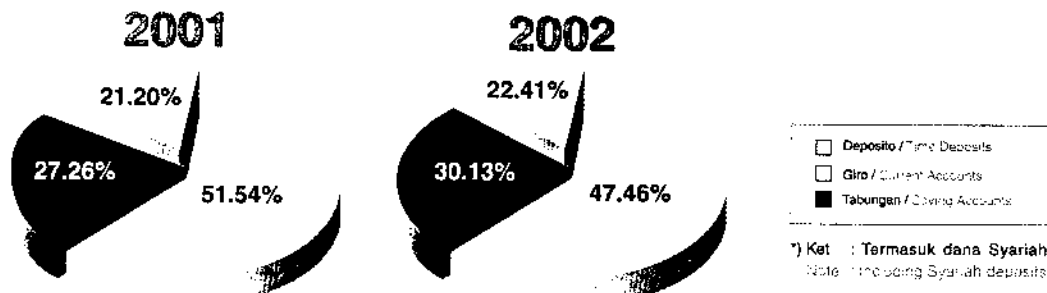
Saving Accounts

Funds collected from saving accounts (including Mudharabah Saving Accounts) as of 31 December 2002 amounted to Rp 29.14 trillion, an increase of 6.39% from Rp 27.39 trillion in 2001. This increase in the lower cost funds segment proved the effectiveness of the Bank's fund mobilization strategy, especially in terms of increasing the number of new saving accounts, which was achieved with an aggressive marketing and promotional strategy, developing the saving accounts instruments and the expansion of Bank BNI's ATM network.

Time Deposits

Time deposits (including Mudharabah Time Deposits) amounted to Rp 45.90 trillion as of 31 December 2002, decrease of 11.04% from Rp 51.59 trillion in 2001. This decrease in time deposits is a direct result of management's strategy to reduce the volume of higher cost of funds in 2002.

Komposisi Dana Bank BNI *) / Fund Composition Bank BNI *)



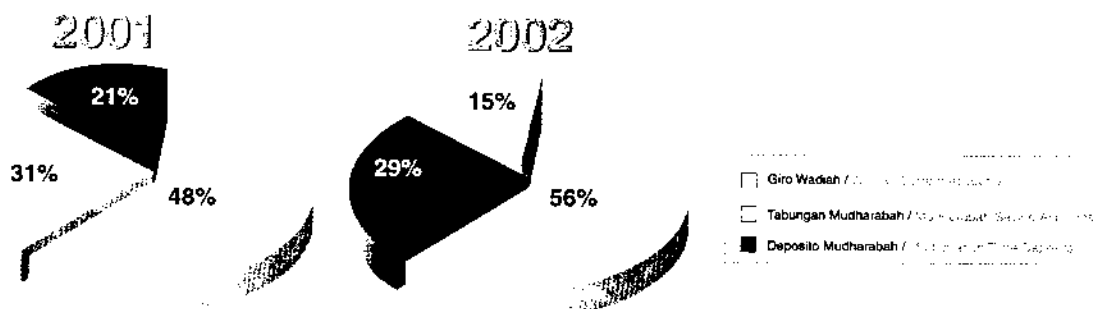
Perkembangan Dana Bank BNI Syariah

- Giro Wadiah**
 Giro Wadiah per 31 Desember 2002 sebesar Rp 31,1 miliar, turun 8,53% dibanding tahun 2001 sebesar Rp 34,0 miliar.
- Tabungan Mudharabah**
 Tabungan Mudharabah per 31 Desember 2002 sebesar Rp 113,9 miliar, naik 117,78% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 52,3 miliar. Kenaikan tersebut semakin menunjukkan keberhasilan Bank BNI Syariah dalam meningkatkan dana murah. Tabungan Mudharabah mempunyai porsi tertinggi terhadap dana Syariah, yaitu sebesar 55,56%.
- Deposito Mudharabah**
 Deposito Mudharabah per 31 Desember 2002 sebesar Rp 60,0 miliar, naik 165,49% dibandingkan tahun 2001 sebesar Rp 22,6 miliar. Peningkatan deposito Mudharabah ini terkait dengan membaiknya kinerja Bank BNI Syariah yang akan berdampak pada naiknya porsi bagi hasil investasi kepada nasabah. Hal ini pada gilirannya akan menarik minat masyarakat untuk berinvestasi kembali ke dalam sistem Syariah.

Funding Progress of Bank BNI Syariah

- Wadiah Current Account**
 Wadiah Current Account as of 31 December 2002 fell 8.53% from Rp 34.0 billion in 2001 to only Rp 31.1 billion.
- Mudharabah Saving Accounts**
 Mudharabah Saving Deposits as of 31 December 2002 increased significantly by collecting a total of Rp 113.9 billion, generating an increase of 117.78% over the Rp 52.3 billion in the previous year. This achievement was again evidence that the Bank's emphasis on improving funding sources have been successful. Furthermore, Mudharabah saving deposits accounted for the largest portion of total Syariah funds with a contribution of 55.56%.
- Mudharabah Time Deposits**
 Mudharabah Time Deposits as of 31 December 2002 amounted to Rp 60.0 billion, representing a 165.49% increase from the Rp 22.6 billion in 2001. This increase is attributed to the outstanding performance of Bank BNI Syariah to offer a higher investment return for its customers. This accomplishment will also further motivate the public to re-invest its funds into the Syariah system.

Komposisi Dana Syariah Composition of Syariah Funding



RASIO KEUANGAN YANG BERKAITAN DENGAN ASPEK TRANSPARANSI

Financial Ratios
Transparansi

Financial Ratios
Transparansi

Tabel berikut memperlihatkan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan aspek-aspek transparansi Bank BNI akhir tahun 2002 menurut ketentuan Bank Indonesia

RASIO-RASIO KEUANGAN				
No.	URAIAN	2001	2002	2002/2001
I Permodalan				
1.	CAR*)	14.20%	15.94%	112.25%
2.	Aktiva Tetap Terhadap Modal	35.23%	30.64%	86.97%
II Aktiva Produktif				
1.	Aktiva Produktif Bermasalah	6.93%	2.70%	38.97%
2.	NPL	19.54%	5.06%	26.15%
3.	PPAP Terhadap Aktiva Produktif	6.20%	3.14%	50.64%
4.	Pemenuhan PPAP	172.10%	171.62%	99.72%
III Rentabilitas				
1.	ROA	1.42%	2.04%	143.66%
2.	ROE	32.39%	41.93%	129.17%
3.	NIM	2.68%	3.41%	127.24%
4.	Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.39%	84.75%	94.81%
IV Likuiditas				
	LDR	35.22%	38.96%	110.90%
V Kepatuhan (Compliances) *)				
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK			
	a1. Pihak terkait	3.06%	-	0%
	a2. Pihak tidak terkait	-	-	0%
	b. Persentase pelampauan BMPK			
	b1. Pihak terkait	3.06%	-	0%
	b2. Pihak tidak terkait	5.40%	-	0%
2.	GWM Rupiah	5.05%	5.17%	103.37%
3.	PDN	14.49%	2.26%	15.60%

Catatan

*) Hanya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Notes

*) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk only

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN (TKS) BANK BNI - CAMEL

Berdasarkan penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKS) per 31 Desember 2002, Bank BNI secara keseluruhan memperoleh predikat SEHAT, dengan beberapa perbaikan rasio keuangan dibandingkan dengan tahun 2001. Perbaikan rasio ini semakin menegaskan bahwa manajemen Bank BNI selama tahun 2002 telah mengelola Bank secara hati-hati untuk meningkatkan kinerja profitabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Komponen penilaian TKS Bank BNI adalah sebagai berikut:

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

CAR Bank BNI tahun 2002 mencapai 15,94% meningkat 1,74% dibandingkan tahun 2001 sebesar 14,20%. Kejadian penting yang berpengaruh terhadap CAR tahun 2002 adalah penerbitan surat utang (*sub debt*) sebesar 150 juta Dolar Amerika Serikat sebagai penambah modal pelengkap.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, CAR minimum pada tahun 2002 adalah sebesar 8%, sehingga dengan CAR sebesar 15,94% tersebut maka penilaian unsur permodalan adalah SEHAT.

EVALUATION OF SOUNDNESS - CAMEL METHOD

In terms of financial soundness, as of 31 December 2002, Bank BNI is categorized overall as SOUND, with improvement in some financial ratios compared to 2001. It reflected that management has managed the company prudently to ensure higher profitability and sustainable growth.

The components applied to determine the soundness of Bank BNI include:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

The CAR of Bank BNI increased 1.74% in 2002, to reach 15.94% from 14.20% of CAR in 2001. The issuance of sub-debt in the amount of USD 150 million as a supplementary capital.

Bank Indonesia's regulation requires the minimum CAR of 8%; therefore, with the current CAR of 15.94%, the Bank's capital composition is classified as SOUND.

PERHITUNGAN KEWAJIBAN MODAL MINIMUM (CAR CALCULATION)
(DALAM JUTAAN RUPIAH) (IN MILLION RUPIAH)

No.	URAIAN	2001	2002	DESCRIPTION
I	KOMPONEN MODAL			CAPITAL COMPONENT
A	MODAL INTI	4,657,822	5,704,128	A CORE CAPITAL (BENEFICIAL CAPITAL)
1.	Modal Disetor	7,042,194	7,042,194	Paid-up Capital
2.	Cadangan Tambahan Modal			Reserve
a.	Agio Saham	56,893,508	56,893,508	Share Premium
b.	Disagio -/-	-	-	Discount
c.	Modal Sumbangan	-	-	Contribution Capital
d.	Cadangan Umum dan Tujuan	27,465	203,131	General and Special Reserve
e.	Laba-tahun-tahun lalu setelah pajak	-	-	Retained Earnings
f.	Rugi tahun-tahun lalu -/-	(60,211,298)	(59,705,854)	Accumulated Loss
g.	Laba tahun berjalan setelah pajak (50%)	878,330	1,254,232	Retained Earnings
h.	Rugi tahun berjalan -/-	-	-	Accumulated Loss
i.	Selisih penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	27,823	16,917	Branch Office
j.	Dana Setoran Modal	-	-	Capital Contribution
k.	Penurunan nilai Penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual -/-	-	-	Decrease in Value of Available-for-Sale Securities
3.	Goodwill -/-			Goodwill
B	MODAL PELENGKAP	1,957,095	3,192,754	B SUPPLEMENTARY CAPITAL
1.	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	1,190,598	1,190,598	Fixed Asset Revaluation Reserve
2.	Cadangan Umum PPAP (max. 1.25% dari ATMR)	549,644	499,209	Provision for Contingent Liabilities
3.	Modal Pinjaman	-	-	Loan Capital
4.	Pinjaman Subordinasi (max.50% dari modal inti)	216,853	1,498,998	Subordinated Loan
5.	Peningkatan harga saham pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	-	4,949	Unrealized Gain on Available-for-Sale Securities
II	MODAL INTI + MODAL PELENGKAP (A + B)	6,614,917	8,896,882	II TOTAL CAPITAL (A+B) (EQUITY)
III	Penyertaan -/-	369,451	527,641	III Shareholder's Equity
IV	TOTAL MODAL (II + III)	6,245,466	8,369,241	IV TOTAL CAPITAL (A+B+C) (EQUITY)
V	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)	43,971,547	54,521,110	V RISKY ASSETS (RISKY ASSETS)
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA (IV : V)	14.20%	15.94%	VI CAPITAL ADEQUACY RATIO (MINIMUM)
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN	8%	8%	VII CAPITAL ADEQUACY RATIO (REQUIRED)

Catatan :
Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aktiva pajak tangguhan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI/2001 tgl. 31 Desember 2001.

Note:
Figures are presented on a before-tax basis, after the effect of the provisions of the Indonesian Tax Law No. 3/21/PBI/2001 dated December 31, 2001.

2. Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva dinilai berdasarkan dua rasio berikut :

- a. Rasio Aktiva Produktif Bermasalah**
Rasio tersebut pada tahun 2002 sebesar 2,70%, menurun dibandingkan tahun 2001 sebesar 6,93%. Penurunan tersebut terkait dengan restrukturisasi kredit yang terus dilaksanakan sehingga semakin menunjukkan keberhasilan Bank BNI dalam mengelola aktiva produktifnya.

2. Asset Quality

The Quality of the Bank's Assets are measured on two ratios

- a. The Ratio of Non-Performing Earning Assets**
In 2002, the ratio of non-performing earning assets was 2.70%, showing a significant and favorable decrease from 6.93% in 2001. This decrease in non-performing earning assets demonstrated the ability of the Bank to manage earning assets effectively.

b. Rasio PPAP Tersedia terhadap PPAP Wajib Dibentuk

Rasio pemenuhan PPAP pada tahun 2002 sebesar 171,62%, turun dibandingkan tahun 2001 sebesar 172,10%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh perbaikan yang signifikan pada aktiva produktif bermasalah, sehingga Bank BNI mampu menurunkan rasio tersebut dalam batas yang aman dalam mengantisipasi penurunan kualitas aktiva produktif.

Dengan rasio aktiva bermasalah sebesar 2,70% dan rasio ketersediaan PPAP sebesar 171,62%, maka penilaian unsur kualitas aktiva adalah SEHAT.

3. Manajemen

Penilaian manajemen didasarkan pada pertanyaan yang terdiri dari manajemen umum sebesar 40% dan manajemen risiko sebesar 60% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari kuesioner tersebut, maka penilaian unsur manajemen adalah SEHAT.

4. Rentabilitas/Profitabilitas

Profitabilitas dinilai berdasarkan dua rasio berikut :

a. Rasio Laba terhadap Rata-rata Aktiva (ROA)

ROA pada tahun 2002 sebesar 2,04% naik dibandingkan tahun 2001 sebesar 1,42%. Kenaikan rasio ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aset Bank BNI dalam menghasilkan laba.

b. The Ratio of Available Allowance for Possible Losses to Required Allowance for Possible Losses

This ratio amounted to 171.62% in 2002, representing a slight decline from the 172.10% in 2001. The favorable decrease was a consequence of significant improvements in the Bank's management of non-performing earning assets. By this result, Bank BNI was able to reduce the ratio to a more manageable level while maintaining the safe provision level in anticipation of any potential decline in the quality of earning assets.

Regarding to the Ratio of Non-Performing Earning Assets of 2.70% and the Ratio of Available Allowance for Possible Losses to Required Allowance for Possible Losses at the level of 171.62%, Bank BNI's Asset Quality categorized as SOUND.

3. Management

The performance of Bank BNI's management was evaluated through a questionnaire that consisted of 40% general management questions and 60% risk management questions as required by Bank Indonesia regulation. The favorable result reflected that the management of Bank BNI can be categorized as SOUND.

4. Profitability

The following table discusses the profit of Bank BNI:

a. Return on Assets (ROA)

ROA increased to 2.04% in 2002 from only 1.42% in 2001. This increase in ROA represents the improvement of Bank BNI in utilizing assets to generate higher profitability.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO di tahun 2002 sebesar 84,75%, lebih baik dibandingkan dengan rasio tahun 2001 sebesar 89,39%. Penurunan rasio tersebut menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh Bank BNI.

Dengan rasio ROA sebesar 2,04% dan rasio BOPO sebesar 84,75% maka penilaian atas unsur rentabilitas adalah SEHAT.

5. Likuiditas

Likuiditas dinilai berdasarkan dua rasio berikut:

a. Rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti

Rasio ini di tahun 2002 sebesar -0,86%. Persentase negatif ini menunjukkan bahwa kewajiban bank lebih kecil dari tagihannya, sehingga semakin besar rasio minus tersebut menunjukkan semakin baiknya likuiditas yang dimiliki.

b. Rasio Kredit Yang Diberikan terhadap Dana (LDR)

Rasio ini di tahun 2002 sebesar 38,96% naik dibandingkan tahun 2001 sebesar 35,22%. Semakin besarnya rasio ini menunjukkan semakin tinggi bagian dana yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Dengan rasio kewajiban bersih terhadap modal inti sebesar -0,86% dan rasio LDR sebesar 38,96% maka penilaian atas unsur likuiditas adalah SEHAT.

b. The Ratio of Operating Expense to Operating Income

Operating expense ratio in 2002 was 84.75% compared with 89.39% in 2001. The decrease in the ratio indicates the improvement of Bank BNI's operating efficiency.

With the ROA ratio of 2.04% and BOPO ratio of 84.75%, the assessment of Bank BNI's profitability is SOUND.

5. Liquidity

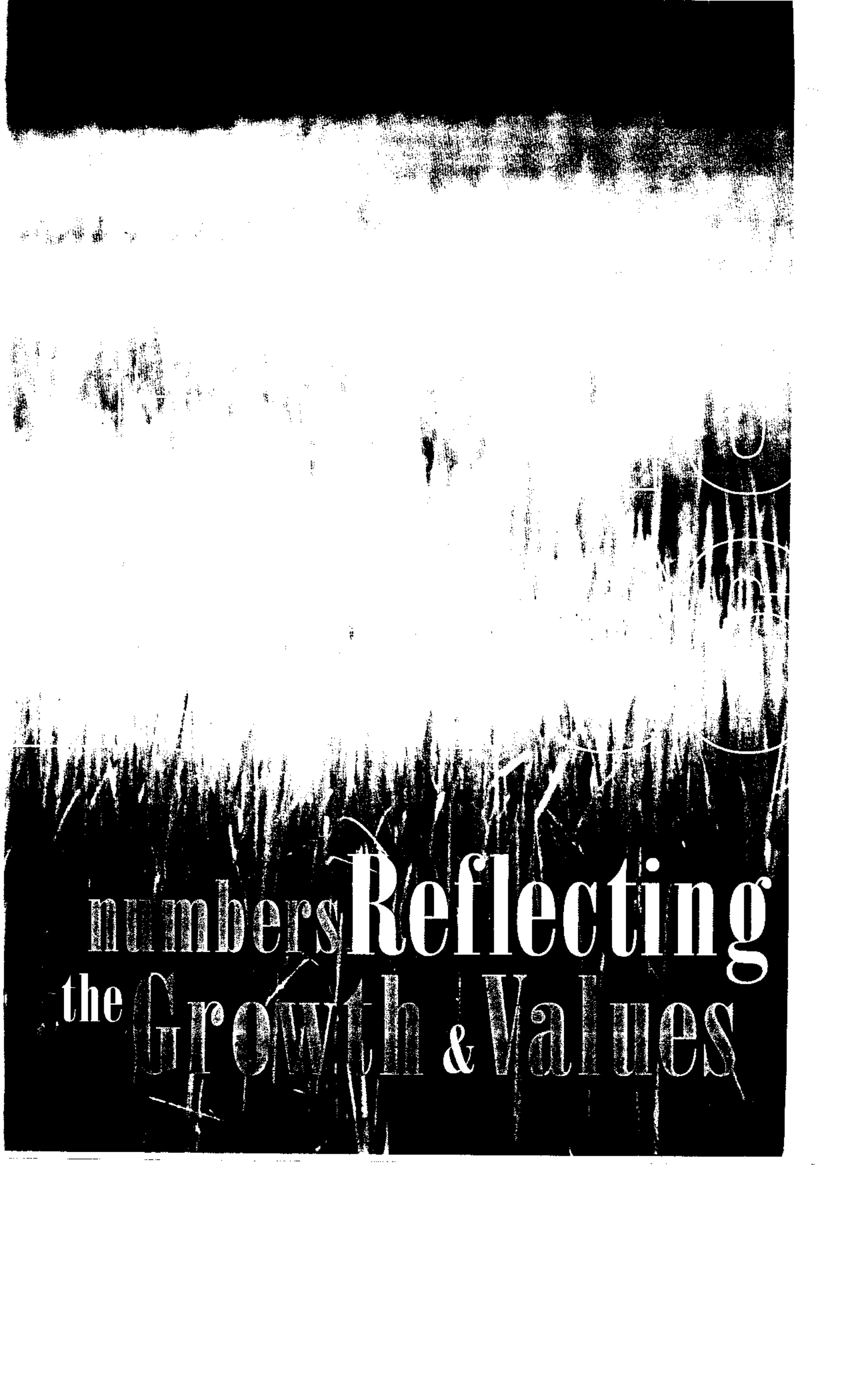
Liquidity is evaluated based on two ratios as follows:

a. The Ratio of Inter-bank Net Liability to Core Capital

The ratio of Inter-bank Net Liability to Core Capital in 2002 was -0.86%. The negative ratio indicates the Bank's inter-bank net liability is lower than its total recoverable amount, therefore the negative value indicates the liquidity of Bank BNI.

b. The Loan to Deposit Ratio (LDR)
In 2002, the Loan to Deposit Ratio was 38.96%, which is higher than the 35.22% in the previous year. The higher Loan to Deposit ratio indicates that there was a bigger portion of funds allocated into the Bank's loan portfolio.

With the Ratio of Inter-bank Net Liability to Core Capital of -0.86% and LDR of 38.96%, the liquidity aspect of Bank BNI is classified as SOUND.



numbers Reflecting
the Growth & Values

Laporan Keuangan *Financial Statement*

DIREKSI

P.T. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 / Jakarta 10220, Indonesia.

P.O. Box 2955/JKT - 10029 atau 4412/TF-JKT-11044

Telp. : (021) 2511946 (70 Saluran)

Telex : 65511, 65512, 65513, 65515, 65654, 65597

Facs. : (021) 2511961

Alamat Kawat : KANTORBESAR

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

Sesuai dengan keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") kami menyatakan bahwa:

In accordance with a resolution of the Directors of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") in the opinion of the Directors:

- a) laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan perusahaan anak menyajikan secara wajar posisi keuangan konsolidasian Bank BNI dan perusahaan anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002, 2001 dan 2000, dan laporan hasil usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002, 2001 dan 2000;
- b) penyajian laporan keuangan konsolidasian telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- a) the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries are drawn up so as to present fairly the consolidated financial position of Bank BNI and subsidiaries for the years ended 31 December 2002, 2001 and 2000, and the consolidated operating results, changes in equity, and cash flows for the years ended 31 December 2002, 2001 and 2000;*
- b) the consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board



Saifuddin Hasan
Direktur Utama/President Director



Binsar Pangaribuan
Direktur/Director

JAKARTA
17 Maret/March 2003

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 (sebelum disajikan kembali) diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 28 Pebruari 2001, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan sehubungan dengan dampak dari memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia terhadap PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan, rekapitalisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan jaminan yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia atas kewajiban tertentu yang dimiliki oleh semua bank umum. Kami juga mengaudit penyesuaian yang diungkapkan dalam Catatan 18c yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2000. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries as at 31 December 2002 and 2001, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. The consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries as at 31 December 2000 (before restatement) were audited by other independent auditors, whose report dated 28 February 2001, expressed an unqualified opinion with an explanatory paragraph describing the effects of the adverse economic conditions in Indonesia on PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries, the recapitalisation of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, and the guarantee of certain obligations of all commercial banks provided by the Government of Indonesia. We also audited the adjustment described in Note 18c used to restate the consolidated financial statements for the year 2000. In our opinion, this adjustment is appropriate and has been properly applied.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian adalah rangkuman pengaruh memburuknya keadaan ekonomi di Indonesia saat ini terhadap PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan. Catatan 42 menunjukkan bahwa penurunan keadaan ekonomi telah mengakibatkan ketidakpastian yang berkelanjutan pada tanggal 31 Desember 2002 dan laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencerminkan penyesuaian untuk ketidakpastian tersebut. Karena memburuknya kondisi perekonomian di Indonesia, banyak kasus yang mengandung ketidakpastian yang signifikan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kemampuan debitur PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk membayar hutangnya. Sebagai konsekuensinya, estimasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terhadap penyisihan penghapusan atas aktiva produktif pada tanggal 31 Desember 2002 mencerminkan akibat dari kondisi ekonomi sejauh dapat ditentukan dan diperkirakan secara memadai.

Audit kami dilaksanakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, induk perusahaan saja, pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 pada halaman 156 - 163, disajikan untuk tujuan analisa tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan tersebut telah tercakup dalam prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian dan menurut pendapat kami, dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries as at 31 December 2002 and 2001, and consolidated results of their operations, and cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Included in Note 42 to the consolidated financial statements is a summary of the effects the adverse economic conditions prevailing in Indonesia have had on PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries. Note 42 indicates that the economic downturn has resulted in continuing uncertainties as at 31 December 2002 and the consolidated financial statements do not reflect any adjustment for these uncertainties. Because of the nature of the economic conditions prevailing in Indonesia, in many cases a significant measure of uncertainty attaches to any evaluation of the financial condition and debt servicing capacity of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk's borrowers. Consequently, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk's estimate of the allowance for possible losses on earning assets required at 31 December 2002 reflects the effect of economic conditions to the extent they can be reasonably determined and estimated.

Our audit was conducted to form an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information on pages 156 - 163, in respect of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, parent company only, as at and for the year ended 31 December 2002, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary financial information has been subjected to auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

JAKARTA
17 Maret/March 2003



Drs VJH Boentaran Lesmana

Surat Izin Praktik Akuntan Publik License of Public Accountant No. 98.1.0318

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated balance sheets and related consolidated statements of income, and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
AKTIVA					ASSETS
Kas		2,034,681	2,059,244	2,695,610	Cash
Giro pada					Current accounts with
Bank Indonesia	3	5,764,968	4,948,440	4,684,978	Bank Indonesia
Giro pada bank lain					Current accounts with other banks
setelah dikurangi penyisihan					net of allowance for possible
penghapusan sebesar Rp 2.857					losses of Rp 2,857 in 2002
pada tahun 2002 (2001: Rp 6.491;	4	409,258	469,938	473,745	(2001: Rp 6,491;
2000: Rp 4.744)					2000: Rp 4,744)
Penempatan pada bank lain					Placements with other banks
setelah dikurangi penyisihan					net of allowance for possible
penghapusan sebesar Rp 97.870					losses of Rp 97,870 in 2002
pada tahun 2002 (2001: Rp 85.869;					(2001: Rp 85,869;
2000: Rp 72.202)					2000: Rp 72,202)
- Pihak yang mempunyai					Related parties -
hubungan istimewa	5	-	25,180	2,520	Third parties -
- Pihak ketiga	5	12,474,041	16,077,015	6,829,373	Marketable securities
Surat-surat berharga					net of allowance for possible
setelah dikurangi penyisihan					losses of Rp 32,960 in 2002
penghapusan sebesar Rp 32.960					(2001: Rp 239,372;
pada tahun 2002 (2001: Rp 239.372;	6	11,988,377	5,562,799	2,429,680	2000: Rp 224,124)
2000: Rp 224.124)					Bills and other receivables
Wesel ekspor dan tagihan lainnya					net of allowance for possible
setelah dikurangi penyisihan					losses of Rp 345,454 in 2002
penghapusan sebesar Rp 345.454					(2001: Rp 541,869;
pada tahun 2002 (2001: Rp 541.869;	7	836,394	2,537,631	2,886,759	2000: Rp 302,247)
2000: Rp 302.247)					Derivative receivables
Tagihan derivatif					net of allowance for possible
setelah dikurangi penyisihan					losses of Rp 17,029 in 2002
penghapusan sebesar Rp 17.029					(2001: Rp 5,997)
pada tahun 2002 (2001: Rp 5.997)	8	448,306	151,940	-	Loans
Pinjaman yang diberikan					net of allowance for possible
setelah dikurangi penyisihan					losses of Rp 1,592,864 in 2002
penghapusan sebesar Rp 1.592.864					(2001: Rp 5,113,404;
pada tahun 2002 (2001: Rp 5.113.404;					2000: Rp 5,153,570)
2000: Rp 5.153.570)					Related parties -
- Pihak yang mempunyai	9	775,752	711,231	376,848	Third parties -
hubungan istimewa	9	35,422,966	29,567,350	26,439,419	Acceptance receivables
- Pihak ketiga					net of allowance for possible
Tagihan akseptasi					losses of Rp 9,649 in 2002
setelah dikurangi penyisihan					(2001: Rp 8,862;
penghapusan sebesar Rp 9.649					2000: Rp 7,907)
pada tahun 2002 (2001: Rp 8.862;					Government Bonds
2000: Rp 7.907)					Investments
Obligasi Pemerintah	10	955,292	877,318	782,803	net of allowance for possible
Penyertaan					losses of Rp 1,481,222 in 2002
setelah dikurangi penyisihan					(2001: Rp 1,295,682;
penghapusan sebesar Rp 1.481.222					2000: Rp 1,016,527)
pada tahun 2002 (2001: Rp 1.295.682;					Temporary investments from -
2000: Rp 1.016.527)					debt to equity swaps
- Penyertaan sementara dalam rangka					Long term investments -
<i>debt to equity swaps</i>	11	1,433,800	150,227	487,070	Fixed assets
- Penyertaan jangka panjang	11	104,499	89,884	8,282	net of accumulated depreciation
Aktiva tetap					of Rp 1,127,862 in 2002
setelah dikurangi akumulasi					(2001: Rp 936,531;
penyusutan sebesar Rp 1.127.862					2000: Rp 662,736)
pada tahun 2002 (2001: Rp 936.531;	12	2,564,197	2,200,484	981,699	Deferred tax asset
2000: Rp 662.736)					Other assets and
Aktiva pajak tangguhan	18c	142,701	145,308	147,101 ^{*)}	prepayments
Aktiva lain-lain dan biaya dibayar					
di muka	13	3,045,394	3,335,652	2,967,105	
JUMLAH AKTIVA		<u>125,623,157</u>	<u>129,053,150</u>	<u>114,656,742^{*)}</u>	TOTAL ASSETS

^{*)} Disajikan kembali lihat Catatan 18c

^{*)} As restated refer to Note 18c

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Kewajiban segera		1,228,525	732,968	920,092	Obligations due immediately
Simpanan nasabah					Deposits from customers
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14	164,550	233,771	477,258	Related parties -
- Pihak ketiga	14	96,825,749	100,240,936	85,252,241	Third parties -
Simpanan dari bank lain	15	2,421,737	2,009,417	2,678,306	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	8	64,378	14,685	-	Derivative payables
Kewajiban akseptasi		999,659	887,492	790,710	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	16	3,609,883	2,937,783	3,579,582	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	17	7,334,381	11,073,450	11,923,286	Borrowings
Hutang pajak	18a	128,643	152,374	154,728	Tax payable
Penyisihan penghapusan atas transaksi pada rekening administratif		351,776	830,193	563,237	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	19	2,956,036	3,135,375	3,768,297	Accruals and other liabilities
Pinjaman subordinasi	20	1,300,346	-	-	Subordinated debt
Jumlah kewajiban		<u>117,385,663</u>	<u>122,248,444</u>	<u>110,107,737</u>	Total liabilities
HAK MINORITAS	31	<u>6,891</u>	<u>7,309</u>	<u>65,701</u>	MINORITY INTEREST
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan Rp 25 per saham untuk saham Seri C					Share capital - par value per share Rp 500 for Class A Dwiwarna share and Class B shares and Rp 25 for Class C shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 253.197.440.000 saham Seri C					Authorised - 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 253,197,440,000 Class C shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 194.885.183.000 saham Seri C (2001: 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 194.885.183.000 saham Seri C; 2000: 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 196.850.884.500 saham Seri C)	21	7,042,194	7,042,194	7,091,336	Issued and fully paid - 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 194,885,183,000 Class C shares (2001: 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 194,885,183,000 Class C shares; 2000: 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 196,850,884,500 Class C shares)
Tambahan modal disetor	21	56,893,508	56,893,508	57,474,982	Additional paid up capital
Selisih penilaian kembali aktiva tetap		1,190,598	1,190,598	4,627	Fixed assets revaluation reserve
Laba yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		10,998	-	-	Unrealised gains available for sale securities
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		16,917	27,623	25,545	Cumulative translation adjustments
Cadangan umum dan wajib		203,131	27,465	27,465	General and legal reserve
Akumulasi kerugian		<u>(57,126,743)</u>	<u>(58,383,991)</u>	<u>(60,140,651)</u> ^{*)}	Accumulated losses
Jumlah ekuitas		<u>8,230,603</u>	<u>6,797,397</u>	<u>4,483,304</u> ^{*)}	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>125,623,157</u>	<u>129,053,150</u>	<u>114,656,742</u> ^{*)}	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Disajikan kembali lihat Catatan 18c

^{*)} As restated refer to Note 18c

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA					INTEREST INCOME/ (EXPENSE)
Pendapatan bunga	23	14,377,056	13,699,659	9,598,256	<i>Interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi		<u>198,466</u>	<u>161,170</u>	<u>141,537</u>	<i>Fee and commission income</i>
		<u>14,575,522</u>	<u>13,860,829</u>	<u>9,739,793</u>	
Beban bunga	24	(10,068,115)	(10,683,516)	(8,783,043)	<i>Interest expense</i>
Beban provisi dan komisi		<u>(382,658)</u>	<u>(405,558)</u>	<u>(292,678)</u>	<i>Fee and commission expense</i>
		<u>(10,450,773)</u>	<u>(11,089,074)</u>	<u>(9,075,721)</u>	
Pendapatan bunga bersih		<u>4,124,749</u>	<u>2,771,755</u>	<u>664,072</u>	Net interest income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan selisih kurs		212,097	387,810	246,188	<i>Foreign exchange gains</i>
Provisi dan komisi atas transaksi ekspor impor		510,503	513,926	474,983	<i>Trade finance fees and commissions</i>
Laba jual dan beli surat berharga		74,564	107,954	234,554	<i>Gain from trading marketable securities</i>
Provisi lainnya		335,462	256,205	166,055	<i>Other fees</i>
Lain-lain		<u>522,063</u>	<u>477,738</u>	<u>491,914</u>	<i>Others</i>
		<u>1,654,689</u>	<u>1,743,633</u>	<u>1,613,694</u>	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					OTHER OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja dan tunjangan	25	(1,209,796)	(1,169,338)	(912,919)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Beban umum dan administrasi	26	(1,188,165)	(1,074,397)	(857,232)	<i>General and administrative expenses</i>
Penyisihan penghapusan atas aktiva produktif		(517,891)	(230,850)	(679)	<i>Allowance for possible losses on earning assets</i>
Lain-lain		<u>(388,334)</u>	<u>(385,130)</u>	<u>(328,331)</u>	<i>Others</i>
		<u>(3,304,186)</u>	<u>(2,859,715)</u>	<u>(2,099,161)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>2,475,252</u>	<u>1,655,673</u>	<u>178,605</u>	NET OPERATING INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		35,401	100,583	35,695	NON OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,510,653	1,756,256	214,300	INCOME BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN	18b	<u>(2,607)</u>	<u>(86)</u>	<u>99,012</u>	INCOME TAX
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		2,508,046	1,756,170	313,312	INCOME AFTER TAX
HAK MINORITAS ATAS RUGI/(LABA) BERSIH PERUSAHAAN ANAK	31	<u>418</u>	<u>490</u>	<u>(17,839)</u>	MINORITY INTEREST IN NET LOSS/(INCOME) OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH		<u>2,508,464</u>	<u>1,756,660</u>	<u>295,473</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	28	<u>13</u>	<u>9</u>	<u>2</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/DAN SUBSIDIARIES

LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

	Modal saham/ Share capital	Modal saham/ Subscribed share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital	Selish penilaian kembali Fixed assets revaluation reserve	Laba yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealized gain available for sale securities	Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2000
Saldo 1 Januari 2000	2,187,162	52,561,243	59,1156	4,627	-	23,708	27,814	(56,422,168)	(1,026,458)	Balance as at 1 January 2000
Penyesuaian sehubungan dengan aktiva pajak tangguhan								(4,014,305)	(4,014,305)	Adjustment relating to deferred tax asset
Saldo 1 Januari 2000 - disajikan kembali	2,187,162	52,561,243	59,1156	4,627	-	23,708	27,814	(60,436,473)	(5,040,763)	Balance as at 1 January 2000 - restated
Penerbitan saham	4,904,174	-	56,883,826	-	-	-	-	-	61,788,000	Issuance of capital
Reklasifikasi ke modal disetor	-	(52,561,243)	-	-	-	-	-	-	(52,561,243)	Reclassification to paid up capital
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	1,837	-	-	1,837	Cumulative translation adjustments
Ditentukan dari cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	(349)	349	-	Appropriation from legal reserve
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	295,473	295,473	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2000 - disajikan kembali	7,091,336	-	57,474,982	4,627	-	25,545	27,465	(60,140,651)	4,483,304	Balance as at 31 December 2000 - restated
Pengembalian kelebihan modal	(49,142)	-	(581,474)	-	-	-	-	-	(630,616)	Refund of excess capital
Tambahan penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	1,185,971	-	-	-	-	1,185,971	Surplus on revaluation of fixed assets
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	2,078	-	-	2,078	Cumulative translation adjustments
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,756,660	1,756,660	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2001	7,042,194	-	56,893,508	1,190,598	-	27,623	27,465	(58,383,991)	6,227,392	Balance as at 31 December 2001

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

		Medal saham/ Share capital	Medal saham/ Subscribed share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital	Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve	Laba yang belum direalisasi atas efek dilain kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealized gains available for sale securities	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 31 December 2001
Saldo	31 Desember 2001	7,042,194	-	56,893,508	1,190,598	-	27,623	27,465	(58,383,991)	6,797,397	
	Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	175,666	(175,666)	-	Allocation to general reserve
	Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(878,330)	(878,330)	Dividend
	Tamtem dan bonus	-	-	-	-	-	-	-	(197,220)	(197,220)	Bonuses
	Laba yang belum direalisasi atas efek dilain kelompok tersedia untuk dijual	-	-	-	-	10,998	-	-	-	10,998	Unrealized gains available for sale securities
	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(10,706)	-	-	(10,706)	Cumulative translation adjustments
	Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Net income for the year
Saldo	31 Desember 2002	7,042,194	-	56,893,508	1,190,598	10,998	16,917	204,131	(57,126,743)	2,508,464	Balance as at 31 December 2002

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Arus kas dari kegiatan operasi:				Cash flows from operating activities:
Bunga, provisi dan komisi	15,949,588	13,332,121	8,724,856	<i>Interest, fees and commissions</i>
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(10,617,305)	(11,240,976)	(8,995,163)	<i>Payments of interest and other financing charges</i>
Pendapatan operasional lainnya	2,173,547	1,492,336	657,931	<i>Other operating income</i>
Keuntungan selisih kurs - bersih	(34,576)	250,555	242,800	<i>Foreign exchange gains - net</i>
Beban operasional lainnya	(2,944,518)	(2,568,818)	(1,897,019)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan bukan operasional - bersih	(12,286)	93,808	33,690	<i>Non operating income - net</i>
Pajak penghasilan yang dibayar	-	-	(1,587)	<i>Payments of income tax</i>
Laba/(rugi) sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	4,514,450	1,359,026	(1,234,492)	<i>Profit/(loss) before changes in operating assets and liabilities</i>
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
- Penurunan/(kenaikan) aktiva operasi:				<i>Decrease/(increase) in - operating assets:</i>
- Penempatan pada bank lain	3,628,154	(9,320,664)	1,017,543	<i>Placements with other banks -</i>
- Surat-surat berharga	(1,004,745)	(2,665,547)	408,665	<i>Marketable securities -</i>
- Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1,897,651	109,219	(1,461,054)	<i>Bills and other receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	(7,704,586)	(4,416,698)	(7,935,499)	<i>Loans -</i>
- Tagihan akseptasi	(87,622)	(95,470)	553,821	<i>Acceptance receivables -</i>
- Aktiva lain-lain dan biaya dibayar di muka	(893,226)	106,791	(233,033)	<i>Other assets and prepayments -</i>
- Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
- Kewajiban segera	495,557	(185,716)	488,534	<i>Obligations due immediately -</i>
- Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customers:</i>
- Giro	372,529	5,158,055	3,864,314	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	1,748,072	3,702,937	5,648,215	<i>Savings -</i>
- Deposito berjangka	(5,682,583)	6,444,260	1,400,910	<i>Time deposits -</i>
- Sertifikat deposito	77,575	135,521	35,044	<i>Certificates of deposits -</i>
- Simpanan dari bank lain	412,320	(704,040)	1,674,928	<i>Deposits from other banks -</i>
- Kewajiban akseptasi	112,167	96,782	(553,821)	<i>Acceptance payables -</i>
- Hutang pajak	(23,731)	(1,339)	19,120	<i>Tax payable -</i>
- Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	(660,134)	95,570	(64,954)	<i>Accruals and other liabilities -</i>
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2,541	(9,828)	104,683	<i>Cumulative translation adjustments -</i>
Kas bersih (digunakan)/diperoleh dari kegiatan operasi	(2,795,611)	(191,141)	3,732,924	Net cash (used in)/provided from operating activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Arus kas dari kegiatan investasi:				Cash flows from investing activities:
Kenaikan surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	(465,370)	Increase in held to maturity securities
Penjualan/(perolehan) Obligasi Pemerintah	6,763,183	1,512,229	(62,463,750)	Sale/(receipt) of Government Bonds
Penambahan aktiva tetap	(604,495)	(476,653)	(274,939)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aktiva tetap	11,167	189,057	29,845	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil penjualan saham perusahaan anak dan perusahaan asosiasi	<u>1,628</u>	<u>58,190</u>	<u>250</u>	Proceeds from sale of shares in subsidiary and associated companies
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) kegiatan investasi	<u>6,171,483</u>	<u>1,282,823</u>	<u>(63,173,964)</u>	Net cash provided from/ (used in) investing activities
Arus kas dari kegiatan pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Kenaikan/(penurunan) surat berharga yang diterbitkan	672,100	(641,799)	781,560	Increase/(decrease) in marketable securities issued
Penurunan pinjaman yang diterima	(3,739,069)	(781,232)	(1,825,275)	Decrease in fund borrowings
Hasil penerbitan saham	-	-	61,788,000	Proceeds from issuance of capital
Penerimaan dari penerbitan pinjaman subordinasi	1,300,712	-	-	Proceeds from issuance of subordinated debt
Pembayaran dividen	(878,330)	-	-	Payment of dividends
Pembayaran dividen oleh perusahaan anak kepada pemegang saham minoritas	<u>-</u>	<u>(463)</u>	<u>(380)</u>	Dividends paid by subsidiaries to minority shareholders
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan pendanaan	<u>(2,644,587)</u>	<u>(1,423,494)</u>	<u>60,743,905</u>	Net cash (used in)/ provided from financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	731,285	(331,812)	1,302,865	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	7,477,622	7,854,333	6,551,468	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas untuk anak perusahaan yang tidak lagi dikonsolidasi tahun 2001 (lihat Catatan 1)	<u>-</u>	<u>(44,899)</u>	<u>-</u>	Cash and cash equivalents for subsidiaries no longer consolidated in 2001 (refer to Note 1)
	<u>7,477,622</u>	<u>7,809,434</u>	<u>6,551,468</u>	
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u><u>8,208,907</u></u>	<u><u>7,477,622</u></u>	<u><u>7,854,333</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	2,034,681	2,059,244	2,695,610	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,764,968	4,948,440	4,684,978	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	<u>409,258</u>	<u>469,938</u>	<u>473,745</u>	Current accounts with other banks
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>8,208,907</u></u>	<u><u>7,477,622</u></u>	<u><u>7,854,333</u></u>	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") mulanya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, Bank BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum Bank BNI menjadi perusahaan perseroan (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A. Anggaran Dasar Bank BNI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 59 tanggal 20 Juni 2002, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Juni 2002 mengenai perubahan pasal 25 tentang penggunaan laba. Perubahan ini telah dilaporkan ke Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank BNI, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Kantor Pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2002, Bank BNI memiliki 12 kantor wilayah yang membawahi 760 kantor cabang dan cabang pembantu domestik, kantor kas, kios plus dan 12 kantor cabang syariah. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi enam kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York dan Cayman Islands (untuk cabang Cayman Islands hanya berupa aktivitas *offshore banking*).

Pada tanggal 31 Desember 2002, Cabang Cayman Islands sedang dalam proses penutupan secara legal dan pada bulan Maret 2003, Bank BNI telah menerima surat persetujuan penutupan cabang dari Cayman Islands Monetary Authority dan memberitahukan kepada Bank Indonesia.

Pada tanggal 28 Oktober 1996, Bank BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham Seri B kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 25 Nopember 1996.

I. GENERAL

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") was originally established in Indonesia as a central bank under the name "Bank Negara Indonesia" based on Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 1946 dated 5 July 1946. Subsequently, by virtue of Law No. 17 of 1968, Bank BNI became "Bank Negara Indonesia 1946", and changed its status to state owned commercial bank.

Based on Government Regulation No. 19 of 1992, dated 29 April 1992, Bank BNI changed its status to a limited liability corporation (Persero). Bank BNI's deed of establishment as a limited liability corporation is covered by notarial deed No. 131, dated 31 July 1992 of Muhani Salim, S.H. and was published in Supplement No. 1A of the State Gazette No. 73 dated 11 September 1992. Bank BNI's Articles of Association have been amended from time to time, the latest by notarial deed No. 59 dated 20 June 2002, of Fathiah Helmi, S.H., in Jakarta, based on Extraordinary General Shareholders Meeting on 20 June 2002 related to changes of article 25 regarding the appropriation of profits. This amendment was reported to Minister of Justice and Human Rights.

According to Article 3 of the Articles of Association, Bank BNI's objective is to conduct commercial banking activities, including banking activities based on syariah principles. Bank BNI's head office is located in Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. As at 31 December 2002, Bank BNI has 12 regional offices, covering 760 domestic branches, sub-branches and 12 syariah branches. In addition, Bank BNI's network also includes six overseas branches in Singapore, Hong Kong, Tokyo, London, New York and Cayman Islands (Cayman Islands only in the form of offshore banking activities).

As at 31 December 2002, the legal closing of the Cayman Islands branch is still in process and in March 2003, Bank BNI has received the approval letter to close the branch from the Cayman Islands Monetary Authority and has notified Bank Indonesia.

On 28 October 1996, Bank BNI undertook a public offering of 1,085,032,000 Class B shares to the Indonesian public. The shares began trading on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on 25 November 1996.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 1999, Bank BNI melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 151.904.480.000 saham Seri C. Dari penawaran umum ini, Bank BNI meningkatkan modal sahamnya sebanyak 683.916.500 lembar saham seri C yang diterbitkan kepada pemegang saham umum pada tanggal 21 Juli 1999 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya dan sebanyak 151.220.563.500 lembar saham seri C yang diterbitkan kepada Pemerintah Indonesia pada tanggal 7 April dan 30 Juni 2000 melalui program rekapitalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999.

Pada tanggal 30 Maret 2000, Menteri Keuangan menyetujui rekapitalisasi Bank BNI sebesar Rp 61,8 triliun, yang meningkat sebesar Rp 9 triliun dibandingkan dengan jumlah yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999. Sehubungan dengan peningkatan rekapitalisasi tersebut, yang telah disetujui melalui Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2000, Bank BNI menerbitkan tambahan saham seri C sebanyak 44.946.404.500 lembar tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 20 Juli 2001, modal saham Bank BNI berkurang sebanyak 1.965.701.500 lembar saham seri C sehubungan dengan pengembalian kelebihan dana rekapitalisasi kepada Pemerintah Indonesia (lihat Catatan 21). Pengembalian obligasi tersebut telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Juni 2001.

Bank BNI mempunyai kepemilikan langsung pada perusahaan anak dan perusahaan asosiasi berikut:

1. GENERAL (continued)

On 30 June 1999, Bank BNI undertook a Rights Issue I of 151,904,480,000 Class C shares. As result of this rights issue, Bank BNI increased its capital by 683,916,500 Class C shares issued to the public on 21 July 1999 and listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges and by 151,220,563,500 Class C shares issued to the Government of Indonesia on 7 April and 30 June 2000 through the recapitalisation program under Government Regulation No. 52 year 1999.

On 30 March 2000, the Minister of Finance approved Bank BNI's recapitalisation amounting to Rp 61.8 trillion, which was Rp 9 trillion higher than the amount stated in the Government Regulation No. 52 year 1999. As a result of the increase in the recapitalisation amount, which was approved by Government Regulation No. 32 year 2000, Bank BNI issued 44,946,404,500 additional Class C shares without pre-emptive rights (refer to Note 21).

On 20 July 2001, Bank BNI's capital was reduced by 1,965,701,500 Class C shares as a result of the refund of excess recapitalisation funds to the Government of Indonesia (refer to Note 21). The refund was approved by the shareholders at the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 25 June 2001.

Bank BNI has direct ownership in the following subsidiaries and associates:

Nama perusahaan/ <i>Company's name</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>			Tahun beroperasi komersial/ <i>Year commercial operations commenced</i>	Jumlah Aktiva/ <i>Total Assets</i>		
		2002	2001	2000		2002	2001	2000
PT BNI Multi Finance	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	99.99%	99.99%	99.99%	1983	515,159	618,986	834,318
PT BNI Securities	Sekuritas/ <i>Securities</i>	99.85%	99.85%	99.85%	1995	248,587	204,398	182,481
PT Bank Finconesia	Bank <i>Banking</i>	48.51%	48.51%	74.51%	1974	1,132,313	1,120,487	1,334,175
PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya	Asuransi/ <i>Insurance</i>	14.72%	14.72%	60.00%	1997	144,760	65,825	40,704
PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura	Modal ventura/ <i>Venture capital</i>	51.00%	51.00%	51.00%	1997	13,903	14,901	16,648
PT BNJI Ventura Satu	Modal ventura/ <i>Venture capital</i>	51.00%	51.00%	51.00%	1997	3,089	3,443	5,136
PT BNI Faysal Finance	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	-	-	51.00%	1997	-	-	35,823

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

Semua perusahaan anak dan perusahaan asosiasi Bank BNI berkedudukan di Jakarta. Di samping perusahaan anak tersebut di atas, Bank BNI juga memiliki 99,99% penyertaan pada BNI Nakertrans Limited - Hong Kong yang tidak dikonsolidasikan karena jumlahnya tidak material, dan dicatat dengan metode biaya.

PT BNI Faysal Finance yang didirikan sejak tahun 1997, pada tanggal 1 Januari 1999 dibekukan kegiatan operasionalnya sampai akhirnya dilikuidasi pada tanggal 1 Juli 2001.

Pada tanggal 13 Juli 2001, Bank BNI menjual 26% penyertaannya pada PT Bank Finconesia kepada Commerzbank AG, sehingga mengurangi penyertaannya menjadi 48,51%. Sejak saat itu, Bank BNI tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali sehingga laporan keuangan perusahaan ini tidak dikonsolidasikan lagi.

Pada tanggal 12 Desember 2001, PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya telah mengeluarkan 15.385.000 lembar saham baru kepada pemilik minoritas perusahaan ini. Sebagai akibatnya, persentase kepemilikan Bank BNI pada perusahaan ini menurun dari 60% menjadi 14,72%.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT BNJI Ventura Satu tanggal 22 Juni 2001, para pemegang saham menyetujui untuk melikuidasi perusahaan. Sesuai dengan akta pendirian PT BNJI Ventura Satu, perusahaan didirikan dengan jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2003.

Para Pemegang Saham PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura memutuskan untuk menghentikan kegiatan perusahaan sejak tanggal 28 Februari 2003 dan menjadi perusahaan pasif sambil menunggu keputusan lebih lanjut dari pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2002, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank BNI adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Bpk./Mr. Zaki Baridwan
Bpk./Mr. Agus Haryanto
Bpk./Mr. Arif Arryman
Bpk./Mr. Irwan Sofjan

Bpk./Mr. Saifuddin Hasan
Bpk./Mr. Binsar Pangaribuan
Bpk./Mr. Mohammad Arsjad
Bpk./Mr. Suryo Sutanto
Bpk./Mr. Rachmat Wiriaatmadja
Bpk./Mr. Agoest Soebhektie
Bpk./Mr. Eko Budiwiyono

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

I. GENERAL (continued)

All of the subsidiaries and associates of Bank BNI listed above are domiciled in Jakarta. Bank BNI's 99.99% investment in BNI Nakertrans Limited - Hong Kong has not been consolidated and instead it is recorded at cost on the grounds of immateriality.

The commercial operations of PT BNI Faysal Finance, which has been established since 1997, were frozen on 1 January 1999 and the company was liquidated on 1 July 2001.

On 13 July 2001, Bank BNI sold 26% of its interest in PT Bank Finconesia to Commerzbank AG, reducing its share in this company to 48.51%. From that date, Bank BNI is no longer the controlling shareholder therefore the financial statements of this company are no longer consolidated.

On 12 December 2001, PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya issued 15,385,000 new shares to the minority shareholders of this company. As a consequence, the percentage of Bank BNI's ownership in this company decreased from 60% to 14.72%.

Based on the Annual General Shareholders' Meeting of PT BNJI Ventura Satu dated 22 June 2001, the shareholders have approved to liquidate the company. According to articles of association of PT BNJI Ventura Satu, the company has a limited legal lifespan until 31 December 2003.

PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura decided to cease its activities since 28 February 2003 and will become a dormant company until further decision by the shareholders of the company.

As at 31 December 2002, the members of Bank BNI's Board of Commissioners and Directors are as follows:

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2002, Bank BNI dan perusahaan anak mempunyai karyawan sejumlah 14.598 karyawan (2001: 13.483; 2000: 13.803) termasuk 2.869 karyawan honorer (2001: 2.224; 2000: 2.258).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") dan perusahaan anak yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar harga perolehan dan konsep akrual, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank BNI dan perusahaan anak dimana Bank BNI mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, serta apabila Bank BNI memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian. Perusahaan anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian telah beralih kepada Bank BNI secara efektif dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

1. GENERAL (continued)

As at 31 December 2002, Bank BNI and subsidiaries have 14,598 employees (2001: 13,483; 2000: 13,803) including 2,869 temporary staff (2001: 2,224; 2000: 2,258).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") and subsidiaries which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs and the accrual concept, unless otherwise stated.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of Bank BNI and subsidiaries in which Bank BNI directly or indirectly has ownership of more than 50% of the voting rights, or if equal or less than 50% of the voting rights but Bank BNI has the ability to control the entity. Subsidiaries are consolidated from the date when effective control is transferred to Bank BNI and are no longer consolidated from the date of disposal.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh perusahaan anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Laporan keuangan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aktiva dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs pada tanggal neraca.
- Pendapatan, beban, laba rugi - menggunakan kurs rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan pada bagian ekuitas sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The effect of all transactions and balances between consolidated companies has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries, unless otherwise stated.

c. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at balance sheet date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of income.

The financial statements of overseas branches were translated into Rupiah, using the following exchange rates:

- *Assets and liabilities, commitments and contingencies - at the exchange rates prevailing at balance sheet date.*
- *Revenues, expenses, gains and losses - at the average monthly exchange rates.*

The resulting translation adjustment is presented in the equity section as "cumulative translation adjustments".

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2002, 2001 dan 2000:

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Dolar Amerika Serikat	8,950	10,400	9,595	<i>United States Dollar</i>
Dolar Hong Kong	1,148	1,334	1,230	<i>Hong Kong Dollar</i>
Pound Sterling Inggris	14,405	15,081	14,299	<i>British Pound Sterling</i>
Yen Jepang	75	79	84	<i>Japanese Yen</i>

d. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

e. Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan penghapusan.

f. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan, surat berharga komersial yang diperdagangkan di pasar uang, obligasi yang diperdagangkan di bursa efek, termasuk pembelian Obligasi Pemerintah, serta Obligasi Pemerintah dalam rangka program rekapitalisasi yang diklasifikasikan sebagai surat berharga untuk diperdagangkan.

Surat-surat berharga yang dimiliki diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translation (continued)

Below are the major exchange rates used for translation in Rupiah at 31 December 2002, 2001 and 2000:

d. Current accounts with other banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balances less allowance for possible losses.

e. Placements with other banks

Placements with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.

f. Marketable securities

Marketable securities consist of Bank Indonesia Certificates, mutual fund units, negotiable certificates of deposits, commercial paper traded in the money market, bonds traded on the stock exchange, including Government Bonds purchased, and Government Bonds from the recapitalisation program classified as trading securities.

Marketable securities are classified as either trading, held to maturity or available for sale.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair values are credited or charged to the statement of income.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Surat-surat berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi dan disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan penghapusan. Amortisasi premi atau diskonto dilakukan berdasarkan metode garis lurus sejak surat berharga dibeli sampai dengan tanggal jatuh tempo.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar disajikan pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku.

Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar jumlah kas yang diterima dikurangi jumlah pembelian kembali. Perbedaan antara harga beli kembali dan nilai nominal dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

g. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Wesel ekspor dan tagihan lainnya dinyatakan sebesar saldonya dikurangi penyisihan penghapusan.

h. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *foreign currency swaps*, dan *interest rate swaps*. Instrumen keuangan derivatif dinilai dan dibukukan di neraca pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar. Derivatif dicatat sebagai aktiva apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban apabila memiliki nilai wajar negatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Marketable securities (continued)

Marketable securities classified as held to maturity are stated at cost, adjusted for unamortised premiums or discounts and are presented net of an allowance for possible losses. Amortisation of premiums and discounts is based on the straight line method over the period from purchase date until maturity.

Marketable securities classified as available for sale are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair value are presented in the equity section. Realised gains or losses are credited or charged to the statement of income.

Fair values are determined on the basis of quoted market prices.

Marketable securities issued

Marketable securities issued are recorded at the amount of cash received less repurchased amounts. The difference between the repurchase price and the nominal amount is recognised in the current year statement of income.

g. Bills and other receivables

Bills and other receivables are stated at their outstanding balance less allowance for possible losses.

h. Derivative financial instruments

In the normal course of business, Bank BNI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, foreign currency swaps and interest rate swaps. Derivatives instruments are valued and recorded on balance sheet at their fair value using market rates. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bank BNI menggunakan instrumen *interest rate swap* untuk keperluan lindung nilai kewajiban tertentu dengan tingkat bunga tetap, dimana Bank BNI menerapkan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar.

Laba dan rugi atas nilai wajar yang memenuhi persyaratan lindung nilai diperhitungkan sebagai berikut:

- Laba atau rugi instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.
- Laba atau rugi (perubahan nilai wajar) dari aktiva/kewajiban yang dilindungi yang diakibatkan oleh risiko yang dilindungi mengakibatkan penyesuaian terhadap nilai tercatat dari aktiva/kewajiban yang dilindungi dan diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Perubahan kebijakan akuntansi

Hal ini merupakan perubahan kebijakan akuntansi selama tahun 2001 sebagai akibat penerapan PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

Sebelumnya, untuk transaksi derivatif, selisih antara kurs berjangka yang diperjanjikan dengan kurs tunai pada tanggal transaksi, diakui sebagai premi atau diskonto dan diamortisasikan secara proporsional selama jangka waktu kontrak. Pada akhir periode, perbedaan antara kurs tunai dan kurs kontrak pada tanggal transaksi dibukukan sebagai laba atau rugi.

Efek perubahan kebijakan akuntansi terhadap laporan laba rugi tahun 2001 tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. *Derivative financial instruments (continued)*

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in the statement of income.

Bank BNI utilises interest rate swaps to hedge certain fixed rate liabilities, for which Bank BNI applies fair value hedge accounting.

Gains and losses on a qualifying fair value hedge are accounted for as follows:

- *The gain or loss on the hedging instrument is recognised in the statement of income.*
- *The gain or loss (that is, the change in fair value) on the hedged assets/liabilities, attributable to the hedged risk, adjusts the carrying amount of the hedged assets/liabilities and is recognised in the statement of income.*

Change in accounting policy

This represents a change in accounting policy during 2001 as a result of the application of PSAK 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

Previously, for derivatives, the difference between the contracted forward rate and the spot rate on the transaction date was recorded as a premium or discount and amortised over the term of contract. At period end, the difference between the spot rate and the contracted rate on the transaction date was booked as a gain or loss.

The impact of the change in accounting policy in 2001 statement of income is immaterial.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan penyisihan penghapusan. Pinjaman yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama (pinjaman sindikasi) dinyatakan sebesar pokok pinjaman sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank BNI.

Pinjaman yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang juga memperhitungkan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank BNI dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan penghapusan. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke dalam penyisihan penghapusan pinjaman di neraca.

Pinjaman yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN")

Selama tahun 2002, Bank BNI membeli pinjaman dari BPPN. Perlakuan akuntansi atas pinjaman ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tanggal 27 September 2002 tentang "Prinsip kehati-hatian dalam rangka pembelian kredit oleh bank dari BPPN".

Selisih antara pokok pinjaman dan harga beli, jika ada, dibukukan sebagai penyisihan penghapusan pinjaman apabila Bank BNI tidak membuat perjanjian pinjaman baru dengan debitur, dan dibukukan sebagai pendapatan ditangguhkan apabila Bank BNI membuat perjanjian baru dengan debitur.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Loans

Loans are stated at their outstanding balance less allowance for possible losses. Loans under joint financing (syndicated loans) are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by Bank BNI.

Restructured loans are stated at their outstanding balance less allowance for possible losses which takes into account the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when Bank BNI's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for possible losses. Subsequent recoveries are credited to the allowance for possible losses in the balance sheet.

Loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA")

During the year 2002, Bank BNI purchased loans from IBRA. The accounting treatment for these loans follows Bank Indonesia Regulation No. 4/7/PBI/2002 dated 27 September 2002 regarding "Prudential Principles for credits purchased by banks from IBRA".

The difference between the outstanding loan principal and purchase price, if any, is booked as an allowance for possible losses if Bank BNI does not enter into a new loan agreement with the borrowers, and as deferred income if Bank BNI does enter into a new loan agreement with borrowers.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") (lanjutan)

Penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman dan kelebihan penerimaan pembayaran diakui sebagai pendapatan bunga. Koreksi atas penyisihan penghapusan pinjaman atau pendapatan ditangguhkan hanya dapat dilakukan apabila Bank BNI telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

Pendapatan bunga atas pinjaman yang dibeli dari BPPN diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Pinjaman harus dihapus buku apabila dalam masa 5 tahun sejak tanggal pembelian, pinjaman belum dilunasi.

j. Penyisihan penghapusan atas aktiva produktif

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan, serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

Penyisihan penghapusan atas aktiva produktif ditentukan berdasarkan kriteria Bank Indonesia.

Penyisihan penghapusan atas pinjaman yang diberikan dibentuk berdasarkan review dan evaluasi berkala atas risiko masing-masing debitur untuk pinjaman korporasi dan menengah dan berdasarkan jumlah portofolio untuk pinjaman ritel.

Aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aktiva produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aktiva produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA") (continued)

Any receipts from borrowers must be deducted from the outstanding loan principal first, and any excess is recognised as interest income. The allowance for loan losses or deferred income is only adjusted once Bank BNI has received the original purchase price.

Interest income on loans purchased from IBRA is recognised only to the extent that interest is received in cash.

Loans must be written off if they can not be recovered during 5 years from the date of purchase.

j. Allowance for possible losses on earning assets

Earning assets include current accounts with other banks, placements with other banks, marketable securities, bills and other receivables, derivative receivables, loans, acceptance receivables, investments, and commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions which carry credit risk.

The allowances for possible losses on earning assets have been determined using Bank Indonesia criteria.

Allowances for possible losses on loans are provided based on regular reviews and evaluations of individual exposures for corporate and middle market loans and on a portfolio basis for retail loans.

Earning assets classified as pass and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan penghapusan atas aktiva produktif (lanjutan)

Penyisihan penghapusan pinjaman terdiri dari penyisihan khusus dan umum.

Penyisihan khusus terhadap pinjaman bermasalah didasari atas kemampuan peminjam dalam membayar hutang dan kecukupan jaminan. Jaminan tidak diperhitungkan dalam menentukan penyisihan khusus atas pinjaman dalam kategori dalam perhatian khusus.

Penyisihan khusus dibuat jika kemampuan membayar diidentifikasi kurang baik dan menurut pertimbangan Direksi, estimasi kemampuan membayar peminjam berada di bawah jumlah pokok dan bunga pinjaman yang belum terbayar.

Penyisihan umum dimaksudkan untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman. Dalam menentukan tingkat penyisihan umum, Direksi mengacu pada peraturan Bank Indonesia.

Penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai kewajiban di neraca.

k. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal.

Penyisihan penghapusan disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

l. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah dalam rangka program rekapitalisasi yang diklasifikasikan sebagai surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar nilai nominalnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for possible losses on earning assets (continued)

The allowance for loan losses consists of specific and general provisions.

Specific provisions for non performing loans are calculated based on the borrower's debt servicing capacity and adequacy of collateral. Collateral is not taken into account in determining specific provisions for loans classified as special mention.

Specific provisions are made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and the Directors consider that the estimated recovery from the borrower is likely to fall short of the amount of principal and interest outstanding.

General provisions are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall loan portfolio. In determining the level of general provisions, the Directors use Bank Indonesia regulations.

Allowances for possible losses on commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions are presented in the liability section of the balance sheet.

k. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are stated at the value of the nominal.

Acceptance receivables are recorded net of an allowance for possible losses.

l. Government Bonds

Government Bonds from the recapitalisation program classified as held to maturity securities are stated at nominal value.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penyertaan

Penyertaan merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan (kecuali yang dilakukan oleh perusahaan anak bukan bank) yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang, serta investasi sementara dalam rangka *debt to equity swaps*.

Penyertaan jangka panjang

Investasi dimana Bank BNI mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian Bank BNI atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Untuk investasi dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

Penyertaan sementara

Penyertaan sementara berasal dari hasil *debt to equity swaps* pada perusahaan debitur dicatat sebesar biaya perolehan, tanpa mempertimbangkan persentase kepemilikan, dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

n. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu telah dinilai kembali berdasarkan peraturan perundangan, dikurangi akumulasi penyusutan. Selisih penilaian kembali aktiva tetap dikreditkan ke "selisih penilaian kembali aktiva tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Investments

Investments represent investments in non-publicly-listed companies engaged in the financial services industry (except for investments in non-bank subsidiaries) held for the long term, and temporary investments in debtor companies as a result of debt to equity swaps.

Long term investments

Investments where Bank BNI has an ownership interest of 20% to 50% are recorded based on the equity method. Under this method, investments are stated at cost and adjusted for Bank BNI's share of net income or losses of the investees and deducted by dividends earned since the date of acquisition.

Investments with an ownership interest below 20% are recorded based on the cost method. Under this method, investments are carried at cost reduced by an allowance for possible losses.

Temporary investments

Temporary investments in debtor companies arising from debt to equity swaps are recorded at cost, regardless of the ownership interest, reduced by an allowance for possible losses.

n. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are recorded at cost, except for certain fixed assets which are revalued in accordance with government regulations, less accumulated depreciations. Differences resulting from the revaluation of such fixed assets are credited to the "fixed assets revaluation reserve" presented in the equity section.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)

n. Fixed assets and depreciation (continued)

Kecuali tanah, semua aktiva tetap disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aktiva sebagai berikut:

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method over their expected useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	14 - 15
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	3 - 5

*Buildings
Office equipment and
motor vehicles*

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva dikapitalisasi dan disusutkan.

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure which extends the future life of assets are capitalised and depreciated.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements. The resulting gains or losses are recognised in the statement of income.

o. Simpanan nasabah

o. Deposits from customers

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban.

Current accounts and savings are stated at the amount payable.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Time deposits are stated at their nominal value.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Certificates of deposits are stated at their nominal value less unamortised interest.

p. Pendapatan dan beban bunga

p. Interest income and expense

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Interest income and expense are recognised on an accrual basis. Interest income on loans or other earning assets which are classified as non performing is recognised only to the extent that interest is received in cash.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pada saat pinjaman diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

q. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan, diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

r. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aktiva pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Interest income and expense (continued)

When a loan is classified as non performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans which are classified as doubtful or loss are applied to the loan principal first. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of income.

q. Fee and commission income

Significant fee and commission income directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortised using the straight line method over the term of the underlying contract. Unamortised fees and commissions relating to loans settled prior to maturity are recognised at the settlement date. Other fees and commissions are recognised at the transaction date.

r. Taxation

Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the asset can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Dana pensiun

Bank BNI memiliki program pensiun manfaat pasti yang mencakup seluruh karyawan yang mempunyai hak manfaat pensiun sebagaimana ditetapkan masing-masing dalam peraturan dana pensiun Bank BNI.

Beban jasa lalu dan koreksi yang belum diakui, diamortisasi sesuai dengan estimasi sisa masa kerja dari karyawan yang ada, sebagaimana ditentukan oleh aktuaris.

t. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif. Laba bersih disesuaikan untuk menghilangkan pengaruh beban bunga dari efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif selama tahun yang bersangkutan.

u. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Bank BNI dan perusahaan anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pension plan

Bank BNI has a defined benefit plan covering all employees who have the right to pension benefits as stipulated in Bank BNI's pension fund regulation.

Unrecognised past service costs and unrecognised experience adjustments are amortised over the expected future years of service of existing employees, as determined by an actuary.

t. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividend net income with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year, adjusted to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares. Net income is adjusted to eliminate interest expense of the dilutive potential ordinary shares during the year.

u. Transactions with related parties

Bank BNI and subsidiaries enter into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Transaksi antara Bank BNI dan perusahaan anak dengan Pemerintah Indonesia termasuk setiap entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah dan antara Bank BNI dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Bank BNI dari hasil *debt to equity swaps*, tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, apakah dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama untuk pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

v. Uang jasa dan pesangon karyawan

Pesangon yang diberikan kepada karyawan diakui pada saat dibayar.

Hak karyawan atas uang jasa yang berhubungan dengan pengunduran diri karyawan secara sukarela, diakui dengan metode akrual. Kewajiban estimasi diakui sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal neraca dan dihitung sesuai dengan peraturan mengenai uang jasa dan pesangon karyawan yang ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pengakuan kewajiban estimasi untuk kompensasi karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, merupakan perubahan kebijakan akuntansi. Dengan adanya perubahan ini maka kewajiban uang jasa dan pesangon karyawan adalah Rp 13.668. Jumlah tersebut telah dicatat di neraca konsolidasian per 31 Desember 2001 dan karena jumlah yang tidak material, semua beban tersebut dibukukan pada laporan laba rugi tahun 2001. Sebagai akibatnya, informasi komparatif tidak disajikan kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Transactions with related parties (continued)

Transactions between Bank BNI and subsidiaries and the Government of Indonesia, including any entities controlled by the Government, and between Bank BNI and entities owned by Bank BNI as a result of *debt to equity swaps*, are not disclosed as transactions with related parties.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those with non related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

v. Employee voluntary resignation and severance

Termination benefits to employees are recognised when they are paid.

Entitlements relating to employees' voluntary resignation are recognised when they accrue to the employee. A provision is made for the estimated liability as a result of past services rendered by employees up to the balance sheet date and is calculated based on regulations on employee voluntary resignation and severance set out by the Minister of Manpower.

Change in accounting policy

Providing for the estimated liability arising from employees' voluntary resignation represents a change in accounting policy. This change resulted in an employees' service and compensation liability of Rp 13,668. The entire amount was recognised in the consolidated balance sheet as at 31 December 2001 and was charged to the statement of income in 2001 on the grounds of immateriality. As a result, the comparative amounts were not restated.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Direksi untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban serta pengungkapan aktiva dan kewajiban komitmen dan kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires the Directors to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of commitments and contingencies assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

3. GIRO PADA BANK INDONESIA

Berdasarkan mata uang

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Rupiah	5,145,628	4,268,281	4,052,764	<i>Indonesian Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	<u>619,340</u>	<u>680,159</u>	<u>632,214</u>	<i>United States Dollar</i>
	<u>5,764,968</u>	<u>4,948,440</u>	<u>4,684,978</u>	

3. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

By currency

4. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Rupiah	17,621	13,849	12,982	<i>Indonesian Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>394,494</u>	<u>462,580</u>	<u>465,507</u>	<i>Foreign currencies</i>
	412,115	476,429	478,489	
Dikurangi:				Less:
Penyisihan penghapusan	<u>(2,857)</u>	<u>(6,491)</u>	<u>(4,744)</u>	<i>Allowance for possible losses</i>
	<u>409,258</u>	<u>469,938</u>	<u>473,745</u>	

4. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2002, 2001 dan 2000 digolongkan sebagai lancar.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan di atas telah memadai.

All current accounts with other banks as at 31 December 2002, 2001 and 2000 are classified as pass.

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Penempatan pada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 30. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 35 dan 36.

5. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with related parties are disclosed in Note 30. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 35 and 36.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Rupiah				Indonesian Rupiah
- Bank Indonesia	3,686,665	8,270,868	2,002,071	<i>Bank Indonesia -</i>
- Call money	605,000	718,230	671,500	<i>Call money -</i>
- Deposito berjangka	6,290	1,560	31,060	<i>Time deposits -</i>
- Sertifikat deposito	<u>1,330</u>	<u>1,460</u>	<u>1,610</u>	<i>Certificates of deposits -</i>
	<u>4,299,285</u>	<u>8,992,118</u>	<u>2,706,241</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Call money	6,757,507	6,340,137	1,628,903	<i>Call money -</i>
- Deposito berjangka	1,304,215	247,410	1,457,850	<i>Time deposits -</i>
- Sertifikat deposito	210,904	608,399	978,690	<i>Certificates of deposits -</i>
- Dana kelolaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>132,411</u>	<i>Managed accounts -</i>
	<u>8,272,626</u>	<u>7,195,946</u>	<u>4,197,854</u>	
Jumlah	12,571,911	16,188,064	6,904,095	<i>Total</i>
Dikurangi:				Less:
Penyisihan penghapusan	<u>(97,870)</u>	<u>(85,869)</u>	<u>(72,202)</u>	<i>Allowance for possible losses</i>
	<u>12,474,041</u>	<u>16,102,195</u>	<u>6,831,893</u>	
Terdiri dari:				Consists of:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 30)	-	25,180	2,520	<i>Related parties - (refer to Note 30)</i>
- Pihak ketiga	<u>12,474,041</u>	<u>16,077,015</u>	<u>6,829,373</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>12,474,041</u>	<u>16,102,195</u>	<u>6,831,893</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2002, 2001 dan 2000 digolongkan sebagai lancar.

All placements with other banks as at 31 December 2002, 2001 and 2000 are classified as pass.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan di atas telah memadai.

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

6. SURAT-SURAT BERHARGA

6. MARKETABLE SECURITIES

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 35 dan 36.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 35 and 36.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2002		2001		2000		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Harga pasar/ Market price	Nilai tercatat/ Carrying value	Harga pasar/ Market price	Nilai tercatat/ Carrying value	Harga pasar/ Market price	
Dimiliki hingga jatuh tempo:							Held to maturity:
Rupiah							Indonesian Rupiah
- Sertifikat Bank Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 8.768 pada tahun 2002 (2001: Rp 22.956; 2000: Rp 2.020)	2,459,372	-	2,932,344	-	483,979	-	<i>Certificates of Bank Indonesia - net of unamortised interest of Rp 8,768 in 2002 (2001: Rp 22,956; 2000: Rp 2,020)</i>
- Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	125,000	-	-	-	-	-	<i>Wadiah Certificates of Bank Indonesia</i>
- Obligasi - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.552 pada tahun 2002 (2001: Rp 1.975; 2000: Rp 334)	82,378	71,160	135,455	125,790	105,360	77,776	<i>Bonds - net of unamortised discount of Rp 1,552 in 2002 (2001: Rp 1,975; 2000: Rp 334)</i>
	<u>2,666,750</u>		<u>3,067,799</u>		<u>589,339</u>		
Mata uang asing							Foreign currencies
- Wesel	114,087	-	103,094	-	736,685	-	<i>Notes - Bonds -</i>
- Obligasi - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 9.505 pada tahun 2002 (2001: Rp 4.457; 2000: Rp 1.987)	1,548,679	1,588,325	848,926	826,238	693,359	670,115	<i>- net of unamortised discount of Rp 9,505 in 2002 (2001: Rp 4,457; 2000: Rp 1,987)</i>
- Efek utang lainnya	559,858	558,596	892,845	698,971	51,439	46,670	<i>Other debt securities -</i>
	<u>2,222,624</u>		<u>1,844,865</u>		<u>1,481,483</u>		
Jumlah	4,889,374		4,912,664		2,070,822		Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan penghapusan	<u>(32,960)</u>		<u>(239,372)</u>		<u>(224,124)</u>		<i>Allowance for possible losses</i>
Jumlah - bersih	<u>4,856,414</u>		<u>4,673,292</u>		<u>1,846,698</u>		Total - net
	Nilai tercatat/ Harga pasar/ Carrying value/ Market price		Nilai tercatat/ Harga pasar/ Carrying value/ Market price		Nilai tercatat/ Harga pasar/ Carrying value/ Market price		
Diperdagangkan dan tersedia untuk dijual:							Trading and available for sale:
Rupiah							Indonesian Rupiah
- Obligasi Pemerintah	5,959,086		501,474		-		<i>Government Bonds -</i>
- Unit penyertaan reksa dana	310,980		133,848		215,863		<i>Mutual fund units -</i>
- Obligasi	223,995		166,316		32,043		<i>Bonds -</i>
	<u>6,494,061</u>		<u>801,638</u>		<u>247,906</u>		
Mata uang asing							Foreign currencies
- Wesel	-		-		230,286		<i>Notes -</i>
- Obligasi	492,721		34,330		47,944		<i>Bonds -</i>
- Efek utang lainnya	145,181		53,539		56,846		<i>Other debt securities -</i>
	<u>637,902</u>		<u>87,869</u>		<u>335,076</u>		
Jumlah	<u>7,131,963</u>		<u>889,507</u>		<u>582,982</u>		Total
Jumlah surat-surat berharga	<u>11,988,377</u>		<u>5,562,799</u>		<u>2,429,680</u>		Total marketable securities

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

6. SURAT-SURAT BERTAHAGA (lanjutan)

6. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

Pada tahun 2001 dan 2000, keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai surat berharga tersedia untuk dijual langsung dibebankan ke laporan laba rugi karena jumlahnya tidak material.

In 2001 and 2000, gains and losses from changes in the value of available for sale securities were directly charged to the statement of income as the amount was immaterial.

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	2002	2001	2000	
Pemerintah dan bank sentral Indonesia	9,243,089	4,060,112	864,047	Governments and central bank of Indonesia
Pemerintah dan bank sentral negara lain	578,431	349,329	218,104	Governments and central banks of other countries
Bank	389,788	556,325	978,258	Banks
Korporasi	1,810,029	836,405	593,395	Corporates
	12,021,337	5,802,171	2,653,804	
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(32,960)	(239,372)	(224,124)	<i>Less:</i> Allowance for possible losses
	<u>11,988,377</u>	<u>5,562,799</u>	<u>2,429,680</u>	

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	2002	2001	2000	
Lancar	12,021,337	5,750,171	2,653,804	Pass
Macet	-	52,000	-	Loss
	12,021,337	5,802,171	2,653,804	
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(32,960)	(239,372)	(224,124)	<i>Less:</i> Allowance for possible losses
	<u>11,988,377</u>	<u>5,562,799</u>	<u>2,429,680</u>	

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan di atas telah memadai.

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

7. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA

7. BILLS AND OTHER RECEIVABLES

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 35 dan 36.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 35 and 36.

Berdasarkan jenis dan mata uang

By type and currency

	2002	2001	2000	
Rupiah				Indonesian Rupiah
- Wesel ekspor	6,253	25,466	126,190	Export bills -
- Tagihan lainnya	10,911	81,376	43,899	Other receivables -
	<u>17,164</u>	<u>106,842</u>	<u>170,089</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

7. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA
(lanjutan)

7. BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

By type and currency (continued)

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Mata uang asing				<i>Foreign currencies</i>
- Wesel ekspor	883,771	637,355	1,586,595	<i>Export bills -</i>
- Tagihan lainnya	280,913	2,335,303	1,432,322	<i>Other receivables -</i>
	<u>1,164,684</u>	<u>2,972,658</u>	<u>3,018,917</u>	
Jumlah	1,181,848	3,079,500	3,189,006	<i>Total</i>
Dikurangi:				Less:
Penyisihan penghapusan	<u>(345,454)</u>	<u>(541,869)</u>	<u>(302,247)</u>	<i>Allowance for possible losses</i>
	<u>836,394</u>	<u>2,537,631</u>	<u>2,886,759</u>	

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan di atas telah memadai.

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

8. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Instrumen	2002				Instruments
	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	Nilai wajar/Fair values			
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kewajiban derivatif/ Derivative payables		
Kontrak berjangka	US\$ 102,419,309	1,806	4,450		<i>Foreign currency forwards</i>
Swap valuta asing	US\$ 100,817,068	2,470	19,979		<i>Foreign currency swaps</i>
Swap atas tingkat bunga	US\$ 106,940,000	116,226	39,949		<i>Interest rate swaps</i>
Swap valuta asing dan tingkat bunga	US\$ 100,000,000	344,833	-		<i>Foreign currency and interest rate swaps</i>
		465,335	64,378		
Dikurangi:					Less:
Penyisihan penghapusan		<u>(17,029)</u>	-		<i>Allowance for possible losses</i>
		<u>448,306</u>	<u>64,378</u>		

Instrumen	2001				Instruments
	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	Nilai wajar/Fair values			
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kewajiban derivatif/ Derivative payables		
Kontrak berjangka	US\$ 52,300,000	2,404	3,437		<i>Foreign currency forwards</i>
Swap valuta asing	US\$ 7,021,543	454	535		<i>Foreign currency swaps</i>
Swap atas tingkat bunga	US\$ 170,000,000	155,079	10,713		<i>Interest rate swaps</i>
		157,937	14,685		
Dikurangi:					Less:
Penyisihan penghapusan		<u>(5,997)</u>	-		<i>Allowance for possible losses</i>
		<u>151,940</u>	<u>14,685</u>		

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 digolongkan sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2002 and 2001 are classified as pass.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan di atas telah memadai.

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

9. LOANS

Pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 30. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 35 dan 36.

Loans to related parties are disclosed in Note 30. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 35 and 36.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Rupiah				Indonesian Rupiah
- Modal kerja	12,919,340	10,088,492	7,555,309	<i>Working capital -</i>
- Investasi	7,014,999	5,836,562	7,200,199	<i>Investment -</i>
- Konsumsi	3,690,912	2,253,013	1,577,280	<i>Consumer -</i>
- Sindikasi	968,971	96,215	117,393	<i>Syndicated -</i>
- Program pemerintah	536,519	828,674	710,229	<i>Government programs -</i>
- Karyawan	532,669	442,114	296,914	<i>Employees -</i>
	<u>25,663,410</u>	<u>19,545,070</u>	<u>17,457,324</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Modal kerja	4,005,971	4,529,008	5,361,979	<i>Working capital -</i>
- Investasi	4,278,324	6,722,500	6,163,218	<i>Investment -</i>
- Sindikasi	3,843,877	4,595,407	2,982,337	<i>Syndicated -</i>
- Karyawan	-	-	4,979	<i>Employees -</i>
	<u>12,128,172</u>	<u>15,846,915</u>	<u>14,512,513</u>	
Jumlah	37,791,582	35,391,985	31,969,837	Total
Dikurangi:				Less:
Penyisihan penghapusan	<u>(1,592,864)</u>	<u>(5,113,404)</u>	<u>(5,153,570)</u>	<i>Allowance for possible losses</i>
	<u>36,198,718</u>	<u>30,278,581</u>	<u>26,816,267</u>	
Terdiri dari:				Consists of:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 30)	775,752	711,231	376,848	<i>Related parties - (refer to Note 30)</i>
- Pihak ketiga	<u>35,422,966</u>	<u>29,567,350</u>	<u>26,439,419</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>36,198,718</u>	<u>30,278,581</u>	<u>26,816,267</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2002, tidak terdapat pemberian pinjaman yang tidak memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.

As at 31 December 2002, there are no loans granted which do not comply with the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia.

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lain yang diterima.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Rupiah				Indonesian Rupiah
- Perindustrian	9,240,016	6,878,230	5,888,938	Manufacturing -
- Perdagangan, restoran dan hotel	5,597,168	4,561,994	2,820,311	Trading, restaurants and hotels -
- Pertanian	1,787,735	2,754,815	2,480,518	Agriculture -
- Jasa dunia usaha	1,435,077	1,336,174	1,179,888	Business services -
- Konstruksi	991,706	731,472	891,386	Construction -
- Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	898,215	616,490	550,276	Transportation, warehousing and communications -
- Jasa pelayanan sosial	197,521	132,769	235,612	Social services -
- Pertambangan	38,118	242,457	196,166	Mining -
- Listrik, gas dan air	35,685	54,647	591,250	Electricity, gas and water -
- Lain-lain	5,442,169	2,236,022	2,622,979	Others -
	<u>25,663,410</u>	<u>19,545,070</u>	<u>17,457,324</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Perindustrian	6,837,445	9,599,420	9,569,631	Manufacturing -
- Perdagangan, restoran dan hotel	202,539	476,364	719,652	Trading, restaurants and hotels -
- Pertanian	217,332	283,142	256,222	Agriculture -
- Jasa dunia usaha	764,756	421,900	472,859	Business services -
- Konstruksi	16,312	114,434	30,009	Construction -
- Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	727,507	6,262	393,253	Transportation, warehousing and communications -
- Jasa pelayanan sosial	-	-	109,063	Social services -
- Pertambangan	122,270	660,103	158,545	Mining -
- Listrik, gas dan air	1,947,593	2,491,727	2,269,519	Electricity, gas and water -
- Lain-lain	1,292,418	1,793,563	533,760	Others -
	<u>12,128,172</u>	<u>15,846,915</u>	<u>14,512,513</u>	
Jumlah	37,791,582	35,391,985	31,969,837	Total
Dikurangi:				Less:
Penyisihan penghapusan	<u>(1,592,864)</u>	<u>(5,113,404)</u>	<u>(5,153,570)</u>	Allowance for possible losses
	<u>36,198,718</u>	<u>30,278,581</u>	<u>26,816,267</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

**c. Pinjaman bermasalah dan penyisihan
penghapusannya berdasarkan sektor ekonomi**

**c. Non performing loans and allowance for
possible losses by economic sector**

	2002		2001		2000		
	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	
Perindustrian	1,334,735	475,541	4,423,651	2,728,836	4,256,004	2,433,359	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	78,443	21,671	606,496	277,357	1,273,483	728,110	Trading, restaurants and hotels
Pertanian	304,932	134,409	816,490	209,678	793,784	453,844	Agriculture
Jasa dunia usaha	51,172	27,423	523,496	338,127	104,361	59,668	Business services
Konstruksi	21,778	10,716	6,329	3,148	392	224	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	12,305	2,983	236	85	183	105	Transportation, warehousing and communications
Jasa pelayanan sosial	1,097	414	275	152	280,835	160,567	Social services
Pertambangan	346	156	215,331	107,566	87,618	50,095	Mining
Listrik, gas dan air	11,188	4,461	575	575	799,458	457,088	Electricity, gas and water
Lain-lain	95,567	36,980	321,610	171,576	365,524	208,987	Others
	<u>1,911,563</u>	<u>714,754</u>	<u>6,914,489</u>	<u>3,837,100</u>	<u>7,961,642</u>	<u>4,552,047</u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectibility

	2002	2001	2000	
Lancar	25,762,254	17,460,506	14,583,382	Pass
Dalam perhatian khusus	10,117,765	11,016,990	9,424,813	Special mention
Kurang lancar	1,628,600	3,237,561	4,110,052	Substandard
Diragukan	220,297	3,147,772	3,190,124	Doubtful
Macet	62,666	529,156	661,466	Loss
	37,791,582	35,391,985	31,969,837	
Dikurangi:				Less:
Penyisihan penghapusan	(1,592,864)	(5,113,404)	(5,153,570)	Allowance for possible losses
	<u>36,198,718</u>	<u>30,278,581</u>	<u>26,816,267</u>	

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan klasifikasi lancar pada tanggal 31 Desember 2002 adalah pinjaman yang dibeli dari BPPN sebesar Rp 185.446 (2001: Rp Nihil; 2000: Rp Nihil) dengan penyisihan penghapusan sebesar Rp 1.854 (2001: Rp Nihil; 2000: Rp Nihil) (lihat Catatan 9g).

Included in loans classified as pass as at 31 December 2002 are loans purchased from IBRA for an amount of Rp 185,446 (2001: Rp Nil; 2000: Rp Nil) with an allowance for possible losses of Rp 1,854 (2001: Rp Nil; 2000: Rp Nil) (refer to Note 9g).

Pada tanggal 31 Desember 2002, rasio pinjaman bermasalah (NPL) terhadap total pinjaman yang diberikan adalah sebesar 5,06% (2001: 19,54%; 2000: 24,90%).

As at 31 December 2002, the percentage of non performing loans (NPL) to total loans is 5.06% (2001: 19.54%; 2000: 24.90%).

e. Pinjaman yang direstrukturisasi

e. Restructured loans

	2002	2001	2000	
Pinjaman yang direstrukturisasi	10,067,160	13,663,364	17,864,562	Restructured loans
Dikurangi:				Less:
Penyisihan penghapusan	(695,630)	(3,256,831)	(4,408,844)	Allowance for possible losses
	<u>9,371,530</u>	<u>10,406,533</u>	<u>13,455,718</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

e. Pinjaman yang direstrukturisasi (lanjutan)

e. Restructured loans (continued)

Pinjaman yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Restructured loans by collectibility are as follows:

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Lancar	721,278	880,540	2,584,917	<i>Pass</i>
Dalam perhatian khusus	7,814,082	7,694,592	7,731,911	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	1,397,431	2,268,282	3,909,402	<i>Substandard</i>
Diragukan	134,369	2,615,474	3,052,506	<i>Doubtful</i>
Macet	-	204,476	585,826	<i>Loss</i>
	<u>10,067,160</u>	<u>13,663,364</u>	<u>17,864,562</u>	
Dikurangi:				Less:
Penyisihan penghapusan	<u>(695,630)</u>	<u>(3,256,831)</u>	<u>(4,408,844)</u>	<i>Allowance for possible losses</i>
	<u>9,371,530</u>	<u>10,406,533</u>	<u>13,455,718</u>	

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, penghapusan tunggakan bunga, dan penambahan fasilitas pinjaman.

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payment adjusted interest rates, reduced overdue interest, and increased loan facilities.

Pendapatan bunga yang telah diakui dalam laporan laba rugi selama tahun 2002 atas pinjaman tersebut di atas adalah sebesar Rp 835.474 (2001: Rp 875.576; 2000: Rp 779.713).

Interest income on these loans recognised in the statement of income amounted to Rp 835,474 (2001: Rp 875,576; 2000: Rp 779,713).

f. Kredit sindikasi

f. Syndicated loans

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan Bank BNI dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain untuk tahun 2002 adalah sebesar Rp 4.812.848 (2001: Rp 4.691.622; 2000: Rp 3.099.730). Bagian Bank BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana Bank BNI bertindak sebagai pimpinan sindikasi, berkisar antara 27,20% sampai dengan 74,22% di tahun 2002 dan 2001 (2000: 39,03% sampai dengan 75%). Keikutsertaan Bank BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana lembaga keuangan lain bertindak sebagai pimpinan sindikasi, berkisar antara 13,33% sampai dengan 35,18% (2001: 18,34% sampai dengan 20,21%; 2000: 1,20% sampai dengan 41,67%).

Bank BNI's participation in syndicated loans with other banks in 2002 amounted to Rp 4,812,848 (2001: Rp 4,691,622; 2000: Rp 3,099,730). Bank BNI's share in syndicated loans, where Bank BNI acts as the lead arranger, ranged from 27.20% to 74.22% in 2002 and 2001 (2000: 39.03% to 75%). Bank BNI's participation in syndicated loans, where another financial institution is the lead arranger, ranged from 13.33% to 35.18% (2001: 18.34% to 20.21%; 2000: 1.20% to 41.67%).

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Pinjaman yang dibeli dari BPPN

Pada tahun 2002, Bank BNI membeli sejumlah pinjaman dari BPPN dengan total harga pembelian sebesar Rp 848.077 dengan nilai pokok pinjaman sebesar Rp 3.632.033.

Dari total harga pembelian tersebut di atas sebesar Rp 384.749 dengan nilai pokok pinjaman sebesar Rp 1.315.391 dibeli melalui perantara pihak ketiga yang bukan merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, PT GMT Aset Manajemen dan PT Bakhtera Tjipta Sakti, dimana Bank BNI tidak memiliki kendali atas kedua perusahaan tersebut. Sisanya dengan harga pembelian sebesar Rp 463.328 dengan nilai pokok pinjaman sebesar Rp 2.316.642 dibeli secara langsung dari BPPN melalui program *Government Bond asset swap*.

Pada tanggal 31 Desember 2002, Bank BNI telah menandatangani perjanjian pinjaman baru dengan debitur sebesar Rp 185.446 dari harga pembelian di atas. Perjanjian ini mencantumkan pokok pinjaman sebesar harga pembelian, yakni jumlah yang diperkirakan dapat tertagih ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli pinjaman. Bank BNI membukukan pinjaman tersebut sebesar pokok pinjaman yang baru.

Pada tanggal 31 Desember 2002, pinjaman dengan harga pembelian sebesar Rp 662.631 dibukukan sebagai uang muka pembelian pinjaman karena proses perjanjian pinjaman baru dengan debitur masih berlangsung (lihat Catatan 13).

Berikut adalah ikhtisar perubahan pinjaman yang dibeli dari BPPN selama tahun berjalan:

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Pokok pinjaman				Loan principal
Saldo 1 Januari	-	-	-	<i>Balance 1 January</i>
Pembelian pinjaman dari BPPN selama tahun berjalan	185,446	-	-	<i>Loans purchased from IBRA during the year</i>
Pelunasan pinjaman sebesar pinjaman pokok	(31,300)	-	-	<i>Loan repayment at its principal value</i>
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	-	-	-	<i>Foreign exchange translation adjustment</i>
Saldo 31 Desember	<u>154,146</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Balance 31 December</i>

9. LOANS (continued)

g. Loans purchased from IBRA

In 2002, Bank BNI purchased loans from IBRA with a purchase price of Rp 848,077 representing loan principals of Rp 3,632,033.

The above total purchase price consist of Rp 384,749 representing loan principals of Rp 1,315,391 which were purchased through unrelated third party companies, PT GMT Aset Manajemen and PT Bakhtera Tjipta Sakti, which Bank BNI does not control. The remaining purchase price of Rp 463,328 representing loan principals of Rp 2,316,642 were purchased directly from IBRA through the Government Bond asset swap program.

At 31 December 2002, Bank BNI has signed new loan agreements with borrowers amounting to Rp 185,446 of the above purchase price. The agreement states the loan principal at an amount equivalent to the purchase price, which represents sustainable debt plus expenses incurred to purchase the loans. Bank BNI booked these loans at their new loan principal amount.

As at 31 December 2002, loans with a purchase price of Rp 662,631 were recorded as advances on the basis that the loan agreements with these borrowers were still in the process of being finalised (refer to Note 13).

Below is the summary movement of loans purchased from IBRA during the year:

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

h. Penyisihan penghapusan

h. Allowance for possible losses

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for possible losses are as follows:

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Saldo 1 Januari	5,113,404	5,153,570	19,267,445	<i>Balance 1 January</i>
Penambahan penyisihan penghapusan selama tahun berjalan	307,492	187,748	1,157,104	<i>Increase in allowance for possible losses during the year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	328,812	464,317	331,638	<i>Bad debt recoveries</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(4,140,702)	(671,240)	(15,681,667)	<i>Write-offs during the year</i>
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	<u>(16,142)</u>	<u>(20,991)</u>	<u>79,050</u>	<i>Foreign exchange translation adjustment</i>
Saldo 31 Desember	<u>1,592,864</u>	<u>5,113,404</u>	<u>5,153,570</u>	<i>Balance 31 December</i>

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

The Directors believe the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.

i. Kredit kelolaan

i. Channelling loans

Kredit kelolaan adalah pinjaman yang diterima pemerintah Republik Indonesia dari para kreditur di luar negeri untuk diteruskan oleh Bank BNI kepada penerima pinjaman untuk keperluan pembiayaan proyek tertentu. Pinjaman yang diteruskan dan pinjaman yang diterima tersebut dicatat di pembukuan Bank BNI dan terdiri dari saldo Rupiah maupun mata uang asing. Bank BNI tidak menanggung risiko atas pinjaman yang diteruskan ini. Oleh karena itu, untuk tujuan penyajian di laporan keuangan, pinjaman yang diteruskan ini disalinghapuskan dengan pinjaman yang diterima.

Channelling loans are loans received by the Government of Indonesia from overseas creditors to be channelled by Bank BNI to borrowers for certain specified projects. The channelled loans and borrowings are recorded in the books of Bank BNI and consist of Rupiah and foreign currency balances. Bank BNI bears no credit risk on these loans. For financial statement presentation purposes, the loans are therefore netted off with the corresponding borrowings.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

i. Kredit kelolaan (lanjutan)

i. Channelling loans (continued)

Rincian saldo kredit kelolaan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances of channelling loans summarised by source of funds and economic sector are as follows:

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Dari Pemerintah				From Government sources
Listrik, gas dan air	4,412,602	4,791,423	4,632,526	<i>Electricity, gas and water</i>
Perindustrian	1,611,619	4,428,847	5,597,669	<i>Manufacturing</i>
Pertambangan	748,999	1,028,612	61,276	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	698,685	840,373	878,580	<i>Transportation, warehouse and communications</i>
Pertanian	131,505	137,960	143,118	<i>Agriculture</i>
Jasa pelayanan sosial	66,133	61,317	134,504	<i>Social services</i>
Jasa dunia usaha	29,973	829,751	3,313	<i>Business services</i>
Konstruksi	26,694	29,364	60,114	<i>Construction</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	195,383	<i>Trading, restaurants and hotels</i>
Lain-lain	<u>22,351</u>	<u>148,832</u>	<u>335,556</u>	<i>Others</i>
	7,748,561	12,296,479	12,042,039	
Dari sumber selain Pemerintah	<u>594,307</u>	<u>520,253</u>	<u>522,866</u>	From non-Government sources
	<u><u>8,342,868</u></u>	<u><u>12,816,732</u></u>	<u><u>12,564,905</u></u>	

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

j. Other significant information relating to loans

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2002 adalah pembiayaan syariah sebesar Rp 292.880 (2001: Rp 151.238; 2000: Rp 34.481).

Included in loans denominated in Rupiah as at 31 December 2002 is syariah financing amounting to Rp 292,880 (2001: Rp 151,238; 2000: Rp 34,481).

Pinjaman karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan dengan bunga khusus untuk membeli rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 2 sampai 15 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.

The loans to employees are loans which carry a discounted interest rate and are intended for acquisitions of houses and other properties, with a 2 to 15 years maturity. The loan and interest payments are collected through payroll deductions.

10. OBLIGASI PEMERINTAH

10. GOVERNMENT BONDS

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 35 dan 36.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 35 and 36.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

Obligasi Pemerintah yang diterima oleh Bank BNI dalam rangka program rekapitalisasi terdiri dari:

The Government Bonds received by Bank BNI from the recapitalisation program consist of:

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

10. GOVERNMENT BONDS (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Tingkat bunga tetap	26,495,543	33,902,259	32,767,500	<i>Fixed interest rate</i>
Tingkat bunga mengambang	20,726,988	26,241,250	29,696,250	<i>Floating interest rate</i>
	<u>47,222,531</u>	<u>60,143,509</u>	<u>62,463,750</u>	

Selama tahun 2002, Bank BNI menjual Obligasi Pemerintah dengan nominal sebesar Rp 6.318.653 (2001: Rp 1.725.750; 2000: Rp Nihil) atau sebesar 10,5% (2001: 2,8%; 2000: Nihil) dari total Obligasi Pemerintah. Pada tanggal 31 Desember 2002, Bank BNI mengalokasikan sebesar nominal Rp 6.000.000 (2001: Rp 549.250; 2000: Rp Nihil) dari Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok Obligasi Pemerintah untuk diperdagangkan (lihat Catatan 6).

During 2002, Bank BNI sold its Government Bonds with a nominal value of Rp 6,318,653 (2001: Rp 1,725,750; 2000: Rp Nil) or 10.5% (2001: 2.8%; 2000: Nil) of the total Government Bonds. As at 31 December 2002, Bank BNI allocated a nominal value of Rp 6,000,000 (2001: Rp 549,250; 2000: Rp Nil) of Government Bonds classified as held to maturity to Government Bonds for trading (refer to Note 6).

Pada tanggal 31 Desember 2002, nilai pasar untuk Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan berkisar 99,19% - 99,68% (2001: 93% - 99,75%; 2000: 91,39% - 101,5%) dari nilai nominal obligasi dengan tingkat suku bunga mengambang dan 91,64% - 104,23% (2001: 70,06% - 100%; 2000: 86,7% - 100,82%) dari nilai nominal obligasi dengan tingkat suku bunga tetap.

As at 31 December 2002, the market value of traded Government Bonds ranged from 99.19% - 99.68% (2001: 93% - 99.75%; 2000: 91.39% - 101.5%) of the nominal amounts of floating interest rate bonds and ranged from 91.64% - 104.23% (2001: 70.06% - 100%; 2000: 86.7% - 100.82%) of the nominal amounts of fixed interest rate bonds.

b. Hedge bonds

b. Hedge bonds

Termasuk dalam obligasi tingkat bunga mengambang adalah *hedge bonds* yang merupakan obligasi yang diindeksasi dengan perubahan tingkat kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2002, nilai tercatat *hedge bonds* sebesar Rp 1.342.500 (2001: Rp 4.680.000; 2000: Rp 7.196.250). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2002, Bank BNI telah menerima pelunasan *hedge bonds* berupa Obligasi Pemerintah dalam Rupiah dengan tingkat bunga tetap dan tingkat bunga mengambang masing-masing sebesar Rp 740.475 dan Rp 1.994.700 (2001: tingkat bunga tetap sebesar Rp 3.101.625; 2000: tingkat bunga tetap sebesar Rp 1.359.000) yang setara dengan nilai tercatat *hedge bonds* pada tanggal pelunasan. Tingkat suku bunga *hedge bonds* adalah berdasarkan SIBOR tiga bulan ditambah 2%.

Included in floating interest rate bonds are hedge bonds which represent bonds indexed to the United States Dollar/Rupiah exchange rate. As at 31 December 2002, the carrying value of hedge bonds was Rp 1,342,500 (2001: Rp 4,680,000; 2000: Rp 7,196,250). Up to 31 December 2002, Bank BNI received settlement of hedge bonds in the form of fixed interest rate and floating interest rate Rupiah denominated Government Bonds amounting to Rp 740,475 and Rp 1,994,700 respectively (2001: fixed interest rate of Rp 3,101,625; 2000: fixed interest rate of Rp 1,359,000) equivalent to the carrying value of the hedge bonds at the settlement date. Interest rates for hedge bonds are based on three months SIBOR plus 2%.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

10. GOVERNMENT BONDS (continued)

c. Program reprofiling

Pada tanggal 20 Nopember 2002, Pemerintah Indonesia melaksanakan program reprofiling Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

Berdasarkan program ini, Obligasi Pemerintah milik Bank BNI sebesar Rp 38.491.432 dengan masa jatuh tempo berkisar antara 2004 – 2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru yang memiliki jumlah dan jenis yang sama, dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dan masa jatuh tempo antara 2010 – 2020.

c. Reprofiling program

On 20 November 2002, the Government of Indonesia launched a reprofiling program of certain Government Bonds by withdrawing and declaring settlement of certain Government Bonds. The Ministry of Finance then issued new Government Bonds to replace the settled Government Bonds.

Under this program, Bank BNI's Government Bonds amounting to Rp 38,491,432 with original maturities between 2004 – 2009 were withdrawn and replaced by new Government Bonds with the same principal amount and type, a higher interest rate and with a maturity between 2010 – 2020.

11. PENYERTAAN

11. INVESTMENTS

	2002	2001	2000	
Penyertaan sementara dalam rangka <i>debt to equity swaps</i>	2,909,034	1,440,803	1,498,166	Temporary investments from <i>debt to equity swaps</i>
Penyertaan jangka panjang:				Long term investments:
Metode ekuitas	99,720	81,185	5,076	Equity method
Metode perolehan	10,767	13,805	8,637	Cost method
	3,019,521	1,535,793	1,511,879	
Dikurangi:				Less:
Penyisihan penghapusan	(1,481,222)	(1,295,682)	(1,016,527)	Allowance for possible losses
	<u>1,538,299</u>	<u>240,111</u>	<u>495,352</u>	

a. Penyertaan sementara dalam rangka *debt to equity swaps*

a. Temporary investments from *debt to equity swaps*

	2002	2001	2000	
Biaya perolehan	2,909,034	1,440,803	1,498,166	Cost
Dikurangi:				Less:
Penyisihan penghapusan	(1,475,234)	(1,290,576)	(1,011,096)	Allowance for possible losses
	<u>1,433,800</u>	<u>150,227</u>	<u>487,070</u>	

Penyertaan sementara dalam rangka *debt to equity swaps* pada tanggal 31 Desember 2002 sebesar Rp 1.468.231 digolongkan sebagai lancar (2001: Rp Nihil; 2000: Rp Nihil) dan Rp 1.440.803 digolongkan sebagai diragukan (2001: Rp 1.440.803; 2000: Rp 1.498.166).

Temporary investments from *debt to equity swaps* as at 31 December 2002 amounted to Rp 1,468,231 classified as *pass* (2001: Rp Nil; 2000: Rp Nil) and Rp 1,440,803 classified as *doubtful* (2001: Rp 1,440,803; 2000: Rp 1,498,166).

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

11. PENYERTAAN (lanjutan)

a. Penyertaan sementara dalam rangka debt to equity swaps (lanjutan)

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan di atas telah memadai.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, maksimum periode investasi ini adalah 5 tahun sejak diperoleh dan saldo yang tersisa setelahnya harus dihapusbukukan.

b. Penyertaan jangka panjang

11. INVESTMENTS (continued)

a. Temporary investments from debt to equity swaps (continued)

The Directors believe that the above allowance for possible losses is adequate.

The maximum period for holding these investments is 5 years since acquisition after which the balances have to be written-off based on Bank Indonesia regulations.

b. Long term investments

	Biaya perolehan/ Cost			Bagian Bank BNI atas saldo laba/(akumulasi rugi) Bank BNI's share of retained earnings/(accumulated losses)			Nilai tercatat/ Carrying value			
	2002	2001	2000	2002	2001	2000	2002	2001	2000	
Investasi dicatat menggunakan:										Investments recorded under:
Metode ekuitas	83,431	81,822	6,716	16,289	(637)	(1,640)	99,720	81,185	5,076	Equity method
Metode perolehan							10,767	13,805	8,637	Cost method
Dikurangi: Penyisihan penghapusan							(5,988)	(5,106)	(5,431)	Less: Allowance for possible losses
							4,779	8,699	3,206	
							104,499	89,884	8,282	

Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi tersebut di atas mencakup:

The above long term investments in associates include:

Nama perusahaan	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership			Business activity	Company's name
		2002	2001	2000		
Metode ekuitas						Equity method
PT Bank Finconesia *)	Bank	48.51%	48.51%	74.51%	Banking	PT Bank Finconesia *)
PT Bina Usaha Indonesia	Holding	-	36.56%	36.56%	Holding	PT Bina Usaha Indonesia
Bank Perkreditan Rakyat (28 bank)	Bank	25.00%	25.00%	25.00%	Banking	Bank Perkreditan Rakyat (28 banks)
PT Swadharma Surya Finance	Pembiayaan	25.00%	25.00%	25.00%	Financing	PT Swadharma Surya Finance
PT Amaswa	Jasa dunia usaha	40.00%	-	-	Business services	PT Amaswa
Metode perolehan						Cost method
BNI Nakertrans Ltd. *)	Jasa keuangan	99.99%	99.99%	99.99%	Financial services	BNI Nakertrans Ltd. *)
PT Pembiayaan Artha Negara	Pembiayaan	20.00%	20.00%	20.00%	Financing	PT Pembiayaan Artha Negara
PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya *)	Asuransi	14.72%	14.72%	60.00%	Insurance	PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya *)
PT BNI Nomura Jafco Investment	Modal ventura	12.50%	12.50%	12.50%	Venture capital	PT BNI Nomura Jafco Investment
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8.00%	8.00%	8.00%	Investment	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	2.50%	2.50%	2.50%	Settlement and depository	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	2.47%	2.47%	2.47%	Credit rating	PT Pemeringkat Efek Indonesia
PT Bursa Efek Surabaya	Bursa efek	0.87%	0.87%	0.87%	Stock exchange	PT Bursa Efek Surabaya
PT Bursa Efek Jakarta	Bursa efek	0.50%	0.50%	0.50%	Stock exchange	PT Bursa Efek Jakarta

*) Lihat Catatan 1

*) Refer to Note 1

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

12. AKTIVA TETAP

12. FIXED ASSETS

2002							
2001	Penambahan/ Additions	Penilaian kembali/ Revaluation	Pengurangan/ Disposals	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	2002		
Harga perolehan/ nilai revaluasi						Cost/ revalued amount	
Tanah	1,114,672	9,816	-	(3,542)	1,120,227	Land	
Bangunan	905,294	230,684	-	(10,289)	1,123,041	Buildings	
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	1,117,049	363,995	-	(8,255)	1,448,791	Office equipment and motor vehicles	
	3,137,015	604,495	-	(22,086)	3,692,059		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	338,098	75,846	-	(5,157)	401,601	Buildings	
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	598,433	142,799	-	(8,039)	726,261	Office equipment and motor vehicles	
	936,531	218,645	-	(13,196)	1,127,862		
Nilai buku bersih	2,200,484				2,564,197	Net book value	
2001							
2000	Penambahan/ Additions	Penilaian kembali/ Revaluation	Pengurangan/ Disposals	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	2001		
Harga perolehan/ nilai revaluasi						Cost/ revalued amount	
Tanah	220,298	25,174	887,186	(16,497)	1,114,672	Land	
Bangunan	579,938	166,764	298,785	(148,736)	905,294	Buildings	
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	844,199	284,715	-	(36,057)	1,117,049	Office equipment and motor vehicles	
	1,644,435	476,653	1,185,971	(201,290)	3,137,015		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	209,227	132,529	-	(7,580)	338,098	Buildings	
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	453,509	138,651	-	(9,145)	598,433	Office equipment and motor vehicles	
	662,736	271,180	-	(16,725)	936,531		
Nilai buku bersih	981,699				2,200,484	Net book value	
2000							
1999	Penambahan/ Additions	Penilaian kembali/ Revaluation	Pengurangan/ Disposals	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	2000		
Harga perolehan/ nilai revaluasi						Cost/ revalued amount	
Tanah	206,616	9,283	-	(382)	220,298	Land	
Bangunan	536,027	52,908	-	(24,263)	579,938	Buildings	
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	619,794	212,748	-	(12,888)	844,199	Office equipment and motor vehicles	
	1,362,437	274,939	-	(37,533)	1,644,435		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	170,537	35,583	-	-	209,227	Buildings	
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	342,157	102,667	-	(9,693)	453,509	Office equipment and motor vehicles	
	512,694	138,250	-	(9,693)	662,736		
Nilai buku bersih	849,743				981,699	Net book value	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

12. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2001, Bank BNI melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tertentu. Penilaian kembali dilakukan oleh perusahaan penilai independen (PT Ujatek Baru).

Berdasarkan laporan dari penilai, Bank BNI telah membukukan tambahan penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 1.185.971. Kantor Pelayanan Pajak telah menyetujui tambahan penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 1.160.410 pada tanggal 14 Desember 2001. Dalam menentukan nilai wajar, perusahaan penilai menggunakan pendekatan "metode perbandingan data pasar" untuk tanah dan "metode kalkulasi biaya" untuk bangunan. Nilai buku tanah dan bangunan sebelum penilaian kembali adalah Rp 274.250.

Termasuk di dalam pengurangan aktiva tetap 2001 adalah aktiva tetap perusahaan anak yang tidak lagi dikonsolidasi (lihat Catatan 1) dengan harga perolehan sebesar Rp 5.222 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.938.

Direksi berpendapat bahwa nilai tercatat aktiva tetap lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aktiva tetap telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang menurut Direksi adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang diasuransikan.

12. FIXED ASSETS (continued)

Bank BNI revalued certain land and buildings in 2001. The revaluation was performed by an independent appraisal company (PT Ujatek Baru).

Based on their report, Bank BNI booked a surplus on revaluation of fixed assets amounting to Rp 1,185,971. The Tax Office approved Rp 1,160,410 of this surplus on 14 December 2001. In determining the fair value, the independent appraisal company used the "market data approach" for land and "cost approach" for buildings. The carrying value of land and buildings before revaluation was Rp 274,250.

Included in the 2001 fixed assets disposals are fixed assets of subsidiaries no longer consolidated (refer to Note 1), amounting to Rp 5,222 and accumulated depreciation amounting to Rp 2,938.

The Directors believe that the carrying amount of fixed assets is lower than their estimated recoverable amount.

Fixed assets have been insured for amounts which according to the Directors are adequate to cover possible losses of these assets.

13. AKTIVA LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

13. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Piutang bunga	985,357	2,324,659	1,739,515	<i>Interest receivable</i>
Uang muka pinjaman yang dibeli dari BPPN (lihat Catatan 9g)	662,631	-	-	<i>Advance for loans purchased from IBRA (refer to Note 9g)</i>
Agunan yang diambil alih	340,119	17,027	24,358	<i>Foreclosed collateral</i>
Biaya dibayar di muka	264,945	154,412	149,530	<i>Prepaid expenses</i>
Penanaman neto sewa guna usaha - bersih	215,115	435,966	565,900	<i>Net investment in direct financing leases</i>
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	24,668	26,037	24,652	<i>Net consumer financing receivables</i>
Tagihan anjak piutang - bersih	4,277	2,695	2,729	<i>Net factoring receivables</i>
Lain-lain	548,282	374,856	460,421	<i>Others</i>
	<u>3,045,394</u>	<u>3,335,652</u>	<u>2,967,105</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

**13. AKTIVA LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DI
MUKA (lanjutan)**

Termasuk dalam piutang bunga adalah piutang bunga Obligasi Pemerintah sebesar Rp 769.526 (2001: Rp 1.456.579; 2000: Rp 1.429.206).

Direksi berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih adalah sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

**13. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS
(continued)**

Included in interest receivable is interest receivable from Government Bonds of Rp 769,526 (2001: Rp 1,456,579; 2000: Rp 1,429,206).

The Directors believe that the foreclosed collateral balance represents net realisable value.

14. SIMPANAN NASABAH

Simpanan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 30. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 35 dan 36.

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from related parties are disclosed in Note 30. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 35 and 36.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Rupiah				Indonesian Rupiah
- Giro	14,154,373	14,717,144	10,011,321	Current accounts -
- Tabungan	29,082,464	27,271,955	23,683,516	Savings -
- Deposito berjangka	37,806,470	41,120,027	35,963,213	Time deposits -
- Sertifikat deposito	<u>275,300</u>	<u>197,725</u>	<u>62,204</u>	Certificates of deposits -
	<u>81,318,607</u>	<u>83,306,851</u>	<u>69,720,254</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Giro	7,516,973	6,581,673	6,121,996	Current accounts -
- Tabungan	56,883	119,320	4,823	Savings -
- Deposito berjangka	<u>8,097,836</u>	<u>10,466,863</u>	<u>9,882,426</u>	Time deposits -
	<u>15,671,692</u>	<u>17,167,856</u>	<u>16,009,245</u>	
	<u>96,990,299</u>	<u>100,474,707</u>	<u>85,729,499</u>	
Terdiri dari:				Consists of:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 30)	164,550	233,771	477,258	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>96,825,749</u>	<u>100,240,936</u>	<u>85,252,241</u>	(refer to Note 30)
	<u>96,990,299</u>	<u>100,474,707</u>	<u>85,729,499</u>	Third parties -

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, Pemerintah menjamin kewajiban tertentu dari Bank BNI berdasarkan program penjaminan yang berlaku bagi bank umum. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, jaminan tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2003 dan akan diperpanjang secara otomatis setiap 6 bulan, kecuali Menteri Keuangan menetapkan sebaliknya.

Based on the Decree of the Minister of Finance No. 179/KMK.017/2000 dated 26 May 2000, the Government guarantees certain liabilities of Bank BNI under the guarantee program applicable to commercial banks. At the date of these financial statements, the guarantee will be valid until 31 July 2003 with an automatic extension of 6 months, unless the Minister of Finance announces otherwise.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Salah satu syarat pelaksanaan jaminan Pemerintah adalah harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari BPPN untuk pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham.

BPPN melalui suratnya No. PB-1801/BPPN/0902 tanggal 11 September 2002 dapat menyetujui pembagian dividen Rp 878.330 untuk tahun buku 2001 seperti yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2002 (lihat Catatan 22).

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Giro	8,995	32,646	88,412	<i>Current accounts</i>
Tabungan	16,201	14,554	48,185	<i>Savings</i>
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	<u>1,730,428</u>	<u>1,819,328</u>	<u>485,451</u>	<i>Time deposits and certificates of deposits</i>
	<u>1,755,624</u>	<u>1,866,528</u>	<u>622,048</u>	

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. By type and currency (continued)

One of the conditions of the Government guarantee is for cash dividend payments to the shareholders to be approved by IBRA.

IBRA through its letter No. PB-1801/BPPN/0902 dated 11 September 2002 approved the dividend distribution of Rp 878,330 for the year 2001 as decided in the Annual General Shareholders' Meeting on 20 June 2002 (refer to Note 22).

b. Amounts blocked and pledged as loan collateral

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 35 dan 36.

Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Rupiah				Indonesian Rupiah
- Giro	210,459	183,115	208,600	<i>Current accounts -</i>
- Simpanan pasar uang antar bank	863,523	980,142	1,872,844	<i>Interbank money market -</i>
- Deposito dan <i>deposits on call</i>	3,820	3,585	54,151	<i>Deposits and deposits on call -</i>
- Sertifikat deposito	-	3,000	-	<i>Certificates of deposits -</i>
	<u>1,077,802</u>	<u>1,169,842</u>	<u>2,135,595</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Giro	45,290	44,335	60,458	<i>Current accounts -</i>
- Simpanan pasar uang antar bank	1,298,645	755,228	260,711	<i>Interbank money market -</i>
- Deposito dan <i>deposits on call</i>	-	40,012	221,542	<i>Deposits and deposits on call -</i>
	<u>1,343,935</u>	<u>839,575</u>	<u>542,711</u>	
	<u>2,421,737</u>	<u>2,009,417</u>	<u>2,678,306</u>	

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 35 and 36.

By type and currency

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 35 dan 36.

a. Berdasarkan jenis

	2002		2001		2000		
	Saldo/ Balance	Peringkat/ Rating	Saldo/ Balance	Peringkat/ Rating	Saldo/ Balance	Peringkat/ Rating	
Yankee bonds	802,533	B - ⁽¹⁾ /B3 ^(**)	1,035,714	CCC ⁽¹⁾ /B3 ^(**)	1,336,581	B - ⁽¹⁾ /Caa2 ^(**)	Yankee bonds
Floating Rate Notes	-	-	1,357,155	B - ^(***)	2,240,551	B - ^(***)	Floating Rate Notes
Negotiable certificates of deposit	2,071,000		532,000		-		Negotiable certificates of deposit
Lain-lain	736,350		12,914		2,450		Others
	<u>3,609,883</u>		<u>2,937,783</u>		<u>3,579,582</u>		

⁽¹⁾ Standard & Poor's International Ratings, Ltd
^(**) Moody's Investors Service
^(***) Japan Credit Rating Agency, Ltd

Yankee Bonds

Merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank BNI cabang New York dengan nilai nominal sebesar US\$ 145 juta. Surat berharga tersebut mempunyai tingkat suku bunga sebesar 7,625% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2002, Bank BNI telah melakukan pembelian kembali atas *Yankee Bonds* sebesar US\$ 68 juta. Saldo di atas telah disajikan bersih setelah dikurangi jumlah pembelian kembali dan setelah memperhitungkan penyesuaian dari perubahan nilai wajar sebagai akibat penerapan akuntansi lindung nilai berkaitan dengan *interest rate swap*.

Floating Rate Notes

Merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank BNI cabang Hong Kong dengan nilai nominal sebesar US\$ 170 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Agustus 2005. Tingkat suku bunga dihitung berdasarkan LIBOR dan dibayarkan setiap enam bulan. Bank BNI telah melunasi surat berharga ini pada bulan Agustus 2002.

Negotiable Certificates of Deposit

Merupakan *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) dalam Rupiah yang diterbitkan Bank BNI dan diperdagangkan di pasar dalam negeri. Jangka waktu NCD berkisar antara 1 sampai dengan 24 bulan. Tingkat suku bunga NCD ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan pembeli.

16. MARKETABLE SECURITIES ISSUED

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 35 and 36.

a. By type

	2002		2001		2000		
	Saldo/ Balance	Peringkat/ Rating	Saldo/ Balance	Peringkat/ Rating	Saldo/ Balance	Peringkat/ Rating	
Yankee bonds	802,533	B - ⁽¹⁾ /B3 ^(**)	1,035,714	CCC ⁽¹⁾ /B3 ^(**)	1,336,581	B - ⁽¹⁾ /Caa2 ^(**)	Yankee bonds
Floating Rate Notes	-	-	1,357,155	B - ^(***)	2,240,551	B - ^(***)	Floating Rate Notes
Negotiable certificates of deposit	2,071,000		532,000		-		Negotiable certificates of deposit
Lain-lain	736,350		12,914		2,450		Others
	<u>3,609,883</u>		<u>2,937,783</u>		<u>3,579,582</u>		

⁽¹⁾ Standard & Poor's International Ratings, Ltd
^(**) Moody's Investors Service
^(***) Japan Credit Rating Agency, Ltd

Yankee Bonds

Represent senior bonds issued by Bank BNI New York branch with a nominal value of US\$ 145 million. The bonds bear interest at 7.625% per annum, paid semi annually and will mature on 15 February 2007.

At 31 December 2002, Bank BNI has repurchased Yankee Bonds amounting to US\$ 68 million. The carrying amounts above are net of repurchased securities and include an adjustment of the change in fair value as a result of the application of hedge accounting in respect of the related interest rate swap.

Floating Rate Notes

Represent securities issued by Bank BNI Hong Kong branch with a nominal value of US\$ 170 million which will mature on 22 August 2005. The notes bear interest based on LIBOR and are paid semi annually. Bank BNI redeemed these notes in August 2002.

Negotiable Certificates of Deposit

Represent *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) in Indonesian Rupiah which were issued by Bank BNI and are trading in the domestic market. The original maturities of the NCD ranged from 1 to 24 months. Interest rates of the NCDs are determined on the basis of negotiation with the buyers of the securities.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

16. MARKETABLE SECURITIES ISSUED
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Lain-lain

Others

Termasuk dalam saldo Lain-lain pada tanggal 31 Desember 2002 adalah wesel ekspor yang didiskontokan sebesar US\$ 82 juta atau setara dengan Rp 733.900 dengan tingkat bunga sebesar 2,72% - 3,65% yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 - 6 bulan.

Including in Others as at 31 December 2002 are rediscounted export bills amounting to US\$ 82 million or equivalent to Rp 733,900 with an interest rate of 2.72% - 3.65% and a remaining maturity of 1 - 6 months.

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Rupiah	2,073,450	534,450	2,450	<i>Indonesian Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>1,536,433</u>	<u>2,403,333</u>	<u>3,577,132</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>3,609,883</u>	<u>2,937,783</u>	<u>3,579,582</u>	

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

17. BORROWINGS

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 35 dan 36.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 35 and 36.

Berdasarkan jenis dan mata uang

By type and currency

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Rupiah				<i>Indonesian Rupiah</i>
- Bank Indonesia	1,120,737	1,365,663	1,518,492	<i>Bank Indonesia -</i>
- Pinjaman penerusan	699,793	435,368	250,804	<i>Two step loans -</i>
- Lain-lain	<u>224,179</u>	<u>230,037</u>	<u>-</u>	<i>Others -</i>
	<u>2,044,709</u>	<u>2,031,068</u>	<u>1,769,296</u>	
Mata uang asing				<i>Foreign currencies</i>
- Exchange Offer Loans	4,593,815	7,012,835	8,320,818	<i>Exchange Offer Loans -</i>
- Pinjaman penerusan	516,857	704,392	25,907	<i>Two step loans -</i>
- Pinjaman komersial luar negeri bilateral	-	832,000	767,600	<i>Bilateral offshore loans -</i>
- Wesel ekspor pre-shipment	-	-	372,313	<i>Pre-shipment export bills -</i>
- Lain-lain	<u>179,000</u>	<u>493,155</u>	<u>667,352</u>	<i>Others -</i>
	<u>5,289,672</u>	<u>9,042,382</u>	<u>10,153,990</u>	
	<u>7,334,381</u>	<u>11,073,450</u>	<u>11,923,286</u>	

Bank Indonesia

Bank Indonesia

Merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada nasabah Bank BNI dalam bentuk kredit investasi, kredit investasi skala kecil, kredit modal kerja dan pinjaman kepada pengusaha kecil. Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2002 - 2009.

Represents credit facilities obtained from Bank Indonesia which are channelled to Bank BNI's customers in the form of investment loans, small scale investment loans, working capital loans and loans to small entrepreneurs. These facilities mature in the period of 2002 - 2009.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Bank Indonesia (lanjutan)

Tingkat bunga per tahun atas kredit ini pada tahun 2002 and 2001 berkisar antara 3% - 13% (2000: 3% - 12%).

Pinjaman Penerusan

Pinjaman penerusan terdiri dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan mata uang asing yang diperoleh dari beberapa lembaga pembiayaan internasional melalui Bank Indonesia dan Bank Ekspor Indonesia yang ditujukan untuk membiayai proyek-proyek tertentu di Indonesia dan untuk membiayai wesel Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan *letter of credit* ekspor dan impor.

Pinjaman penerusan akan jatuh tempo pada tahun 2003 - 2013. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun sebesar 3,5% - 16,75% pada tahun 2002 (2001: 5% - 13,53%; 2000: 9,85% - 12,77%) dan dibayar setiap bulan atau enam bulan.

Exchange Offer Loans

Dalam rangka program restrukturisasi hutang perbankan nasional, Bank BNI telah menukarkan beberapa pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dari bank-bank luar negeri dengan pinjaman baru yang jatuh temponya diperpanjang dan yang dijamin oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

	2002		2001		2000		
	Mata uang asing (dalam jutaan)/ Foreign currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing (dalam jutaan)/ Foreign currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing (dalam jutaan)/ Foreign currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Exchange Offer Loan I	US\$ -	Rp -	US\$ 30	Rp 316,243	US\$ 196	Rp 1,884,540	Exchange Offer Loan I
Exchange Offer Loan II	US\$ 513	Rp 4,593,815	US\$ 644	Rp 6,696,592	US\$ 671	Rp 6,436,278	Exchange Offer Loan II
	US\$ 513	Rp 4,593,815	US\$ 674	Rp 7,012,835	US\$ 867	Rp 8,320,818	

Exchange Offer Loan I jatuh tempo dan dibayar pada tanggal 25 Agustus 2002. Exchange Offer Loan II jatuh tempo dalam empat angsuran tahunan dimulai dari 1 Juni 2002. Selama tahun 2002, Bank BNI melunasi lebih awal kewajibannya dalam Exchange Offer Loan II sebesar US\$ 122 juta. Saldo di atas telah disajikan bersih setelah dikurangi jumlah pelunasan lebih awal.

17. BORROWINGS (continued)

Bank Indonesia (continued)

Annual interest rates on the above facilities in 2002 and 2001 ranged from 3% - 13% (2000: 3% - 12%).

Two Step Loans

Two step loans consists of credit facilities in Rupiah and foreign currencies obtained from international funding institutions through Bank Indonesia and Bank Ekspor Indonesia which are used to finance specific projects in Indonesia and to finance local export bills and export and import letters of credit.

Two step loans will mature in the period from 2003 - 2013. Annual average interest rates were 3.5% - 16.75% in 2002 (2001: 5% - 13.53%; 2000: 9.85% - 12.77%) and paid monthly or semi-annually.

Exchange Offer Loans

In accordance with the Government's debt restructuring program for banks, Bank BNI exchanged some of its foreign currency denominated borrowings from foreign banks, for new borrowings with extended maturities and which are guaranteed by Bank Indonesia as follows:

Exchange Offer Loan I matured and was paid on 25 August 2002. Exchange Offer Loan II matures in four annual tranches which started on 1 June 2002. In 2002, Bank BNI pre-paid its obligation under Exchange Offer Loan II amounting to US\$ 122 million. The carrying amount above is net of this pre-payment.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Exchange Offer Loans (lanjutan)

Kedua *Exchange Offer Loans* dikenakan bunga berdasarkan LIBOR, dibayarkan setiap enam bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun pada tahun 2002 adalah 4,72% (2001: 6,83%; 2000: 8,76%).

Pinjaman Komersial Luar Negeri Bilateral

Merupakan fasilitas pinjaman dalam mata uang asing yang diperoleh dari bank-bank luar negeri yang telah jatuh tempo dan dilunasi dalam tahun 2002. Pinjaman tersebut dikenakan bunga berdasarkan LIBOR dan SIBOR, dibayarkan setiap tiga atau enam bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebesar 2,76% pada tahun 2002 (2001: 4,17%; 2000: 7,32%).

17. **BORROWINGS** (continued)

Exchange Offer Loans (continued)

Both *Exchange Offer Loans* bear interest based on LIBOR, paid semi annually. Annual average interest rates in 2002 were 4.72% (2001: 6.83%; 2000: 8.76%).

Bilateral Offshore Loans

Represent credit facilities in foreign currencies obtained from overseas banks which matured and were paid in 2002. These loans had interest rates based on LIBOR and SIBOR, paid every three or six months. Annual average interest rates were 2.76% in 2002 (2001: 4.17%; 2000: 7.32%).

18. PAJAK PENGHASILAN

a. Hutang pajak

	2002	2001	2000
Bank BNI			
Pajak Penghasilan	115,102	133,096	83,014
Pajak Bumi dan Bangunan	5,192	7,497	19,749
Pajak Pertambahan Nilai	6,252	4,608	1,010
Lain-lain	1,685	6,228	49,250
	128,231	151,429	153,023
Perusahaan anak	412	945	1,705
	<u>128,643</u>	<u>152,374</u>	<u>154,728</u>

18. **INCOME TAX**

a. *Tax payable*

Bank BNI
Income tax
Tax on Land and Buildings
Value Added Tax
Others

Subsidiaries

b. Pajak penghasilan

	2002	2001	2000
Bank BNI			
Kini	-	-	-
Tangguhan	-	-	70,647
	-	-	<u>70,647</u>
Perusahaan anak			
Kini	-	(86)	(1,155)
Tangguhan	(2,607)	-	29,520
	<u>(2,607)</u>	<u>(86)</u>	<u>28,365</u>
Konsolidasian			
Kini	-	(86)	(1,155)
Tangguhan	(2,607)	-	100,167
	<u>(2,607)</u>	<u>(86)</u>	<u>99,012</u>

Bank BNI
Current
Deferred

Subsidiaries
Current
Deferred

Consolidated
Current
Deferred

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

18. INCOME TAX (continued)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002, 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the consolidated statements of income, and taxable income for the years ended 31 December 2002, 2001 and 2000 is as follows:

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	2,510,653	1,756,256	214,300	Consolidated income before tax
(Laba)/rugi bersih sebelum pajak - perusahaan anak	(2,189)	404	9,429	Net (income)/loss before tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak - Bank BNI	<u>2,508,464</u>	<u>1,756,660</u>	<u>223,729</u>	Income before tax - Bank BNI
Perbedaan waktu				Timing differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal pada:				Differences between commercial and tax amounts on:
- Penyusutan	46,596	52,184	(10,941)	Depreciation -
- Penyisihan penghapusan aktiva produktif	412,249	(398,555)	(833,227)	Allowance for possible losses on earning assets -
- Penyisihan untuk pembayaran uang jasa dan pesangon karyawan	-	13,668	-	Provision for employee voluntary resignation and severance -
- Laba dari surat-surat berharga yang belum direalisasi	-	-	(227,578)	Unrealised gains from marketable securities -
	<u>458,845</u>	<u>(332,703)</u>	<u>(1,071,746)</u>	
Perbedaan tetap				Permanent differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal pada:				Differences between commercial and tax amounts on:
- Rugi dari cabang-cabang luar negeri	-	23,983	133,594	Loss from overseas branches -
- Lain-lain	<u>331,257</u>	<u>221,416</u>	<u>(14,466)</u>	Others -
	<u>331,257</u>	<u>245,399</u>	<u>119,128</u>	
Penghasilan kena pajak/ (rugi pajak)	3,298,566	1,669,356	(728,889)	Taxable income/(tax loss)
Akumulasi kerugian - saldo awal	(51,703,974)	(53,373,330)	(54,063,473)	Accumulated losses - beginning balance
Penyesuaian pajak	-	-	<u>1,419,032</u>	Tax adjustment
Akumulasi kerugian - saldo akhir	<u>(48,405,408)</u>	<u>(51,703,974)</u>	<u>(53,373,330)</u>	Accumulated losses - ending balance

Sejumlah Rp 37.469.435 dari akumulasi kerugian per 31 Desember 2002 hanya dapat digunakan sampai dengan 31 Desember 2003.

Amounting to Rp 37,469,435 of the above accumulated tax losses as at 31 December 2002 can only be carried forward until 31 December 2003.

Perhitungan pajak penghasilan badan 2002 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud pelaporan keuangan dan dapat berubah pada saat Bank BNI menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The 2002 corporate tax calculations shown above are preliminary estimates made for financial reporting purposes and subject to revision when Bank BNI lodges the tax returns.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan perpajakan untuk tahun 2001 dan 2000 sesuai dengan SPT Bank BNI.

Pada tahun 2000, Bank BNI telah menerima Surat Ketetapan Pajak untuk tahun fiskal 1999, yang menyatakan bahwa akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan ke tahun berikutnya adalah Rp 52.644.441. Penyesuaian sebesar Rp 1.419.032 telah diperhitungkan dalam pajak penghasilan tahun 2000.

Bank BNI sedang diaudit oleh Kantor Pelayanan Pajak untuk pajak penghasilan badan tahun fiskal 2000 dan 2001. Hasil audit tersebut belum selesai pada tanggal laporan keuangan ini.

c. Aktiva pajak tangguhan

Dari hasil penelaahan kembali terhadap asumsi-asumsi yang telah digunakan dalam membukukan aktiva pajak tangguhan Bank BNI, Direksi berpendapat perlu adanya penyesuaian secara retroaktif atas saldo aktiva pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1999. Penyesuaian tersebut dilakukan karena asumsi-asumsi yang digunakan adalah tidak sesuai dipakai sebagai acuan pengakuan aktiva pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 1999 terutama mengingat lemahnya kondisi ekonomi secara keseluruhan, prospek yang negatif dan sulitnya memprediksi perbaikan perekonomian di masa mendatang pada saat itu, khususnya industri perbankan.

Dampak dari penyesuaian retroaktif yang telah dilakukan atas saldo aktiva pajak tangguhan sebesar Rp 4.014.305 terhadap laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebagai berikut:

18. INCOME TAX (continued)

b. Income tax (continued)

The calculation of income tax for the years 2001 and 2000 conforms with Bank BNI's annual tax return.

In 2000, Bank BNI received a tax assessment letter for the fiscal year 1999, confirming the accumulated tax losses to be carried forward of Rp 52,644,441. The adjustment of Rp 1,419,032 has been included in the income tax calculation for 2000.

Bank BNI is being audited by the Tax Office for corporate tax for fiscal years 2000 and 2001. The result of the audit has not been determined at the date of these financial statements.

c. Deferred tax asset

Following a comprehensive review of the assumptions used to record Bank BNI's deferred tax asset, the Directors are of the opinion that a retroactive adjustment to the deferred tax asset balance for the year ended 31 December 1999 is required. The adjustment is required as the assumptions used were inappropriate as a basis for recognising the deferred tax asset at 31 December 1999 in particular considering the weaknesses in the economy, the negative outlook and the difficulties in predicting any future improvements, at that time, specifically in banking sector.

The effect of this retroactive adjustment of the deferred tax asset balance amounting to Rp 4,014,305 on the consolidated financial statements as at 31 December 2000 is as follows:

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

18. INCOME TAX (continued)

c. Aktiva pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax asset (continued)

	2000		
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Sesudah penyajian kembali/ After restatement	
Aktiva pajak tangguhan	4,161,406	147,101	<i>Deferred tax asset</i>
Jumlah aktiva	117,880,337	114,656,742 ^{*)}	<i>Total assets</i>
Akumulasi kerugian	(56,126,346)	(60,140,651)	<i>Accumulated losses</i>
Jumlah ekuitas	8,497,609	4,483,304	<i>Total equity</i>

^{*)} Termasuk dalam jumlah aktiva yang disajikan kembali adalah tagihan akseptasi sebesar Rp 790.710 yang sebelumnya disajikan di laporan komitmen dan kontinjensi.

^{*)} Included in the restated total assets are acceptance receivables amounting to Rp 790,710 which were previously presented in the statement of commitment and contingencies.

Pada 31 Desember 2002, Bank BNI dan perusahaan anak membukukan aktiva pajak tangguhan sebesar Rp 142.701 (2001: Rp 145.308) yang berasal dari akumulasi kerugian pajak dan perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban menurut fiskal dengan nilai yang tercatat dalam laporan keuangan komersial. Sebagai tambahan, Bank BNI menghitung aktiva pajak tangguhan potensial kurang lebih sebesar Rp 1,9 triliun (2001: Rp 2,7 triliun) yang berasal dari akumulasi kerugian pajak dan perbedaan temporer. Pencatatan aktiva pajak tangguhan hanya dapat dilakukan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasikan dengan aktiva pajak tangguhan yang belum dipakai. Atas asas konservatif, Direksi memutuskan untuk tidak mengakui tambahan aktiva pajak tangguhan tersebut pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001.

At 31 December 2002, Bank BNI and subsidiaries recognised a deferred tax asset of Rp 142,701 (2001: Rp 145,308) arising from tax losses and temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes. In addition, Bank BNI calculated a potential deferred tax asset of approximately Rp 1.9 trillion (2001: Rp 2.7 trillion) from tax losses and temporary differences. A deferred tax asset can only be recognised to the extent that it is considered probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset can be utilised. On the grounds of conservatism, the Directors have decided not to recognise the additional deferred tax asset, referred to above, as at 31 December 2002 and 2001.

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Bank BNI menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation laws in Indonesia, Bank BNI submits tax returns on the basis of self assessments. The tax authorities may assess or amend taxes within ten years from the date the tax becomes due for payment.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

**19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN
KEWAJIBAN LAIN-LAIN**

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Biaya yang masih harus dibayar	700,220	566,074	888,659
Hutang bunga	390,268	556,800	720,502
Pendapatan yang belum diakui	258,112	223,349	150,577
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	139,264	474,355	745,781
Setoran jaminan	138,032	164,242	313,815
Lain-lain	1,330,140	1,150,555	948,963
	<u>2,956,036</u>	<u>3,135,375</u>	<u>3,768,297</u>

19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

*Accrued expenses
Interest payable
Unearned income
Deferred interest income
Guarantee deposits
Others*

20. PINJAMAN SUBORDINASI

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Nilai nominal	1,342,500	-	-
Dikurangi: diskonto yang belum diamortisasi	<u>(12,764)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	1,329,736	-	-
Dikurangi: biaya emisi yang belum diamortisasi	<u>(29,390)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Bersih	<u>1,300,346</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Biaya amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi	<u>366</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

20. SUBORDINATED DEBT

*Nominal value
Less: unamortised
discount

Less: unamortised
issuance costs

Net

Amortisation costs charged to
statement of income*

Pada tanggal 15 Nopember 2002, Bank BNI melalui cabang Hong Kong, menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar US\$ 150 juta dan dicatat di *Singapore Exchange Securities Trading Limited*. Surat berharga ini adalah kewajiban subordinasi Bank BNI dan bersifat *unsecured*. Surat berharga ini jatuh tempo pada tanggal 15 Nopember 2012, dengan opsi tanggal pelunasan mulai dari 15 Nopember 2007.

On 15 November 2002, Bank BNI through its Hong Kong branch, issued US\$ 150 million Subordinated Notes ("the Notes") listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The Notes are unsecured and subordinated to all other obligations of Bank BNI. The Notes will mature on 15 November 2012, with an optional redemption date for Bank BNI starting from 15 November 2007.

Surat berharga ini memiliki tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun, dibayarkan setiap enam bulan di akhir setiap tanggal 15 Mei dan 15 Nopember tiap tahunnya. Kecuali dilunasi lebih awal, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga *Tresuri Amerika Serikat* dengan jangka waktu 5 tahun ditambah 11,10% per tahun mulai 15 Nopember 2008.

The Notes bear interest at a fixed rate of 10% per annum, payable semi-annually in arrears on 15 May and 15 November each year. Unless previously redeemed, the interest rate will be reset at 5 years US Treasury rate plus 11.10% per annum commencing 15 November 2008.

Pada saat diterbitkan, surat berharga ini diperingkat oleh *Moody's Investor Services* di B3 dan oleh *Fitch, Inc.* di B - (B minus).

On the issuance date, the Notes were rated B3 by Moody's Investor Services and B- (B minus) by Fitch, Inc.

Untuk keperluan perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), pinjaman subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the Notes are treated as supplementary capital.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

**21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR**

Pada tanggal 31 Desember 2002, 2001 dan 2000,
kepemilikan modal saham adalah sebagai berikut:

**21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID UP
CAPITAL**

As at 31 December 2002, 2001 and 2000, the share
capital ownership was as follows:

2002 dan/and 2001				
<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah lembar saham ditempatkan dan diseor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Shareholders</u>
Saham Seri A Dwiwarna				Class A Dwiwarna share
- Negara Republik Indonesia	1	-	-	Republic of Indonesia -
Saham Seri B				Class B shares
- Negara Republik Indonesia	3,255,095,999	1.64	1,627,548	Republic of Indonesia -
- Karyawan dan direksi	102,217,500	0.05	51,109	Employees and directors -
- Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	982,814,500	0.49	491,407	Public - (less than 5%)
Saham Seri C				Class C shares
- Negara Republik Indonesia	194,201,266,500	97.48	4,855,032	Republic of Indonesia -
- Karyawan dan direksi	3,423,500	-	86	Employees and directors -
- Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	680,493,000	0.34	17,012	Public - (less than 5%)
	<u>199,225,311,000</u>	<u>100.00</u>	<u>7,042,194</u>	
2000				
<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah lembar saham ditempatkan dan diseor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Shareholders</u>
Saham Seri A Dwiwarna				Class A Dwiwarna share
- Negara Republik Indonesia	1	-	-	Republic of Indonesia -
Saham Seri B				Class B shares
- Negara Republik Indonesia	3,255,095,999	1.62	1,627,548	Republic of Indonesia -
- Karyawan dan direksi	102,217,500	0.05	51,109	Employees and directors -
- Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	982,814,500	0.49	491,407	Public - (less than 5%)
Saham Seri C				Class C shares
- Negara Republik Indonesia	196,166,968,000	97.50	4,904,174	Republic of Indonesia -
- Karyawan dan direksi	3,423,500	-	86	Employees and directors -
- Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	680,493,000	0.34	17,012	Public - (less than 5%)
	<u>201,191,012,500</u>	<u>100.00</u>	<u>7,091,336</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

**21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak istimewa kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui pembubaran dan likuidasi, penggabungan, dan pengambilalihan Bank BNI dan semua hak-hak lainnya yang dimiliki saham Seri B dan saham Seri C. Saham Seri A Dwiwarna tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.

Saham Seri B dan Saham Seri C adalah saham biasa atas nama yang memiliki hak yang sama.

Perubahan modal saham dan tambahan modal disetor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut:

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2000	<u>2,187,162</u>	<u>591,156</u>	Balance at 1 January 2000
Perubahan selama tahun 2000 (lihat Catatan 1):			Changes during 2000 (refer to Note 1):
- Penerbitan 86.311.065.079 lembar saham Seri C dengan harga Rp 347,58 (Rupiah penuh) per saham sehubungan dengan tahap pertama program rekapitalisasi pada tanggal 7 April 2000	2,157,777	27,842,223	Issuance of 86,311,065,079 Class C - shares at Rp 347.58 (full Rupiah) per share in connection with the first tranche of the recapitalisation program on 7 April 2000
- Penerbitan 64.909.498.421 lembar saham Seri C dengan harga Rp 347,58 (Rupiah penuh) per saham dan 44.946.404.500 lembar saham Seri C dengan harga Rp 200 (Rupiah penuh) per saham sehubungan dengan tahap kedua program rekapitalisasi pada tanggal 30 Juni 2000	<u>2,746,397</u>	<u>29,041,603</u>	Issuance of 64,909,498,421 Class C - shares at Rp 347.58 (full Rupiah) per share and 44,946,404,500 Class C shares at Rp 200 (full Rupiah) per share in connection with the second tranche of the recapitalisation program on 30 June 2000
	<u>4,904,174</u>	<u>56,883,826</u>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2000	7,091,336	57,474,982	Balance at 31 December 2000
Perubahan selama tahun 2001 (lihat Catatan 1):			Changes during 2001 (refer to Note 1):
- Penurunan sebanyak 1.965.701.500 lembar saham Seri C dengan harga Rp 200 (Rupiah penuh) per saham sehubungan dengan pengembalian kelebihan modal	<u>(49,142)</u>	<u>(581,474)</u>	Reduction of 1,965,701,500 - Class C shares at Rp 200 (full Rupiah) per share in connection with the refund of excess capital
Saldo pada tanggal 31 Desember 2001	<u>7,042,194</u>	<u>56,893,508</u>	Balance at 31 December 2001

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

**21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Tambahan modal disetor yang dikembalikan di atas termasuk jumlah sebesar Rp 237.476 yang merupakan setoran Pemerintah dalam program rekapitalisasi yang lembar sahamnya belum diterbitkan oleh Bank BNI.

Tidak terdapat perubahan modal saham selama tahun 2002.

**21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID UP
CAPITAL (continued)**

Additional paid up capital returned above includes an amount of Rp 237,476 of funds received from the Government in connection with the recapitalisation program, for which shares had not been issued by Bank BNI.

There were no changes in share capital during 2002.

22. PENGGUNAAN LABA

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Juni 2002, laba tahun 2001 sebesar Rp 1.756.660 digunakan untuk pembayaran dividen sebesar 50% atau Rp 878.330, pembentukan cadangan umum sebesar 10% atau Rp 175.666, tantiem direksi dan komisaris sebesar 0,227%, bonus pegawai sebesar 11% dan sebesar 28,77% untuk mengurangi saldo laba negatif.

Dividen tersebut dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham pada tanggal 25 Oktober 2002.

22. APPROPRIATION OF PROFITS

In accordance with the Annual General Shareholders' Meeting resolution dated 20 June 2002, the 2001 profit amounting to Rp 1,756,660 was used for payment of dividends of 50% or Rp 878,330, allocation to general reserve of 10% or Rp 175,666, directors and commissioners' bonuses of 0.227%, employees' bonuses of 11% and reduction of negative retained earnings of 28.77%.

The cash dividend was paid to shareholders on 25 October 2002.

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Obligasi Pemerintah	7,537,490	7,877,362	4,553,199	<i>Government Bonds</i>
Pinjaman yang diberikan	4,532,743	3,798,165	3,656,371	<i>Loans</i>
Surat-surat berharga	1,491,162	1,051,125	622,084	<i>Marketable securities</i>
Penempatan pada bank lain	777,096	872,689	682,262	<i>Placements with other banks</i>
Lain-lain	<u>38,565</u>	<u>100,318</u>	<u>84,340</u>	<i>Others</i>
	<u>14,377,056</u>	<u>13,699,659</u>	<u>9,598,256</u>	

24. BEBAN BUNGA

24. INTEREST EXPENSE

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Simpanan nasabah	8,837,042	9,105,855	7,014,140	<i>Deposits from customers</i>
Pinjaman yang diterima	630,377	1,278,132	1,109,956	<i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan	305,743	151,334	93,746	<i>Marketable securities issued</i>
Simpanan dari bank lain	119,371	104,258	504,747	<i>Deposits from other banks</i>
Lain-lain	<u>175,582</u>	<u>43,937</u>	<u>60,454</u>	<i>Others</i>
	<u>10,068,115</u>	<u>10,683,516</u>	<u>8,783,043</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

25. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

25. SALARIES AND EMPLOYEES' BENEFITS

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Gaji dan upah	1,120,206	1,085,145	788,032	<i>Salaries and wages</i>
Tunjangan kesehatan	58,704	49,515	107,003	<i>Medical costs</i>
Pendidikan dan pelatihan	30,886	21,010	17,884	<i>Training and development</i>
Uang jasa karyawan	-	13,668	-	<i>Employees' voluntary resignation</i>
	<u>1,209,796</u>	<u>1,169,338</u>	<u>912,919</u>	

Termasuk dalam gaji dan upah 2002 adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris Bank BNI sejumlah Rp 7.666 (2001: Rp 5.432; 2000: 11.634).

Included in 2002 salaries and wages are salaries and other compensation benefits for Directors and Commissioners of Bank BNI totalling Rp 7,666 (2001: Rp 5,432; 2000: 11,634).

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Biaya sewa	225,299	213,248	195,775	<i>Rental expenses</i>
Perlengkapan kantor	198,477	104,267	58,590	<i>Office supplies</i>
Teknologi informasi	176,006	198,949	182,034	<i>Information technology</i>
Komunikasi	155,732	129,387	121,322	<i>Communications</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	72,186	58,671	51,947	<i>Repairs and maintenance</i>
Listrik dan air	43,637	33,243	24,754	<i>Electricity and water</i>
Penelitian dan pengembangan	39,709	30,255	21,247	<i>Research and development</i>
Transportasi	31,305	26,011	19,956	<i>Transportation</i>
Lain-lain	245,814	280,366	181,607	<i>Others</i>
	<u>1,188,165</u>	<u>1,074,397</u>	<u>857,232</u>	

27. DANA PENSIUN

27. PENSION PLAN

Bank BNI memiliki program pensiun manfaat pasti yang mencakup seluruh karyawan. Dalam program ini, manfaat pensiun dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun tertinggi karyawan dan masa kerja karyawan. Di samping itu, untuk karyawan yang mulai bekerja pada atau sebelum tanggal 20 April 1992, Tunjangan Hari Tua juga diberikan dan dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun terakhir.

Bank BNI has a defined benefit pension plan covering all employees. Under the plan, pension benefits are paid based on the employee's highest pension base salary and the number of years of service. In addition, for employees hired on or before 20 April 1992, a lump-sum payment for old age benefits is also provided and will be paid based on the employee's last pension base salary.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

27. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun"). Kontribusi pegawai adalah sebesar 9% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank BNI.

Penilaian aktuarial atas biaya pensiun dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial (PT Watson Wyatt Purbajaga) dengan menggunakan metode "projected unit credit". Berikut ini adalah asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam penilaian sebagai berikut:

	<u>%</u>	
Tingkat diskonto per tahun	12	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun per tahun	9	<i>Annual pension salary growth rate</i>
Tingkat kenaikan manfaat pensiun per tahun	3	<i>Annual pension increase</i>

Sesuai dengan laporan aktuarial per tanggal 31 Desember 2001 tertanggal 10 Juni 2002, estimasi kewajiban aktuarial dan nilai wajar aktiva dana pensiun adalah sebagai berikut:

27. PENSION PLAN (continued)

The plan is managed by Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun"). The employees' contributions are 9% of the employee's pension based salary and any remaining amounts required to fund the plan are contributed by Bank BNI.

The actuarial calculation of pension costs was prepared by a licensed actuarial consulting firm (PT Watson Wyatt Purbajaga) using the "projected unit credit" method. The following are the key assumptions used in the calculations:

Based on the actuarial report at 31 December 2001 dated 10 June 2002, the estimated actuarial liability and fair value of plan assets were as follows:

Nilai wajar aktiva dana pensiun	2,305,118	<i>Fair value of plan assets</i>
Kewajiban aktuarial	<u>(1,760,222)</u>	<i>Actuarial liability</i>
Selisih lebih aktiva dana pensiun atas kewajiban aktuarial	<u>544,896</u>	<i>Excess of plan assets over actuarial liability</i>

28. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Labar bersih per saham dasar dihitung dengan membagi labar bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Labar bersih kepada pemegang saham	<u>2,508,464</u>	<u>1,756,660</u>	<u>295,473</u>	<i>Net income attributable to shareholders</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (jumlah penuh)	<u>199,225,311,000</u>	<u>200,208,161,750</u>	<u>123,988,576,048</u>	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)</i>
Labar bersih per saham (Rupiah penuh)	<u>13</u>	<u>9</u>	<u>2</u>	<i>Earnings per share (full Rupiah)</i>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Tagihan komitmen				Commitments receivable
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	2,985	2,985	9,595	<i>Unused borrowing facilities</i> -
- Pembelian berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan	-*)	-*)	1,500,445	<i>Forward foreign currency purchased (unmatured)</i> -
- Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	38,118	8,320	103,626	<i>Spot foreign currency purchased (unmatured)</i> -
- Lain-lain	-	1,472	-	<i>Others</i> -
	<u>41,103</u>	<u>12,777</u>	<u>1,613,666</u>	
Kewajiban komitmen				Commitments payable
- Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	4,929,896	3,728,679	3,411,612	<i>Unused loan facilities</i> -
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	3,666,475	1,501,014	3,213,200	<i>Outstanding irrevocable letters of credit</i> -
- Penjualan berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan	-*)	-*)	1,082,341	<i>Forward foreign currency sold (unmatured)</i> -
- Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	-	8,334	80,118	<i>Spot foreign currency sold (unmatured)</i> -
- Lain-lain	-	114	-	<i>Others</i> -
	<u>8,596,371</u>	<u>5,238,141</u>	<u>7,787,271</u>	
Tagihan kontinjensi				Contingent receivables
- Risk sharing	742,946	958,383	1,568,892	<i>Risk sharing</i> -
- Garansi bank	1,223,666	1,182,772	513,350	<i>Bank guarantees</i> -
- Standby letters of credit	-	-	2,935	<i>Standby letters of credit</i> -
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1,543,458	2,372,879	2,234,200	<i>Interest receivable on non performing assets</i>
	<u>3,510,070</u>	<u>4,514,034</u>	<u>4,319,377</u>	
Kewajiban kontinjensi				Contingent payables
- Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:				<i>Guarantees issued in the form of:</i>
- Standby letters of credit	3,479,934	3,352,463	2,981,523	<i>Standby letters of credit</i> -
- Garansi bank	1,483,774	2,280,915	2,089,192	<i>Bank guarantees</i> -
- Performance bonds	443,200	136,189	89,113	<i>Performance bonds</i> -
- Advance payment bonds	347,314	51,230	44,613	<i>Advance payment bonds</i> -
- Bid bonds	103,492	47,393	30,772	<i>Bid bonds</i> -
	<u>5,857,714</u>	<u>5,868,190</u>	<u>5,235,213</u>	

*) Lihat Catatan 2h dan 8, tagihan dan kewajiban derivatif kontrak berjangka valuta asing dibukukan di neraca pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan - perbankan (PSAK 31) yang telah direvisi.

*) Refer to Notes 2h and 8, derivative receivables and payables resulting from forward foreign currency contracts are recorded on balance sheet at 31 December 2002 and 2001, in line with the revised Financial Accounting Standard - banking (PSAK 31).

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

**30. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

AKTIVA

a. Penempatan pada bank lain

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
PT Swadharma Multi Finance	-	19,980	2,520
PT Bank Finconesia	-	5,200	-
	<u>-</u>	<u>25,180</u>	<u>2,520</u>

b. Pinjaman yang diberikan

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
PT Swadharma Indotama Finance	461,685	264,107	166,237
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	284,921	255,325	128,286
Koperasi Swadharma	28,389	9,539	61,931
Lain-lain	757	182,260	20,394
	<u>775,752</u>	<u>711,231</u>	<u>376,848</u>

KEWAJIBAN

c. Simpanan nasabah

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI	119,065	149,809	190,680
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	10,579	15,040	12,997
PT Asuransi Tripakarta	9,719	11,843	20,254
PT Swadharma Surya Finance	2,574	14,560	-
PT Swadharma Duta Data	636	-	14,105
PT Swadharma Kerry Satya	-	-	18,690
Lain-lain	21,977	42,519	220,532
	<u>164,550</u>	<u>233,771</u>	<u>477,258</u>

30. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances and transactions with related parties are on normal commercial terms.

ASSETS

a. Placements with other banks

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
PT Swadharma Multi Finance	-	19,980	2,520
PT Bank Finconesia	-	5,200	-
	<u>-</u>	<u>25,180</u>	<u>2,520</u>

b. Loans

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
PT Swadharma Indotama Finance	461,685	264,107	166,237
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	284,921	255,325	128,286
Koperasi Swadharma	28,389	9,539	61,931
Others	757	182,260	20,394
	<u>775,752</u>	<u>711,231</u>	<u>376,848</u>

LIABILITIES

c. Deposits from customers

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI	119,065	149,809	190,680
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	10,579	15,040	12,997
PT Asuransi Tripakarta	9,719	11,843	20,254
PT Swadharma Surya Finance	2,574	14,560	-
PT Swadharma Duta Data	636	-	14,105
PT Swadharma Kerry Satya	-	-	18,690
Others	21,977	42,519	220,532
	<u>164,550</u>	<u>233,771</u>	<u>477,258</u>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

31. HAK MINORITAS

Hak minoritas atas kekayaan bersih perusahaan anak adalah sebagai berikut:

31. MINORITY INTEREST

The minority interest in the net assets of subsidiaries is as follows:

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Hak minoritas awal tahun	7,309	65,701	48,242	<i>Minority interest at the beginning of the year</i>
Bagian hak minoritas atas (rugi)/laba bersih tahun berjalan	(418)	(490)	17,839	<i>Net (loss)/income attributable to minority interest for the year</i>
Pengaruh penerapan kebijakan akuntansi baru untuk uang jasa dan pesangon karyawan	-	(169)	-	<i>Effect of the implementation of the new accounting policy for employee voluntary resignation and severance</i>
Pengaruh pengurangan kepemilikan oleh Bank BNI	-	(57,439)	-	<i>Effect of the reduction of ownership by Bank BNI</i>
Dividen	-	(294)	(380)	<i>Dividends</i>
Hak minoritas akhir tahun	<u>6,891</u>	<u>7,309</u>	<u>65,701</u>	<i>Minority interest at the end of the year</i>

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang utama dari Bank BNI dan perusahaan anak disajikan dalam tabel di bawah ini:

32. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the main business segments of Bank BNI and subsidiaries is set out in the table below:

Keterangan	Pendapatan bunga bersih, operasional dan investasi/ <i>Net interest, operating and investment income</i>			Laba/(rugi) bersih/ <i>Net income/(loss)</i>			Jumlah aktiva/ <i>Total assets</i>			Description
	2002	2001	2000	2002	2001	2000	2002	2001	2000	
Bank Syariah	5,784,249	4,463,563	2,191,614	2,501,274	1,759,738	297,945	124,996,380	128,395,290	113,226,464	<i>Bank Syariah</i>
Perusahaan anak:	29,845	6,241	709	7,190	(3,078)	(2,472)	459,610	181,912	33,218	<i>Subsidiaries:</i>
Pembiayaan	67,360	5,967	(87,938)	126,420	(11,831)	(67,671)	515,159	618,986	834,318	<i>Financing</i>
Sekuritas	48,481	37,436	35,903	25,940	20,971	20,890	248,587	204,398	182,481	<i>Securities</i>
Modal ventura	977	2,181	5,446	(1,306)	(2,684)	3,121	16,992	18,344	21,784	<i>Venture capital</i>
Lain-lain	-	-	133,129	-	-	62,596	-	-	1,410,702	<i>Others</i>
Jumlah	5,930,912	4,515,388	2,278,863	2,659,518	1,763,116	314,409	126,236,728	129,418,930	115,708,967	<i>Total</i>
Eliminasi	(151,474)	-	(1,097)	(151,054)	(6,456)	(18,936)	(613,571)	(365,780)	(1,052,225)	<i>Elimination</i>
Konsolidasi	<u>5,779,438</u>	<u>4,515,388</u>	<u>2,277,766</u>	<u>2,508,464</u>	<u>1,756,660</u>	<u>295,473</u>	<u>125,623,157</u>	<u>129,053,150</u>	<u>114,656,742^{*)}</u>	<i>Consolidated</i>

^{*)} Disajikan kembali lihat Catatan 18c

^{*)} As restated refer to Note 18c

33. RISIKO KREDIT

Bank BNI secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara kesefuruhan.

Sistem dan prosedur kredit Bank BNI telah dibakukan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati. Pinjaman tertentu diberikan berdasarkan pengalaman dan pertimbangan yang seksama dari manajemen perkreditan. Manajemen perkreditan dilaksanakan berdasarkan kerangka kerja yang baku guna memastikan bahwa semua keputusan kredit telah disetujui dan diketahui oleh pejabat yang berwenang.

Komitmen yang berhubungan dengan kredit

Tujuan utama instrumen-instrumen ini adalah untuk memastikan bahwa dana tersedia sesuai kebutuhan. *Guarantees, standby letters of credit dan irrevocable letters of credit* memiliki risiko yang sama dengan pinjaman yang diberikan.

Pinjaman bermasalah

Pinjaman diklasifikasikan sebagai pinjaman bermasalah (kurang lancar, diragukan atau macet) jika:

- i. kondisi keuangan peminjam sedang dalam keadaan bermasalah; atau
- ii. pembayaran pinjaman pokok dan/atau bunga terlambat 3 bulan atau lebih.

Dalam menentukan pinjaman bermasalah, Bank BNI juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti prospek usaha, posisi keuangan dan kemampuan pelunasan hutang serta kesediaan peminjam untuk memenuhi kewajibannya.

Restrukturisasi pinjaman bermasalah

Restrukturisasi pinjaman bermasalah adalah upaya Bank BNI untuk menyelamatkan pinjaman bermasalah dengan cara mengubah persyaratan pinjaman antara lain jangka waktu, suku bunga dan jumlah maksimum pinjaman, sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya dan pinjaman kembali menjadi lancar.

33. CREDIT RISK

Bank BNI continuously monitors credit risk to ensure that the potential losses from default on financial and contractual agreements is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.

Bank BNI's credit system and procedures have been formalised, which ensures that prudent lending policies and practices are adopted. Specific lending discretions are granted after due consideration based on the experience of lending management. Lending management conduct their activities within a defined framework which ensures that all lending decisions are approved and noted by an authorised officer.

Credit related commitments

The primary purpose of these instruments is to ensure that funds are available to customers as required. Guarantees, standby letters of credit and irrevocable letters of credit carry the same credit risk as loans.

Non performing loans

Loans are classified as non performing loan (substandard, doubtful or loss) when:

- i. the borrower is in a weak financial position; or*
- ii. payment of the principal and/or interest has been in arrears for 3 months or more.*

When determining a non performing loan, Bank BNI also considers other factors such as business prospects, financial position and debt servicing capacity, and willingness of the borrowers to meet their obligations.

Restructuring of non performing loans

Restructuring of non performing loans represents Bank BNI's effort to recover these loans by way of modifying the credit terms including maturity, interest rate and maximum credit amount, enabling borrowers to meet their obligations and allowing these loans become performing.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

33. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Restrukturisasi pinjaman bermasalah (lanjutan)

Pinjaman yang telah direstrukturisasi akan tetap diklasifikasikan sebagai bermasalah dan terus dipantau secara ketat pembayaran pokok serta bunga pinjamannya. Jika pembayarannya selama minimal 3 bulan lancar, kemampuan pelunasan hutang peminjam akan ditinjau kembali sebelum diputuskan untuk meningkatkan pinjaman menjadi tidak bermasalah. Jika pembayaran masih belum lancar setelah direstrukturisasi, pinjaman tetap diklasifikasikan sebagai bermasalah, dengan kemungkinan penurunan kolektibilitas dan restrukturisasi pinjaman kembali.

34. RISIKO MATA UANG

Risiko valuta asing timbul sebagai akibat adanya posisi neraca dan rekening administratif (*off balance sheet*) baik pada sisi aktiva maupun pasiva. Posisi valuta asing Bank BNI dapat dikelompokkan dalam dua aktivitas: yaitu *trading book*, yang dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan transaksi valuta asing dan *banking book*, yang dilakukan dalam rangka mengendalikan posisi devisa neto Bank BNI secara keseluruhan.

Perbankan diperkenankan mempertahankan Posisi Devisa Neto maksimum sebesar 20% dari modal. Bank BNI memiliki kebijakan secara internal untuk mengelola posisi devisa neto-nya. Secara *trading book*, kinerja risiko serta limit risiko dihitung, dipantau dan dilaporkan kepada manajemen secara harian dengan menggunakan pendekatan *Value at Risk*.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto, dalam nilai absolut, Bank BNI pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, dan Bank BNI dan Bank Finconesia pada tanggal 31 Desember 2000, per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Dolar Amerika Serikat	10,923	665,557	958,244	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	56,257	52,450	202,206	<i>Japanese Yen</i>
Pound Sterling Inggris	13,805	7,841	27,088	<i>British Pound Sterling</i>
Dolar Hong Kong	22,721	115,525	32,001	<i>Hong Kong Dollar</i>
Lain-lain	85,597	63,651	163,265	<i>Others</i>
	<u>189,303</u>	<u>905,024</u>	<u>1,382,804</u>	

33. CREDIT RISK (continued)

Restructuring of non performing loans (continued)

Restructured loans will continue to be classified as non performing loan and will be closely monitored for their principal and interest payments. If the payments are maintained for a minimum of 3 months, the borrowers' debt servicing capacity will be reviewed before deciding whether to upgrade the loans to performing. If the payments are not maintained after restructuring, the loans continue to be classified as non performing loan, with a possibility of further downgrading and further restructuring.

34. CURRENCY RISK

Foreign currency risks arise from on and off balance sheet positions both on the asset and liability side. Bank BNI's foreign currency position management is divided into two activities: the trading book, which is managed to generate profits and the banking book, which is managed to control Bank BNI's overall net open position.

Banks are allowed to maintain a maximum Net Open Position of 20% of capital. Bank BNI has internal policies to manage its net open position. For the trading book, performance and risk limits are calculated, controlled and reported to management on a daily basis using a Value at Risk approach.

Below is the Net Open Position, in absolute amounts, of Bank BNI as at 31 December 2002 and 2001, and Bank BNI and Bank Finconesia as at 31 December 2000, by currency, based on Bank Indonesia regulations:

35. RISIKO LIKUIDITAS

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank BNI berada dalam tanggung jawab kelompok likuiditas di divisi Tresuri. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank BNI *Primary Reserve* dijaga dalam bentuk giro pada Bank Indonesia agar memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Selain itu ditetapkan pula jumlah pagu kas cabang dan *Secondary Reserve* Ideal. Penetapan pagu kas cabang ditujukan agar cabang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya berupa penarikan dana pihak ketiga, sekaligus menjaga kondisi kas cabang agar tidak menjadi *idle*. *Secondary Reserve* Ideal ditetapkan sebagai dana untuk berjaga-jaga dan ditetapkan berdasarkan hasil review oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO) secara periodik.

Tabel jatuh tempo pada halaman berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari aktiva dan kewajiban menjadi arus kas masuk atau keluar.

35. LIQUIDITY RISK

Maintaining and monitoring Bank BNI's liquidity position is the responsibility of the liquidity group in the Treasury division. For Bank BNI's liquidity purposes a Primary Reserve is maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia in compliance with the regulations of Bank Indonesia.

In addition, a branch cash limit and Ideal Secondary Reserve amount are determined. The purpose of branch cash limits is to cover the withdrawal of third party funds and at the same time to avoid idle cash in branches. An Ideal Secondary Reserve is set up as a precautionary reserve and determined based on a periodic review by the Asset and Liability Committee (ALCO).

The maturity tables on the following pages provide information about the expected maturities within which assets and liabilities are converted into cash in or out flows.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

35. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

35. LIQUIDITY RISK (continued)

		2002						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Lainnya/ Other	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 - 3 bulan/months	3 - 6 bulan/months	6 - 12 bulan/months	Lebih dari/ More than 12 bulan/months	
AKTIVA								ASSETS
Kas	2,034,681	-	2,034,681	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,764,968	-	5,764,968	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	409,258	-	409,258	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	12,571,911	-	12,451,756	97,202	-	-	22,953	Placements with other banks
Dikurangi: penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain	(97,870)	(97,870)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on placements with other banks
Surat-surat berharga	12,021,337	-	2,656,090	98,002	67,573	357,517	8,842,155	Marketable securities
Dikurangi: penyisihan penghapusan surat-surat berharga	(32,960)	(32,960)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1,181,848	103,427	830,003	230,997	17,421	-	-	Bills and other receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan wesel ekspor dan tagihan lainnya	(345,454)	(345,454)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on bills and other receivables
Tagihan derivatif	465,335	-	465,335	-	-	-	-	Derivative receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan tagihan derivatif	(17,029)	(17,029)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	37,791,582	-	1,153,499	3,282,942	5,196,641	9,083,350	19,075,150	Loans
Dikurangi: penyisihan penghapusan pinjaman yang diberikan	(1,592,864)	(1,592,864)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on loans
Tagihan akseptasi	964,941	-	964,941	-	-	-	-	Acceptance receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan tagihan akseptasi	(9,649)	(9,649)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on acceptance receivables
Obligasi Pemerintah	47,222,531	-	-	671,250	671,250	-	45,880,031	Government Bonds
Penyertaan	3,019,521	3,019,521	-	-	-	-	-	Investments
Dikurangi: penyisihan penghapusan penyertaan	(1,481,222)	(1,481,222)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on investments
Aktiva tetap - bersih	2,564,197	2,564,197	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aktiva pajak tangguhan	142,701	142,701	-	-	-	-	-	Deferred tax asset
Aktiva lain-lain dan biaya dibayar di muka	3,045,394	1,720,424	363,759	398,876	269,855	4,277	288,203	Other assets and prepayments
	<u>125,623,157</u>	<u>3,973,222</u>	<u>27,094,290</u>	<u>4,779,269</u>	<u>6,222,740</u>	<u>9,445,144</u>	<u>74,108,492</u>	
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Kewajiban segera	1,228,525	-	1,228,525	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	96,990,299	-	37,579,853	6,918,233	2,467,486	1,825,995	48,198,732	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,421,737	-	2,373,167	48,570	-	-	-	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	64,378	-	64,378	-	-	-	-	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	999,659	-	999,659	-	-	-	-	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	3,609,883	-	1,292,500	274,750	531,650	706,000	804,983	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	7,334,381	-	1,183,268	-	1,889,257	-	4,261,856	Borrowings
Hutang pajak	128,643	-	128,643	-	-	-	-	Tax payable
Penyisihan penghapusan atas transaksi pada rekening administratif	351,776	351,776	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,956,036	1,865,548	1,090,488	-	-	-	-	Accruals and other liabilities
Pinjaman subordinasi	1,300,346	-	-	-	-	-	1,300,346	Subordinated debt
	<u>117,385,663</u>	<u>2,217,324</u>	<u>45,940,481</u>	<u>7,241,553</u>	<u>4,888,393</u>	<u>2,531,995</u>	<u>54,565,917</u>	
Perbedaan jatuh tempo	<u>8,237,494</u>	<u>1,755,898</u>	<u>(18,846,191)</u>	<u>(2,462,284)</u>	<u>1,334,347</u>	<u>6,913,149</u>	<u>19,542,575</u>	Maturity gap

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

35. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

35. LIQUIDITY RISK (continued)

	2001							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Lainnya/ Other	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 - 3 bulan/months	3 - 6 bulan/months	6 - 12 bulan/months	Lebih dari/ More than 12 bulan/months	
AKTIVA								ASSETS
Kas	2.059,244	-	2.059,244	-	-	-	-	Cash
Giro pada								Current accounts with
Bank Indonesia	4.948,440	-	4.948,440	-	-	-	-	Bank Indonesia
Giro pada bank								Current accounts with
lain	469,938	-	469,938	-	-	-	-	other banks
Penempatan pada								Placements with
bank lain	16,188,064	-	15,528,829	18,013	90,740	-	550,482	other banks
Dikurangi: penyisihan								Less: allowance for
penghapusan								possible losses on
penempatan								placements with other
pada bank lain	(85,869)	(85,869)	-	-	-	-	-	banks
Surat-surat berharga	5.802,171	-	3,712,500	100,277	187,444	150,158	1,651,792	Marketable securities
Dikurangi: penyisihan								Less: allowance for
penghapusan surat-								possible losses on
surat berharga	(239,372)	(239,372)	-	-	-	-	-	marketable securities
Wesel ekspor dan								Bills and other
tagihan lainnya	3.079,500	3,132	545,478	116,703	466,311	1,128,953	818,923	receivables
Dikurangi: penyisihan								Less: allowance for
penghapusan wesel								possible losses on
ekspor dan tagihan								bills and other
lainnya	(541,869)	(541,869)	-	-	-	-	-	receivables
Tagihan derivatif	157,937	-	157,937	-	-	-	-	Derivative receivables
Dikurangi: penyisihan								Less: allowance for
penghapusan tagihan								possible losses on
derivatif	(5,997)	(5,997)	-	-	-	-	-	derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	35.391,985	-	1,092,194	1,732,326	2,548,167	4,404,725	25,614,573	Loans
Dikurangi: penyisihan								Less: allowance for
penghapusan pinjaman								possible losses on
yang diberikan	(5,113,404)	(5,113,404)	-	-	-	-	-	loans
Tagihan akseptasi	886,180	-	886,180	-	-	-	-	Acceptance receivables
Dikurangi: penyisihan								Less: allowance for
penghapusan								possible losses on
tagihan akseptasi	(8,862)	(8,862)	-	-	-	-	-	acceptance receivables
Obligasi Pemerintah	60.143,509	-	-	656,625	656,625	1,552,026	57,278,233	Government Bonds
Penyertaan	1.535,793	1,535,793	-	-	-	-	-	Investments
Dikurangi: penyisihan								Less: allowance for
penghapusan								possible losses on
penyertaan	(1,295,682)	(1,295,682)	-	-	-	-	-	investments
Aktiva tetap - bersih	2.200,484	2,200,484	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aktiva pajak tangguhan	145,308	145,308	-	-	-	-	-	Deferred tax asset
Aktiva lain-lain dan biaya								Other assets and
dibayar di muka	3.335,652	612,311	1,014,452	763,224	552,949	122,595	270,121	prepayments
	<u>129,053,150</u>	<u>(2,794,027)</u>	<u>30,415,192</u>	<u>3,387,168</u>	<u>4,502,236</u>	<u>7,358,457</u>	<u>86,184,124</u>	
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Kewajiban segera	732,968	-	732,968	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	100.474,707	-	41,049,713	7,399,548	4,737,196	3,825,422	43,462,828	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.009,417	-	701,221	63,357	841,027	268,112	135,700	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	14,685	-	14,685	-	-	-	-	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	887,492	-	887,492	-	-	-	-	Acceptance payables
Surat berharga yang								Marketable securities
diterbitkan	2,937,783	-	-	-	58,000	474,000	2,405,783	issued
Pinjaman yang diterima	11.073,450	-	5,333	1,262,539	1,013,476	722,189	8,069,913	Borrowings
Hutang pajak	152,374	-	152,374	-	-	-	-	Tax payable
Penyisihan penghapusan								Allowance for possible
atas transaksi pada								losses on off balance
rekening administratif	830,193	830,193	-	-	-	-	-	sheet transactions
Biaya yang masih harus								Accruals
dibayar dan kewajiban								and other
lain-lain	3,135,375	2,012,501	1,122,874	-	-	-	-	liabilities
	<u>122,248,444</u>	<u>2,842,694</u>	<u>44,666,660</u>	<u>8,725,444</u>	<u>6,649,699</u>	<u>5,289,723</u>	<u>54,074,224</u>	
Perbedaan jatuh tempo	<u>6,804,706</u>	<u>(5,636,721)</u>	<u>(14,251,468)</u>	<u>(5,338,276)</u>	<u>(2,147,463)</u>	<u>2,068,734</u>	<u>32,109,900</u>	Maturity gap

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

35. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

35. LIQUIDITY RISK (continued)

		2000						
	<i>Nilai tercatat/ Carrying value</i>	<i>Lainnya/ Other</i>	<i>Kurang dari/ Less than 1 bulan/month</i>	<i>1 - 3 bulan/months</i>	<i>3 - 6 bulan/months</i>	<i>6 - 12 bulan/months</i>	<i>Lebih dari/ More than 12 bulan/months</i>	
AKTIVA								ASSETS
Kas	2,695,610	-	2,695,610	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,684,978	-	4,684,978	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	473,745	-	473,745	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	6,904,095	-	5,488,119	159,498	-	-	1,256,478	Placements with other banks
Dikurangi: penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain	(72,202)	(72,202)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on placements with other banks
Surat-surat berharga	2,653,804	-	1,486,665	56,591	30,109	108,145	972,294	Marketable securities
Dikurangi: penyisihan penghapusan surat-surat berharga	(224,124)	(224,124)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	3,189,006	-	-	-	1,712,785	-	1,476,221	Bills and other receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan wesel ekspor dan tagihan lainnya	(302,247)	(302,247)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on bills and other receivables
Pinjaman yang diberikan	31,969,837	-	811,937	914,420	8,399,370	4,303,223	17,540,887	Loans
Dikurangi: penyisihan penghapusan pinjaman yang diberikan	(5,153,570)	(5,153,570)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on loans
Tagihan akseptasi	790,710	-	790,710	-	-	-	-	Acceptance receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan tagihan akseptasi	(7,907)	(7,907)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on acceptance receivables
Obligasi Pemerintah	62,463,750	-	-	656,625	656,625	1,943,250	59,207,250	Government Bonds
Penyertaan	1,511,879	1,511,879	-	-	-	-	-	Investments
Dikurangi: penyisihan penghapusan penyertaan	(1,016,527)	(1,016,527)	-	-	-	-	-	Less: allowance for possible losses on investments
Aktiva tetap - bersih	981,699	981,699	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aktiva pajak tangguhan	147,101	147,101	-	-	-	-	-	Deferred tax asset
Aktiva lain-lain dan biaya dibayar di muka	2,967,105	1,537,899	741,875	541,495	113,024	32,812	-	Other assets and prepayments
	<u>114,656,742</u>	<u>(2,597,999)</u>	<u>17,173,639</u>	<u>2,328,629</u>	<u>10,911,913</u>	<u>6,387,430</u>	<u>80,453,130</u>	
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Kewajiban segera	920,092	-	920,092	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	85,729,499	-	41,637,098	38,111,153	5,230,393	729,898	20,957	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,678,306	-	751,311	-	383,800	1,318,195	225,000	Deposits from other banks
Kewajiban akseptasi	790,710	-	790,710	-	-	-	-	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	3,579,582	-	-	-	-	638,068	2,941,514	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	11,923,286	-	81,774	24,670	22,160	27,349	11,767,333	Borrowings
Hutang pajak	154,728	-	154,728	-	-	-	-	Tax payable
Penyisihan penghapusan atas transaksi pada rekening administratif	563,237	563,237	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	3,768,297	2,159,136	1,609,161	-	-	-	-	Accruals and other liabilities
	<u>110,107,737</u>	<u>2,722,373</u>	<u>45,944,874</u>	<u>38,135,823</u>	<u>5,636,353</u>	<u>2,713,510</u>	<u>14,954,804</u>	
Perbedaan jatuh tempo	<u>4,549,005</u>	<u>(5,320,372)</u>	<u>(28,771,235)</u>	<u>(35,807,194)</u>	<u>5,275,560</u>	<u>3,673,920</u>	<u>65,498,326</u>	Maturity gap

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

36. RISIKO TINGKAT BUNGA

Risiko tingkat bunga timbul dari bermacam-macam layanan perbankan kepada nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan instrumen rekening administratif.

ALCO Bank BNI yang beranggotakan Dewan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab untuk menetapkan, melaksanakan serta menjaga kebijakan pengelolaan risiko tingkat bunga sesuai dengan pedoman umum Bank BNI. Tujuan utama ALCO adalah memaksimalkan hasil usaha Bank BNI dengan tetap memperhatikan batas-batas limit risiko kebijakan yang ditetapkan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aktiva dan kewajiban yang penting:

36. INTEREST RATE RISK

Interest rate risk arises from various banking products provided to customers including deposit taking and lending, current account facilities and off balance sheet instruments.

Bank BNI's ALCO which consists of the Board of Directors and selected members of senior management, is responsible for determining, executing and maintaining interest rate risk management policies in accordance with the overall guidelines of Bank BNI. The main objective of ALCO is to maximise Bank BNI's return within predetermined risk limits.

The table below summarises the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities:

	2002			
	Rupiah/ Indonesian Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	EURO/ EURO %	
AKTIVA				ASSETS
Penempatan pada bank lain	10.76 – 17.15	0.01 – 2.84	3.20 – 3.48	Placements with other banks
Surat-surat berharga	13.03 – 17.20	2.25 – 8.34	-	Marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	18.03 – 20.87	1.96 – 6.55	-	Bills and other receivables
Pinjaman yang diberikan	16.40 – 16.45	2.92 – 6.95	-	Loans
Obligasi Pemerintah				Government Bonds
- Tingkat bunga tetap	10.00 – 16.50	-	-	Fixed interest rate -
- Tingkat bunga mengambang	3.42 – 17.63	-	-	Floating interest rate -
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Simpanan nasabah	5.08 – 16.95	0.01 – 4.27	2.49 – 3.47	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	12.96 – 15.05	1.17 – 4.88	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	13.00 – 17.62	2.50 – 7.63	-	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	3.00 – 16.75	2.76 – 5.03	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	10.00	-	Subordinated debt

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

36. RISIKO TINGKAT BUNGA (lanjutan)

36. INTEREST RATE RISK (continued)

	2001			
	Rupiah/ Indonesian Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	EURO/ EURO %	
AKTIVA				ASSETS
Penempatan pada bank lain	12.24 – 17.60	1.42 – 7.22	2.75 – 3.30	Placements with other banks
Surat-surat berharga	14.15 – 17.60	3.10 – 7.84	-	Marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	17.00 – 25.00	3.53 – 12.50	-	Bills and other receivables
Pinjaman yang diberikan	15.67 – 16.41	4.12 – 9.60	-	Loans
Obligasi Pemerintah				Government Bonds
- Tingkat bunga tetap	10.00 – 16.50	-	-	Fixed interest rate -
- Tingkat bunga mengambang	3.91 – 17.63	-	-	Floating interest rate -
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Simpanan nasabah	5.15 – 16.69	0.01 – 6.99	2.70 – 2.90	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	12.63 – 15.41	1.10 – 9.78	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	15.66 – 16.10	4.05 – 7.60	-	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	3.00 – 13.53	4.17 – 9.49	-	Borrowings

	2000			
	Rupiah/ Indonesian Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %		
AKTIVA				ASSETS
Penempatan pada bank lain	10.87	7.55		Placements with other banks
Surat-surat berharga	13.84	7.26		Marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	15.59 – 17.70	8.37 – 8.92		Bills and other receivables
Pinjaman yang diberikan	19.79	11.71		Loans
Obligasi Pemerintah				Government Bonds
- Tingkat bunga tetap	10.00 – 16.50	-	-	Fixed interest rate -
- Tingkat bunga mengambang	8.47 – 14.30	-	-	Floating interest rate -
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Simpanan nasabah	4.33 – 11.17	4.03 – 5.25		Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	10.92	7.44		Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	2.00	7.63		Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	3.00 – 12.77	7.67		Borrowings

37. RISIKO PASAR

Bank BNI menggunakan *internal model Value at Risk (VaR)* untuk menghitung dan memantau risiko pasar yang meliputi risiko suku bunga, risiko valuta asing dan risiko harga surat berharga (*bonds*) yang konsisten dengan kerangka pedoman dari *Basel*. Hasil perhitungan *VaR* baik pada masing-masing unit bisnis secara individual maupun agregasi seluruh unit bisnis, dilaporkan kepada manajemen senior secara berkala (harian, mingguan dan bulanan).

37. MARKET RISK

Bank BNI uses an internal *Value at Risk (VaR)* model to calculate and monitor market risk which covers interest rate risk, foreign currency risk and bonds price risk consistent with *Basel* guidelines. *VaR* statistics, calculated both in the form of individual business unit and aggregated business unit, are reported to senior management periodically (daily, weekly and monthly).

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

38. AKTIVITAS FIDUCIARY

Bank BNI menyediakan jasa kustodi, *trustee*, pengelolaan investasi dan reksa dana kepada pihak-pihak ketiga. Aktiva yang terdapat dalam aktivitas *fiduciary* tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2002 adalah Rp 4.178 (2001: Rp 4.610; 2000: Rp 5.451).

38. FIDUCIARY ACTIVITIES

Bank BNI provides custodial, trustee, investment management and mutual fund services to third parties. Assets that are held in a fiduciary capacity are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services during 2002 were Rp 4,178 (2001: Rp 4,610; Rp 2000: Rp 5,451).

39. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Bank BNI			
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	52,521,110	43,971,547	37,244,097
Total modal	8,369,241	6,245,466	4,956,431
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	15.94%	14.20%	13.31%

39. CAPITAL ADEQUACY RATIO

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>
Bank BNI			
Risk Weighted Assets	52,521,110	43,971,547	37,244,097
Total capital	8,369,241	6,245,466	4,956,431
Capital Adequacy Ratio	15.94%	14.20%	13.31%

40. PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

Pada tanggal 7 April 2000, Bank BNI telah menandatangani Kontrak Manajemen Sementara dengan Pemerintah Republik Indonesia, yang selanjutnya digantikan dengan Kontrak Manajemen tanggal 31 Oktober 2000 yang berisi mengenai proses dan jumlah rekapitalisasi Bank BNI dan berbagai target dalam meningkatkan kepatuhan, kinerja keuangan dan *corporate governance*.

Sesuai dengan yang disyaratkan dalam Kontrak Manajemen di tahun 2000 tersebut di atas, Bank BNI telah menandatangani beberapa perjanjian dengan beberapa konsultan sehubungan dengan implementasi rencana kerja (*business plan*) dan pencapaian target yang ditetapkan. Perjanjian tersebut di antaranya adalah dengan Credit Lyonnais Securities, Credit Lyonnais Singapore, Boston Consulting Group Indonesia dan IBM Indonesia. Perjanjian-perjanjian tersebut telah berakhir di tahun 2001.

40. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

On 7 April 2000, Bank BNI signed an Interim Management Contract with the Government of Indonesia, which was subsequently replaced by a Management Contract dated 31 October 2000 which covered among other matters, the process of the recapitalisation of Bank BNI and the recapitalisation amount and various targets in respect of improving compliance, financial performance and corporate governance.

As required under the above Management Contract in 2000, Bank BNI entered into several agreements with consultants to implement the business plan and achieve the targets. The agreements were with Credit Lyonnais Securities, Credit Lyonnais Singapore, Boston Consulting Group Indonesia and IBM Indonesia. These agreements were ended in 2001.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

41. PERISTIWA SIGNIFIKAN LAINNYA

Bank BNI telah melaporkan kepada pihak yang berwajib bahwa terdapat beberapa kasus yang berindikasi penyalahgunaan sehubungan dengan dana pihak ketiga. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, kasus-kasus tersebut sedang diinvestigasi oleh Bank BNI, otoritas moneter dan pihak yang berwenang. Atas permintaan Bank Indonesia, pada tanggal 20 Februari 2003, Bank BNI telah membuka dan menempatkan dana di *escrow account* sambil menunggu penyelesaian lewat jalur hukum.

Pada tanggal 31 Desember 2002, Bank BNI telah membentuk penyisihan untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul akibat peristiwa ini. Direksi berpendapat bahwa penyisihan yang dibentuk telah memadai dan tidak ada lagi dampak kerugian yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

42. KONDISI EKONOMI

Indonesia mengalami kesulitan ekonomi berkepanjangan yang diperburuk dengan melemahnya ekonomi global. Pemulihan stabilitas ekonomi di Indonesia sangat tergantung pada efektifitas kebijakan yang diambil pemerintah, keputusan lembaga pemberi pinjaman internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Bank BNI.

Kondisi tersebut mengakibatkan ketidakpastian ekonomi dan politik yang berkelanjutan, dan ketidakpastian yang signifikan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kemampuan debitur untuk membayar hutangnya. Estimasi Bank BNI atas penyisihan kerugian aktiva produktif hanya mencerminkan pengaruh dari kondisi perekonomian sebatas yang dapat ditentukan dan diperkirakan secara memadai. Direksi berpendapat bahwa penyisihan penghapusan atas aktiva produktif yang dibentuk adalah memadai.

41. OTHER SIGNIFICANT EVENTS

Bank BNI reported to the authorities that it had been subject to potential misuse in relation to its third party funds. At the date of these financial statements, investigations are underway by Bank BNI, the monetary and legal authorities. Based on Bank Indonesia's request, on 20 February 2003, Bank BNI has opened and placed funds in an escrow account while waiting for the outcome of these investigations.

As at 31 December 2002, Bank BNI has made an allowance for any potential losses arising from these events. The Directors believe that this allowance is sufficient and that there will be no further significant losses impacting on the consolidated financial statements.

42. ECONOMIC CONDITIONS

Indonesia has been experiencing a prolonged period of economic difficulty which has been compounded by a downturn in the global economy. Indonesia's return to economic stability is dependent to a large extent on the effectiveness of measures taken by the government, decisions of international lending organisations, changes in global economic conditions and other factors including regulatory and political developments, which are beyond Bank BNI's control.

These circumstances give rise to continued economic and political uncertainties. Significant uncertainty is also attached to any evaluation of the financial condition and debt servicing capacity of the borrowers. The Bank BNI's estimate of the allowance for possible losses on earning assets reflects the effect of economic conditions to the extent they can be reasonably determined and estimated. The Directors are of the opinion that the allowance for possible losses on earning assets is adequate.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

43. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pada tahun 2002, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan PSAK 59 tentang "Akuntansi Bank Syariah", yang akan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2003. Bank BNI sedang mengevaluasi pengaruh dari penerapan standar akuntansi baru tersebut.

44. REKLASIFIKASI AKUN

Penempatan pada bank lain, pinjaman yang diberikan dan simpanan nasabah di neraca konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 masing-masing dirinci lebih lanjut menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga, yang sebelumnya digabungkan.

Penyertaan di neraca konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 dirinci lebih lanjut menjadi penyertaan sementara dalam rangka *debt to equity swaps* dan penyertaan jangka panjang, yang sebelumnya digabungkan.

Pendapatan operasional lainnya – lain-lain, sebesar Rp 733.943 dan Rp 657.969 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 dirinci lebih lanjut menjadi pendapatan operasional lainnya – provisi lainnya dan lain-lain sebesar Rp 256.205 dan Rp 477.738 untuk tahun 2001 dan sebesar Rp 166.055 dan Rp 491.914 untuk tahun 2000.

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun yang berakhir 31 Desember 2000, telah direklasifikasi dan disesuaikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001. Akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2000 yang direklasifikasi terutama dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito berjangka), dan pinjaman yang diterima, dan beberapa akun aktiva dan kewajiban yang dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2000 disajikan dalam laporan komitmen dan kontinjensi, sekarang telah dicatat dan disajikan dalam neraca konsolidasian tahun 2001. Perubahan ini dilakukan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan - perbankan (PSAK 31) yang telah direvisi.

43. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT

In 2002, the Indonesian Institute of Accountants (IAI) issued PSAK 59 regarding "Accounting for Syariah Based Banks" which will become effective from 1 January 2003. Bank BNI is in the process of evaluating the effect of implementation of the new accounting standard.

44. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Placements with other banks, loans and deposits from customers in consolidated balance sheets as at 31 December 2001 and 2000 are broken down into related parties and third parties, which previously were combined.

Investments in consolidated balance sheets as at 31 December 2001 and 2000 are broken down into temporary investments from debt to equity swaps and long term investments, which previously were combined.

The other operating income – others, amounting to Rp 733,943 and Rp 657,969 for the years ended 31 December 2001 and 2000 is further detailed to other operating income – other fees and others amounting to Rp 256,205 and Rp 477,738 for year 2001 and Rp 166,055 and Rp 491,914 for year 2000.

Certain accounts in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2000, have been reclassified and adjusted to conform with the presentation of accounts in the 31 December 2001 consolidated financial statements. Accounts in the 2000 consolidated financial statements which have been reclassified, are third party funds (current accounts, savings and time deposits), and borrowings, and certain assets and liabilities in the 2000 consolidated financial statements which were included in the statement of commitments and contingencies, have been recorded and presented in the 2001 consolidated balance sheet. These reclassifications are to bring in line with the revised Financial Accounting Standard - banking (PSAK 31).

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah)

45. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi berikut pada halaman 156 - 163 adalah informasi keuangan tambahan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, induk perusahaan saja, yang menyajikan penyertaan Bank BNI pada perusahaan anak berdasarkan metode ekuitas.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan saja, dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan, induk perusahaan saja, tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

**45. SUPPLEMENTARY FINANCIAL
INFORMATION**

The following supplementary financial information of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, parent company only, on pages 156 – 163, presents the Bank BNI's investment in subsidiaries under the equity method.

On the basis that the differences between the parent company only and consolidated financial statements are not material, notes to the parent company only financial statements have not been included in this supplementary financial information.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY

NERACA
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
AKTIVA				ASSETS
Kas	2,034,650	2,057,092	2,694,565	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,764,968	4,948,440	4,646,359	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 2.857 pada tahun 2002 (2001: Rp 6.491; 2000: Rp 4.691)	406,989	464,103	464,383	Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 2,857 in 2002 (2001: Rp 6,491; 2000: Rp 4,691)
Penempatan pada bank lain setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 97.870 pada tahun 2002 (2001: Rp 85.869; 2000: Rp 68.160)				Placements with other banks net of allowance for possible losses of Rp 97,870 in 2002 (2001: Rp 85,869; 2000: Rp 68,160)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19,980	25,180	2,520	Related parties -
- Pihak ketiga	12,469,441	16,074,015	6,791,639	Third parties -
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 32.960 pada tahun 2002 (2001: Rp 239.372; 2000: Rp 224.054)	11,794,606	5,396,483	2,246,868	Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 32,960 in 2002 (2001: Rp 239,372; 2000: Rp 224,054)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 345.454 pada tahun 2002 (2001: Rp 541.869; 2000: Rp 302.244)	836,394	2,537,631	2,886,475	Bills and other receivables net of allowance for possible losses of Rp 345,454 in 2002 (2001: Rp 541,869; 2000: Rp 302,244)
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 17.029 pada tahun 2002 (2001: Rp 5.997)	448,306	151,940	-	Derivative receivables net of allowance for possible losses of Rp 17,029 in 2002 (2001: Rp 5,997)
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 1.592.864 pada tahun 2002 (2001: Rp 5.113.404; 2000: Rp 4.962.046)				Loans net of allowance for possible losses of Rp 1,592,864 in 2002 (2001: Rp 5,113,404; 2000: Rp 4,962,046)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	778,302	735,761	380,298	Related parties -
- Pihak ketiga	35,422,966	29,567,350	25,636,738	Third parties -
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 9.649 pada tahun 2002 (2001: Rp 8.862; 2000: Rp 7.907)	955,292	877,318	743,903	Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 9,649 in 2002 (2001: Rp 8,862; 2000: Rp 7,907)
Obligasi Pemerintah	47,222,531	60,143,509	62,463,750	Government Bonds
Penyertaan setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 1.481.222 pada tahun 2002 (2001: Rp 1.295.682; 2000: Rp 1.016.527)				Investments net of allowance for possible losses of Rp 1,481,222 in 2002 (2001: Rp 1,295,682; 2000: Rp 1,016,527)
- Penyertaan sementara dalam rangka debt to equity swaps	1,433,800	150,227	487,070	Temporary investments from - debt to equity swaps
- Penyertaan jangka panjang	527,641	368,549	408,902	Long term investments -
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.104.120 pada tahun 2002 (2001: Rp 916.636; 2000: Rp 640.389)	2,527,587	2,161,327	938,449	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 1,104,120 in 2002 (2001: Rp 916,636; 2000: Rp 640,389)
Aktiva pajak tangguhan	70,647	70,647	70,647 ^{*)}	Deferred tax asset
Aktiva lain-lain dan biaya dibayar di muka	<u>2,741,890</u>	<u>2,847,630</u>	<u>2,397,116</u>	Other assets and prepayments
JUMLAH AKTIVA	<u>125,455,990</u>	<u>128,577,202</u>	<u>113,259,682^{*)}</u>	TOTAL ASSETS

^{*)} Disajikan kembali lihat Catatan 18c pada halaman 133 - 134

^{*)} As restated refer to Note 18c on pages 133 - 134

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY

NERACA
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban segera	1,228,525	732,968	918,684	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah				<i>Deposits from customers</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	327,852	295,708	671,303	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	96,825,749	100,240,936	84,507,915	<i>Third parties -</i>
Simpanan dari bank lain	2,421,737	2,009,417	2,713,457	<i>Deposits from other banks</i>
Kewajiban derivatif	64,378	14,685	-	<i>Derivative payables</i>
Kewajiban akseptasi	999,659	887,492	751,810	<i>Acceptance payables</i>
Surat berharga yang diterbitkan	3,607,433	2,935,333	3,577,132	<i>Marketable securities issued</i>
Pinjaman yang diterima	7,155,381	10,574,950	11,161,444	<i>Borrowings</i>
Hutang pajak	128,231	151,429	152,839	<i>Tax payable</i>
Penyisihan penghapusan atas transaksi pada rekening administratif	351,776	830,193	561,485	<i>Allowance for possible losses on off balance sheet transactions</i>
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,814,320	3,106,694	3,760,309	<i>Accruals and other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi	1,300,346	-	-	<i>Subordinated debt</i>
Jumlah kewajiban	<u>117,225,387</u>	<u>121,779,805</u>	<u>108,776,378</u>	<i>Total liabilities</i>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan Rp 25 per saham untuk saham Seri C				<i>Share capital - par value per share Rp 500 for Class A Dwiwarna share and Class B shares and Rp 25 for Class C shares</i>
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 253.197.440.000 saham Seri C				<i>Authorised - 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 253,197,440,000 Class C shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 194.885.183.000 saham Seri C (2001: 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 194.885.183.000 saham Seri C; 2000: 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 196.850.884.500 saham Seri C)	7,042,194	7,042,194	7,091,336	<i>Issued and fully paid - 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 194,885,183,000 Class C shares (2001: 1 Class A Dwiwarna share 4,340,127,999 Class B shares and 194,885,183,000 Class C shares; 2000: 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 196,850,884,500 Class C shares)</i>
Tambahan modal disetor	56,893,508	56,893,508	57,474,982	<i>Additional paid up capital</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,190,598	1,190,598	4,627	<i>Fixed assets revaluation reserve</i>
Laba yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	10,998	-	-	<i>Unrealised gains available for sale securities</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	16,917	27,623	25,545	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Cadangan umum dan wajib	203,131	27,465	27,465	<i>General and legal reserve</i>
Akumulasi kerugian	<u>(57,126,743)</u>	<u>(58,383,991)</u>	<u>(60,140,651)^{*)}</u>	<i>Accumulated losses</i>
Jumlah ekuitas	<u>8,230,603</u>	<u>6,797,397</u>	<u>4,483,304^{*)}</u>	<i>Total equity</i>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>125,455,990</u></u>	<u><u>128,577,202</u></u>	<u><u>113,259,682^{*)}</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Disajikan kembali lihat Catatan 18c pada halaman 133 - 134

^{*)} As restated refer to Note 18c on pages 133 - 134

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	14,369,840	13,675,992	9,430,030	<i>Interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	198,466	160,015	140,659	<i>Fee and commission income</i>
	<u>14,568,306</u>	<u>13,836,007</u>	<u>9,570,689</u>	
Beban bunga	(10,024,550)	(10,639,579)	(8,628,256)	<i>Interest expense</i>
Beban provisi dan komisi	(382,658)	(405,558)	(281,376)	<i>Fee and commission expense</i>
	<u>(10,407,208)</u>	<u>(11,045,137)</u>	<u>(8,909,632)</u>	
Pendapatan bunga bersih	<u>4,161,098</u>	<u>2,790,870</u>	<u>661,057</u>	Net interest income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan selisih kurs	218,783	390,359	150,324	<i>Foreign exchange gains</i>
Provisi dan komisi lainnya	487,857	496,273	471,291	<i>Other fees and commissions</i>
Laba jual dan beli surat berharga	53,477	108,767	234,554	<i>Gain from trading marketable securities</i>
Penyisihan penghapusan atas aktiva produktif	-	-	136,345	<i>Allowance for possible losses on earning assets</i>
Provisi lainnya	335,462	256,205	166,055	<i>Other fees</i>
Lain-lain	557,417	427,330	372,697	<i>Others</i>
	<u>1,652,996</u>	<u>1,678,934</u>	<u>1,531,266</u>	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(1,194,872)	(1,160,084)	(891,778)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Beban umum dan administrasi	(1,160,063)	(1,046,953)	(832,714)	<i>General and administrative expenses</i>
Penyisihan penghapusan atas aktiva produktif	(517,686)	(228,206)	-	<i>Allowance for possible losses on earning assets</i>
Lain-lain	(388,164)	(385,086)	(278,103)	<i>Others</i>
	<u>(3,260,785)</u>	<u>(2,820,329)</u>	<u>(2,002,595)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	<u>2,553,309</u>	<u>1,649,475</u>	<u>189,728</u>	NET OPERATING INCOME

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY**

**LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000**
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
(BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	<u>(44,845)</u>	<u>107,185</u>	<u>35,098</u>	NON OPERATING (EXPENSE)/ INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,508,464	1,756,660	224,826	INCOME BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>70,647</u>	INCOME TAX
LABA BERSIH	<u>2,508,464</u>	<u>1,756,660</u>	<u>295,473</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	<u>13</u>	<u>9</u>	<u>2</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Rupiah)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

	Saldo 1 Januari 2000	Penyesuaian sehubungan dengan aktiva pajak tangguhan	Modal saham/ Share capital	Modal saham/ Subscribed share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital	Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve	Laba yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealized gains available for sale securities	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2000	Adjustment relating to deferred tax asset	Balance as at 1 January 2000 - restated	Issuance of capital Reclassification to paid up capital Cumulative translation adjustments	Appropriation from legal reserve Net income for the year	Balance as at 31 December 2000 - restated	Refund of excess capital Surplus on revaluation of fixed assets Cumulative translation adjustments	Net income for the year	Balance as at 31 December 2001
Saldo 1 Januari 2000	2,187,162	-	2,187,162	52,561,243	591,156	4,627	-	23,708	27,814	(56,422,168)	(1,026,458)	Balance as at 1 January 2000	-	(5,040,763)	-	-	4,483,304	-	-	6,797,197
Penyesuaian sehubungan dengan aktiva pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4,014,305)	(4,014,305)	Adjustment relating to deferred tax asset	(4,014,305)	(5,040,763)	-	-	(60,140,651)	-	-	(58,383,901)
Saldo 1 Januari 2000 - disajikan kembali	2,187,162	-	2,187,162	52,561,243	591,156	4,627	-	23,708	27,814	(60,436,473)	(1,026,458)	Balance as at 1 January 2000 - restated	(5,040,763)	(5,040,763)	-	-	4,483,304	-	-	6,797,197
Penerbitan saham	4,904,174	-	4,904,174	-	56,883,826	-	-	-	-	-	-	Issuance of capital	61,788,000	61,788,000	-	-	(630,616)	-	-	61,157,384
Reklasifikasi	-	-	-	(52,561,243)	-	-	-	-	-	-	-	Reclassification to paid up capital	(52,561,243)	(52,561,243)	-	-	1,185,971	-	-	1,185,971
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	-	1,837	(349)	-	1,837	Cumulative translation adjustments	1,837	1,837	-	-	-	-	-	1,837
Ditemukan dari cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation from legal reserve	349	349	-	-	-	-	-	349
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Net income for the year	-	-	-	-	-	-	-	2,078
Saldo 31 Desember 2000 - disajikan kembali	7,091,336	-	7,091,336	-	57,474,982	4,627	-	25,545	27,465	(60,140,651)	(1,026,458)	Balance as at 31 December 2000 - restated	(49,142)	(49,142)	-	-	4,483,304	-	-	6,797,197
Pengembalian kelebihan modal	(49,142)	-	(49,142)	-	(581,474)	-	-	-	-	-	-	Refund of excess capital	-	-	-	-	(630,616)	-	-	(630,616)
Tambahan penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	-	-	1,185,971	-	-	-	-	1,185,971	Surplus on revaluation of fixed assets	-	-	-	-	1,185,971	-	-	1,185,971
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	-	2,078	-	-	2,078	Cumulative translation adjustments	-	-	-	-	-	-	-	2,078
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Net income for the year	-	-	-	-	-	-	-	2,078
Saldo 31 Desember 2001	7,042,194	-	7,042,194	-	56,893,508	1,190,598	-	27,623	27,465	(58,383,901)	(1,026,458)	Balance as at 31 December 2001	-	-	-	-	4,483,304	-	-	6,797,197

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

	Modal saham/ Share capital	Modal saham yang dipesan/ Subscribed share capital	Tambahan modal ditetori/ Additional paid up capital	Selish penilaian kembali aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve	Laba yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gains available for sale securities	Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 31 December 2001
Saldo 31 Desember 2001	7,042,194	-	56,893,508	1,190,598	-	27,623	27,465	(58,383,991)	6,797,397	Balance as at 31 December 2001
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	175,666	(175,666)	-	Allocation to general reserve
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(878,330)	(878,330)	Dividend
Tantiem dan bonus	-	-	-	-	-	-	-	(197,220)	(197,220)	Bonuses
Laba yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	-	-	10,998	-	-	-	10,998	Unrealised gains available for sale securities
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(10,706)	-	-	(10,706)	Cumulative translation adjustments
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2,508,464	2,508,464	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2002	7,042,194	-	56,893,508	1,190,598	10,998	16,917	203,131	(57,126,743)	8,230,603	Balance as at 31 December 2002

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

	2002	2001	2000	
Arus kas dari kegiatan operasi:				Cash flows from operating activities:
Bunga, provisi dan komisi	15,835,262	13,305,755	8,094,814	<i>Interest, fees and commissions</i>
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(10,573,741)	(11,179,587)	(8,812,332)	<i>Payments of interest and other financing charges</i>
Pendapatan operasional lainnya	2,020,491	1,283,502	1,406,589	<i>Other operating income</i>
Keuntungan selisih kurs - bersih	(27,890)	253,104	150,324	<i>Foreign exchange gains - net</i>
Beban operasional lainnya	(2,924,873)	(2,404,871)	(1,933,522)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan bukan operasional - bersih	(1,958)	100,411	33,329	<i>Non operating income - net</i>
Laba/(rugi) sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	4,327,291	1,358,314	(1,060,798)	<i>Profit/(loss) before changes in operating assets and liabilities</i>
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
- Penurunan/(kenaikan) aktiva operasi:				<i>Decrease/(increase) in - operating assets:</i>
- Penempatan pada bank lain	3,609,774	(9,305,034)	1,207,388	<i>Placements with other banks -</i>
- Surat-surat berharga	(977,289)	(2,648,142)	493,638	<i>Marketable securities -</i>
- Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1,897,652	109,219	(1,850,723)	<i>Bills and other receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	(7,682,606)	(4,437,433)	(7,803,240)	<i>Loans -</i>
- Tagihan akseptasi	(87,622)	(125,507)	569,419	<i>Acceptance receivables -</i>
- Aktiva lain-lain dan biaya dibayar di muka	(1,152,121)	62,701	(154,861)	<i>Other assets and prepayments -</i>
- Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
- Kewajiban segera	495,557	(185,716)	487,282	<i>Obligations due immediately -</i>
- Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customers:</i>
- Giro	473,163	5,119,315	3,954,890	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	1,748,959	3,663,678	5,660,713	<i>Savings -</i>
- Deposito berjangka	(5,682,739)	6,438,910	1,218,379	<i>Time deposits -</i>
- Sertifikat deposito	77,575	135,521	34,805	<i>Certificates of deposits -</i>
- Simpanan dari bank lain	412,320	(704,040)	1,572,820	<i>Deposits from other banks -</i>
- Kewajiban akseptasi	112,167	135,682	(569,419)	<i>Acceptance payables -</i>
- Hutang pajak	(23,198)	(1,410)	20,191	<i>Tax payable -</i>
- Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	(666,193)	5,376	6,449	<i>Accruals and other liabilities -</i>
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2,541	(9,828)	114,768	<i>Cumulative translation adjustments -</i>
Kas bersih (digunakan)/diperoleh dari kegiatan operasi	(3,114,769)	(388,394)	3,901,701	Net cash (used in)/provided from operating activities

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN/PARENT COMPANY

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002, 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2002, 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah)

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	<u>2000</u>	
Arus kas dari kegiatan investasi:				Cash flows from investing activities:
Kenaikan surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	(465,370)	Increase in held to maturity securities
Penjualan/(perolehan) Obligasi Pemerintah	6,763,183	1,512,229	(62,463,750)	Sale/(receipt) of Government Bonds
Penambahan aktiva tetap	(601,898)	(476,653)	(272,222)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aktiva tetap	13,715	187,247	29,129	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil penjualan saham perusahaan anak dan perusahaan asosiasi	1,828	58,190	250	Proceeds from sale of shares in subsidiary and associated companies
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan investasi	<u>6,176,828</u>	<u>1,281,013</u>	<u>(63,171,963)</u>	Net cash provided from/ (used in) investing activities
Arus kas dari kegiatan pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Kenaikan/(penurunan) surat berharga yang diterbitkan	672,100	(641,799)	781,560	Increase/(decrease) in marketable securities issued
Penurunan pinjaman yang diterima	(3,419,569)	(586,492)	(1,969,719)	Decrease in fund borrowings
Hasil penerbitan saham	-	-	61,788,000	Proceeds from issuance of capital
Penerimaan dari penerbitan pinjaman subordinata	1,300,712	-	-	Proceeds from issuance of subordinated debt
Pembayaran dividen	(878,330)	-	-	Payment of dividends
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan pendanaan	<u>(2,325,087)</u>	<u>(1,228,291)</u>	<u>60,599,841</u>	Net cash (used in)/ provided from financing activities
Perubahan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	<u>736,972</u>	<u>(335,672)</u>	<u>1,329,579</u>	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>7,469,635</u>	<u>7,805,307</u>	<u>6,475,728</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>8,206,607</u>	<u>7,469,635</u>	<u>7,805,307</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	2,034,650	2,057,092	2,694,565	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,764,968	4,948,440	4,646,359	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	406,989	464,103	464,383	Current accounts with other banks
Jumlah kas dan setara kas	<u>8,206,607</u>	<u>7,469,635</u>	<u>7,805,307</u>	Total cash and cash equivalents

LAMPIRAN
APPENDICES

Struktur Organisasi
Organization Structure

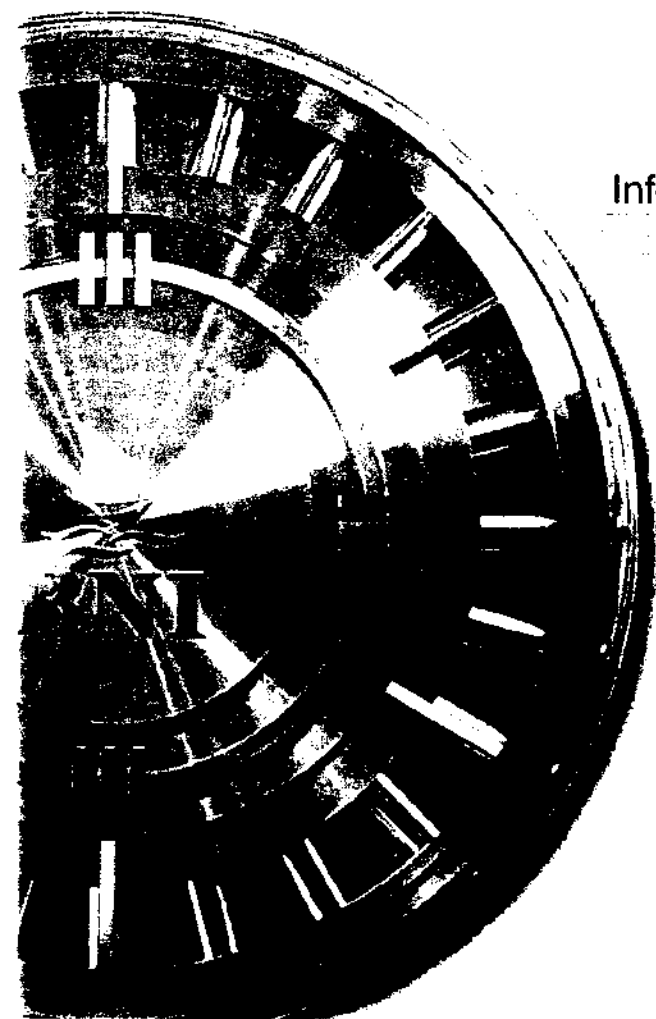
Ekuitas
Equity

Informasi Kantor Besar, Wilayah dan Cabang
Information of Head, Regional and Branch Offices

Komisaris
Commissioners

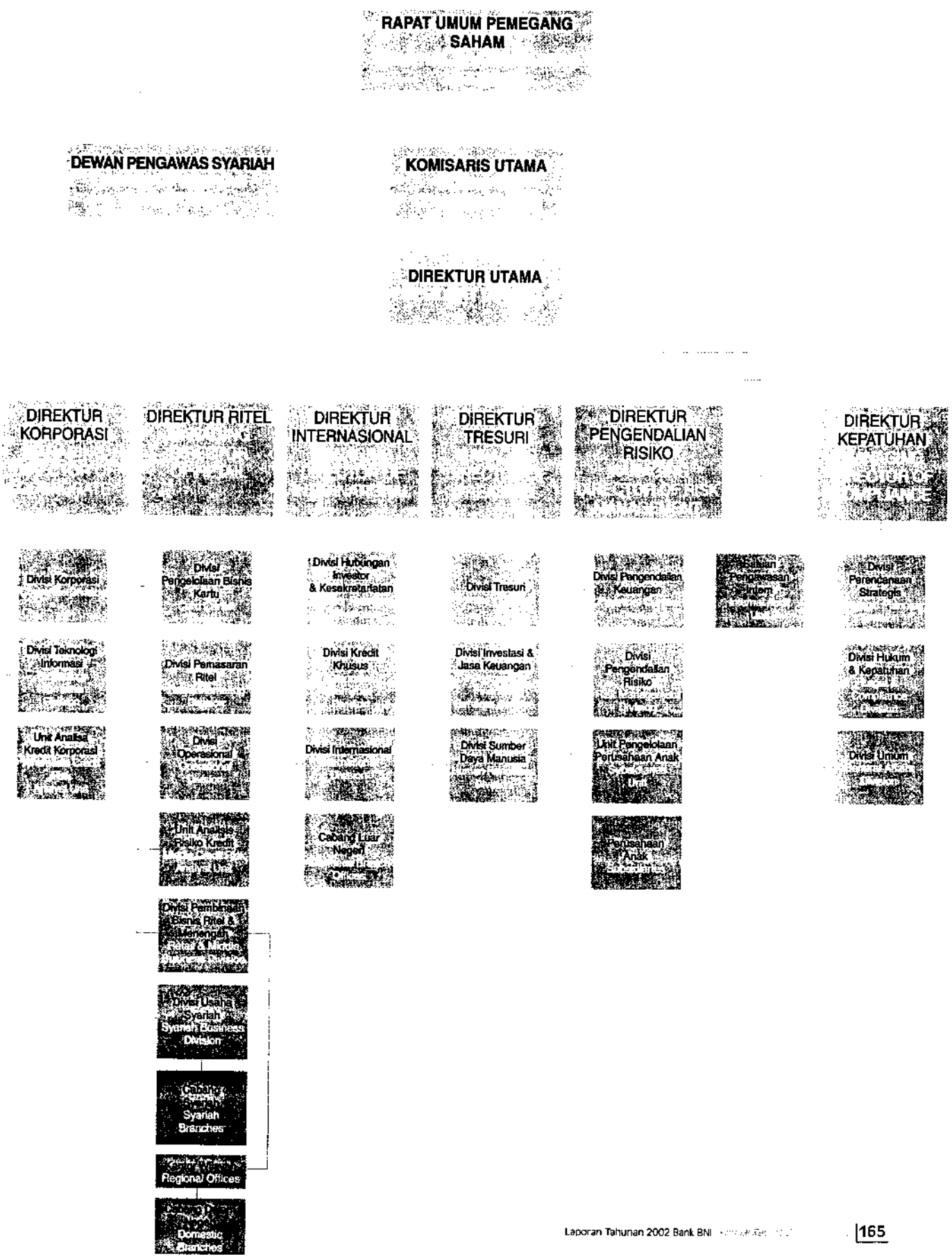
Direksi
Directors

Informasi Bagi Pemegang Saham
Shareholders Information



STRUKTUR ORGANISASI BANK BNI

ORGANIZATION STRUCTURE OF BANK BNI



EKUITAS

Ekuitas Bank BNI tahun 2002 sebesar Rp 8,2 triliun. Meningkatnya jumlah modal tersebut disebabkan telah dilakukan penerbitan *sub debt* sebesar USD 150 juta serta akumulasi laba tahun berjalan.

Dari keseluruhan modal disetor dan ditempatkan, 99,12% merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan 0,88% dimiliki oleh masyarakat. Secara lebih rinci perkembangan ekuitas Bank BNI dalam periode tahun 2001-2002 dapat dilihat sebagai berikut:

EQUITY

Bank BNI's equity in 2002 stood at Rp 8.2 trillion. The increase in the capital was derived by the issuance of sub debt in the amount of USD 150 million and the accumulated income of the current year.

The entire paid in and issued capital consists of 99.12% share owned by the state of the Republic of Indonesia and 0.88% share of public ownership. In more details the following table shows the development of Bank BNI's equity throughout the period of 2001-2002:

EKUITAS (Juta Rupiah)	2001	2002	EQUITY (Million Rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7,042,194	7,042,194	Issued and fully paid capital
Tambahan Modal Disetor	56,893,509	56,893,509	Additional paid up capital
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,190,598	1,190,598	Fixed asset revaluation reserve
Laba yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	10,998	Unrealized gains available-for-sale securities
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	27,623	16,917	Cumulative translation adjustments
Cadangan Umum dan wajib	27,465	203,131	General and legal reserve
Akumulasi kerugian	(58,383,991)	(57,126,743)	Accumulated losses
JUMLAH EKUITAS	6,797,397	8,230,603	TOTAL EQUITY

INFORMASI KANTOR BESAR, WILAYAH DAN CABANG

INFORMATION OF HEAD, REGIONAL AND BRANCH OFFICES

ALAMAT KANTOR BESAR

Gedung BNI
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220
 Telp. (62-21) 2511946
 Fax (62-21) 2511214
 PO Box 2955 JKT 10220
 Telex : 65511 KBBNI IA, 65512 KBBNI IA, 65513 KBBNI IA

HEAD OFFICE'S ADDRESS

BNI Building
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220
 Tel. (62-21) 2511946
 Fax (62-21) 2511214
 PO Box 2955 JKT 10220
 Telex : 65511 KBBNI IA, 65512 KBBNI IA, 65513 KBBNI IA

ALAMAT DIVISI / SATUAN / UNIT

DIVISIONS / UNITS' ADDRESS

1. Divisi Hubungan Investor & Kesekretariatan : Gedung BNI Lt. 29 Telp. (62-21) 5728037, 5728387 Fax (62-21) 5728805	1. Investor Relations Division : BNI Building 29 th Floor Tel. (62-21) 5728037, 5728387 Fax (62-21) 5728805
2. Divisi Hukum & Kepatuhan : Gedung BNI Lt. 10 Telp. (62-21) 5728575, 5728574 Fax (62-21) 5728036	2. Legal & Compliance Division : BNI Building 10 th Floor Tel. (62-21) 5728575, 5728574 Fax (62-21) 5728036
3. Divisi Internasional : Gedung BNI Lt. 8 Telp. (62-21) 5728470, 5728477 Fax (62-21) 2511113	3. International Division : BNI Building 8 th Floor Tel. (62-21) 5728470, 5728477 Fax (62-21) 2511113
4. Divisi Investasi & Jasa Keuangan : Gedung BNI Lt. 4 Telp. (62-21) 5728201, 5728240 Fax (62-21) 5746342	4. Investment & Financial Services Division : BNI Building 4 th Floor Tel. (62-21) 5728201, 5728240 Fax (62-21) 5746342
5. Divisi Kredit Khusus : Gedung BNI Lt. 16 Telp. (62-21) 5728601, 5728637 Fax (62-21) 2510163	5. Corporate Remedial Division : BNI Building 16 th Floor Tel. (62-21) 5728601, 5728637 Fax (62-21) 2510163
6. Divisi Korporasi : Gedung BNI Lt. 3 Telp. (62-21) 5728141, 5728149 Fax (62-21) 2511130	6. Corporate Division : BNI Building 3 rd Floor Tel. (62-21) 5728141, 5728149 Fax (62-21) 2511130
7. Divisi Operasional Gedung BNI Lt. 19 Telp. (62-21) 5729968 Fax (62-21) 2511189	7. Operational Division BNI Building 19 th Floor Tel. (62-21) 5729968 Fax (62-21) 2511189
8. Divisi Pemasaran Ritel : Gedung BNI Lt. 9 Telp. (62-21) 5728525, 5728526 Fax (62-21) 2511158	8. Retail Marketing Division : BNI Building 9 th Floor Tel. (62-21) 5728525, 5728526 Fax (62-21) 2511158
9. Divisi Pembinaan Bisnis Ritel & Menengah : Gedung BNI Lt. 11 Telp. (62-21) 5728613, 5728614 Fax (62-21) 2511162	9. Retail & Middle Business Division : BNI Building 11 th Floor Tel. (62-21) 5728613, 5728614 Fax (62-21) 2511162
10. Divisi Pengelolaan Bisnis Kartu : Gedung BNI Lt. 39 Telp. (62-21) 5729601, 5729609 Fax (62-21) 5707398	10. Card Center Division : Wisma 46 Kota BNI 39 th Floor Tel. (62-21) 5729601, 5729609 Fax (62-21) 5707398

11. Divisi Pengendalian Keuangan : Gedung BNI Lt. 12 Telp. (62-21) 5728661, 5728680 Fax (62-21) 2511193	11. Financial Control Division : BNI Building 12 th Floor Tel. (62-21) 5728661, 5728680 Fax (62-21) 2511193
12. Divisi Pengendalian Risiko : Gedung BNI Lt. 28 Telp. (62-21) 5728530, 5728544 Fax (62-21) 2511148	12. Risk Management Division : BNI Building 28 th Floor Tel. (62-21) 5728530, 5728544 Fax (62-21) 2511148
13. Divisi Perencanaan Strategis : Gedung BNI Lt. 14 Telp. (62-21) 5728709, 5728691 Fax (62-21) 5728456	13. Strategic Planning Division : BNI Building 14 th Floor Tel. (62-21) 5728709, 5728691 Fax (62-21) 5728456
14. Divisi Sumber Daya Manusia : Jl. S. Parman Kav. 55-56 Jakarta 10260 Telp. (62-21) 2511262 Fax (62-21) 2511263	14. Human Resources Division : Jl. S. Parman Kav. 55-56 Jakarta 10260 Tel. (62-21) 2511262 Fax (62-21) 2511263
15. Divisi Teknologi Informasi : Gedung BNI Lt. 7 Telp. (62-21) 5728422, 5728602 Fax (62-21) 2511173	15. Information Technology Division : BNI Building 7 th Floor Tel. (62-21) 5728422, 5728602 Fax (62-21) 2511173
16. Divisi Tresuri : Gedung BNI Lt. 6 Telp. (62-21) 5728341, 5728365 Fax (62-21) 5739913	16. Treasury Division : BNI Building 6 th Floor Tel. (62-21) 5728341, 5728365 Fax (62-21) 5739913
17. Divisi Umum : Gedung BNI Lt. 15 Telp. (62-21) 5728740, 5728741 Fax (62-21) 2511214	17. General Affairs Division : BNI Building 15 th Floor Tel. (62-21) 5728740, 5728741 Fax (62-21) 2511214
18. Divisi Usaha Syariah : Gedung BNI Lt. 22 Telp. (62-21) 5728773 Fax (62-21) 2511153	18. Syariah Business Division BNI Building 22 nd Floor Tel. (62-21) 5728773 Fax (62-21) 2511153
19. Satuan Pengawas Intern : Gedung BNI Lt. 27 Telp. (62-21) 5728873, 5728843 Fax (62-21) 2511179	19. Internal Audit Unit : BNI Building 27 th Floor Tel. (62-21) 5728873, 5728843 Fax (62-21) 2511179
20. Unit Pengelolaan Perusahaan Anak : Gedung BNI Lt. 10 Telp. (62-21) 5728401, 5728409 Fax (62-21) 5728838	20. Subsidiaries Management Unit BNI Building 10 th Floor Tel. (62-21) 5728401, 5728409 Fax (62-21) 5728838
21. Unit Risiko Kredit Korporasi : Gedung BNI Lt. 3 Telp. (62-21) 5728143 Fax (62-21) 2511130-35	21. Wholesale Credit Risk Unit BNI Building 3 rd Floor Tel. (62-21) 5728143 Fax (62-21) 2511130-35
22. Unit Risiko Kredit Middle : Gedung BNI Lt. 11 Telp. (62-21) 5729982 Fax (62-21) 2511162	22. Middle Market Credit Risk Unit BNI Building 11 th Floor Tel. (62-21) 5729982 Fax (62-21) 2511162

ALAMAT KANTOR WILAYAH**REGIONAL OFFICES' ADDRESS**

<p>1. Kantor Wilayah 01 – Medan (53 Cabang) Jl. Pemuda No. 12 Lt. 4 Medan 20151 Telp. (62-61) 4568059-61, 4567002 Fax. (62-61) 4567105</p>	<p>1. Regional Office 01 – Medan (53 Branches) Jl. Pemuda No. 12 Lt. 4 Medan 20151 Tel. (62-61) 4568059-61, 4567002 Fax. (62-61) 4567105</p>
<p>2. Kantor Wilayah 02 – Padang (38 Cabang) Jl. Dobi No. 1 Padang 25119 Telp. (62-751) 31946, 31947, 31949 Fax. (62-751) 32178</p>	<p>2. Regional Office 02 – Padang (38 Branches) Jl. Dobi No. 1 Padang 25119 Tel. (62-751) 31946, 31947, 31949 Fax. (62-751) 32178</p>
<p>3. Kantor Wilayah 03 – Palembang (43 Cabang) Jl. Jend. Sudirman No. 132 Palembang 30126 Telp. (62-711) 361946, 3611961 Fax. (62-711) 361966</p>	<p>3. Regional Office 03 – Palembang (43 Branches) Jl. Jend. Sudirman No. 132 Palembang 30126 Tel. (62-711) 361946, 3611961 Fax. (62-711) 361966</p>
<p>4. Kantor Wilayah 04 – Bandung (62 Cabang) Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3 Bandung 40117 Telp. (62-22) 420431, 4240534 Fax. (62-22) 4240432, 4213107</p>	<p>4. Regional Office 04 – Bandung (62 Branches) Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3 Bandung 40117 Tel. (62-22) 420431, 4240534 Fax. (62-22) 4240432, 4213107</p>
<p>5. Kantor Wilayah 05 – Semarang (98 Cabang) Jl. MT. Haryono No. 16 Semarang 50122 Telp. (62-24) 3556746-47, 3515580 Fax. (62-24) 3547686</p>	<p>5. Regional Office 05 – Semarang (98 Branches) Jl. MT. Haryono No. 16 Semarang 50122 Tel. (62-24) 3556746, 3515580 Fax. (62-24) 3547686</p>
<p>6. Kantor Wilayah 06 – Surabaya (84 Cabang) Gedung Graha Pangeran Lt. 3-4 Jl. Achmad Yani No. 286 Surabaya 60292 Telp. (62-31) 8292820-26 Fax. (62-31) 8292805, 8292841</p>	<p>6. Regional Office 06 – Surabaya (84 Branches) Graha Pangeran Lt. 3-4 Floor Jl. Achmad Yani No. 286 Surabaya 60292 Tel. (62-31) 8292820-26 Fax. (62-31) 8292805, 8292841</p>
<p>7. Kantor Wilayah 07 – Makassar (55 Cabang) Jl. Jend. Sudirman No. 1 Makassar 90115 Telp. (62-411) 317488, 323204 Fax. (62-411) 319562</p>	<p>7. Regional Office 07 – Makassar (55 Branches) Jl. Jend. Sudirman No. 1 Makassar 90115 Tel. (62-411) 317488, 323204 Fax. (62-411) 319562</p>
<p>8. Kantor Wilayah 08 – Denpasar (52 Cabang) Jl. Raya Puputan No. 27 Renon Denpasar – Bali 82265 Telp. (62-361) 263304-09 Fax. (62-361) 227874</p>	<p>8. Regional Office 08 – Denpasar (52 Branches) Jl. Raya Puputan No. 27 Renon Denpasar – Bali 82265 Tel. (62-361) 263304-09 Fax. (62-361) 227874</p>
<p>9. Kantor Wilayah 09 – Banjarmasin (41 Cabang) Jl. Lambung Mangkurat No. 30 Banjarmasin 70111 Telp. (62-511) 57062-63, 57065 Fax. (62-511) 57066, 54409</p>	<p>9. Regional Office 09 – Banjarmasin (41 Branches) Jl. Lambung Mangkurat No. 30 Banjarmasin 70111 Tel. (62-511) 57062-63, 57065 Fax. (62-511) 57066, 54409</p>
<p>10. Kantor Wilayah 10 – Jakarta (123 Cabang) Jl. Jend. Gatot Subroto No. 55 Jakarta 10210 Telp. (62-21) 2500025, 5706057 Fax. (62-21) 2500033</p>	<p>10. Regional Office 10 – Jakarta (123 Branches) Jl. Jend. Gatot Subroto No. 55 Jakarta 10210 Tel. (62-21) 2500025, 5706057 Fax. (62-21) 2500033</p>
<p>11. Kantor Wilayah 11 – Manado (25 Cabang) Jl. Dotulolong Lasut No. 1 Manado 95122 Telp. (62-431) 868019, 861331 Fax. (62-431) 851852</p>	<p>11. Regional Office 11 – Manado (25 Branches) Jl. Dotulolong Lasut No. 1 Manado 95122 Tel. (62-431) 868019, 861331 Fax. (62-431) 851852</p>
<p>12. Kantor Wilayah 12 – Jakarta (86 Cabang) Jl. Lada No. 1 Jakarta 11110 Telp. (62-21) 2601090, 2601165-67 Fax. (62-21) 2601213</p>	<p>12. Regional Office 12 – Jakarta (86 Branches) Jl. Lada No. 1 Jakarta 11110 Tel. (62-21) 2601090, 2601165-67 Fax. (62-21) 2601213</p>

**ALAMAT KANTOR CABANG/
PERWAKILAN LUAR NEGERI**

**OVERSEAS BRANCHES/
AGENCY'S ADDRESS**

-
- Kantor Cabang Singapura :**
158 Cecil Street Dapenso Building
PO Box 2260 Singapore
Telp. (65) 2257755
Fax (65) 2254757
 - Kantor Cabang Hong Kong :**
G/F, Far East Finance Centre
16, Harcourt Road Hong Kong
Telp. (852) 25299871, 28618600
Fax (852) 28656500
 - Kantor Cabang Tokyo :**
117-8 Kokusai Bld. 3-1-1
Marunouchi Chiyoda-ku Tokyo PC 100
Telp. (81) 332145621/25, 332126428
Fax (81) 332012633
 - Kantor Cabang London :**
Pinners Hall 105/108 Old Broad Street
London EC2 1AP
Telp. (44) 1716384070, 1712569945
Fax (44) 1712569945
 - Kantor Perwakilan New York :**
One Exchange Plaza
55 Broadway New York NY 10006
Telp. (01) 2129434750, 2129434751
Fax (01) 2123445723

-
- Singapore Branch Office :**
158 Cecil Street Dapenso Building
PO Box 2260 Singapore
Tel. (65) 2257755
Fax (65) 2254757
 - Hong Kong Branch Office :**
G/F, Far East Finance Centre
16, Harcourt Road Hong Kong
Tel. (852) 25299871, 28618600
Fax (852) 28656500
 - Tokyo Branch Office :**
117-8 Kokusai Bld. 3-1-1
Marunouchi Chiyoda-ku Tokyo PC 100
Tel. (81) 332145621/25, 332126428
Fax (81) 332012633
 - London Branch Office :**
Pinners Hall 105/108 Old Broad Street
London EC2 1AP
Tel. (44) 1716384070, 1712569945
Fax (44) 1712569945
 - New York Agency :**
One Exchange Plaza
55 Broadway New York NY 10006
Tel. (01) 2129434750, 2129434751
Fax (01) 2123445723

PEMIMPIN DIVISI / SATUAN / UNIT

DIVISION / UNIT HEADS

-
- Divisi Hubungan Investor & Kesekretariatan : **Lilies Handayani**
 - Divisi Hukum & Kepatuhan : **Tonny Indartono**
 - Divisi Internasional : **Wayan Saputra**
 - Divisi Investasi & Jasa Keuangan : **Djarot Ramelan S.**
 - Divisi Kredit Khusus : **Sri Haryanto**
 - Divisi Korporasi : **Pramono**
 - Divisi Operasional : **Suranto WH**
 - Divisi Pemasaran Ritel : **Achmad Baiquni**
 - Divisi Pembinaan Bisnis Ritel & Menengah : **Usmansjah Sulaiman**
 - Divisi Pengelolaan Bisnis Kartu : **Gatot Siswoyo**
 - Divisi Pengendalian Keuangan : **Oom Komariah**
 - Divisi Pengendalian Risiko : **I Dewa Gde Sutapha**
 - Divisi Perencanaan Strategis : **Marufi TMP. Pohan**
 - Divisi Sumber Daya Manusia : **Masrokan Nasuha**
 - Divisi Teknologi Informasi : **Gumirlang S. Indroyono**
 - Divisi Tresuri : **Sudirman**
 - Divisi Umum : **Sedyono**
 - Divisi Usaha Syariah : **Rizquillah**
 - Satuan Pengawasan Intern : **Agus Bahar**
 - Unit Pengelolaan Perusahaan Anak : **Soekarno**
 - Unit Risiko Kredit Korporasi : **Ashal Badri**
 - Unit Risiko Kredit Middle : **Arizal Anas**

-
- Investor Relations Division : **Lilies Handayani**
 - Legal & Compliance Division : **Tonny Indartono**
 - International Division : **Wayan Saputra**
 - Investment & Financial Services Division : **Djarot Ramelan S.**
 - Corporate Banking Division : **Sri Haryanto**
 - Corporate Division : **Pramono**
 - Operational Division : **Suranto WH**
 - Retail Marketing Division : **Achmad Baiquni**
 - Retail Credit Business Division : **Usmansjah Sulaiman**
 - Card Center Division : **Gatot Siswoyo**
 - Financial Control Division : **Oom Komariah**
 - Risk Management Division : **I Dewa Gde Sutapha**
 - Strategic Planning Division : **Marufi TMP. Pohan**
 - Human Resources Division : **Masrokan Nasuha**
 - Information Technology Division : **Gumirlang S. Indroyono**
 - Treasury Division : **Sudirman**
 - General Affairs Division : **Sedyono**
 - Syariah Business Division : **Rizquillah**
 - Internal Audit Unit : **Agus Bahar**
 - Subsidiaries Management Unit : **Soekarno**
 - Wholesale Credit Risk Unit : **Ashal Badri**
 - Middle Market Credit Risk Unit : **Arizal Anas**

DEWAN KOMISARIS

Zaki Baridwan

Menjabat Komisaris Utama sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada (1973), MSc. dari University of Kentucky (1984), Doktor dari University of Kentucky (1989), dan Profesor dari Universitas Gadjah Mada (1997). Jabatan lainnya yaitu sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Beliau juga sebagai peneliti dan penulis beberapa buku teks dan jurnal ilmiah. Aktivitas di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu sebagai Ketua Kompartemen Akuntan Pendidik, serta anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan.



Zaki Baridwan

BOARD OF COMMISSIONER

Zaki Baridwan

He has been the President Commissioner since February 14, 2000. Earned a Bachelor degree in economics from the Gadjah Mada University of 1973, MSc. degree from the University of Kentucky in 1984 and a PhD from the University of Kentucky in 1989. Received a professor status from the Gadjah Mada University (1997). Other positions held in the Department of Economics, Faculty of Economics, Mr. Baridwan is also a national author of a number of textbooks and journals. He is the chairman of the Kompartemen Akuntan Pendidik, in addition to being a member of the Council for Financial Accounting Standards of the Indonesian Association of Accountants (IAI).



Agus Haryanto

Agus Haryanto

Menjabat Komisaris sejak 30 Juni 1999. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1982) dan gelar PhD. Economics dari University of Colorado (1991). Jabatan lainnya yaitu sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan. Jabatan lain yang pernah diduduki selama di Departemen Keuangan yaitu: Kepala Biro Analisa Moneter pada Badan Analisa Keuangan dan Moneter, Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat, Sekretaris Jenderal dan Inspektur Jenderal.

Agus Haryanto

He has been a Commissioner since June 30, 1999. Earned a Bachelor degree in Law from the University of Indonesia (1982) and a PhD in Economics from the University of Colorado (1991). His other position is Inspector General at the Ministry of Finance. His past experience at the Ministry included holding the position of the Head of the Monetary Analysis Bureau of the Agency for Monetary and Financial Analysis, Head of the Bureau for Legal Affairs and Public Relations, and the Secretary General.

Arif Arryman

Menjabat Komisaris sejak 10 Agustus 2001 dan ditetapkan sebagai Komisaris Independen sejak 19 Desember 2001. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1980), M.Eng. dari Asian Institute of Technology – Bangkok (1982), dan Doktor bidang Ekonomi dari Universite Paris – IX Dauphine (1995). Jabatan lainnya yaitu sebagai Penasihat Menteri Koordinator Perekonomian, Penasihat Menteri Keuangan dalam Bidang Kebijakan Makro Ekonomi, Keuangan, dan Ekonomi Internasional. Sebelumnya beliau aktif sebagai Direktur dan Ekonom Senior pada Econit Advisory Group (1995-2000).

Arif Arryman

He has been a Commissioner since August 2001 and appointed as an Independent Commissioner since December 19, 2001. Earned an Engineer degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (1980), a M.Eng degree from Asian Institute of Technology – Bangkok (1982), and a Doctorate in Economics from the Universite Paris – IX Dauphine (1995). His other position is Advisor of The Coordinating Minister for Economic Affairs, and for The Minister of Finance in Economic Macro Policy, Finance and International Economic Field. He was a Visiting Managing Director and Senior Economist of ECONIT Advisory Group (1995-2000).



Arif Arryman



Irwan Sofjan

Irwan Sofjan

Menjabat Komisaris dan sekaligus diangkat sebagai Komisaris Independen sejak 10 Agustus 2001. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjajaran (1967). Jabatan sebelumnya di BPKP yaitu sebagai Kepala Direktorat Pengawasan Khusus BUMN/BUMD (1988-1992), Kepala Perwakilan BPKP Luar Negeri di Bonn (1992-1995), Kepala Direktorat Pengawasan Pengeluaran Pembangunan Pusat (1995-1996), dan Deputi Kepala BPKP Bidang Pengawasan Khusus (1996-2000).

Irwan Sofjan

He has been a Commissioner and an Independent Commissioner since August 10, 2001. Earned a Bachelor degree in Accountant from Padjadjaran University, Bandung (1967). His past positions in BPKP Finance and Development Supervisory Agency (1988) included holding the position of Head of District Special Supervisory for State-owned Enterprises-District-owned Enterprises (1988-1992), Head of Representative Office in Bonn (1992-1995), Head of the Supervisory Directorate of Central Development Spending (1995-1996), and Deputy Head of Special Supervisory Section (1996-2000).

DIREKSI

Saifuddin Hasan

Menjabat Direktur Utama sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Gadjah Mada (1978), dan MBA dari University of Nebraska (1987). Jabatan sebelumnya selama di Bank BNI yaitu sebagai Pemimpin Cabang, Pemimpin Wilayah, Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis, dan Direktur Perencanaan. Pengalaman lainnya : *Project Coordinator Performance Improvement Program*, anggota Tim Implementasi Restrukturisasi Cabang Luar Negeri & Tresuri, *Compliance Director* dalam rangka Program Rekapitalisasi, anggota Dewan Pengawas Dana Pensiun Bank BNI, dan Presiden Komisaris PT BNI Nomura Jafco Management. Aktif pula di berbagai organisasi profesi yaitu sebagai anggota Majelis Wali Amanat ITB,



Saifuddin Hasan

Ketua IV Bidang Pengembangan UKM ISEI Jaya, Wakil Ketua Unsur Nasional Institut Bankir Indonesia dan Wakil Ketua Asosiasi Emiten Indonesia (AEI). Pada tahun 2001 ditunjuk sebagai Ketua *Association of Development and Industrial Banks in Asia (ADIBA)* dan tahun 2002 ditunjuk sebagai Ketua *Asian Pacific Bankers Club (APBC)*.

Binsar Pangaribuan

Menjabat sebagai Direktur Pengendalian Risiko sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia (1973). Pengalaman selama di Bank BNI : Wakil Pemimpin Divisi Pengendalian Kredit, Pemimpin Divisi Korporasi Dua, Pemimpin Kantor Wilayah 10 Jakarta, Pemimpin Divisi Tresuri, dan Direktur

BOARD OF DIRECTORS

Saifuddin Hasan

He has been the Chairman of the Board since February 14, 2000. Earned a Bachelor's degree in Economics from Gadjah Mada University in 1978 and an MBA degree from the University of Nebraska in 1987. During his tenure at Bank BNI he has served in various positions including Managing Branch Manager, Head of Strategic Planning, and Strategic Planning Director. Other experience includes Project Coordinator for Performance Improvement Program, as a member of the Board of Directors of the National Pension Fund, and as a member of the Board of Directors of the National Pension Fund. He is also active in various professional organizations.



Binsar Pangaribuan

such as Board of Trustee of Bandung Institute of Technology, 4th Chairman for SMEs Development ISEI Jaya, Deputy Chairman for National Faction of Indonesian Bankers Institute (IBI) and Deputy Chairman of Indonesian Public Listed Companies Association (AEI). He was President of Association of Development and Industrial Banks in Asia (ADIBA) in 2001 and President of Asia Pacific Bankers Club (APBC) in 2002.

Binsar Pangaribuan

He serves as the Managing Director of Risk Management since February 14, 2000. He earned a Bachelor degree in economics from the University of Indonesia in 1973. Since joining Bank BNI, he has served as Deputy Head for the Loans Management Division, Head of the Corporate Division, (2) Head of Regional Office 10 in Jakarta, Head of the Treasury Division, and Treasury Director. His other work

Tresuri. Pengalaman lainnya sebagai Komisaris PT Bank Finconesia.

Mohammad Arsjad

Menjabat Direktur Kepatuhan sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin (1976), dan Magister Manajemen Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (1994). Pengalaman selama di Bank BNI: Pemimpin Kantor Wilayah 04 Bandung, Pemimpin Kantor Wilayah 10 Jakarta, Pemimpin Divisi Pembinaan Wilayah, Pemimpin Divisi Korporasi Satu, dan Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis. Pengalaman lainnya : Ketua Tim Rekapitalisasi, dan Ketua Operational Restructuring Program, Direktur PT

experience was to serve as Commissioner of PT Bank Finconesia.

Mohammad Arsjad

He has served as the Managing Director of Compliance since February 14, 2000. Earned his Bachelor degree in economics from Hasanuddin University in 1976 and Master degree in Agro-business from Bogor Institute of Agriculture in 1994. After joining Bank BNI, Mr. Arsjad served as Head of Regional Office 04 in Bandung, Head of Regional Office 10 in Jakarta, Head of the Regional Supervision Division, Head of the Corporate Division (1) and Head of the Strategic Planning Division. Other experiences include serving as Chairman for the Recapitalization Team and Chairman of Operational Restructuring Program. He also served as Director of PT Sarana Bersama



Mohammad Arsjad



Suryo Sutanto

Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, dan Komisaris PT Bank Finconesia.

Suryo Sutanto

Menjabat Direktur Korporasi sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro (1977), dan MBA dari Hofstra University, New York (1986). Pengalaman selama di Bank BNI : Pemimpin Kantor Wilayah 03 Palembang, Pemimpin Divisi Hukum & Penyeliaan Khusus (2), Pemimpin Divisi Teknologi Informasi. Pengalaman lainnya : Koordinator Tim Modul Penyempurnaan Manajemen Teknologi Informasi, Presiden Komisaris PT Swadharma Duta Data, dan Komisaris PT Tangara Mitrakom.

Pembiayaan Indonesia and as Chairman of PT Bank Finconesia.

Suryo Sutanto

He has served as Corporate Director since February 14, 2000. Earned a Bachelor and MBA degree from Diponegoro University in 1977 and MBA degree from Hofstra University, New York in 1986. After joining Bank BNI, he served as Head of Regional Office 03 in Palembang, Head of Legal & Special Supervision Division (2), and Head of the Information Technology. Other work experiences include serving as coordinator for the team responsible for Information Technology Management Improvement. He also served as President Commissioner of PT Swadharma Duta Data and Commissioner of PT Tangara Mitrakom.

Rachmat Wiriaatmadja

Menjabat Direktur Internasional sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Parahyangan (1977), dan MBA dari Golden Gate University, San Fransisco (1986). Pengalaman selama di Bank BNI : General Manager Cabang London, Pemimpin Divisi Dalam & Luar Negeri (1), Pemimpin Divisi Internasional. Pengalaman lainnya : Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Serikat Pekerja Bank BNI, dan Presiden Komisaris PT Bank Finconesia.

Rachmat Wiriaatmadja

He has served as Managing Director of International since February 14, 2000. He earned a Bachelor degree in economics from the University of Parahyangan in 1977 and MBA from Golden Gate University in San Francisco in 1986. Since starting to work at Bank BNI, Mr. Wiriaatmadja served as General Manager of London Branch, Head of the Domestic and Foreign Branch Unit, and Head of International Division. He also presided over the BNI Employees Union and served as Chairman of the Executive Board of PT Bank Finconesia. He is also a Commissioner of PT Bank Finconesia.



Rachmat Wiriaatmadja



Agoest Soebhektie

Agoest Soebhektie

Menjabat Direktur Ritel sejak 14 Februari 2000. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Andalas (1978), dan Magister Manajemen Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (1994). Pengalaman selama di Bank BNI : Pemimpin Kantor Wilayah 02 Padang, Pemimpin Kantor Wilayah 06 Surabaya, Pemimpin Kantor Wilayah 10 Jakarta, dan Pemimpin Divisi Satuan Pengawas Intern.

Agoest Soebhektie

He has served as the Managing Director of Retail since February 14, 2000. He earned a Bachelor degree in economics from the University of Andalas in 1978 and a Master degree in Agro-business from Bogor Institute of Agriculture (1994). Since starting to work at Bank BNI, he served as Head of the Regional Office 02 in Padang, Head of Regional Office 06 in Surabaya, Head of Regional Office 10 in Jakarta, and Head of Internal Audit Unit.

Eko Budiwiyono

Menjabat Direktur Tresuri sejak 14 Februari 2000. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada (1980), dan MBA dari Saint Louis University, Missouri (1985). Pengalaman selama di Bank BNI : General Manager Cabang Tokyo, Pemimpin Divisi Dalam dan Luar Negeri (2), Pemimpin Divisi Pemasaran Ritel, Pemimpin Divisi Pengelolaan Bisnis Kartu, Pemimpin Divisi Tresuri. Pengalaman lainnya : Ketua Tim Pembentukan Card Centre, Ketua Tim Akuisisi, Program Manager Risk Management Improvement, Tim Implementasi Restrukturisasi, Komisaris Utama PT Swadharma Marga Informatika, Presiden Komisaris

Eko Budiwiyono

He has served as the Managing Director of Treasury since February 14, 2000. Earned a Bachelor degree in economics from Gadjah Mada University in 1980 and MBA from Saint Louis University, Missouri in 1985. Since joining Bank BNI, Mr. Budiwiyono has served in various positions including General Manager of Tokyo Branch, Head of the Domestic and Overseas Division (2), Head of Retail Marketing Division, Head of Card Center Division, and Head of Treasury Division. Other experiences included serving as Chairman of the Card Center Establishment Team, Chairman of the Acquisition Team, Program Manager of the Risk Management



Eko Budiwiyono

PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya, dan Ketua Pengganti Dewan Pengawas Dana Pensiun BNI serta Ketua Pembina Yayasan Kesejahteraan Pegawai BNI.

Member of a Team Member in the Restructuring Team, President Commissioner of PT Swadharma Marga Informatika, President Commissioner of PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya, Surveillance Board Representative Chief of BNI Pension Fund, and Founder Chief of BNI Employees Security Council.

INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM INFORMATION FOR SHAREHOLDERS

Pencatatan Saham Bank BNI di Bursa

Bank BNI telah mencatatkan sahamnya secara *company listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1996. Saat ini jumlah saham yang dicatatkan adalah sebesar 197.233.057.890 saham. Jumlah saham yang tidak dicatatkan adalah 1.992.253.110 saham. Saham Bank BNI diperdagangkan di bursa tersebut dengan kode emiten BBNI.

Informasi Perkembangan Harga Saham

Berikut ini perkembangan harga penutupan tertinggi dan terendah saham Bank BNI 1996-2002

Tahun	Tertinggi	Terendah	Harga Akhir Tahun
	Highest	Lowest	Year End Price
1996	1,375	850	1,250
1997	625	175	200
1998	650	150	325
1999	675	200	300
2000	300	90	95
2001	175	65	90
2002	230	85	110

Informasi Pembayaran Dividen

Sejak menjadi perusahaan publik dan tercatat di BEJ dan BES pada bulan Nopember 1996 sampai dengan akhir 2002, Bank BNI telah melakukan 3 kali pembayaran dividen tunai kepada para pemegang sahamnya dengan perincian sebagai berikut:

Keuntungan Tahun Buku	Labanya Bersih	Labanya Dibagi	Dividen per/ lembar
Yearly Profit	Net Profit	Divided Profit	Dividend per/ share
1996	Rp 335,1 miliar	(Rp 56,4 miliar)	Rp 13,00/lembar
1997	Rp 315,2 miliar	(Rp 60,8 miliar)	Rp 14,00/lembar
2001	Rp 1.756,7 miliar	(Rp 878,3 miliar)	Rp 4,41/lembar

Listing of Bank BNI Shares

Bank BNI's shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (JSX) and Surabaya Stock Exchange (SSX) in November 1996. The number of shares listed is 197,233,057,890 shares. The number of shares not listed is 1,992,253,110 shares. Bank BNI shares are traded on the exchange with the issuer code BBNI.

Share Price Development

The following is the development of the highest and lowest closing share price of Bank BNI 1996-2002

Dividend Payment Information

From the time it became a public company and its shares were listed on JSX and SSX in November 1996 to the end of 2002, Bank BNI has paid dividends to shareholders on 3 occasions as follows.

Annual Profit	Company's Net Profit	Profit Distributed	Dividen per/ share
1996	Rp 335.1 billion	(Rp 56.4 billion)	Rp 13.00/share
1997	Rp 315.2 billion	(Rp 60.8 billion)	Rp 14.00/share
2001	Rp 1,756.7 billion	(Rp 878.3 billion)	Rp 4.41/share

Catatan untuk Dividen Pay Out Ratio:

- Tahun 1996 sebesar 30% dari laba semester II
- Tahun 1997 sebesar 20% dari laba tahun buku
- Tahun 2001 sebesar 50% dari laba tahun buku

Administrasi dan Registrasi Saham

Bank BNI telah menunjuk sebuah Biro Administrasi Efek (BAE) untuk mengelola administrasi dan registrasi saham. Pernyataan dari pemegang saham yang berkenaan dengan dividen, surat saham rusak atau hilang, perubahan pemilikan atas saham, perubahan alamat pemegang saham ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pencatatan status pemegang saham Bank BNI dapat ditujukan kepada :

**Biro Administrasi Efek
PT Datindo Entrycom**
Wisma Diners Club Annex
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220
Telp. (62-21) 5709009
Fax (62-21) 5709026

Hubungan Investor

Dalam rangka memenuhi prinsip keterbukaan sebagai perusahaan publik, serta untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi investor maka segala pertanyaan yang menyangkut kinerja perusahaan dapat dialamatkan kepada :

**Divisi Hubungan Investor & Kesekretariatan
(Corporate Secretary)**
Gedung BNI Lantai 29
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220
Telp. (62-21) 5728037; 5728387
Fax (62-21) 5728805
Website : <http://www.bni.co.id>
E-mail : hissek01@bni.co.id

Note for Dividend Pay Out Ratio:

- 1996 was 30% of the profit from the second semester
- 1997 was 20% of the annual profit
- 2001 was 50% of the annual profit

Share Administration and Registration

Bank BNI has appointed a share administration bureau to manage the administration and registration of shares. Shareholders questions regarding dividends, damaged or lost shares, changes in ownership or owner's address or any other matters relating to the recording of the status of shareholders of Bank BNI should be addressed to :

**Share Administration Bureau
PT Datindo Entrycom**
Wisma Diners Club Annex
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220
Phone (62-21) 5709009
Fax (62-21) 5709026

Investor Relations

In order to comply with the principle of transparency as a public company all questions concerning the company's performance should be addressed to

**Investor Relations Division
(Corporate Secretary)**
5th Building 29th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220
Phone (62-21) 5728037; 5728387
Fax (62-21) 5728805
Website : <http://www.bni.co.id>
E-mail : hissek01@bni.co.id

Laporan tahunan berikut laporan keuangan serta informasi yang termuat di dalamnya adalah menjadi tanggung jawab manajemen Bank BNI dan telah disahkan oleh anggota Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

The annual report and financial statements contained are the responsibility of the management of Bank BNI and have been approved by the members of the Boards of Directors and Commissioners below:



Zaki Baridwan

Komisaris Utama

President Director



Agus Haryanto

Komisaris

Commissioner



Arif Arryman

Komisaris Independen

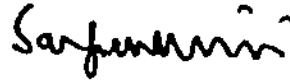
Independent Commissioner



Irwan Sofjan

Komisaris Independen

Independent Commissioner



Salfuddien Hasan

Direktur Utama

President Director



Binsar Pangaribuan

Direktur Pengendalian Risiko

Managing Director of Risk Management



Mohammad Arsjad

Direktur Kepatuhan

Managing Director of Compliance



Suryo Sutanto

Direktur Korporasi

Managing Director of Corporate



Rachmat Wiriaatmadja

Direktur Internasional

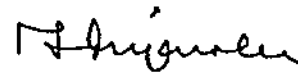
Managing Director of International



Agoest Soebhaktie

Direktur Ritel

Managing Director of Retail



Eko Budiwlyono

Direktur Tresuri

Managing Director of Treasury

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page has been intentionally left blank